



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
Jl. H.M. Rafi'i Nomor 3 Pangkalan Bun

LAPORAN KAJIAN

REVIEW RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATA DAERAH (RIPPARDA)

KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Visit
Kotawaringin Barat

TAHUN 2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kajian Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kotawaringin Barat dapat diselesaikan pada waktunya.

Laporan Kajian Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari 11 (Sebelas) bab yaitu Pendahuluan, Overview Kebijakan Kepariwisata, Kondisi Wilayah, Kabupaten sebagai Destinasi Pariwisata, Industri Pariwisata, Pasar Pariwisata dan Upaya Pemasaran, Kelembagaan Pariwisata, Prinsip dan Konsep Pembangunan Pariwisata, Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kepariwisata, Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata, serta Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kepariwisata.

Penyusunan Laporan Kajian Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kotawaringin Barat ini tentunya jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan masukan yang membangun dari berbagai pihak terkait untuk menyempurnakan Laporan Kajian agar sesuai dengan yang diharapkan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan perhatian dalam penyusunan Laporan Kajian Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB_1

PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN	2
1.2.1. Maksud	2
1.2.2. Tujuan.....	2
1.2.3. Sasaran.....	2
1.3. KELUARAN	3
1.4. RUANG LINGKUP	3
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah	3
1.4.2. Ruang Lingkup Kegiatan	3
1.5. METODOLOGI	4
1.5.1. Kerangka Pendekatan.....	4
1.5.2. Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan.....	7
1.6. JANGKA WAKTU PERENCANAAN.....	17
1.7. SISTEMATIKA PENULISAN	19

BAB_2

OVERVIEW KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN	1
2.1. KEPARIWISATAAN KABUPATEN DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL	1
2.1.1. Undang-Undang 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	1

2.1.2.	Undang-Undang 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan	2
2.1.3.	Undang-Undang 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah	6
2.1.4.	Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Suakamarga Satwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.....	9
2.1.5.	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional	11
2.1.6.	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional	12
2.1.7.	Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional	16
2.2.	KEPARIWISATAAN PROVINSI DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN PROVINSI	18
2.2.1.	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Tengah 2005 – 2025	18
2.2.2.	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJPD) Provinsi Kalimantan Tengah 2021 – 2026	21
2.2.3.	Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kalimantan Tengah 2013 – 2028	23
2.3.	KEPARIWISATAAN KABUPATEN DALAM KEBIJAKAN DAN PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN.....	26
2.3.1.	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Kotawaringin Barat	26
2.3.2.	Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat.....	27
2.3.3.	Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat	32
2.4.	REVIEW RIPPARDA	33
2.4.1.	Time Frame Review RIPPARDA	33
2.4.2.	Review Perwilayahan DPKP Ripparda Kobar 2019-2025	34
2.4.3.	Realisasi Implementasi Rencana Aksi RIPPARDA 2017-2022	39
2.4.4.	Tekanan Program Dan Rencana Aksi RIPPARDA 2017-2022.....	41
2.4.5.	Beban Kerja Pembangunan RIPPARDA 2019-2025.....	43
2.5.	SINTESIS KEBIJAKAN.....	45

BAB_3

KONDISI WILAYAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

3.1	KONDISI FISIK.....	1
3.1.1.	Letak Geografis Wilayah	1

3.1.2.	Batas Administrasi.....	1
3.1.3.	Aksesibilitas	2
3.2	SEJARAH SEBAGAI POTENSI PARIWISATA.....	4
3.2.1.	Sejarah Kerajaan Kotawaringin	4
3.2.2.	Daya Tarik Suku Dayak.....	6
3.2.3.	Kampung Cina	7
3.2.4.	Penetapan Kawasan Taman Nasional Tanjung Puting	7
3.3	KEKAYAAN EKOLOGIS SEBAGAI POTENSI PARIWISATA.....	8
3.3.1.	Ekologis Hutan	8
3.3.2.	Ekologi Sungai Di Kabupaten Kotawaringin Barat	9
3.4	KONDISI SOSIAL BUDAYA SEBAGAI POTENSI WILAYAH	9
3.4.1.	Demografi	9
3.4.2.	Sosial Kebudayaan	12
3.5	PEREKONOMIAN	13
3.5.1.	PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat	13
3.5.2.	PAD Kabupaten Kotawaringin Barat.....	15
3.5.3.	Komparasi PAD Pariwisata Terhadap Sektor PDRB.....	17
3.6	KAPASITAS PEMBIAYAAN.....	18
3.6.1.	Nilai Strategis Sektor Pariwisata.....	18
3.6.2.	Fokus Pembangunan RPD 2023 – 2026	18
3.6.3.	Indikator Sasaran Pariwisata RPD 2023 – 2026	19
3.6.4.	Program Pengembangan Pariwisata Dalam RPD 2023 – 2026	20
3.6.5.	Rencana Penganggaran Pariwisata Dalam RPD 2023 – 2026	21

BAB 4

KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA..... 1

4.1.	DAYA TARIK DAN SUMBER DAYA WISATA (KHUSUS KAB/KOTA)	1
4.1.1.	Wisata Sejarah.....	1
4.1.2.	Wisata Alam.....	6
4.1.3.	Wisata Budaya	14

4.2. FASILITAS PARIWISATA.....	21
4.2.1. Tourism Information Center (TIC).....	21
4.2.2. Pasar Wisata Tanjung Putting	21
4.2.3. Pelabuhan Wisata Tanjung Putting	22
4.3. FASILITAS UMUM PENDUKUNG PARIWISATA.....	22
4.3.1. Bandar Udara.....	22
4.3.2. Pelabuhan.....	23
4.3.3. Terminal	23
4.4. AKSESIBILITAS PENDUKUNG PARIWISATA	24
4.4.1. Jadwal Penerbangan.....	24
4.4.2. Jadwal Kapal.....	24
4.4.3. Transportasi Lainnya.....	25
4.5. PRASARANA UMUM PENDUKUNG PARIWISATA.....	26
4.5.1. Jaringan Jalan.....	26
4.5.2. Jaringan Listrik.....	27
4.5.3. Ketersediaan Air Bersih.....	28
4.5.4. Jaringan Telekomunikasi.....	28
4.6. PENDUDUK SEBAGAI POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA	29
4.6.1. Dependensi Rasio.....	29
4.6.2. Proyeksi Penduduk	30
4.6.3. Sekolah Pendukung Pariwisata	30

BAB 5
INDUSTRI PARIWISATA..... 1

5.1. PENCAPAIAN INDUSTRI PARIWISATA	1
5.2. USAHA PARIWISATA	2
5.2.1. Objek Wisata.....	2
5.2.2. Jasa Transportasi Wisata	11
5.2.3. Jasa Perjalanan Wisata.....	21
5.2.4. Restaurant Dan Rumah Makan	22

5.2.5. Hotel Dan Penginapan	23
5.2.6. Cinderamata/ Oleh-Oleh.....	25
5.2.7. Kalender Event.....	26
5.3. EKONOMI KREATIF.....	28
5.4. BANGKITAN TENAGA KERJA PARIWISATA	29
5.5. USAHA KECIL DAN MENENGAH PENDUKUNG PARIWISATA	30
5.5.1. Produk Kerajinan.....	30
5.5.2. Produk Oleh-Oleh	32

BAB 6

PASAR PARIWISATA DAN UPAYA PEMASARAN	1
6.1. JUMLAH DAN PERKEMBANGAN PASAR WISATAWAN.....	1
6.1.1. Jumlah Wisatawan	1
6.1.2. Pengeluaran Belanja Wisata Saat Ini	2
6.2. KARAKTERISTIK PASAR WISATAWAN.....	4
6.3. PROYEKSI WISATA.....	7
6.4. UPAYA PEMASARAN YANG DILAKUKAN PEMERINTAH KABUPATEN	7

BAB 7

KELEMBAGAAN PARIWISATA.....	1
7.1. SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA.....	1
7.2. ASOSIASI PARIWISATA.....	1
7.3. KELEMBAGAAN PEMERINTAH TERKAIT PARIWISATA	3
7.4. KELEMBAGAAN LAIN TERKAIT PARIWISATA	4

BAB 8

PRINSIP DAN KONSEP PEMBANGUNAN PARIWISATA	1
8.1. TANTANGAN DAN ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN.....	1
8.2. PRINSIP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN	4
8.3. KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN.....	6
8.3.1. REGULASI: PENETEPAN DAN PEMBERDAYAAN DESA WISATA.....	6
8.3.2. Business Plan dan Crowd Funding Desa Wisata.....	8

8.3.3. Tourism Preneur	10
8.3.4. Market Creation.....	12
8.4. VISI.....	14
8.5. MISI.....	14
8.6. TUJUAN	15

BAB_9

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN..... 1

9.1. KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN	1
---	---

9.2. STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN.....	3
---	---

BAB_10

RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA..... 1

10.1. RENCANA STRUKTUR PERWILAYAHAN PARIWISATA.....	1
---	---

10.2. RENCANA KAWASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA.....	11
--	----

BAB_11

PROGRAM DAN INDIKASI KEGIATAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN..... 1

11.1 PROGRAM QUICK WIN	1
------------------------------	---

11.2 PROGRAM PEMBANGUNAN PARIWISATA SKALA KABUPATEN	8
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Jadwal Waktu Perencanaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kotawaringin Barat.....	18
Tabel 2. 1	Pembagian Urusan Pemerintah Bidang Pariwisata	8
Tabel 2. 2	Destinasi Pariwisata Nasional (Provinsi Kalimantan Tengah)	17
Tabel 2. 3	Indikasi Program DPN Palangkaraya – Tanjung Puting.....	18
Tabel 2. 4	Rekapitulasi alur RPJMD Kalimantan Tengah terhadap Pariwisata	23
Tabel 2. 5	Program Dan Kegiatan Pembangunan Kelembagaan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Pada Kawasan Wisata Pantai Lunci di Kabupaten Sukamara dan Kawasan Wisata Pantai Bogam Raya Dikabupaten Kotawaringin Barat	26
Tabel 2. 6	Tujuan, Sasaran dan Indikatornya RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026 bidang Pariwisata	30
Tabel 2. 7	Tujuan, Sasaran dan Program Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat 2023-2026.....	31
Tabel 2. 8	Rencana aksi/ Realisasi RIPPARDA Kotawaringin Barat 2019-2025.....	40
Tabel 2. 9	Rekapitulasi Jumlah Program dan Rencana Aksi RIPPARDA 2019-2022	41
Tabel 3. 1	Luas Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Per-Kecamatan	1
Tabel 3. 2	Jumlah Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	10
Tabel 3. 3	Kepadatan Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	11
Tabel 3. 4	Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	11
Tabel 3. 5	Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022.....	13
Tabel 3. 6	Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022.....	13
Tabel 3. 7	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018 – 2022 (dalam Milyar Rupiah).....	14
Tabel 3. 8	PDRB Sektor Pariwisata) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018 – 2022 (dalam Milyar Rupiah)	15
Tabel 3. 9	PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019 – 2022 (dalam Milyar Rupiah)	16
Tabel 3. 10	PAD Kab. Kotawaringin Barat Sektor Pariwisata secara tidak langsung Tahun 2022 (dalam Milyar Rupiah)	16
Tabel 3. 11	Rincian PAD Sektor Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat Tahun 2022.....	16

Tabel 3. 12	Komparasi PDRB dan PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018 – 2022 (dalam Milyar Rupiah).....	17
Tabel 3. 13	Nilai Strategis Sektor Pariwisata Kotawaringin Barat dalam RPD	18
Tabel 3. 14	Indikator Sasaran Pariwisata Pada RPD Tahun 2023 – 2026	20
Tabel 3. 15	Program Pengembangan Pariwisata dalam RPD Tahun 2023 – 2026.....	20
Tabel 3. 16	Rencana Penganggaran Pariwisata dalam RPD Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026	21
Tabel 4. 1	Rute dan Jadwal Penerbangan dari dan menuju Pangkalan Bun	24
Tabel 4. 2	Rute dan Jadwal Kapal dari dan menuju Kotawaringin Barat.....	25
Tabel 4. 3	Kewenangan Jalan Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	26
Tabel 4. 4	Jumlah Pelanggan Air PAM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2022	28
Tabel 4. 5	Dependensi Ratio Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	30
Tabel 4. 6	Proyeksi Penduduk Kababupaten Kotawaringin Barat Tahun 2026 – 2046	30
Tabel 4. 7	Perguruan Tinggi dan SMK Negeri dalam mendukung Pariwisata di Kotawaringin Barat.....	31
Tabel 5. 1	Pencapaian Industri Pariwisata Kotawaringin Barat 2017-2020	1
Tabel 5. 2	Profil Daya Tarik Wisata Kabupaten Kotawaringin Barat	3
Tabel 5. 3	Objek Wisata Kotawaringin barat	6
Tabel 5. 4	Pengelola Objek Wisata Kotawaringin Barat	8
Tabel 5. 5	Desa Wisata Kotawaringin Barat Tahun 2023	10
Tabel 5. 6	Profil Aksesibilitas DTW Kabupaten Kotawaringin Barat.....	15
Tabel 5. 7	Transportasi Pendukung Pariwisata	20
Tabel 5. 8	Daftar Travel Agent di Kotawaringin Barat.....	21
Tabel 5. 9	Rumah Makan dan Restoran di Kotawaringin Barat	22
Tabel 5. 10	Rumah Makan dan Restoran di Kotawaringin Barat	23
Tabel 5. 11	Hotel dan Penginapan Kotawaringin barat Tahun 2023.....	24
Tabel 5. 12	Toko Cenderamata Kotawaringin Barat	25
Tabel 5. 13	Event Wisata Kotawaringin Barat	26
Tabel 5. 14	Rekap Ekonomi Kreatif Tahun 2018-2022	28
Tabel 5. 15	Bangkitan Tenaga Kerja Kabupaten Kotawaringin Barat	29
Tabel 5. 16	Industri Kerajinan Kotawaringin Barat 2018-2022.....	30
Tabel 5. 17	Industri Kerajinan Kotawaringin Barat tiap Kecamatan	31

Tabel 5. 18	Industri Kuliner Kotawaringin Barat 2018-2022.....	32
Tabel 5. 19	Potensi Produk Kuliner Kedalam Oleh-Oleh Khas Kotawaringin Barat	32
Tabel 5. 20	Industri Pengolahan Kotawaringin Barat 2018-2022.....	35
Tabel 6. 1	Perkembangan Wisatawan Kotawaringin Barat.....	1
Tabel 6. 2	Pengeluaran Wisatawan Tahun 2020.....	3
Tabel 6. 3	Pengeluaran Wisatawan Tahun 2021.....	3
Tabel 6. 4	Karakteristik Pasar Wisatawan.....	4
Tabel 6. 5	Proyeksi Wisatawan.....	7
Tabel 6. 6	Rencana Program Upaya Pemasaran yang Dilakukan Pemerintah Daerah.....	8
Tabel 6. 7	Rencana Aksi Pemasaran Pariwisata yang telah dilakukan Pemerintah Daerah	8
Tabel 7. 1	Pengelompokan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata	1
Tabel 7. 2	Jumlah Perusahaan Pelaku Usaha Tour dan Travel di Kabupaten Kotawaringin Barat	2
Tabel 7. 3	Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020.....	2
Tabel 10. 1	Struktur Perwilayahan Kotawaringin Barat dalam RIPPARNAS.....	1
Tabel 10. 2	Potensi Segmentasi Pasar Wisatawan Kabupaten Kota Sekitar	7
Tabel 11. 1	Indikasi Program dan Rencana Aksi KPPK Tanjung Putting – Kumai dan Sekitarnya	1
Tabel 11. 2	Indikasi Program dan Rencana Aksi KPPK Pangkalan Bun dan Sekitarnya	2
Tabel 11. 3	Indikasi Program dan Rencana Aksi KPPK Kotawaringin Lama dan Sekitarnya.....	3
Tabel 11. 4	Indikasi Program dan Rencana Aksi KPPK Pangkalan Lada-Pangkalan Banteng dan Sekitarnya	5
Tabel 11. 5	Indikasi Program dan Rencana Aksi KPPK Bugamraya dan Sekitarnya.....	6
Tabel 11. 6	Indikasi Program dan Rencana Aksi KPPK Pangkut dan Sekitarnya.....	7
Tabel 11. 7	Program Pembangunan Pariwisata Skala Kabupaten	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Metodologi Pekerjaan	6
Gambar 2. 1	Pengembangan Smelter Hilirisasi Sumber daya alam	15
Gambar 2. 2	50 Destinasi Pariwisata Nasional	17
Gambar 2. 3	DPN Palangkaraya – Tanjung Putting dan sekitarnya	17
Gambar 2. 4	Perwilayahan pembangunan destinasi Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah mencakup: (Lampiran I)	24
Gambar 2. 5	Time frame Review Ripparda	34
Gambar 2. 6	Tinjauan Perwilayahan RIPPARDA	36
Gambar 2. 7	Perwilayahan pembangunan DPKB Kabupaten Kotawaringin Barat	39
Gambar 2. 8	Realisasi Rencana Aksi dan Total rencana aksi RIPPDA menurut realisasi	41
Gambar 2. 9	Tekanan Rencana Aksi Tiap Pilar pertahun (2017-2022)	43
Gambar 2. 10	Jumlah Program RIPPARDA 2019-2025 berdasarkan kepasstian lokus dan Penanggung Jawab	44
Gambar 2. 11	Program Enabler Berdasarkan Penanggung Jawab	44
Gambar 3. 1	Gambar Peta Administrasi Kotawaringin Barat	2
Gambar 3. 2	Moda Transportasi Darat dan Laut	3
Gambar 3. 3	Sarana Transportasi Darat, Udara, dan Laut	3
Gambar 3. 4	Kampung Pecinan Kabupaten Kotawaringin Barat	7
Gambar 3. 5	Gambar Laju Pertumbuhan Kotawaringin Barat 2021 – 2022	10
Gambar 3. 6	Gambar Piramida Penduduk Kotawaringin Barat 2022	12
Gambar 3. 7	Gambar Pertumbuhan PDRB Tahun 2018 – 2022	15
Gambar 3. 8	Grafik Program Pengembangan Pariwisata dalam RPD	21
Gambar 4. 1	Astana Alnursari	2
Gambar 4. 2	Masjid Kyai Gede	3
Gambar 4. 3	Makam Kyai Gede	3
Gambar 4. 4	Gubah Bosar Makam Kesultanan	4
Gambar 4. 5	Makam Kuta Tanah	4
Gambar 4. 6	Istana Kuning	5
Gambar 4. 7	Istana Pangeran Mangkubumi	5
Gambar 4. 8	Batu Petahan	6

Gambar 4. 9	Pawai Nasi Adab	15
Gambar 4. 10	Pawai Marunting Batu Aji	15
Gambar 4. 11	Ritual Babarsih Banua	16
Gambar 4. 12	Rumah Adat Suku Dayak/ Rumah Adat Betang	17
Gambar 4. 13	Kampung Pecinan Sungai Arut	18
Gambar 4. 14	Kampung Sega	18
Gambar 4. 15	Ritual Tiwah	19
Gambar 4. 16	Tari Hadrah	20
Gambar 4. 17	Tari Pesisir	20
Gambar 4. 18	Tari Pedalaman	21
Gambar 4. 19	Tourism Information Center Kumai	21
Gambar 4. 20	Bandara Iskandar Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat	22
Gambar 4. 25	Pengguna Telepon dan Internet Kab. Kotawaringin Barat Tahun 2021	29
Gambar 5. 1	Pencapaian Industri Pariwisata Kotawaringin Barat 2017-2020	2
Gambar 5. 2	Sebaran Objek Wisata Kotawaringin Barat	7
Gambar 5. 3	Desa Wisata Kotawaringin Barat Tahun 2023	11
Gambar 5. 4	Gambar Moda Transportasi Darat dan Laut	18
Gambar 5. 5	Gambar Sarana Transportasi Darat, Udara, dan Laut	19
Gambar 5. 6	Kalender Pariwisata Kotawaringin Barat	27
Gambar 5. 7	Rekap Ekonomi Kreatif Tahun 2018-2022	28
Gambar 6. 1	Perkembangan Wisatawan Kotawaringin Barat 2017-2021	2
Gambar 8. 1	Skema Penetapan Desa Wisata dan Inkubator Bisnis	6
Gambar 8. 2	Skema Penyusunan Business Plan dan Crowd Funding	9
Gambar 8. 3	Skema Tourism- Preneur Kotawaringin Barat	11
Gambar 8. 4	Skematik Market Creation	13
Gambar 10. 1	Struktur Perwilayahan Kotawaringin Barat dalam RIPPARNAS	2
Gambar 10. 2	Struktur Perwilayahan Kotawaringin Barat dalam RIPPARDA Provinsi	3
Gambar 10. 3	Rencana Perwilayahan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat	5
Gambar 10. 4	Konsep Sistem Perwilayahan Kerangka Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat	6
Gambar 10. 5	Rencana KPPK Taman Nasional Tanjung Keluang	12
Gambar 10. 6	Rencana KPPK Tanjung Keluang DSKT	13
Gambar 10. 7	Rencana KPPK Perkotaan Pangkalan Bun	15
Gambar 10. 8	Rencana KPPK Kotawaringin Lama	17
Gambar 10. 9	Rencana KPPK Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng	19
Gambar 10. 10	Rencana KPPK Hulu Sungai Arut	21

BAB_1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pariwisata dan ekonomi kreatif salah satu kekuatan ekonomi yang dapat diperbaharui dan terus berkembang mengikuti trend pasar. Karakter dinamis sektor pariwisata memberikan efek terhadap kreatifitas pelaku pariwisata, harus dapat menampilkan hal baru dan berlangsung terus menerus. Sifat yang cair inilah yang menuntut kebijakan dan regulasi yang bersifat luwes sehingga akan mudah diadaptasi terhadap nilai-nilai kebaruan yang lahir. Ekonomi kreatif merupakan pendukung dan bahkan menjadi obyek pariwisata, sektor ekonomi kreatif dipercaya akan menjadi salah satu sektor yang tidak akan tergerus dengan adanya revolusi digital. Seperti halnya dengan sektor pariwisata, ekonomi kreatif juga menuntut kebaruan sehingga memerlukan kreatifitas pelaku yang didukung dengan regulasi yang luwes. Sifat dinamis dari sektor pariwisata dan ekonomi kreatif juga memerlukan kontrol dan monitoring yang bersifat dinamis dengan dukungan database yang bersifat dinamis, sehingga pembaruan yang muncul dapat terdata dan mekanisme pengawasan oleh pemerintah dapat dilakukan dengan maksimal.

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki Perda Nomor 9 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019 – 2025 yang memuat program pengembangan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan pariwisata. Pasca pandemi covid 19 yang menghantam sektor pariwisata secara umum, muncul konsep pariwisata baru dan strategi-strategi baru dalam pengembangan sektor pariwisata. Oleh sebab itu perlu adanya review terhadap program dan kegiatan yang diamanatkan dalam RIPPARDA yang lebih adaptif terhadap era pariwisata baru.

Kekuatan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat saat ini adalah KSPN Tanjung Puting yang memiliki skala internasional serta kompleks wisata Sejarah Istana Kuning di Kota Pangkalan Bun yang menjadi daya tarik unggulan skala regional. Spread effect dari keberadaan KSPN Tanjung Puting belum terlalu kuat, length of stay wisatawan mancanegara masih sekitar 2 hari dan hampir seluruhnya dihabiskan di KSPN Tanjung Puting, serta 1,38 hari untuk wisatawan lokal. Perlu strategi pengelolaan pola perjalanan wisata internasional yang dapat menghidupkan wisata dan industri pendukung di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Konsep pengembangan pariwisata saat ini adalah one stop recreational service, dimana lokasi wisata didukung dengan kuliner dan penginapan di dalam satu tempat atau di dalam satu paket pariwisata. Staycation merupakan salah satu bentuk dari konsep pariwisata ini, dimana tempat menginap dan istirahat menjadi tujuan utama yang didukung dengan suasana atau sense yang menarik, kuliner yang bervariasi, lokasi wisata yang tidak terlalu jauh dari tempat menginap, dan pusat oleh-oleh yang tersedia dalam suatu sistem paket pariwisata. Versi sederhana dari

ekosistem wisata ini adalah obyek wisata yang didukung dengan pusat kuliner dan pusat oleh-oleh. Diperlukan strategi pengembangan pariwisata yang dapat mengakomodasi potensi alam, kebudayaan, dan dukungan industri pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kotawaringin Barat dengan konsep pariwisata baru yang diprediksi akan menjadi trend untuk beberapa waktu yang akan datang.

Kabupaten Kotawaringin Barat telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019 – 2025. Dalam kurun waktu ini telah terjadi perubahan yang relative cepat, baik dalam regulasi maupun pemekaran wilayah, sehingga perlu penyesuaian terhadap sasaran dan strategi pengembangan. Selain itu juga ada penyesuaian dengan Peninjauan Kembali dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.2. MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN

1.2.1. MAKSUD

Untuk menemukan suatu konsep pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.2.2. TUJUAN

Menyusun dokumen review rencana induk pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat yang menyeluruh dan memiliki kepastian hukum tentang perencanaan pengembangan pariwisata.

1.2.3. SASARAN

1. Terinventarisirnya Potensi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat
2. Terumuskannya kerangka pariwisata kabupaten
3. Terumuskannya segmentasi dan target wisatawan
4. Tersusunnya model kelembagaan pengelolaan pariwisata
5. Tersusunnya program dan strategi pembiayaan pengembangan pariwisata
6. Peta jalan untuk menentukan langkah-langkah pembangunan strategis bagi sektor kepariwisataan.

1.3. KELUARAN

Keluaran dari kegiatan review Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kotawaringin Barat adalah;

1. Laporan Pendahuluan

Laporan pendahuluan memiliki substansi laporan berupa metodologi dan rencana kerja serta *quick assessment*.

2. Laporan Antara

Laporan antara memiliki substansi laporan berupa kompilasi data survei dan pemetaan, Analisis Pengembangan Pariwisata, dan Konsep Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

3. Laporan Akhir.

Laporan Akhir memiliki substansi laporan berupa rencana pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.4. RUANG LINGKUP

1.4.1. RUANG LINGKUP WILAYAH

Kabupaten Kotawaringin Barat beribukota pada Pangkalan Bun, tepatnya berada di Provinsi Kalimantan Tengah dan terletak di daerah Khatulistiwa diantara 10 19' sampai dengan 30 36' Lintang Selatan, 1100 25' sampai dengan 1120 50' Bujur Timur, dan terletak/berbatasan langsung dengan 3 kabupaten yaitu:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Lamandau
2. Sebelah Timur : Kabupaten Seruyan
3. Sebelah Barat : Kabupaten Sukamara dan Lamandau
4. Sebelah Selatan : Laut Jawa

Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat 10.759 km². Dengan adanya peraturan tentang pemekaran wilayah Kabupaten sesuai dengan UU No. 5 tahun 2002. Kabupaten Kotawaringin Barat dimekarkan menjadi 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Lamandau.

1.4.2. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Lingkup wilayah kegiatan kajian ini adalah wilayah administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat yang mencakup 6 kecamatan yaitu Arut Selatan, Kumai, Kotawaringin Lama, Pangkalan Lada, Pangkalan Banteng, dan Arut Utara.

1. Mapping dan Klasifikasi Destinasi Pariwisata

Melakukan pemetaan terhadap destinasi pariwisata dan fasilitas pendukung wisata Kabupaten untuk kemudian dilakukan klasifikasi destinasi berdasarkan tematik dan skala pengembangan pariwisata.

2. Pengembangan Kerangka Pariwisata
Merumuskan kerangka infrastruktur pendukung pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan sebaran eksisting dan potensi pariwisata. Dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pola perjalanan wisatawan dan pemaketan pariwisata. Melakukan sinkronisasi dengan arah pengembangan infrastruktur sektoral kabupaten dan rencana tata ruang wilayah.
3. Merumuskan Tema Wisata Unggulan Kabupaten
Merumuskan tema wisata unggulan Kabupaten berdasarkan kluster tematik dan ketersediaan infrastruktur pendukung pariwisata. Merumuskan even-even pendukung wisata unggulan, baik yang bersifat lokal, nasional, dan internasional.
4. Merumuskan Target Pasar
Merumuskan target kunjungan wisatawan pada setiap tematik wisata yang akan dikembangkan di Kabupaten Kotawaringin barat.
5. Model Pemasaran
Merumuskan model pemasaran dan branding pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat yang efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada saat ini.
6. Model Kelembagaan
Merumuskan model kelembagaan pengelolaan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat yang terdiri dari unsur pemerintahan, swasta profit, swasta nonprofit, komunitas, dan desa wisata
7. Penyusunan Program dan Peta Jalan:
 - a. Regulasi dan Kelembagaan
 - b. Infrastruktur
 - c. Fasilitas Pendukung
 - d. Pengembangan DTW
 - e. Pemasaran

1.5. METODOLOGI

1.5.1. KERANGKA PENDEKATAN

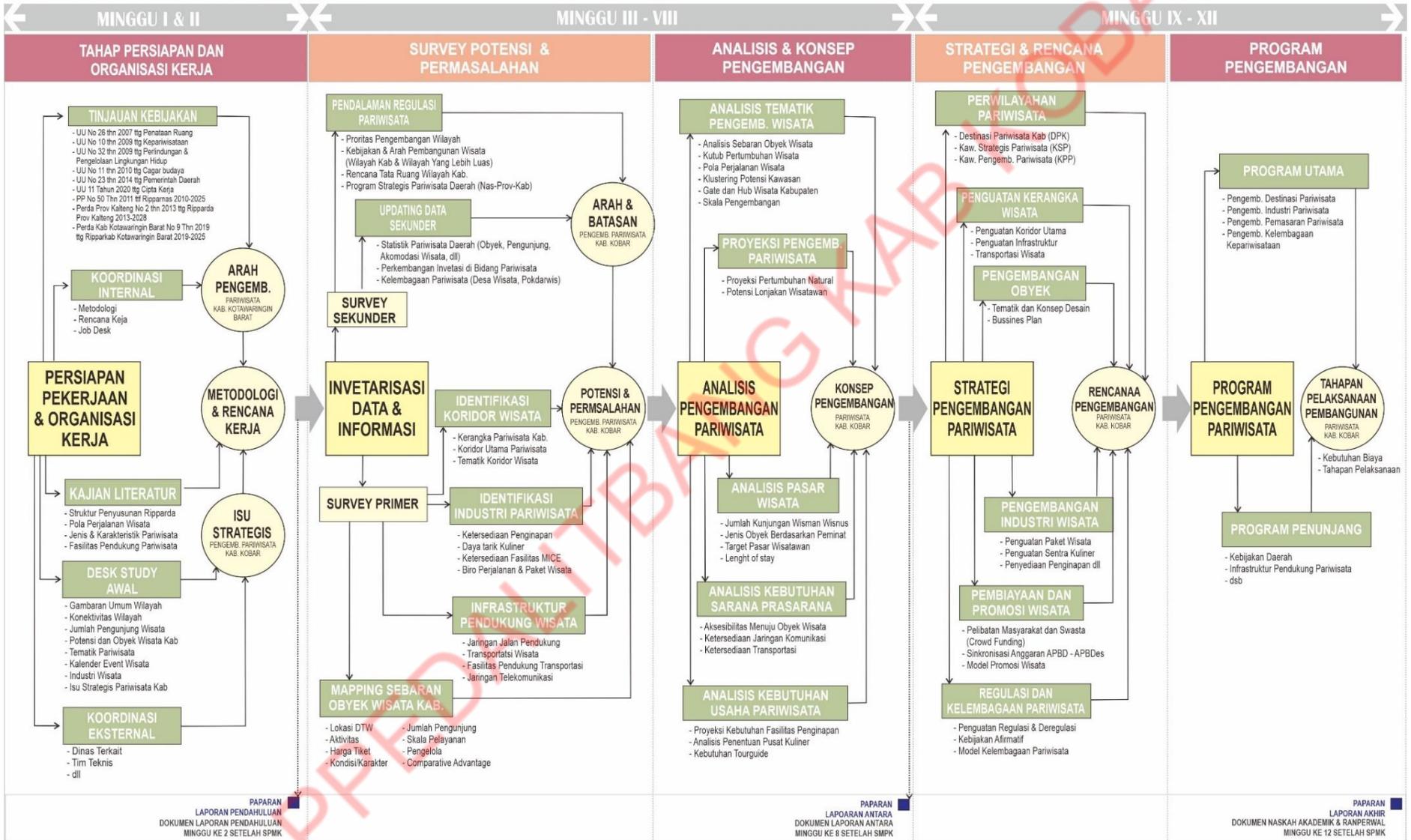
Untuk memperjelas tugas dan target yang akan dilaksanakan selama 3 bulan dalam proses penyusunan Review Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kotawaringin Barat ini disusun sebuah kerangka panduan yang diterjemahkan dalam bentuk metodologi pelaksanaan kegiatan.

Metodologi akan menjelaskan tugas dari anggota tim di tiap tahap dalam satuan rentang waktu tertentu, sehingga pekerjaan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan yang diinginkan. Melalui metodologi inilah rencana kerja akan disusun dan disepakati bersama dengan tim teknis dan tim administrasi pekerjaan ini sebagai bahan untuk melakukan kontrol dalam pelaksanaan nanti.

Secara garis besar, substansi pekerjaan ini terbagi atas 5 tahapan yaitu tahap Persiapan dan organisasi kerja dengan output berupa arahan pengembangan dan isu strategis dan metodologi serta rencana kerja, tahap survei potensi dan permasalahan pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dengan output berupa rumusan potensi dan masalah pengembangan pariwisata, tahap analisis dan konsep pengembangan, tahap strategi dan rencana pengembangan pariwisata, serta tahap program pengembangan dengan output road map strategi pengembangan pariwisata yang secara keseluruhan akan dilaksanakan selama 3 bulan. Secara lebih jelasnya, tahap pelaksanaan kegiatan ini terbagi atas tahap-tahap dengan rincian sebagai berikut:

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

METODOLOGI REVIEW RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

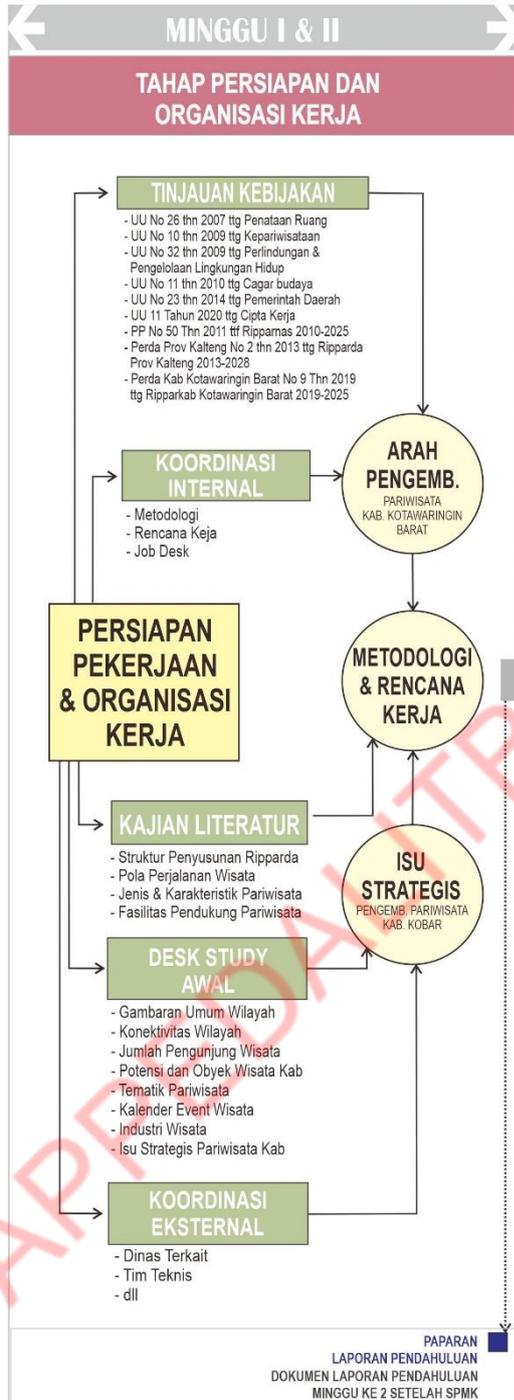


Gambar 1. 1 Metodologi Pekerjaan

1.5.2. TAHAPAN PELAKSANAAN PEKERJAAN

1.5.2.1. TAHAP PERSIAPAN DAN ORGANISASI KERJA

Pada tahap ini akan dilakukan kajian awal terkait dengan arah pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat serta mengidentifikasi secara umum terkait kebijakan kepariwisataan dan isu strategis yang dimiliki oleh daerah dalam mengembangkan kepariwisataan daerah.



A. KEGIATAN

1. KOORDINASI DENGAN TIM TEKNIS

Pada awal pekerjaan dilakukan rapat internal dengan tim teknis untuk menyepakati lingkup kegiatan dan penajaman pemahaman atas pekerjaan. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi awal terkait arah dan keluaran pekerjaan sehingga metodologi lebih dapat terarah.

2. REVIEW KEBIJAKAN

Melakukan review terhadap regulasi dan kebijakan yang terkait dengan pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai dasar dari kajian yang dilakukan sehingga arahan studi menjadi lebih terstruktur. Kajian regulasi yang ditelaah diantaranya adalah:

- **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007** tentang Penataan Ruang
- **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009** tentang Kepariwisata
- **Undang-Undang 32 Tahun 2009** Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- **Undang-Undang 11 Tahun 2010** Tentang Cagar Budaya
- **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014** tentang Pemerintahan Daerah
- **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020** tentang Cipta Kerja
- **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010** tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam

- **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025**
- **Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013-2028**
- **Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 9 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat 2017 - 2037**
- **Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019-2025.**

3. KAJIAN TEORI (STUDI REFERENSI)

A. POLA PERJALANAN WISATA

Pola perjalanan merupakan data terkait segala sesuatu yang berkaitan dengan dimana, mengapa, kapan serta bagaimana orang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan agar para wisatawan dapat membuat rancangan perjalanan yang efektif serta efisien dan sesuai dengan kebutuhannya (Ismedi, 2011). Secara umum, pola perjalanan wisata terbagi menjadi 6 kelompok diantaranya:

- 1) *Single Point* dimana wisatawan melakukan kunjungan pada sebuah destinasi atau DTW (Daya Tarik Wisata) kemudian kembali dengan rute yang sama. Pola seperti ini seringkali disebut dengan *Direct Route* atau *Single Destination*.
- 2) *Base Site* dimana wisatawan menuju satu destinasi utama sebagai titik kumpul atau *base camp* dan selanjutnya melakukan kunjungan ke destinasi atau daya tarik wisata yang lainnya (seringkali disebut sekunder). Pola seperti ini dinamakan *Base Camp Day Trip*.
- 3) *Stop Over* dimana wisatawan berkunjung ke sebuah destinasi utama, dimana selama perjalanana yang dilakukan terdapat daya tarik wisata yang dikunjungi selama menuju atau kembali ke destinasi utamanya. Pola seperti ini disebut *En Route Stop Over*.

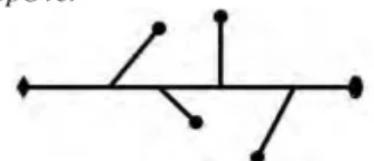
Single Point



Base Site

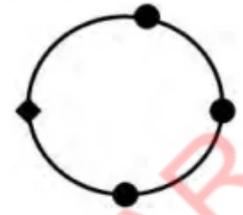


StopOver



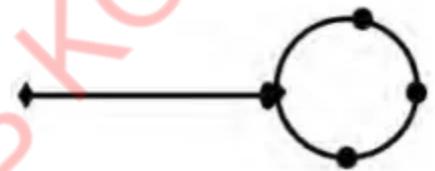
4) *Chaining Loop* dimana wisatawan mengunjungi beberapa destinasi wisata atau daya tarik wisata tanpa mengulang kunjungan pada destinasi wisata yang sama. Berhenti pada destinasi atau daya tarik wisata diantara jalur melingkar yang belum tentu memiliki keterkaitan dengan destinasi wisata yang sedang dikunjungi. Pola seperti ini dinamakan *Full Orbit Round Trip*.

Chaining Loop



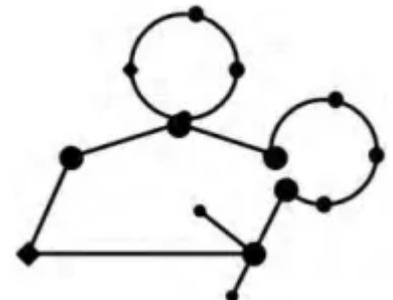
5) *Destination Region Loop* yakni perpaduan antara *single point* dan *chaining loop* yang dinamakan *Regional Tour Destination Area Loop*.

Destination Region Loop



6) *Complex Neighborhood* yakni perpaduan antara beberapa atau seluruh pola perjalanan, dimana wisatawan tersebut pergi dari sebuah destinasi ke destinasi yang lainnya tanpa adanya pengulangan. Pola seperti ini menggambarkan kompleksitas terhadap pola pergerakan wisatawan yang memungkinkan adanya variasi dan campuran pola perjalanan yang berbeda-beda. Pola yang seperti ini sering dikenal dengan *Multiple Destination Area Loop* (Basoeki, 2014).

Complex Neighbourhood



Adapun faktor yang mempengaruhi perjalanan wisata yang selanjutnya akan menjadi pengembangan dalam pola perjalanan wisata diantaranya:

- 1) Destinasi wisata yang akan dituju (daerah yang akan dituju)
- 2) Moda transportasi yang akan digunakan untuk menuju ke kawasan wisata
- 3) Jenis akomodasi yang akan digunakan dan ditempati selama melakukan kunjungan wisata
- 4) Rute wisata yang akan ditempuh dengan pertimbangan moda transportasi yang digunakan
- 5) Aktivitas yang akan dilakukan setelah tiba di tujuan wisata
- 6) Pengaturan dalam perjalanan, apakah akan dilakukan secara individu ataupun kelompok
- 7) Biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan wisata dari mulai perjalanan, akomodasi, tiket wisata, serta biaya tidak terduga lainnya

- 8) Pemilihan agen perjalanan apabila menggunakan agen dalam berwisata
- 9) Waktu yang dibutuhkan untuk berwisata, dari mulai waktu keberangkatan hingga waktu kepulangan (Richard, 2000).

Terdapat beberapa variabel menurut Basoeki (2014) yang dapat dipertimbangkan dalam mengembangkan pola perjalanan wisata yang terdiri dari 2 komponen, yakni karakteristik dari destinasi wisata serta karakteristik dari wisatawan. Adapun kedua komponen dari variabel tersebut antara lain:

1) Karakteristik Destinasi Wisata

Parameter	Indikator
Lokasi Akomodasi / <i>Trip Origin</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkelompok atau terpisah ▪ Jenis akomodasi (hotel, <i>homestay</i>, resort) ▪ Segmen pasar / wisatawan
Lokasi Atraksi / <i>Trip Destination</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah keragaman / tipe hierarki atraksi ▪ Terkelompok atau terisolir
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaringan lalu lintas transportasi ▪ Moda transportasi ▪ Tingkat kemudahan pencapaian / aspek kemacetan lalu lintas

Sumber: Basoeki, 2014

2) Karakteristik Wisatawan

Parameter	Indikator
Ketersediaan Waktu Kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lama kunjungan ▪ Keterlibatan dalam aktivitas wisata ▪ Orientasi proses atau hasil
Motivasi, <i>Interest</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Special interest</i> atau <i>mass interest</i> ▪ Umur dan keterbatasan fisik ▪ Sumber informasi ▪ Kunjungan pertama atau pengulangan ▪ Destinasi utama atau tambahan

Sumber: Basoeki, 2014

4. DESK STUDY AWAL

a. Profil Wilayah

Melihat kondisi fisik wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai dasar dalam mengidentifikasi potensi pariwisata serta kemungkinan penghambat pengembangan dari pariwisata di wilayah tersebut. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki kondisi wilayah yang merupakan daerah yang memiliki potensi alam berupa lautan hutan dan perbukitan dimana kondisi wilayah ini sangat potensial untuk dilakukan pengembangan pembangunan daerah bercirikan agrowisata dan wisata yang mengandalkan pesona bentang alamnya.

b. Profil Pariwisata Kabupaten

Melakukan identifikasi terhadap pariwisata yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat, terdiri dari beberapa destinasi wisata diantaranya :

- 1) Destinasi wisata alam
- 2) Destinasi budaya
- 3) Destinasi buatan
- 4) Destinasi wisata sejarah
- 5) Destinasi wisata minat khusus
- 6) Destinasi wisata desa

c. Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung wisata Kabupaten Kotawaringin Barat sempat mengalami penurunan mulai dari tahun di tahun 2020 dan 2021 akibat adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan pembatasan aktivitas wisata namun di tahun 2022 jumlah wisatawan mulai berangsur-angsur normal yakni sekitar 272.473 wisatawan dengan komposisi wisnus sebanyak 268.610 (98,6%) dan wisman sebanyak 3.863 (1.4%).

d. Tematik Pariwisata

Pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki tema yang disesuaikan dengan potensi wilayah yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat. Wilayah selatan sebagai Kawasan pesisir dengan wisata kuat berupa wisata alam pantai, wilayah tengah dengan kekuatan wisata berupa wisata alam & buatan dan wilayah utara kuat dengan wisata alam dan budaya lokal.

e. Kalender Event

Kalender event pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan event-event yang diselenggarakan dalam rangka membangkitkan pariwisata di Kabupaten.

f. Industri Pendukung Pariwisata

Untuk mendukung pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki 3 jenis industri pendukung diantaranya hotel atau penginapan, restoran atau rumah makan, serta agen jasa pramuwisata yang seluruhnya saling berkontribusi dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

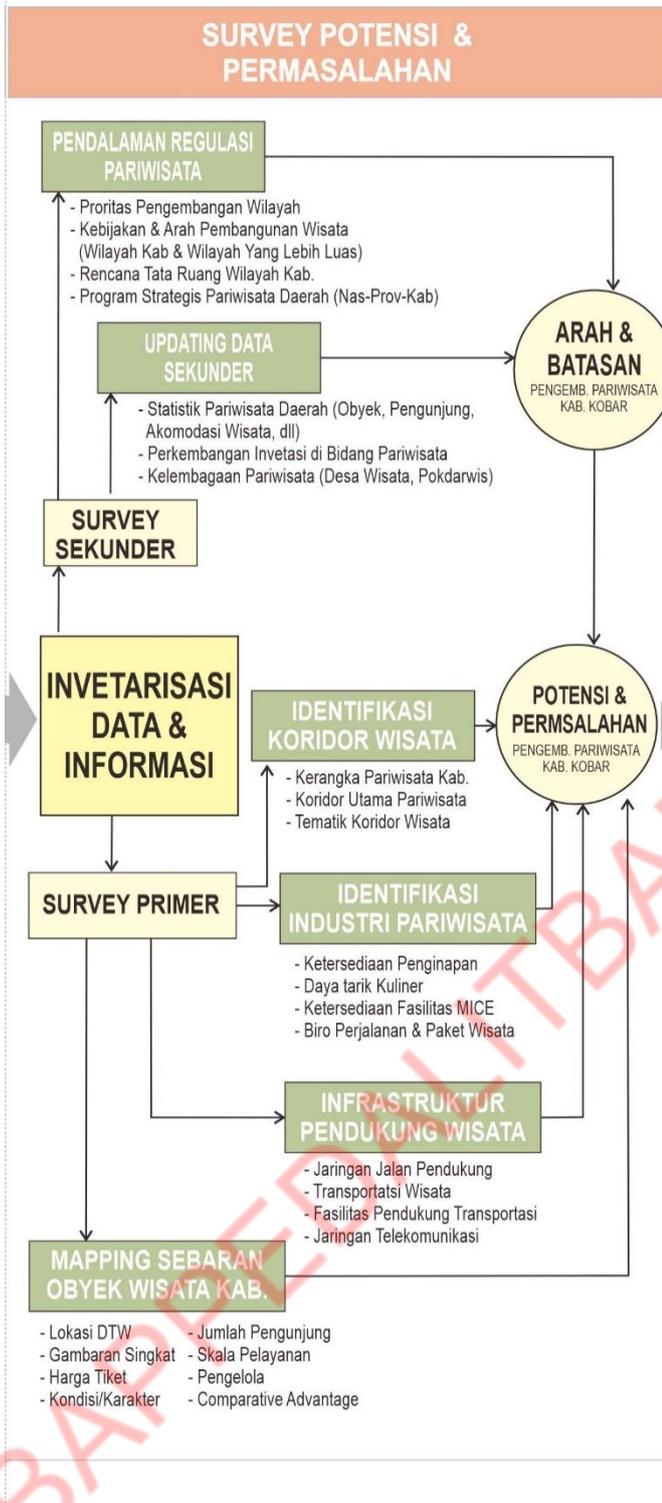
B. RAPAT DAN DISKUSI

Paparan pendahuluan akan dilakukan 2 minggu setelah SPMK dengan penekanan kepada penyepakatan metodologi pelaksanaan pekerjaan.

C. PELAPORAN

Laporan pendahuluan akan diserahkan setelah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan pada paparan laporan pendahuluan.

1.5.2.2. TAHAP SURVEI POTENSI & PERMASALAHAN



Pada tahap ini akan dilakukan survey data secara sehingga akan memperkaya pemotretan terhadap kondisi pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat secara rinci. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

A. KEGIATAN

1. SURVEI SEKUNDER

Dalam tahap ini dilakukan pendalaman regulasi terkait pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat, updating data-data sekunder yang dimiliki, serta melihat adanya program strategis pariwisata yang mendukung program pariwisata daerah ditinjau dari kacamata kebijakan Nasional, Provinsi dan daerah. Hasil dari survey sekunder ini akan menghasilkan sintesis arahan dan batasan terkait dengan pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat yang terdiri dari sinkronisasi kebijakan dan sinkronisasi program yang menjadi indikator dalam penentuan potensi dan masalah pengembangan pariwisata Kabupaten.

Pada tahapan ini juga dilakukan inventarisasi data-data statistik dan informasi yang dimiliki oleh dinas/OPD terkait dengan pengembangan wisata guna menganalisis lebih kompleks. Adapun beberapa data sekunder yang dibutuhkan minimal berupa :

- RPJMP Provinsi Kalimantan Tengah
- RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah
- Dokumen/Materi Teknis RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat & Peta dasar, rencana pola ruang, struktur ruang dan kawasan strategis kabupaten dengan Format Shapefile.
- Data/Dokumen Trayek Angkutan Umum

- Daftar Obyek Wisata
- Jumlah Pengunjung Wisman-Wisnus Per DTW (Time Series 5 Tahun)
- Data Produk UMKM (Makanan, Kerajinan) Pendukung Pariwisata

- Data Jumlah/Profil Agen Wisata (Paket Wisata yang ditawarkan)
- Data Fasilitas Penginapan

2. MAPPING SEBARAN DAYA TARIK WISATA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Sebaran daya tarik wisata teridentifikasi menjadi beberapa parameter penilaian diantaranya adalah melihat lokasi dari daya tarik wisata, gambaran dari apa yang ditawarkan dari objek wisata, harga tiket yang dikenakan oleh DTW tersebut, jumlah pengunjung untuk melihat daya tampung dan daya dukung yang ditimbulkan akibat adanya kunjungan yang dilakukan, skala pelayanan untuk melihat tingkat pelayanan dari objek wisata tersebut, serta pengelola yang terkait dengan manajerial dari objek wisata pada sebuah DTW. Hasil dari mapping sebaran DTW ini kemudian menjadi salah satu indikator dalam resume terhadap potensi dan masalah pengembangan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin barat.

3. IDENTIFIKASI KORIDOR WISATA

Dalam mengidentifikasi koridor wisata, hal-hal yang menjadi perhatian diantaranya adalah kerangka pariwisata kabupaten dimana kerangka ini menjadi acuan dalam arah pengembangan pariwisata kedepannya, koridor utama pariwisata, tema koridor wisata, industri pendukung pariwisata yang terdiri dari akomodasi dan pendukung aksesibilitas, serta comparative advantage. Dari kelima hal tersebut akan menjadi indikator terhadap perumusan potensi dan masalah pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

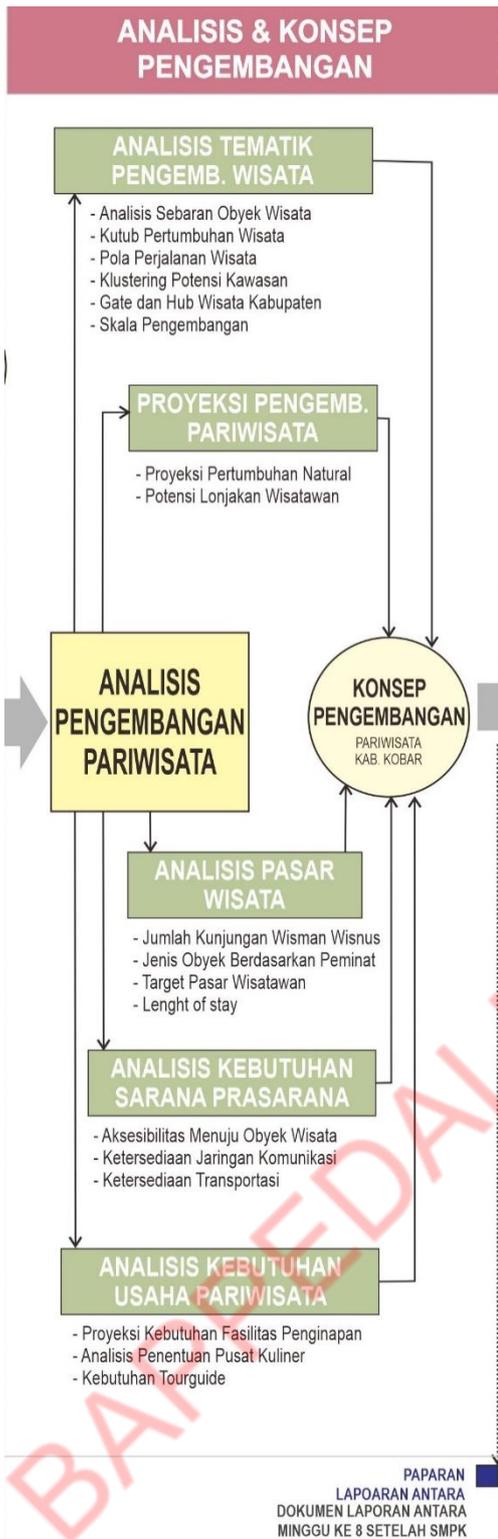
4. INFRASTRUKTUR PENDUKUNG

Parameter yang digunakan dalam menentukan infrastruktur pendukung diantaranya melihat bagaimana jaringan jalan mampu mendukung fungsi pariwisata, ada atau tidaknya transportasi yang digunakan khusus untuk wisata, fasilitas pendukung transportasi, serta jaringan telekomunikasi yang mendukung kegiatan pariwisata dan seluruh parameter ini akan menjadi indikator dalam penentuan potensi dan permasalahan dari pengembangan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

B. PERUMUSAN POTENSI DAN MASALAH

Keseluruhan dari kegiatan yang dilakukan adalah untuk membuat sebuah resume terkait dengan potensi dan masalah yang kemungkinan timbul dari pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dari analisis pengembangan pariwisata di tahapan selanjutnya.

1.5.2.3. TAHAP ANALISIS, KONSEP DAN SKENARIO PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT



Dalam menganalisis arah pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, terdapat beberapa pertimbangan yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan konsep dan skenario pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan analisis pengembangan pariwisata diantaranya:

A. KEGIATAN

1. ANALISIS TEMATIK PENGEMBANGAN WISATA

Berdasarkan hasil survey primer maupun sekunder dilakukan pengolahan data untuk menghasilkan analisis berupa :

- Analisis Sebaran Obyek Wisata
- Analisis pertumbuhan wisata
- Analisis pola perjalanan wisata
- Analisis klustering potensi wisata
- Analisis gate dan Hub Wisata
- Analisis Skala Pengembangan

2. PROYEKSI WISATAWAN

Proyeksi wisatawan melihat bagaimana sebenarnya perkembangan dan kecenderungan wisatawan dalam mengunjungi sebuah objek yang memiliki daya tarik wisata. Dalam melakukan proyeksi wisatawan, terdapat beberapa hal yang menjadi main concern diantaranya melihat bagaimana proyeksi berdasarkan tren kependudukan, melihat kecenderungan minat wisatawan terhadap objek wisata, merancang skenario segmentasi pasar regional sebagai dasar dalam menentukan konsep dan skenario pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat kedepannya.

3. ANALISIS PASAR WISATA

Dari sebaran obyek wisata dengan karakteristik daya tarik yang ada dan nantinya akan dikembangkan berpotensi akan menarik minat wisatawan. Untuk menuju kesitu diperlukan analisis pasar wisatawan. Dengan maksud untuk mengetahui seberapa kuat obyek wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dikembangkan atau digunakan untuk dasar mengembangkan obyek wisata dimana dengan mengetahui atau memproyeksikan pasar wisata, pemerintah daerah mampu merekomendasikan atau mengarahkan pembangunan industri pariwisata sesuai dengan potensi pasar yang ada. Analisis pasar meliputi beberapa hal berikut :

- Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara
- Jenis Obyek Berdasarkan minat wisata
- Target pasar wisatawan
- Length of stay

4. ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA SARANA WISATA

Obyek wisata dapat berkembang jika sarana dan prasarana wisata dapat terpenuhi agar wisatawan mudah untuk mengakses dan menikmati obyek wisata. Oleh karena itu diperlukan analisis kebutuhan akan sarana prasarana wisata meliputi analisis aksesibilitas menuju obyek wisata, analisis ketersediaan jaringan komunikasi dan analisis ketersediaan transportasi wisata.

5. ANALISIS KEBUTUHAN USAHA PARIWISATA

Pariwisata saat ini sangat erat kaitannya antara Obyek wisata yang ada dengan fasilitas pendukungnya diantaranya di sektor penginapan, makanan dan minuman serta jasa pariwisata seperti guide dan agen wisata. Sebagai kabupaten yang memiliki daya tarik wisata mancanegara, kebutuhan akan fasilitas wisata diperlukan untuk memperhatikan kualitas serta kuantitasnya. Oleh karena itu pada tahapan ini dilakukan analisis usaha pariwisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat

B. KONSEP DAN SKENARIO PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Hasil dari analisis pengembangan pariwisata yang terdiri dari tematik pengembangan, analisis proyeksi pengembangan, analisis pasar wisata, analisis kebutuhan prasarana sarana wisata, dan kebutuhan usaha pariwisata digunakan untuk merancang konsep serta skenario pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. Dimana konsep dan skenario pengembangan ini menghasilkan beberapa variabel utama diantaranya tourism skeleton, tematik wisata, branding wisata serta tourism pattern.

C. RAPAT DAN DISKUSI

Paparan pendahuluan akan dilakukan 2 minggu setelah SPMK dengan penekanan kepada penyepakatan metodologi pelaksanaan pekerjaan.

D. PELAPORAN

Laporan pendahuluan akan diserahkan setelah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan pada paparan laporan pendahuluan.

1.5.2.4. STRATEGI DAN RENCANA PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT



Pada tahap ini akan dirumuskan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat setelah pematangan dari konsep dan strategi pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun kegiatan yang akan dilakukan diantaranya:

A. KEGIATAN

1. PERWILAYAHAN PARIWISATA

Menyusun dan merumuskan perwilayahan pariwisata meliputi :

- Menentukan Destinasi pariwisata Kabupaten (DPK)
- Menentukan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK)
- Menentukan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK)

2. STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK

Menyusun dan merumuskan strategi pengembangan obyek wisata melalui penentuan tematik dari setiap obyek dan arahan dari obyek wisata yang ada dilakukan penyusunan konsep desain atau setidaknya shoppinglist program pengembangan obyek yang nantinya akan digunakan oleh pengelola dalam mengembangkan obyek sesuai dengan timeline serta penyusunan Bussines Plan.

3. STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA

Menyusun dan merumuskan strategi penguatan dan pembuatan paket wisata yang ada, strategi pengembangan sentra kuliner dan strategi pengembangan penyediaan akomodasi wisata.

4. STRATEGI PEMBIAYAAN DAN PROMOSI PARIWISATA

- Strategi pembiayaan dengan melibatkan masyarakat dan swasta dalam pembiayaan pariwisata (Crowd Funding)
- Strategi pembiayaan pariwisata dengan mensinkorinasi anggaran APBD dan APBDes

- Strategi model promosi wisata

5. REGULASI DAN KELEMBAGAAN WISATA

Strategis ini meliputi penguatan regulasi dan deregulasi, pembuatan kebijakan yang bersifat afirmatif dan menyusun model kelembagaan pariwisata.

1.5.2.5. TAHAP PROGRAM PENGEMBANGAN



A. PROGRAM UTAMA PENGEMBANGAN WISATA

Meliputi Program Pengembangan Destinasi, Pengembangan Industri, Pengembangan Pemasaran Wisata dan Pengembangan Kelembagaan.

B. PROGRAM PENUNJANG

Meliputi program kebijakan daerah, program infrastruktur pendukung pariwisata dan lain-lain.

C. MENYUSUN TAHAPAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN

Merumuskan kebutuhan biaya dan tahapan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana umur perencanaan.

D. RAPAT DAN DISKUSI

Paparan Laporan Akhir akan dilakukan 8 minggu setelah SPMK dengan intervensi terhadap tahapan pelaksanaan program dan rencana aksi pengembangan pariwisata Kotawaringin Barat.

E. PELAPORAN

Laporan Akhir akan diserahkan setelah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan yang diberikan pada saat paparan laporan akhir.

1.6. JANGKA WAKTU PERENCANAAN

Berikut adalah tabel Jadwal Waktu Perencanaan, yang memuat setiap tahapan pekerjaan dalam pelaksanaan pekerjaan **Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kotawaringin Barat** lengkap dengan rencana waktu pelaksanaan untuk masing-masing kegiatan. lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1
Jadwal Waktu Perencanaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kotawaringin Barat

NO	KEGIATAN	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
A	TAHAP PERSIAPAN DAN ORGANISASI KERJA												
1	Koordinasi Internal (Rencana Kerja & Jobdesk)	■											
2	Review Kebijakan dan kajian terkait	■	■										
3	Koordinasi Eksternal		■										
4	Penyusunan Desk Study Awal dan Isu Strategis	■	■										
5	Penyusunan Laporan Pendahuluan	■	■										
6	Paparan Laporan Pendahuluan		■										
B	TAHAP SURVEI POTENSI DAN PERMASALAHAN PARIWISATA												
1	Melakukan Survey Sekunder			■									
2	Merumuskan Arahan dan Batasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat			■	■								
3	Mapping Sebaran DTW Kab. Kotawaringin Barat			■	■								
4	Identifikasi Koridor Wisata Kab. Kotawaringin Barat			■	■								
	Identifikasi Infrastruktur Pendukung Wisata Kab. Kotawaringin Barat			■	■								
5	Identifikasi Industri Pendukung Pariwisata			■	■								
6	Merumuskan Potensi dan Permasalahan Pengembangan Pariwisata				■	■							
C	ANALISIS DAN KONSEP PENGEMBANGAN												
1	Analisis Tematik Pengembangan Wisata					■	■						
2	Proyeksi Wisatawan						■						
3	Analisis Pasar Wisatawan						■						
4	Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana Wisata						■	■					
5	Analisis Kebutuhan Usaha Pariwisata						■	■					
6	Konsep dan Skenario Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten							■	■				
7	Penyusunan Laporan Antara							■	■				
8	Paparan Laporan Antara								■				
D	TAHAP STRATEGI DAN RENCANA PENGEMBANGAN												

NO	KEGIATAN	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pembagian Perwilayahan Wisata												
2	Penguatan Kerangka Wisata												
3	Pengembangan Obyek Wisata												
4	Pengembangan Industri Pariwisata												
5	Pembiayaan dan Promosi Wisata												
6	Regulasi dan Kelembagaan Wisata												
E	TAHAP PROGRAM PENGEMBANGAN												
1	Penyusunan Program Utama Pengemb. Wisata												
2	Peyusunan Program Penunjang Pengemb. Wisata												
3	Penentuan Tahapan Pelaksanaan Pembangunan												
4	Penyusunan Laporan Akhir												
5	Paparan Laporan Akhir												

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang kegiatan, maksud tujuan dan sasaran kegiatan, ruang lingkup, metodologi, jangka waktu perencanaan dan sistematika penulisan laporan dari kegiatan Penyusunan Review Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kotawaringin Barat.

BAB 2 OVERVIEW KEBIJAKAN KEPARIWISATAAN

Bab ini berisikan mengenai melihat beberapa kebijakan yang menjadi acuan penyusunan RIPPARDA, baik dari tingkat nasional, provinsi, dan kebijakan yang ada di kabupaten serta mereview dari RIPPARDA yang sudah ada.

BAB 3 KONDISI WILAYAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Bab ini berisikan gambaran umum tentang Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai lokasi dalam kegiatan Penyusunan Review Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kotawaringin Barat.

BAB 4 KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA

Bab ini berisikan mengenai daya Tarik dan sumber daya wisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, prasarana, kependudukan serta aksesibilitas yang menjadi potensi sumber daya manusia terhadap pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

BAB 5 INDUSTRI PARIWISATA

Bab ini berisikan mengenai industri pariwisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat baik pencapaian industri, usaha pariwisata, ekonomi kreatif, UKM serta bangkitan tenaga kerja yang berkaitan dengan pariwisata.

BAB 6 PASAR PARIWISATA DAN UPAYA PEMASARAN

Bab ini berisikan pasar pariwisata dan upaya pemasaran yang mencakup jumlah dan perkembangan pasar wisatawan, karakteristik dan proyeksi wisatawan, serta upaya-upaya pemerintah dalam pemasaran pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

BAB 7 KELEMBAGAAN PARIWISATA

Bab ini membahas terait kelembagaan pariwisata Kotawaringin Barat baik dari pemerintah, swasta, dan pihak lain yang menjadi pelaku dalam kegiatan kepariwisataan.

BAB 8 PRINSIP DAN KONSEP PEMBANGUNAN PARIWISATA

Bab ini membahas terkait tantangan dan isu strategis pembangunan kepariwisataan, prinsip pembangunan, konsep, visi, misi, dan tujuan dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

BAB 9 KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN

Bab ini berisi tentang kebijakan-kebijakan serta strategi-strategi dalam pembangunan kepariwisataan di Kotawaringin Barat.

BAB 10 RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA

Bab ini membahas rencana struktur perwilayahan dan rencana kawasan pengembangan pariwisata dan kawasan strategi pariwisata sebagai langkah untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

BAB 11 PROGRAM DAN INDIKASI KEGIATAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Bab ini berisi tentang program dan indikasi kegiatan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

BAB_2

OVERVIEW KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

2.1. KEPARIWISATAAN KABUPATEN DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL

2.1.1. UNDANG-UNDANG 26 TAHUN 2007 TENTANG PENATAAN RUANG

Undang-undang tentang penataan ruang mengatur mengenai kesatuan ruang darat laut dan udara termasuk ruang didalam bumi. Penataan ruang berfungsi untuk menciptakan kualitas ruang wilayah nasional dapat terjaga keberlanjutannya demi terwujudnya kesejahteraan umum dan keadilan sosial.

Bab/ Pasal	Isi Pasal
	<p>Ayat 1 Penataan ruang berdasarkan sistem terdiri atas sistem wilayah dan sistem internal perkotaan.</p> <p>Ayat 2 Penataan ruang berdasarkan fungsi utama kawasan terdiri atas kawasan lindung dan kawasan budi daya.</p> <p>Ayat 3 Penataan ruang berdasarkan wilayah administratif terdiri atas penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota.</p>
<p>PASAL 5 <i>Klasifikasi penataan ruang</i></p>	<p>Ayat 4 penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota.</p> <p>Ayat 5 Penataan ruang berdasarkan nilai strategis kawasan terdiri atas penataan ruang kawasan strategis nasional, penataan ruang kawasan strategis provinsi, dan penataan ruang kawasan strategis kabupaten/kota.</p>
<p>Pasal 11 <i>Wewenang Pemerintah Daerah Kabupaten</i></p>	<p>Ayat 1 Wewenang pemerintah daerah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan penataan ruang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengaturan, pembinaan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan penataan ruang wilayah kabupaten/kota dan kawasan strategis kabupaten/kota; Pelaksanaan penataan ruang wilayah kabupaten/kota; Pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis kabupaten/kota; dan Kerja sama penataan ruang antarkabupaten/ kota.

Bab/ Pasal	Isi Pasal
	<p>Ayat 2 Wewenang pemerintah daerah kabupaten/kota dalam pelaksanaan penataan ruang wilayah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan tata ruang wilayah kabupaten/ kota; Pemanfaatan ruang wilayah kabupaten/kota; dan Pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kabupaten/kota. <hr/> <p>Ayat 3 Dalam pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, pemerintah daerah kabupaten/kota melaksanakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penetapan kawasan strategis kabupaten/kota; Perencanaan tata ruang kawasan strategis kabupaten/kota; Pemanfaatan ruang kawasan strategis kabupaten/kota; dan Pengendalian pemanfaatan ruang kawasan strategis kabupaten/kota.
<p>Pasal 25 Perencanaan Tata Ruang Wilayah Kabupaten</p>	<p>Ayat 2 Penyusunan rencana tata ruang wilayah kabupaten harus memperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> perkembangan permasalahan provinsi dan hasil pengkajian implikasi penataan ruang kabupaten; upaya pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kabupaten; keselarasan aspirasi pembangunan kabupaten;
<p>Pasal 26 Muatan RTRW dan pedoman</p>	<p>Ayat 1 Rencana tata ruang wilayah kabupaten memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah kabupaten; rencana struktur ruang wilayah kabupaten yang meliputi sistem perkotaan di wilayahnya yang terkait dengan kawasan perdesaan dan sistem jaringan prasarana wilayah kabupaten; rencana pola ruang wilayah kabupaten yang meliputi kawasan lindung kabupaten dan kawasan budi daya kabupaten; penetapan kawasan strategis kabupaten; arahan pemanfaatan ruang wilayah kabupaten yang berisi indikasi program utama jangka menengah lima tahunan; dan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kabupaten yang berisi ketentuan umum peraturan zonasi, ketentuan perizinan, ketentuan insentif dan disinsentif, serta arahan sanksi. <hr/> <p>Ayat 2 Rencana tata ruang wilayah kabupaten menjadi pedoman untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyusunan rencana pembangunan jangka panjang daerah; Penyusunan rencana pembangunan jangka menengah daerah; Pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di wilayah kabupaten; Mewujudkan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan antarsektor; Penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi; dan Penataan ruang kawasan strategis kabupaten.

2.1.2. UNDANG-UNDANG 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN

Peraturan terkait kepariwisataan Indonesia diatur dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Undang-undang tersebut pada tahun 2020 dirubah dengan Undang undang nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta kerja. Undang-undang 10 tahun 2009 memuat pengaturan kepariwisataan yang meliputi:

1. Pembangunan Kepariwisataaan
2. Kawasan Strategis
3. Usaha Pariwisata
4. Hak, Kewajiban dan Larangan
5. Kewenangan Pemerintah dan Pemerintah Daerah
6. Koordinasi
7. Badan Promosi Pariwisata Indonesia
8. Gabungan Industri Pariwisata Indonesia
9. Pelatihan Sumber Daya Manusia, Standarisasi, Sertifikasi dan Tenaga Kerja
10. Pendanaan
11. Sanksi Administratif

Undang-undang nomor 11 tahun 2020 merubah beberapa isi pasal dan menghapus beberapa pasal diantaranya:

1. Merubah pasal 14 tentang usaha pariwisata
2. Merubah pasal 15
3. menghapus pasal 16
4. Merubah pasal 26 tentang kewajiban pengusaha pariwisata
5. Merubah pasal 29 tentang kewenangan pemerintah provinsi
6. Merubah pasal 30 tentang kewenangan pemerintah kabupaten
7. Merubah pasal 54 tentang standarisasi dan sertifikasi
8. menghapus pasal 56
9. Menghapus pasal 64

Bab/ Pasal	Isi Pasal
	BAB IV PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN
PASAL 7 <i>Pembangunan Kepariwisataaan</i>	a. Industri pariwisata b. Destinasi Pariwisata c. Pemasaran d. Kelembagaan Kepariwisataaan
PASAL 8 <i>Rencana Induk Pembangunan</i>	Ayat 1 Pembangunan kepariwisataaan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataaan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataaan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataaan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataaan kabupaten/kota.
Pasal 9 <i>Pengaturan RIPPAR Kabupaten</i>	Ayat 3 Rencana induk pembangunan kepariwisataaan kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) diatur dengan Peraturan Daerah kabupaten/kota.
Pasal 10 <i>Penanaman Modal</i>	Ayat 5 Rencana induk pembangunan kepariwisataaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) meliputi perencanaan pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataaan. Pemerintah dan Pemerintah Daerah mendorong penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di bidang kepariwisataaan sesuai dengan rencana induk pembangunan kepariwisataaan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Bab/ Pasal	Isi Pasal
BAB V KAWASAN STRATEGIS	
Pasal 12 <i>aspek penetapan kawasan strategis</i>	<p>Ayat 1</p> <p>a. sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata;</p> <p>b. potensi pasar;</p> <p>c. lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan bangsa dan keutuhan wilayah;</p> <p>d. perlindungan terhadap lokasi tertentu yang mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;</p> <p>e. lokasi strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya;</p> <p>f. kesiapan dan dukungan masyarakat; dan</p> <p>g. kekhususan dari wilayah.</p>
	<p>Ayat 1</p> <p>Kawasan strategis pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) dan ayat (2) terdiri atas kawasan strategis pariwisata nasional, kawasan strategis pariwisata provinsi, dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota.</p> <p>Ayat 2</p> <p>Kawasan strategis pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang wilayah provinsi, dan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota.</p> <p>Ayat 3</p> <p>Kawasan strategis pariwisata nasional ditetapkan oleh Pemerintah, kawasan strategis pariwisata provinsi ditetapkan oleh Pemerintah Daerah provinsi, dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota ditetapkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota.</p>
Pasal 13 <i>Kewenangan kawasan Strategis</i>	
BAB VI USAHA PARIWISATA	
Pasal 14 <i>Usaha Pariwisata</i>	<p>a. Daya tarik wisata;</p> <p>b. Kawasan pariwisata;</p> <p>c. Jasa transportasi wisata;</p> <p>d. Jasa perjalanan wisata;</p> <p>e. Jasa makanan dan minuman;</p> <p>f. Penyediaan akomodasi;</p> <p>g. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi;</p> <p>h. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran;</p> <p>i. Jasa informasi wisata;</p> <p>j. Jasa konsultan pariwisata;</p> <p>k. Jasa pramuwisata;</p> <p>l. Wisata tirta; dan</p> <p>m. Spa.</p>
Pasal 17 <i>Kebijakan UMKM</i>	<p>Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata dengan cara:</p> <p>a. membuat kebijakan pencadangan usaha pariwisata untuk usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi; dan</p> <p>b. memfasilitasi kemitraan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan usaha skala besar.</p>
BAB VII HAK, KEWAJIBAN DAN LARANGAN	
Pasal 20 <i>Hak Wisatawan</i>	<p>a. informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata;</p> <p>b. pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar;</p>

Bab/ Pasal	Isi Pasal
	<ul style="list-style-type: none"> c. perlindungan hukum dan keamanan; d. pelayanan kesehatan; e. perlindungan hak pribadi; dan f. perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi.
Pasal 21 <i>Difable, anak dan Lansia</i>	Wisatawan yang memiliki keterbatasan fisik, anak-anak, dan lanjut usia berhak mendapatkan fasilitas khusus sesuai dengan kebutuhannya.
Pasal 22 <i>Hak Pengusaha Pariwisata</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendapatkan kesempatan yang sama dalam berusaha di bidang kepariwisataan; b. Membentuk dan menjadi anggota asosiasi kepariwisataan; c. Mendapatkan perlindungan hukum dalam berusaha; dan d. Mendapatkan fasilitas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
Pasal 23 <i>Kewajiban Pemerintah daerah</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan; b. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi, dan memberikan kepastian hukum; c. Memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali; dan d. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.
Pasal 27 <i>Larangan</i>	<p>Ayat 1 Setiap orang dilarang merusak sebagian atau seluruh fisik daya tarik wisata.</p> <p>Ayat 2 Merusak fisik daya tarik wisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah melakukan perbuatan mengubah warna, mengubah bentuk, menghilangkan spesies tertentu, mencemarkan lingkungan, memindahkan, mengambil, menghancurkan, atau memusnahkan daya tarik wisata sehingga berakibat berkurang atau hilangnya keunikan, keindahan, dan nilai autentik suatu daya tarik wisata yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah.</p>
BAB VIII	
KEWENANGAN PEMERINTAH DAN PEMERINTAH DAERAH	
Pasal 30 <i>Kewenangan Pemerintah kabupaten</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota; b. menetapkan destinasi pariwisata kabupaten/kota; c. menetapkan daya tarik wisata kabupaten/kota; d. menerbitkan Perizinan Berusaha; e. mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya; f. memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya; g. memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru; h. menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten/ kota; i. memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya; j. menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata; dan k. mengalokasikan anggaran kepariwisataan.
BAB X	
BADAN PROMOSI PARIWISATA INDONESIA	
Pasal 43 <i>Badan Promosi Pariwisata Daerah</i>	<p>Ayat 1 Pemerintah Daerah dapat memfasilitasi pembentukan Badan Promosi Pariwisata Daerah yang berkedudukan di ibu kota provinsi dan</p>

Bab/ Pasal	Isi Pasal
	kabupaten/kota. Ayat 2 Badan Promosi Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan lembaga swasta dan bersifat mandiri. Ayat 3 Badan Promosi Pariwisata Daerah dalam melaksanakan kegiatannya wajib berkoordinasi dengan Badan Promosi Pariwisata Indonesia. Ayat 4 Pembentukan Badan Promosi Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Gubernur/Bupati/Walikota.
BAB XII	
PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA, STANDARISASI, SERTIFIKASI DAN TENAGA KERJA	
Pasal 52 <i>Pelatihan Sumber Daya Manusia</i>	Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyelenggarakan pelatihan sumber daya manusia pariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
	Ayat 1 Tenaga kerja di bidang kepariwisataan memiliki standar kompetensi. Ayat 2 Standar kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui sertifikasi kompetensi. Ayat 3 Sertifikasi kompetensi dilakukan oleh Lembaga sertifikasi profesi yang telah mendapat lisensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
Pasal 53 <i>Standarisasi dan Sertifikasi</i>	Ayat 1 Sertifikasi kompetensi dilakukan oleh Lembaga sertifikasi profesi yang telah mendapat lisensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat 2 Standar usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui sertifikasi usaha. Ayat 3 Sertifikasi usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh lembaga mandiri yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
Pasal 54 <i>Standarisasi dan Sertifikasi</i>	Ayat 1 Sertifikasi kompetensi dilakukan oleh Lembaga sertifikasi profesi yang telah mendapat lisensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat 2 Standar usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui sertifikasi usaha. Ayat 3 Sertifikasi usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh lembaga mandiri yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
BAB XIII	
PENDANAAN	
Pasal 57	Pendanaan pariwisata menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, pengusaha, dan masyarakat.
Pasal 58	Pemerintah Daerah mengalokasikan sebagian dari pendapatan yang diperoleh dari penyelenggaraan pariwisata untuk kepentingan pelestarian alam dan budaya
Pasal 60	Pendanaan oleh pengusaha dan/atau masyarakat dalam pembangunan pariwisata di pulau kecil diberikan insentif yang diatur dengan Peraturan Presiden.
Pasal 61	Pemerintah dan Pemerintah Daerah memberikan peluang pendanaan bagi usaha mikro dan kecil di bidang kepariwisataan.

Sumber: Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dan Undang-undang nomor 11 tahun 2020 tentang cipta kerja

2.1.3. UNDANG-UNDANG 23 TAHUN 2014 TENTANG PEMERINTAH DAERAH

Perwujudan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintah daerah perlu diatur hingga penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui

peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah.

Tabel 2.1.
Urusan Pemerintah

Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan; b. Kesehatan; c. Pekerjaan umum dan penataan ruang; d. Perumahan rakyat dan kawasan permukiman; e. Ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan f. Sosial
Urusan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Tenaga kerja; b. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; c. Pangan; d. Pertanahan; e. Lingkungan hidup; f. Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil; g. Pemberdayaan masyarakat dan desa; h. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana; i. Perhubungan; j. Komunikasi dan informatika; k. Koperasi, usaha kecil, dan menengah; l. Penanaman modal; m. Kepemudaan dan olah raga; n. Statistik; o. Persandian; p. Kebudayaan; q. Perpustakaan; dan r. Kearsipan.
Urusan Pemerintah Pilihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelautan dan perikanan; b. Pariwisata; c. Pertanian; d. Kehutanan; e. Energi dan sumber daya mineral; f. Perdagangan; g. Perindustrian; dan h. Transmigrasi.

Tabel 2. 1
Pembagian Urusan Pemerintah Bidang Pariwisata

No	Sub Bagian	Pemerintah Pusat	Daerah Provinsi	Daerah Kabupaten/ Kota
1	Destinasi Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> a. Penetapan daya tarik wisata, kawasan strategis pariwisata, dan destinasi pariwisata. b. Pengelolaan daya tarik wisata nasional. c. Pengelolaan kawasan strategis pariwisata nasional. d. Pengelolaan destinasi pariwisata nasional. e. Penetapan tanda daftar usaha pariwisata lintas Daerah provinsi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan daya tarik wisata provinsi. b. Pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi. c. Pengelolaan destinasi pariwisata provinsi. d. Penetapan tanda daftar usaha pariwisata lintas Daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) Daerah provinsi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota. b. Pengelolaan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota. c. Pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota. d. Penetapan tanda daftar usaha pariwisata kabupaten/kota.
2	Pemasaran Pariwisata	Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata nasional	Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata provinsi	Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/ kota
3	Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual	Pengembangan ekonomi kreatif nasional yang ditetapkan dengan kriteria.	Penyediaan sarana dan prasarana kota kreatif	Penyediaan prasarana (zona kreatif/ruang kreatif/kota kreatif) sebagai ruang berekspresi, berpromosi dan berinteraksi bagi insan kreatif di Daerah kabupaten/kota.
4	pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif	Pengembangan, penyelenggaraan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat ahli.	Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat lanjutan.	Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar.

2.1.4. PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 36 TAHUN 2010 TENTANG PENGUSAHAAN PARIWISATA ALAM SUAKAMARGA SATWA, TAMAN NASIONAL, TAMAN HUTAN RAYA DAN TAMAN WISATA ALAM

Peraturan pemerintah ini mengatur mengenai kegiatan usaha pariwisata yang ingin dilakukan dalam kawasan pariwisata alam suakamarga satwa, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam. Peraturan pemerintah ini mengatur beberapa substansi diantaranya:

- a. perusahaan pariwisata alam
- b. perizinan perusahaan pariwisata alam
- c. kewajiban dan hak pemegang izin perusahaan pariwisata alam
- d. Kerjasama perusahaan pariwisata alam

BAB/ PASAL	ISI
BAB II PENGUSAHAAN PARIWISATA ALAM	
Pasal 7 <i>Pengusahaan Pariwisata Alam</i>	<p>Ayat 1 Pengusahaan pariwisata alam meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. usaha penyediaan jasa wisata alam; dan b. usaha penyediaan sarana wisata alam. <p>Ayat 2 Usaha penyediaan jasa Wisata alam meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. jasa informasi pariwisata; b. jasa pramuwisata; c. jasa transportasi; d. jasa perjalanan wisata; dan e. jasa makanan dan minuman. <p>Ayat 3 usaha penyediaan sarana wisata alam meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. wisata tirta; b. akomodasi; dan c. sarana wisata petualangan.
BAB III PERIZINAN PENGUSAHAAN PARIWISATA ALAM	
Pasal 8 <i>Umum</i>	<p>Ayat 2 Izin perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menteri, untuk perusahaan pariwisata alam yang dilakukan di dalam suaka margasatwa, taman nasional kecuali zona inti, dan taman wisata alam; atau b. gubernur atau bupati/walikota sesuai kewenangannya, untuk perusahaan pariwisata alam yang dilakukan di dalam taman hutan raya. <p>Ayat 3 Permohonan izin perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat diajukan oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perorangan; b. badan usaha; atau c. koperasi.
Pasal 12 <i>Jasa Usaha Wisata Alam</i>	<p>Ayat 1 Izin usaha penyediaan jasa wisata alam diberikan untuk jangka waktu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 2 (dua) tahun bagi pemohon perorangan; dan b. 5 (lima) tahun bagi badan usaha atau koperasi. <p>Ayat 2 Izin usaha penyediaan jasa wisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dapat diperpanjang untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang kembali.</p>

BAB/ PASAL	ISI
	<p>Ayat 3 Izin usaha penyediaan jasa wisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat diperpanjang untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang kembali.</p>
<p style="text-align: center;">Pasal 16 <i>Penyediaan Sarana Wisata Alam</i></p>	<p>Ayat 1 Izin usaha penyediaan sarana wisata alam diberikan untuk jangka waktu 55 (lima puluh lima) tahun.</p> <p>Ayat 2 Izin usaha penyediaan sarana wisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diperpanjang untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun dan dapat diperpanjang kembali.</p> <p>Ayat 3 Perpanjangan izin usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diberikan oleh Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai kewenangannya berdasarkan hasil evaluasi terhadap izin usaha.</p>
<p style="text-align: center;">Pasal 18 <i>ketentuan usaha penyediaan Sarana wisata alam</i></p>	<p>Izin usaha penyediaan sarana wisata alam diberikan dengan ketentuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. bukan sebagai hak kepemilikan atau penguasaan atas kawasan taman nasional, taman hutan raya, atau taman wisata alam; b. tidak dapat dijadikan jaminan atau agunan; c. hanya dapat dipindahtangankan setelah mendapat persetujuan tertulis dari Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai kewenangannya; d. luas areal yang diizinkan untuk dibangun sarana wisata alam paling banyak 10% (sepuluh per seratus) dari luas areal yang ditetapkan dalam izin; e. sarana wisata alam yang di bangun untuk wisata tirta dan akomodasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) huruf a dan huruf b, harus semi permanen dan bentuknya disesuaikan dengan arsitektur budaya setempat; dan f. dalam melaksanakan pembangunan sarana wisata alam disesuaikan dengan kondisi alam dengan tidak mengubah bentang alam.
BAB IV	
KEWAJIBAN DAN HAK PEMEGANG IZIN	
<p style="text-align: center;">Pasal 21 <i>Kewajiban Pemegang Izin</i></p>	<p>Ayat 1 <i>Pemegang izin usaha penyediaan jasa wisata alam</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. membayar iuran izin usaha penyediaan jasa wisata alam sesuai ketentuan yang ditetapkan; b. ikut serta menjaga kelestarian alam; c. melaksanakan pengamanan terhadap kawasan beserta potensinya dan setiap pengunjung yang menggunakan jasanya; d. merehabilitasi kerusakan yang ditimbulkan akibat dari pelaksanaan kegiatan usahanya; e. menyampaikan laporan kegiatan usahanya kepada pemberi izin usaha penyediaan jasa wisata alam; dan f. menjaga kebersihan lingkungan.
	<p>Ayat 2 <i>Penyediaan Sarana wisata alam</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. melakukan kegiatan usaha penyediaan sarana wisata alam sesuai dengan izin yang diberikan paling lama 1 (satu) bulan setelah izin diterbitkan; b. membayar pungutan izin usaha penyediaan sarana wisata alam sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; c. melaksanakan pengamanan kawasan dan potensinya serta pengamanan pengunjung pada areal izin usaha penyediaan sarana wisata alam;

BAB/ PASAL	ISI
	d. menjaga kebersihan lingkungan tempat usaha dan merehabilitasi kerusakan yang terjadi akibat kegiatan izin usaha penyediaan sarana wisata alam termasuk pengelolaan limbah dan sampah; e. memberi akses kepada petugas pemerintah yang ditunjuk untuk melakukan kegiatan pemantauan, pengawasan, evaluasi, dan pembinaan kegiatan izin usaha penyediaan sarana wisata alam; f. memelihara aset negara bagi pemegang izin yang memanfaatkan sarana milik Pemerintah. g. merealisasikan kegiatan pembangunan sarana wisata alam paling lambat 6 (enam) bulan setelah izin usaha penyediaan sarana wisata alam diterbitkan; h. melibatkan tenaga ahli di bidang konservasi alam dan pariwisata alam, serta masyarakat setempat di dalam melaksanakan kegiatan izin usaha penyediaan sarana wisata alam sesuai izin yang diberikan; i. membuat laporan kegiatan izin usaha penyediaan sarana wisata alam secara periodik kepada Menteri; j. menyusun dan menyerahkan rencana karya lima tahunan dan rencana karya tahunan.
BAB VI	
KERJASAMA PENGUSAHAAN PARIWISATA ALAM	
Pasal 26 <i>Kerjasama Pengusahaan Pariwisata Alam</i>	Ayat 1 Pemegang izin pengusahaan pariwisata alam, dalam melaksanakan kegiatan pengusahaannya, dapat melakukan kerja sama sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat 2 Kerja sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dilaporkan kepada Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya.

2.1.5. RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG NASIONAL

Berdasarkan kondisi bangsa Indonesia saat ini, tantangan yang dihadapi dalam 20 tahunan mendatang dengan memperhitungkan modal dasar yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan amanat pembangunan yang tercantum dalam Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, visi pembangunan nasional tahun 2005–2025 adalah:

INDONESIA YANG MANDIRI, MAJU, ADIL DAN MAKMUR

Dalam mewujudkan visi pembangunan nasional tersebut ditempuh melalui 8 (delapan) misi pembangunan nasional. Delapan misi rencana pembangunan terdapat 3 misi yang berkaitan dengan pembangunan kepariwisataan diantaranya:

1. Misi 2: Mewujudkan bangsa yang berdaya saing
 Kepariwisataan berkaitan erat dengan perkembangan inovasi dan kreativitas untuk menambah wisatawan. Daya saing daerah di sektor wisata akan berlomba-lomba dalam mengembangkan potensi wisata didaerahnya. Setiap daerah juga berlomba dalam meningkatkan long of stay atau lamanya wisatawan dalam melakukan kunjungan disuatu daerah. Peningkatan waktu kunjung wisatawan disuatu daerah akan meningkatkan perputaran uang dan menambah pendapatan daerah.

Mewujudkan bangsa yang berdaya saing dilakukan dengan cara mengedepankan pembangunan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing; pengembangan, dan penerapan menuju inovasi secara berkelanjutan; membangun infrastruktur yang maju

2. Misi 5: Mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan
Pariwisata salahsatu sumber perekonomian yang sedang beerkembang pesat. Kepariwisataan Indonesia meningkatkan perekonomian masyarakat di semua lapisan ekonomi masyarat. Pemerataan ekonomi masyarakat terlihat pada setiap destinasi wisata dapat menampung usaha masyarakat yang memiliki level *highclass* hingga skala pedagang kaki lima.
Kepariwisataan yang dapat merangkul semua lapisan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, mengurangi kesenjangan sosial dan menekan angka pengangguran.
3. Misi 6: Mewujudkan Indonesia Asri dan lestari
Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kelestarian alam yang masih terjaga khususnya kawasan hutan sebagai paru-paru dunia. Kepariwisataan Indonesia sebagian besar memanfaatkan potensi alam seperti pantai, pegunungan, goa, sungai dan hutan. Destinasi alam Indonesia menjadi primadona wisatawan lokal dan mancanegara.
Pembangunan pariwisata Indonesia harus dapat menjaga keseimbangan antara pemanfaatan, keberlanjutan, keberadaan, dan kegunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tetap menjaga fungsi, daya dukung, dan kenyamanan dalam kehidupan pada masa kini dan masa depan; meningkatkan pemanfaatan ekonomi sumber daya alam dan lingkungan yang berkesinambungan; memperbaiki pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk mendukung kualitas kehidupan; memberikan keindahan dan kenyamanan kehidupan; serta meningkatkan pemeliharaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai modal dasar pembangunan.

Kepariwisataan dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Pengembangan kepariwisataan memanfaatkan keragaman pesona keindahan alam dan potensi nasional sebagai wilayah wisata bahari terluas di dunia secara arif dan berkelanjutan, serta mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya bangsa.

2.1.6. RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL VISI MISI PRESIDEN 2020-2024

Visi Misi Presiden 2020-2024 disusun berdasarkan arahan RPJPN 2020-2025. RPJMN 2020-2024 dilaksanakan pada periode kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin dengan visi "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua.

VISI

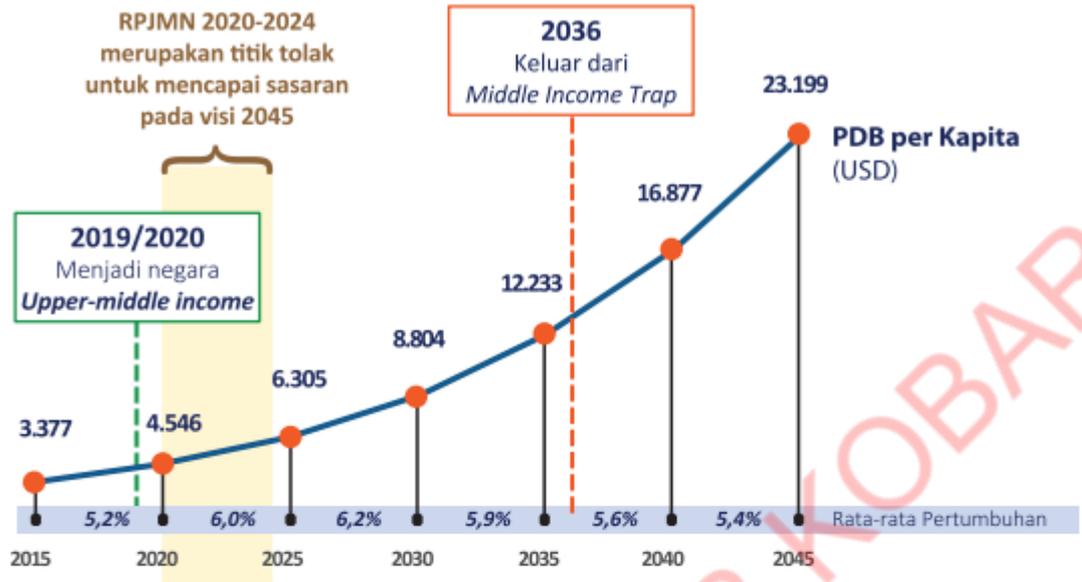
Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong

MISI



VISI INDONESIA 2045

RPJMN 2020-2024 merupakan titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju. Untuk itu, penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tahun 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.



TRANSFORMASI EKONOMI dimulai pada tahun **2020-2024** untuk memberikan landasan kokoh menuju Indonesia Maju

RATA-RATA PERTUMBUHAN 2015-2045:		TAHUN 2045:	
PDB RIIL	PDB RIIL PER KAPITA	NEGARA MAJU DAN PDB TERBESAR	PERANAN KTI MENJADI
5,7%	5,0%	ke-5 (USD 7,4 triliun)	25%

KEPARIWISATAAN DALAM RPJMD NASIONAL

Kepariwisata dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2020-2024 menjadi sebuah potensi ekonomi yang besar sehingga terdapat beberapa program dan strategi pengembangan kepariwisataan di Indonesia. Program yang berkaitan dengan kepariwisataan yaitu pembangunan infrastruktur dan transformasi ekonomi.

project major/ proyek prioritas strategis RPJMN 2020-2024 terkait pariwisata yaitu pengembangan 10 destinasi pariwisata prioritas namun khusus wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat tidak masuk dalam *major project*. Pariwisata di Pulau Kalimantan hanya masuk dalam destinasi pariwisata pengembangan yang berada di Taman nasional sentarum, Taman wisata alam Tanjung Belimbing dan KSPN Sambas dskt – KPPN Singkawang dskt. Secara rinci dapat dilihat pada informasi dibawah ini:

Kotawaringin barat dalam RPJMN 2020-2024 masuk dalam rencana hilirisasi sumber daya alam melalui pengembangan smelter yang berfokus pada sumber daya alam berupa timbal berjumlah 1 unit smelter.



Gambar 2. 1 Pengembangan Smelter Hilirisasi Sumber daya alam

2.1.7. RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARIWISATA NASIONAL

RIPPARNAS diatur dalam peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025. Visi pembangunan kepariwisataan nasional yaitu:

**Terwujudnya Indonesia Sebagai Negara Tujuan Pariwisata Berkelas Dunia,
Berdaya Saing, Berkelanjutan, Mampu Mendorong Pembangunan Daerah Dan
Kesejahteraan Rakyat**

Misi Pembangunan kepariwisataan nasional meliputi:

- a. Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;
- b. Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- c. Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
- d. Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisataan yang berkelanjutan.

Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional meliputi:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata;
- b. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab;
- c. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional; dan
- d. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Sasaran pembangunan kepariwisataan nasional meliputi:

- a. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara;
- b. Jumlah pergerakan wisatawan nusantara;
- c. Jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara;
- d. Jumlah pengeluaran wisatawan nusantara; dan
- e. Produk domestik bruto di bidang Kepariwisataan.

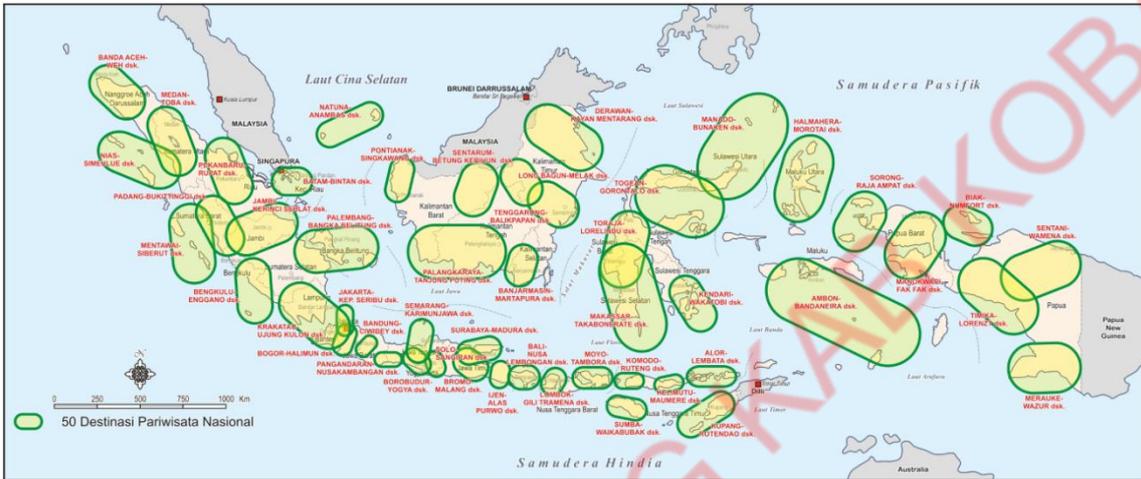
Arah pembangunan kepariwisataan nasional meliputi:

- a. Dengan berdasarkan prinsip Pembangunan Kepariwisataan yang berkelanjutan;
- b. Dengan orientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan;
- c. Dengan tata kelola yang baik;
- d. Secara terpadu secara lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku; dan
- e. Dengan mendorong kemitraan sektor publik dan privat.

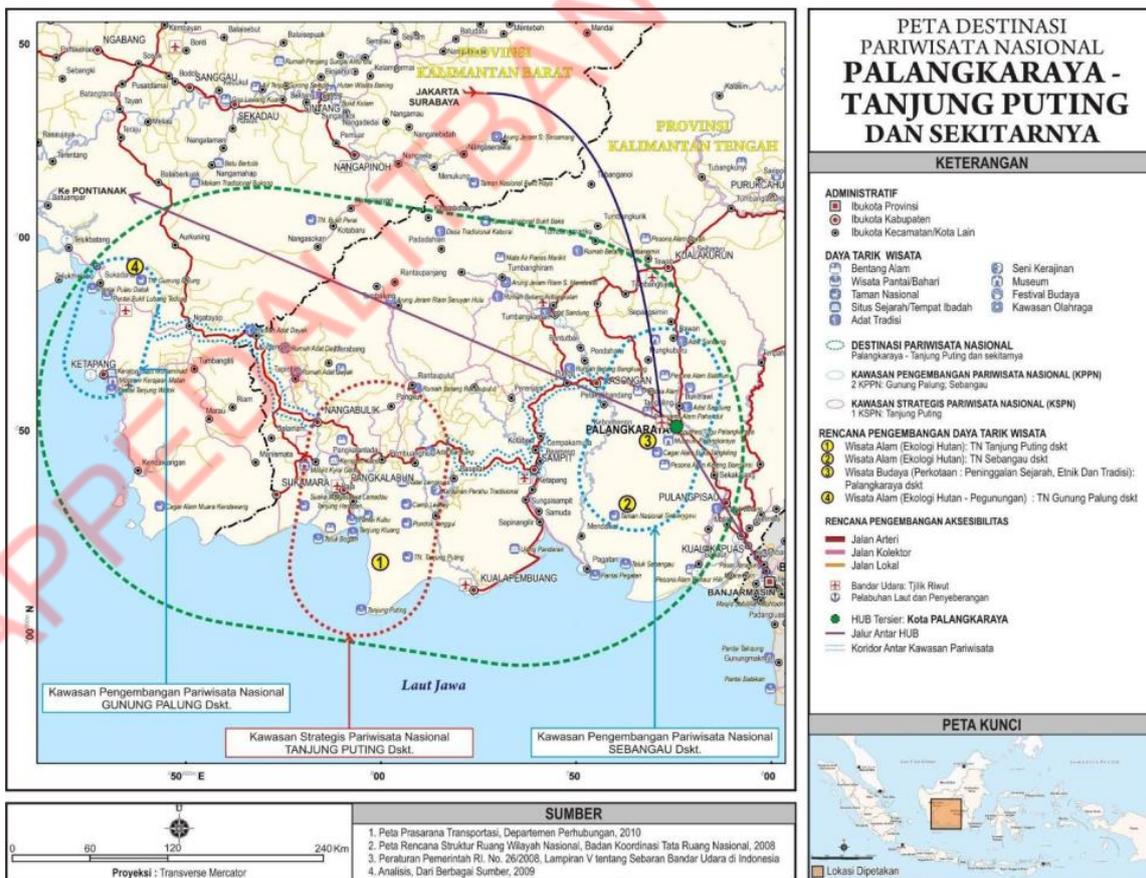
Tabel 2. 2
Destinasi Pariwisata Nasional (Provinsi Kalimantan Tengah)

Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN)	Destinasi Pariwisata Nasional
KPPN Tanjung Puting dan sekitarnya	DPN Palangkaraya – Tanjung Puting dan sekitarnya
KPPN Sebangau dan Sekitarnya	

Sumber: PP 50 tahun 2011



Gambar 2. 2 50 Destinasi Pariwisata Nasional



Gambar 2. 3 DPN Palangkaraya – Tanjung Puting dan sekitarnya

Tabel 2. 3
Indikasi Program DPN Palangkaraya – Tanjung Puting

No	Indikasi program	Penanggung Jawab
1	Pengembangan Rencana Induk pembangunan Destinasi Pariwisata Nasional	Kementerian yang membidangi urusan kepariwisataan
2	Pengembangan Rencana Detail Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional	Kementerian yang membidangi urusan kepariwisataan
3	Pengembangan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan pada daya tarik wisata prioritas di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional	Kementerian yang membidangi urusan kepariwisataan
4	Penyiapan rancangan peraturan tentang rencana induk Pembangunan Destinasi Pariwisata Nasional	Kementerian yang membidangi urusan kepariwisataan
5	Penyiapan rancangan peraturan tentang rencana detail Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional,	Kementerian yang membidangi urusan kepariwisataan
6	Penyiapan rancangan peraturan tentang tata bangunan dan lingkungan pada daya tarik wisata prioritas di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional	Kementerian yang membidangi urusan kepariwisataan
7	Penetapan Regulasi rencana induk Pembangunan Destinasi Pariwisata Nasional	Kementerian yang membidangi urusan kepariwisataan
8	Penetapan Regulasi Rencana Detail Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional	Kementerian yang membidangi urusan kepariwisataan
9	Penetapan Regulasi tentang tata bangunan dan lingkungan pada daya tarik wisata prioritas di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional	Kementerian yang membidangi urusan kepariwisataan
10	Penyebarluasan informasi dan publikasi Peraturan tentang Pembangunan Destinasi Pariwisata Nasional, dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.	Kementerian yang membidangi urusan kepariwisataan

2.2. KEPARIWISATAAN PROVINSI DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN PROVINSI

2.2.1. RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH (RPJMD) PROVINSI KALIMANTAN TENGAH 2005 – 2025

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) daerah Provinsi Kalimantan Tengah merupakan rencana pembangunan dengan periode waktu 20 tahun. RPJPD memiliki arahan terhadap pembangunan daerah di Kalimantan Tengah khususnya Kabupaten Kotawaringin Barat. Pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat perlu memperhatikan RPJPD Kalimantan tengah sehingga sesuai dengan arah kebijakan provinsi Kalimantan Tengah.

Penjabaran RPJPD Kalimantan Tengah 2005-2025 mengenai aspek kepariwisataan di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut:

Visi Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2005-2025 yang telah disepakati adalah:

“KALIMANTAN TENGAH YANG MAJU, MANDIRI DAN ADIL”

Adapun misi pembangunan daerah Kalimantan Tengah tahun 2005-2025 untuk mewujudkan Kalimantan Tengah yang maju, mandiri dan adil yang berkaitan dengan kepariwisataan di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat kecukupan sarana dan prasarana umum secara integratif dan komprehensif dalam rangka peningkatan daya dukung terhadap pembangunan daerah.

Ketersediaan sarana dan prasarana umum adalah komponen yang sangat menentukan daya saing wilayah Kalimantan Tengah. Ketersediaan sarana dan prasarana umum akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi sehingga minat berinvestasi dapat ditingkatkan dan direalisasikan secara lebih baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka komponen biaya dari usaha baru maupun usaha yang telah berdiri dapat diturunkan sehingga daya saing produk / jasa yang dihasilkan dapat ditingkatkan. Bagi masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana umum merupakan faktor vital dalam peningkatan kenyamanan hidup.

2. Mempercepat kuantitas dan kualitas penanaman modal dalam rangka peningkatan agglomerasi ekonomi dan daya saing daerah.

Misi ini diperlukan untuk meningkatkan akselerasi perkembangan dunia usaha di Propinsi Kalimantan Tengah. Dengan kapasitas pengusaha lokal yang masih relatif rendah, maka upaya peningkatan penanaman modal dari luar daerah dan luar negeri di usaha-usaha yang berbasis potensi dan keunggulan wilayah merupakan langkah tepat untuk peningkatan agglomerasi ekonomi dan daya saing daerah. Bila kondisi ini terwujud, maka ragam pilihan usaha akan berkembang sehingga memungkinkan jumlah dan jenis usaha skala kecil dan menengah dapat berkembang lebih cepat.

3. Meningkatkan akselerasi perkembangan Koperasi dan UKM serta dunia usaha yang saling terkait antar usaha dan antar daerah, khususnya yang berbasis potensi dan keunggulan daerah yang saling terkait antar usaha dan antar daerah.

Bertambahnya jumlah, jenis dan kapasitas usaha kecil menengah dan koperasi akan berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian perlu dicatat bahwa perkembangan lebih lanjut akan sulit terwujud jika usaha-usaha tersebut tidak berbasis pada potensi dan keunggulan wilayah serta tidak memiliki keterkaitan usaha yang kuat, baik antar usaha maupun antar wilayah. Usaha yang tidak berbasis pada potensi dan keunggulan wilayah akan sulit dalam mencari bahan baku, dan bilapun mampu berkembang, justru akan menyerap daya beli masyarakat ke luar Daerah Kalimantan Tengah. Dengan dasar berpikir seperti ini, maka perkembangan usaha yang berbasis pada potensi dan keunggulan daerah akan mampu menarik daya beli dari luar wilayah melalui ekspor hasil usahanya. Dampak pengganda (multiplier) dari usaha ini akan dapat lebih ditingkatkan jika kemitraan antar usaha dan antar daerah dapat dibangun sesuai prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku umum.

Tujuan dan sasaran RPJPD Kalimantan Tengah 2005-2025 adalah mewujudkan masyarakat Kalimantan Tengah yang maju, mandiri dan adil dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sasaran yang terkait dengan sektor pariwisata yaitu:

1. **Tercukupinya sarana dan prasarana umum secara integratif dan komprehensif dalam rangka peningkatan daya dukung terhadap pembangunan daerah**, yang ditunjukkan oleh:
 - a. Meningkatnya ketepatan pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana umum.
 - b. Meningkatnya peran serta masyarakat dan atau swasta dalam pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana umum.
 - c. Meningkatnya kinerja pelayanan bidang sarana dan prasarana umum.
2. **Terwujudnya peningkatan kuantitas dan kualitas penanaman modal dalam rangka peningkatan agglomerasi ekonomi dan daya saing daerah**, yang ditandai oleh:
 - a. Terwujudnya peningkatan kuantitas dan kualitas investasi dengan memperkuat kualitas iklim usaha, promosi dan kerjasama investasi.
 - b. Terwujudnya peningkatan kualitas kelembagaan dalam pelayanan penanaman modal.
 - c. Terwujudnya daya saing pariwisata dengan peningkatan kualitas pengembangan pemasaran pariwisata dan pengelolaan destinasi wisata secara optimal.
3. **Terwujudnya peningkatan akselerasi perkembangan Koperasi dan UKM serta dunia usaha yang saling terkait antar usaha dan antar daerah, khususnya yang berbasis potensi dan keunggulan daerah yang saling terkait antar usaha dan antar daerah**, yang ditunjukkan oleh:
 - a. Meningkatnya jumlah pembukaan usaha baru, penyerapan tenaga kerja khususnya UKM dan koperasi yang berbasis potensi dan keunggulan daerah.
 - b. Meningkatnya perkembangan dan daya saing usahausaha yang telah berdiri.
 - c. Berkembangnya usaha sentra/klaster, Koperasi Simpan Pinjam/Usaha Sentra Produksi – Koperasi (KSP/USPKop) dan jasa konsultasi pengembangan bisnis UKM dan koperasi.
 - d. Terwujudnya kinerja pelayanan perijinan dan pengawasan perijinan serta fasilitasi pengembangan UKM.
 - e. Terwujudnya stabilitas perekonomian wilayah Kalimantan Tengah

Arah pembangunan yang menunjang kepariwisataan dalam RPJPD Provinsi Kalimantan Tengah sebagai berikut:

1. Peningkatan daya saing pariwisata melalui peningkatan kualitas pengembangan pemasaran pariwisata dan pengelolaan destinasi wisata secara optimal diarahkan untuk:
 - a. Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
 - b. Meningkatnya sadar wisata masyarakat Kalimantan Tengah.

- c. Mendorong pengembangan daya tarik wisata unggulan di Kabupaten/Kota.
 - d. Meningkatkan kualitas pelayanan dan kesiapan daerah tujuan wisata dan aset-aset warisan budaya Dayak dan wisata alam sebagai objek daya tarik wisata yang kompetitif.
2. Pengelolaan keragaman budaya untuk peningkatan kualitas hidup bangsa yang memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa diarahkan untuk:
Meningkatnya keberfungsian objek-objek wisata di Provinsi Kalimantan Tengah sebagai pusat pelebagaan (pembudayaan) nilai-nilai budaya, kesejarahan dan keurbakalaan.

2.2.2. RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJPD) PROVINSI KALIMANTAN TENGAH 2021 – 2026

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPMP) daerah Provinsi Kalimantan Tengah merupakan rencana pembangunan dengan periode waktu 5 tahun. RPJMD merupakan sebuah arah kebijakan pemimpin daerah yaitu gubernur Kalimantan Tengah dalam menyusun rencana selama 5 tahun kedepan. RPJMD berisikan mengenai fokus pemerintah dalam mengarahkan Kalimantan Tengah.

Kepariwisata perlu dilihat apakah menjadi sebuah program prioritas dalam 5 tahun kedepan sehingga dalam pelaksanaannya terdapat prioritas pelaksanaan. Adapun penjabaran mengenai isi RPJMD dibahas sebagai berikut:

Visi RPJMD Kalimantan Tengan 2021-2026 yaitu:

“Kalimantan Tengah Makin BERKAH: Bermartabat, Elok, Religius, Kuat, Amanah dan Harmonis”

Hal ini selaras dengan rencana Pembanguann Jangka Panjang Kalimantan Tengah tahun 2005-2025.

Adapun misi pembangunan RPJMD Kalimantan Tengah yang berkaitan dengan kepariwisataan khususnya di Kotawaringin Barat sebagai berikut:

Misi 1 Mempercepat Pembangunan Ekonomi yang Produktif, Kreatif dan Berwawasan Lingkungan

- a. Melanjutkan dan mempercepat pembangunan infrastruktur strategis dalam rangka menopang aktivitas ekonomi yang produktif dan kreatif;
- b. Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan koperasi, industry kreatif, kredit usaha rakyat (KUR) melalui pendampingan, promosi, dan pemasaran produk;
- c. Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan koperasi, industry kreatif, kredit usaha rakyat (KUR) melalui pendampingan, promosi, dan pemasaran produk;

Misi 5 Meneguhkan Kalteng yang Beriman, Berbudaya dan Berkesetaraan Gender

- a. Pengembangan rumah ibadah dan pusat-pusat kebudayaan;
- b. Memperkuat partisipasi tokoh-tokoh lintas agama dan budaya sebagai simpul peradaban umat majemuk dan cinta damai yang berakar pada kearifan lokal falsafah Huma Betang (Rumah Besar);

Strategi umum pembangunan Strategi Umum Pembangunan dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah 2021-2026 merupakan manifestasi dari semangat, nilai dan harapan tulus Gubernur dan Wakil Gubernur guna mewujudkan visi dan misi. Adapun strategu umum pembangunan daerah yang berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan yaitu:

Strategi 1 Meningkatkan pengembangan industri yang ada berbasis 4.0

Revolusi Industri 4.0 dikenal juga dengan istilah “cyber physical system”. Konsep penerapannya berpusat pada otomatisasi. Dibantu teknologi informasi dalam proses pengaplikasiannya, keterlibatan tenaga manusia dalam prosesnya dapat berkurang. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi pada suatu lingkungan kerja dengan sendirinya Peningkatan

- a. Peningkatan dan Penguatan Kelembagaan Koperasi dan UMKM (melalui Reformasi Koperasi, Pengawasan dan Transformasi UMKM informasi menjadi Formal)
- b. Pengembangan Produk dan Pemasaran bagi Koperasi dan UMKM
- c. Kualitas SDM dan infrastruktur Pariwisata
- d. Peningkatan Akselerasi dan integrasi industry kepariwisataan

Strategi 8 Mengembangkan sektor sosial budaya dan pariwisata di KalimantanTengah

Pengembangan Sektor budaya dan Pariwisata yang baik dapat menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisata tersebut. Hal ini juga berdampak berupa keuntungan bagi masyarakat daerah. Dari hasil transaksi wisatawan dapat mengangkat dan mengembangkan taraf hidup masyarakat dan negara dari devisa wisatawan asing yang menukarkan mata uangnya dengan Rupiah. Kedepannya apabila pariwisata Indonesia dikelola lebih baik maka akan menjadi aset Negara dalam pertumbuhan ekonomi.

- a. Revitalisasi nilai-nilai seni dan budaya lokal
- b. Pengembangan sektor Pariwisata

Tabel 2. 4
Rekapitulasi alur RPJMD Kalimantan Tengah terhadap Pariwisata

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
Visi: Kalimantan Tengah Makin Berkah (Bermartabat, Elok, Religius, Kuat, Amanah dan Harmonis)			
Misi 1 Mempercepat Pembangunan Ekonomi yang Produktif, Kreatif dan Berwawasan Lingkungan			
Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong pengembangan ekonomi kreatif serta pemerataan pembangunan melalui konektivitas antar wilayah	Meningkatnya pertumbuhan sektor potensial dan industri kreatif dengan mendorong masuknya investasi daerah	Meningkatkan pengembangan industri yang ada berbasis 4.0	a. Peningkatan dan Penguatan Kelembagaan Koperasi dan UMKM (melalui Reformasi Koperasi, Pengawasan dan Transformasi UMKM informasi menjadi Formal) b. Pengembangan Produk dan Pemasaran bagi Koperasi dan UMKM c. Pengembangan destinasi dan promosi wisata d. Peningkatan Akselerasi dan integrasi industry kepariwisataan
Misi 5 Meneguhkan Kalteng yang Beriman, Berbudaya dan Berkesejahteraan Gender			
Meningkatkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial budaya bermasyarakat.	Meningkatkan pemajuan pembangunan kebudayaan	Mengembangkan sektor Sosial Budaya dan Pariwisata di Kalimantan Tengah	a. Revitalisasi nilai-nilai seni dan budaya lokal serta b. Pengembangan sektor Pariwisata

2.2.3. RENCANA INDUK PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (RIPPARDA) KALIMANTAN TENGAH 2013 – 2028

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (RIPPARPROV) Kalimantan Tengah merupakan dokumen perencanaan dan pembangunan kepariwisataan daerah yang disusun secara mendetail untuk periode 15 (lima belas) tahun terhitung sejak 2013 sampai dengan 2028. Pembangunan kepariwisataan provinsi Kalimantan Tengah meliputi; Destinasi Pariwisata; Pemasaran Pariwisata; Industri Pariwisata; dan Kelembagaan Pariwisata. (Pasal 1 dan 4)

Visi pembangunan kepariwisataan Provinsi Kalimantan Tengah adalah: (Pasal 4 ayat 4)

“Terwujudnya Kalimantan Tengah sebagai daerah tujuan wisata yang berkualitas, tertata dan berwawasan lingkungan untuk mensejahterahkan masyarakat.”

Untuk mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan Provinsi Kalimantan Tengah, ditetapkan misi-misi sebagai berikut: (Pasal 4 ayat 5)

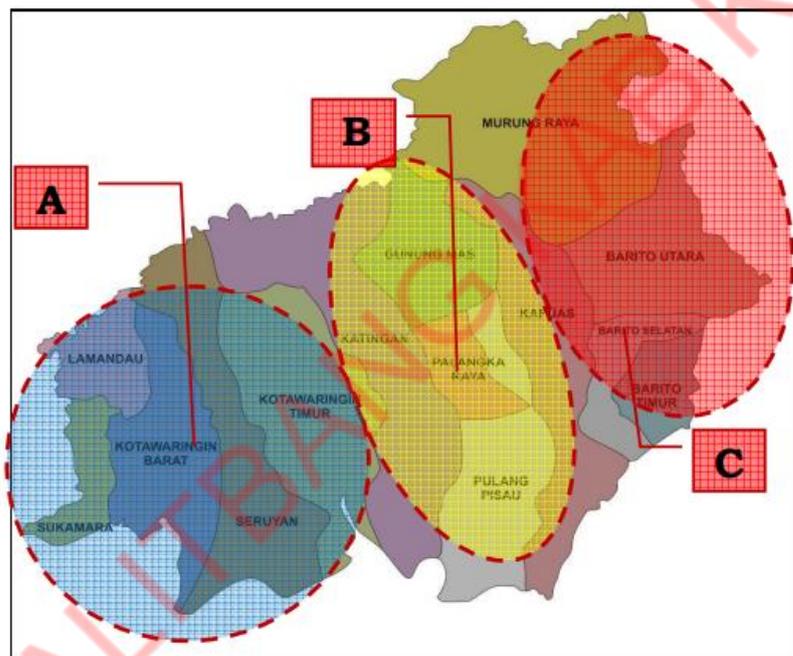
- a. Membuat Provinsi Kalimantan Tengah menjadi daerah tujuan wisata nasional;
- b. Membuat Provinsi Kalimantan Tengah menjadi daerah tujuan wisata yang selalu diingat dan dicintai para wisatawan;
- c. Memberi hidup dan kehidupan kepada masyarakat Kalimantan Tengah dari sektor pariwisata;
- d. Memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja sektor pariwisata.
- e. Mendorong terciptanya ekonomi kreatif berbasis pariwisata;
- f. Menjadikan kegiatan pariwisata menjadi kegiatan masyarakat dan pemerintah sebagai katalisator, regulator serta fasilitator;
- g. Menjaga kelestarian serta memupuk rasa cinta alam dan budaya; dan

h. Mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya lokal.

Adapun arah pembangunan kepariwisataan daerah yang menjadi arah kebijakan, strategi, dan indikasi program pembangunan kepariwisataan daerah Provinsi Kalimantan Tengah, diantaranya meliputi pembangunan: (Pasal 7)

- a. Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP)
- b. Pemasaran pariwisata daerah provinsi;
- c. Industri pariwisata daerah provinsi; dan
- d. Kelembagaan kepariwisataan daerah provinsi.

Pembangunan DPP dibagi menjadi perwilayahan pembangunan DPP dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP), dimana perwilayahannya terdiri dari 3 (tiga) DPP yang tersebar di 13 (tiga belas) Kabupaten dan 1 (satu) Kota, dengan 29 (dua puluh sembilan) KSPP yang tersebar di tiga DPP. (Pasal 9)



Gambar 2. 4 Perwilayahan pembangunan destinasi Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah mencakup: (Lampiran I)

A. WILAYAH BARAT

yaitu Tanjung Puting dan sekitarnya, Kawasan Wisata Pantai Lunci di Kabupaten Sukamara, Kawasan Teluk bogam di Kabupaten Kotawaring Barat, Kawasan Betang Tumbang Gagu dan Ujung Pandaran di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kawasan Desa Bangkal - Danau Sembuluh di Kabupaten Seruyan dengan Pusat Pengembangan di Kabupaten Kotawaringin Barat;

B. WILAYAH TENGAH

yaitu Sebangau dan sekitarnya, Kawasan Daya Tarik Agrowisata Basarang dan Betang Sei Pasah di Kabupaten Kapuas, Kawasan Huma Hai Buntoi di Kabupaten Pulang Pisau, Kawasan Danau Tahai - Bukit Tangkiling dan Tugu Soekarno di Kota

Palangka Raya, Bukit Batu, Danau Bulat, Riam Mangkikit, dan Betang Rangan Bahekan di Kabupaten Katingan, Betang Malahoi, Air Terjun Bawin Kameloh, dan Bukit Keminting di Kabupaten Gunung Mas dengan Pusat Pengembangan di Kota Palangka Raya.

C. WILAYAH TIMUR

yaitu Daya Tarik Wisata di Kawasan Gunung Lumut - Gunung Pararawen di Kabupaten Barito Utara, Kawasan Danau Sadar di Kabupaten Barito Selatan, Kawasan Taman Hutan Anggrek Hitam di Kabupaten Barito Timur, Kawasan Gunung Bondang, Bukit Tunjuk, Betang Konut Kabupaten Murung Raya dengan Pusat Pengembangan di Kabupaten Barito Selatan;

Arah kebijakan pengembangan Daya Tarik Wisata (DTW) terdiri dari tiga pembagian kawasan yang tersebar pada 14 (empat belas) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, yang meliputi kebijakan:

1. Pengembangan Kawasan di Wilayah Barat dengan Pusat pengembangan di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai pembangunan Pariwisata dengan jenis wisata alam, tirta, budaya dan sejarah dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam; sebagai pembangunan Pariwisata dengan jenis wisata alam, tirta, budaya dan sejarah dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam;
2. Pengembangan Kawasan Wilayah Tengah dengan pusat pengembangan di Kota Palangka Raya sebagai pengembangan Pariwisata dengan jenis wisata alam, tirta, budaya dan sejarah dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam.
3. Pengembangan Kawasan Wilayah Timur dengan pusat pengembangan di Kabupaten Barito Selatan sebagai pengembangan Pariwisata dengan jenis wisata alam, tirta, budaya dan sejarah dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam.

Program dan kegiatan pembangunan kelembagaan pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan RIPPAPROV tahun 2013 sampai dengan 2028, pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat masuk dalam wilayah barat dan masuk kedalam program dan kegiatan pengembangan pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 2. 5
Program Dan Kegiatan Pembangunan Kelembagaan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Pada Kawasan Wisata Pantai Lunci di Kabupaten Sukamara dan Kawasan Wisata Pantai Bogam Raya Dikabupaten Kotawaringin Barat

NO	INDIKASI PROGRAM	PENANGGUNGJAWAB
1	Pengembangan dan penataan ruang wisata	
2	Pengembangan wisata tirta dengan kegiatan wisata alam laut	
3	Pengembangan area kuliner dan pembelaajaran produk lokal tradisional khas Kalimantan Tengah	SKPD yang bertanggung jawab di bidang tata ruang, tata bangunan dan jalan, pariwisata, industri dan perdagangan
4	Pengembangan prasarana, fasilitas, aksesibilitas, dan pengembangan pemasaran	
5	Pengembangan industri pariwisata yang sesuai	
6	Pemeliharaan lingkungan dan kawasan sekitar pantai	

Sumber: Lampiran II-Ripparprov Kalimantan Tengah tahun 2013 – 2028

2.3. KEPARIWISATAAN KABUPATEN DALAM KEBIJAKAN DAN PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN

2.3.1. RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Visi pembangunan daerah RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2006-2025 adalah:

“Terwujudnya Masyarakat Kotawaringin Barat Yang Aman, Maju Dan Sejahtera, Mandiri, Demokratis Dan Berkeadilan”

Untuk mewujudkan visi tersebut, kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat diarahkan pada 12 misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat Kotawaringin Barat yang aman.
2. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik.
3. Meningkatkan kehidupan bermasyarakat yang demokratis.
4. Mempercepat kecukupan sarana dan prasarana umum secara integratif dan komprehensif dalam rangka peningkatan daya dukungan terhadap pembangunan daerah.
5. Mewujudkan pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan kehutanan yang berorientasi agribisnis untuk pengembangan agroindustry dan ketahanan pangan secara berkelanjutan.
6. Meningkatkan akselerasi perkembangan koperasi (sebagai urat nadi ekonomi kerakyatan) dan UKM serta dunia usaha yang saling terkait dengan system berjaringan antar usaha dan antar daerah, khususnya yang berbasis potensi dan keunggulan.

7. Membangun dan mengembangkan budaya pembelajaran yang mendidik secara merata dan adil pada semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang beriman, bertakwa, bermoral, cerdas,
8. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas hidup secara berkelanjutan.
9. Mewujudkan kemitraan yang sistematis antara pemerintah daerah dan masyarakat serta penguatan partisipasi kelompok-kelompok masyarakat bagi pencegahan masalah sosial kemasyarakatan dan peningkatan kecepatan penanggulangannya secara berkesinambungan.
10. Mewujudkan peningkatan kualitas kependudukan dan ketenagakerjaan, keluarga kecil berkualitas serta pemuda dan olah raga di seluruh wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.
11. Mewujudkan fungsi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang serasi dalam mendukung fungsi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat secara berkesinambungan.
12. Mengoptimalkan produktivitas pemanfaatan pengendalian ruang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

2.3.2. RENCANA PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Rencana pembangunan daerah (RPD) diatur dalam peraturan bupati nomor 9 tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah tahun 2023 – 2026. Rencana pembangunan daerah menggantikan rencana pembangunan jangka menengah daerah karena terjadi habisnya masa jabatan kepala daerah dan digantikan oleh PJ bupati. Visi, misi, tujuan dan sasaran rencana pembangunan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut:

VISI:

**KOTAWARINGIN BARAT YANG AMAN, MAJU DAN SEJAHTERA, MANDIRI, DEMOKRATIS,
DAN BERKEADILAN**

MISI:

1. Mewujudkan Masyarakat Kobar yang Aman;
2. Mewujudkan Tata Pemerintahan yang Baik;
3. Meningkatkan Kehidupan Masyarakat yang Demokratis;
4. Mempercepat Kecukupan Sarana dan Prasarana Umum Secara Integratif dan Komprehensif dalam Rangka Peningkatan Daya Dukung Terhadap Pembangunan Daerah;
5. Mewujudkan Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Kehutanan yang Berorientasi Agribisnis untuk Pengembangan Agroindustri dan Ketahanan Pangan Secara Berkelanjutan;
6. Meningkatkan Akselerasi Perkembangan Koperasi (Sebagai Urat Nadi Ekonomi Kerakyatan) dan UKM Serta Dunia Usaha yang Saling Terkait dengan Sistem Berjaring antar Usaha dan Antar Daerah, Khususnya yang Berbasis Potensi dan Keunggulan;

7. Membangun dan mengembangkan budaya pembelajaran yang mendidik secara merata dan adil pada semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang beriman, bertakwa, bermoral, cerdas, kreatif, dan inovatif serta memiliki daya saing yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat;
8. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas hidup secara berkelanjutan;
9. Mewujudkan kemitraan yang sistematis antara pemerintah daerah dan masyarakat serta penguatan partisipasi kelompok-kelompok masyarakat bagi pencegahan masalah sosial kemasyarakatan dan peningkatan kecepatan penanggulangannya secara berkesinambungan;
10. Mewujudkan peningkatan kualitas kependudukan dan ketanagkerjaan, keluarga kecil berkualitas serta pemuda dan olahraga diseluruh wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat;
11. Kewujudkan fungsi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang serasi dalam mendukung fungsi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat secara berkesinambungan; dan
12. Mengoptimalkan produktivitas pemanfaatan dan pengendalian ruang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

TUJUAN:

1. Tujuan I “Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Pengembangan Sektor-sektor Potensial Dan Ekonomi Kreatif”

Sasaran:

- a. Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Potensial dan Industri;
- b. Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Masuknya Investasi Daerah;
- c. Meningkatnya Daya Tarik Pariwisata; dan
- d. Meningkatnya Kemandirian Desa



2. Tujuan II “Meningkatkan Pembangunan Pemenuhan Infrastruktur Dasar Berkualitas Yang Berwawasan Lingkungan”

Sasaran:

- a. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup;
- b. Menurunnya Resiko Bencana; dan

c. Meningkatnya Kualitas Dan Konektivitas Infrastruktur Dasar.



3. Tujuan III “Mewujudkan Masyarakat Kobar yang Aman Dan Demokratis

Sasaran:

- Meningkatnya Kemandirian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);
- Menurunnya Tingkat Pengangguran; dan
- Meningkatnya Ketertiban Dan Ketentraman Masyarakat.

4. Tujuan IV “Meningkatkan Sistem Pemerintahan Dan Kualitas Layanan Birokrasi yang Inovatif dan Responsif”

Sasaran:

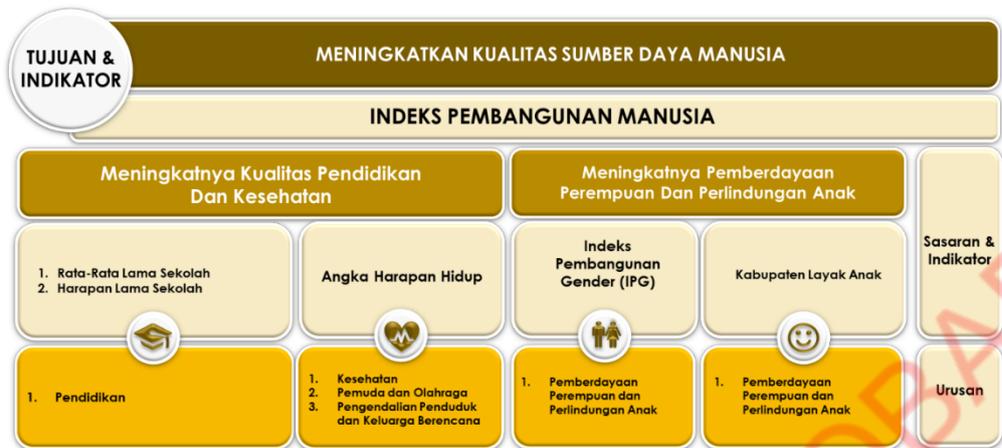
- Meningkatnya Birokrasi yang Akuntabel, Kapabel dan Pelayanan Publik yang Prima.



5. Tujuan V “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”

Sasaran:

- Meningkatnya Kualitas Pendidikan dan Kesehatan; dan
- Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.



Tabel 2. 6
Tujuan, Sasaran dan Indikatornya RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026
bidang Pariwisata

Tujuan/ Sasaran RPD	Indikator Tujuan/ sasaran RPD	Satuan	Kondisi Awal Kinerja	Target				Perangkat Daerah
				2023	2024	2025	2026	
Meningkatnya Daya Tarik Pariwisata	Spend of Money	Rupiah	35	35,5	35,8	36,9	38,8	Dinas Pariwisata
	Length Of Stay	Hari	1,06	1,1	1,3	1,8	2	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 2. 7
Tujuan, Sasaran dan Program Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat 2023-2026

Misi/ Tujuan/ sasaran Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/ Impact/ Outcome)	Satuan	Kondisi kinerja awal RPD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		Perangkat Daerah
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Target	Rp	Penanggung jawab
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Meningkatnya daya tarik pariwisata														
Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	persentase peningkatan wisatawan nusantara	%	0	6	460.000.000	13	600.000.000	19	252.264.025	25	865.358.054	63	2.345.000.000	Dinas Pariwisata
Program Pemasaran Pariwisata	Persentase Peningkatan SDM Parekraf	%	-26,60	1	245.600.000	1,50	300.000.000	2	252.264.025	2,50	865.358.054	7	1.200.600.000	Dinas Pariwisata
Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Persentase Peningkatan SDM Parekraf	%	1855	5	176.720.000	11	200.000.000	16	236374.029	22	252.264.025	54	865.358.054	Dinas Pariwisata
Program Pengembangan Kebudayaan	Persentase seni budaya yang lestari	%	N/A	0,7033	9.196.495.000	0,7033	9.380.605.000	0,7033	9.935.954.000	0,7033	9.935.954.000	0,7033	9.935.954.000	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

2.3.3. RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat diatur dalam peraturan daerah Kabupaten Kotawaringin barat nomor 1 tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037. Tujuan Penataan ruang wilayah kabupaten Kotawaringin barat yaitu:

Mewujudkan Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dengan berbasis sumber daya pertanian, sumber daya kelautan, agroindustri dan Pariwisata Ekologis

kebijakan penataan ruang Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- a. Pengaturan keseimbangan pemanfaatan ruang yang berkelanjutan;
- b. Pengembangan pertanian dan perkebunan didukung agroindustri yang berwawasan lingkungan;
- c. Pengembangan dan pelestarian potensi sumber daya kelautan sepanjang Pantai Kumai tetap menjaga lingkungan;
- d. Pengembangan pariwisata berbasis cagar budaya Kerajaan Kotawaringin dan pariwisata ekologis mencakup hutan untuk Taman Nasional Tanjung Puting, Taman Wisata Tanjung Keluang dan Suaka Margasatwa Sungai Lamandau;
- e. Peningkatan fungsi kawasan pertahanan dan keamanan negara; dan
- f. Penetapan pusat kegiatan melalui pendekatan pengembangan wilayah dan dukungan prasarana wilayah untuk mengatasi dan mengurangi ketimpangan pertumbuhan antar wilayah.

Strategi Kebijakan yang berkaitan dengan kepariwisataan daerah:

- a. Melestarikan budaya lokal kerajaan kotawaringin melalui pengembangan museum daerah dan pembangunan kawasan kerajaan bernilai sejarah tinggi;
- b. Meningkatkan kegiatan pariwisata ekologis berbasis hutan melalui pemasaran berskala nasional dan internasional yang lebih agresif dan lebih efektif;
- c. Menyediakan prasarana dan sarana pendukung, pengelolaan objek wisata yang lebih profesional; dan
- d. Melakukan pengembangan studi dan penelitian pariwisata daerah.

Rencana Polaruang Kawasan Peruntukan Pariwisata (25ha):

- a. Kawasan peruntukan wisata budaya di Kecamatan Arut selatan berupa istana kuning, istana mangkubumi, kolam pemandian putri raja dan makam raja kutaringin yang terletak di tengah Kota Pangkalan Bun dan di Kecamatan Kotawaringin Lama berupa istana Al -Nursari, Masjid Kyai Gede dan makam Kyai Gede;
- b. Kawasan peruntukan wisata alam di Kecamatan Kumai berupa Taman Nasional Tanjung Puting, Pantai Kubu, pantai Keraya, Pantai Teluk Bogam, TWA Tanjung Keluang, Pantai Sebuai, Air Terjun Patih Mambang, Gosong Senggora, Suaka

- Margasatwa Sungai Lamandau, Danau Naruhum, Sungai Sekonyer, dan kawasan wisata sungai Buluh Besar; dan
- c. Kawasan peruntukan wisata buatan berupa kawasan taman hiburan rakyat Pangkalan Bun Park.

2.4. REVIEW RIPPARDA

2.4.1. TIME FRAME REVIEW RIPPARDA

RIPPARDA Kotawaringin Barat disusun materi teknis pada tahun 2016-2017. Materi teknis disusun sebagai dasar dalam penyusunan peraturan daerah tentang rencana induk pariwisata Kotawaringin Barat. Rencana program yang disusun dalam materi teknis dimulai pada tahun 2017-2025 (9 tahun) sesuai dengan habisnya masa RPJP Kotawaringin Barat 2005-2025.

Penyusunan peraturan daerah tentang RIPPARDA Kotawaringin Barat selesai pada tahun 2019 sehingga ditetapkanlah PERDA RIPPARDA Kotawaringin Barat tahun 2019-2025 (7 tahun). Pengesahan kebijakan ini menjadi awal dari realisasi pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. Namun meskipun telah disusun kebijakan terfapat kekosongan atau masa transisi rencana di tahun 2017-2019 yang mungkin berdampak pada realisasi program dimasa tersebut sehingga perlu adanya penyesuaian program.

Pelaksanaan RIPPARDA Kabupaten Kotawaringin Barat belum genap 1 tahun terjadi pandemi covid19 yang terjadi mulai tahun 2020-2021 sebagai puncaknya namun dampaknya masih terasa hingga saat ini (2023). Pandemi Covid 19 tentunya memiliki dampak besar terhadap sektor pariwisata karena terdapat kebijakan pembatasan sosial sehingga pergerakan secara lokal, regional bahkan nasional dan mancanegara menjadi terhambat. Pandemi Covid-19 telah perubah rencana program RIPPARDA Kotawaringin Barat serta merubah peta wisatawan.

Pandemi Covid 19 yang mulai mereda diawal tahun 2022 memberikan harapan bagi sektor pariwisata karena kegiatan wisata sudah mulai berjalan. Pada tahun 2022 terjadi perubahan kepemimpinan daerah yaitu habisnya masa jabatan bupati yang diganti oleh Pj. Bupati Kotawaringin Barat. Perubahan kepemimpinan pemerintahan telah merubah rencana pembangunan daerah karena ditetapkannya RPD Kotawaringin Barat 2023-2026 seiring habisnya RPJMD Kotawaringin Barat.

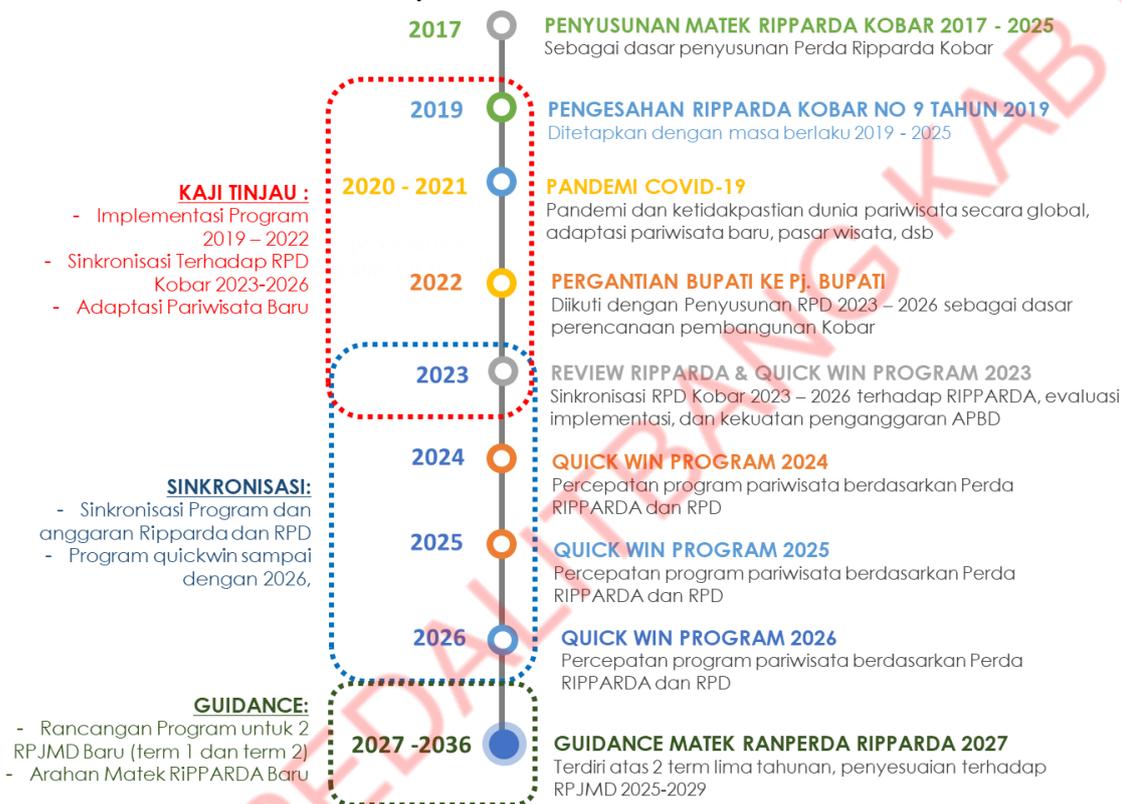
Perubahan rencana pembangunan daerah tentunya akan merubah peta fokus pembangunan daerah khususnya pada sektor pariwisata. RIPPARDA Kotawaringin Barat dituntut untuk dapat menyesuaikan program dengan RPD 2023-2026. Runtutan kejadian 2017-2023 menuntut pemerintah daerah untuk mereview RIPPARDA sehingga sesuai dengan dinamika pariwisata di 5 tahun terakhir dan dapat melakukan percepatan di sisa tahun RIPPARDA yaitu 2023-2025.

Review RIPPARDA perlu dikaji mengenai

- ❖ implementasi program 2017-2022
- ❖ sinkronisasi terhadap RPD 2023-2026
- ❖ Adaptasi wisata pasca covid 19

Atas dasar kajian review RIPPARDA diharapkan RIPPARDA Kotawaringin Barat 2019-2025 masih dapat berjalan. Strategi untuk dapat dilaksanakannya program RIPPARDA Kotawaringin Barat 2019-2022 yaitu dengan menyusun program *quick win* untuk tahun 2023-2026. Program *quick win* diharapkan dapat menjadi sebuah program yang dapat mewujudkan percepatan pariwisata di Kotawaringin Barat. Program *quick win* disusun berdasarkan rencana program yang telah disusun dalam PERDA RIPPARDA 2019-2025 dengan memilih program yang paling relevan untuk dilaksanakan dan mampu melakukan percepatan pariwisata daerah.

Review RIPPARDA yang dilakukan pada tahun 2023 juga berfokus pada arah pariwisata ditahun 2027-2036. Review RIPPARDA akan memuat susunan rancangan program untuk 2 RPJMD baru (term 1- term 2) sekaligus menjadi arahan dalam arahan penyusunan materi teknis RIPPARDA baru setelah masa PERDA RIPPARDA 2019-2025 habis masa berlakunya.



Gambar 2. 5 Time frame Review Ripparda

2.4.2. REVIEW PERWILAYAHAN DPKB RIPPARDA KOBAR 2019-2025

RIPPARDA Kabupaten Kotawaringin Barat diatur dalam peraturan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 9 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019-2025. Visi kepariwisataan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu:

Terwujudnya Kotawaringin Barat Sebagai Pintu Gerbang Pariwisata Kalimantan Tengah Yang Berwawasan Lingkungan.

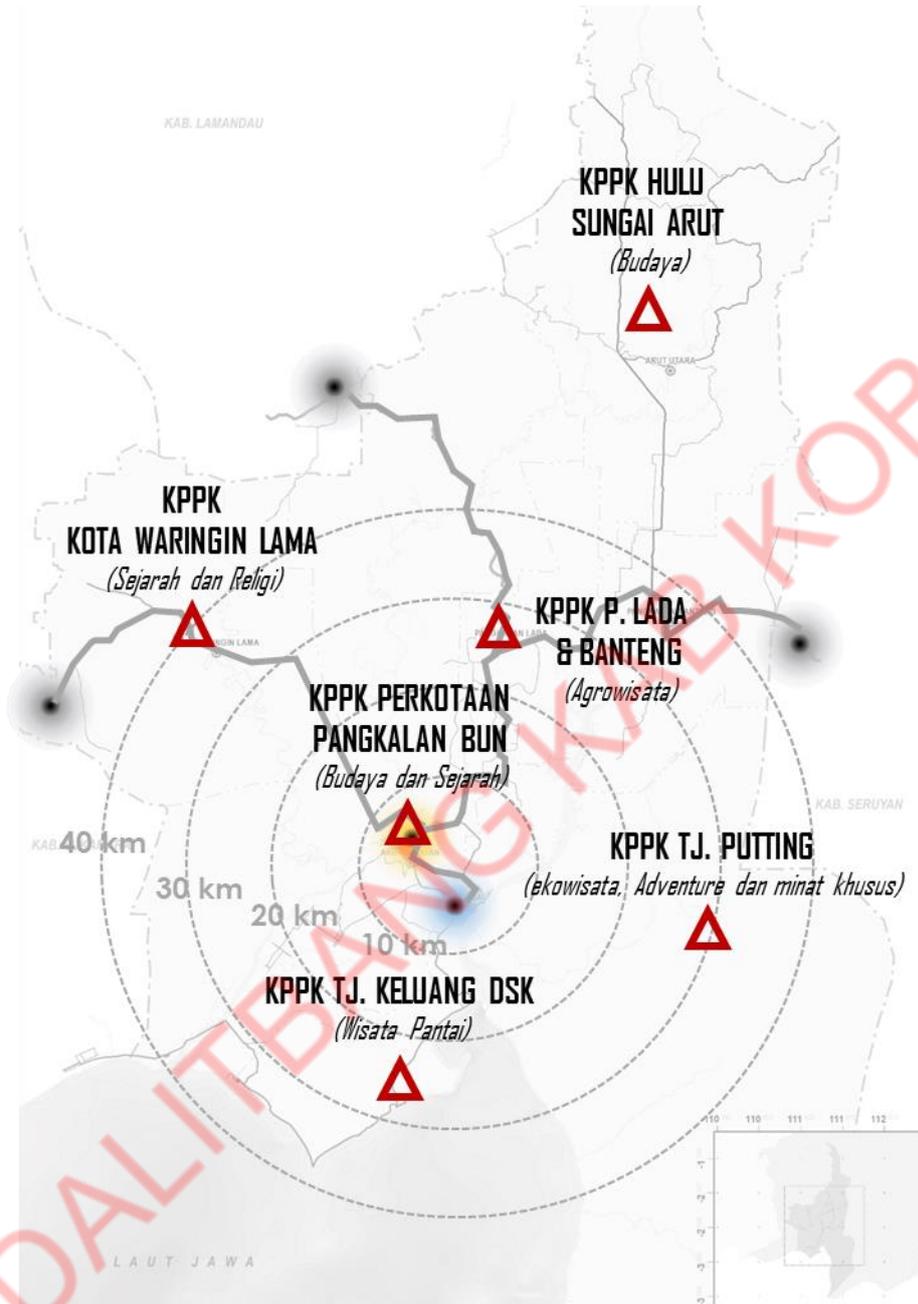
Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki destinasi unggulan skala internasional yang menjadi primadona wisatawan mancanegara dan nasional. Destinasi Tanjung Puting merupakan awasan konservasi orang utan terbesar di dunia. Tanjung Puting menawarkan wisata alam minat khusus yang berfokus pada konservasi hewan endemik, pemandangan hutan tropis, hutan nipah dan kunang-kunang. Tanjung puting memiliki meeting poin yang menjadi tempat pemberhentian menawarkan daya tarik bagi wisatawan. Diawali dari demaga Kumai-Desa Wisata Sekonyer-Camp. Tanjung harapan- Camp. Pondok Tanggui hingga ke camp. Leakey.

Potensi pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat didukung oleh sarana transportasi yang memadai yaitu Bandara Iskandar di Kecamatan Pangkalan Bun dan Pelabuhan di Kecamatan Kumai. Sarana Transportasi tersebut mendukung dari tujuan RIPPARDA Kotawaringin Barat 2019-2025 sebagai pintu gerbang pariwisata Kalimantan Tengah. Sarana transportasi dirasa belum mewakili dari visi pariwisata Kotawaringin barat sebagai pintu gerbang pariwisata Kalimantan Tengah. Konektivitas antarwilayah dan belum optimalnya destinasi wisata menjadi sebuah pekerjaan rumah bagi sektor pariwisata.

Kabupaten Kotawaringin Barat perlu mewujudkan visi RIPPARDA sebagai pintu gerbang pariwisata Kalimantan Tengah dengan membangun Hub transportasi. Hub transportasi memperhatikan dari potensi pergerakan antar wilayah dan potensi destinasi pariwisata. Secara umum penduduk Kotawaringin Barat berpusat di Kecamatan arut selatan dengan jumlah 118.809 jiwa. Potensi demografi ini merupakan potensi wisatawan lokal yang perlu diperhatikan jalur pariwisata. Wisatawan regional, nasional dan mancanegara juga menjadi perhatian khusus dalam penyusunan hub transportasi Kabupaten Kotawaringin Barat.

Hub transportasi memperhatikan jarak kenyamanan pariwisata yaitu sekitar 30-40 Km atau sekitar 1 jam perjalanan. Sejalan dengan potensi destinasi pariwisata, potensi demografi wisatawan dan rencana RIPPARDA Kotawaringin Barat maka hub transportasi di susun sebagai berikut:

1. KPPK Perkotaan Pangkalan Bun radius 10 Km
menyuguhkan wisata budaya dan sejarah didukung oleh sarana transportasi udara bandara.
2. KPPK Tj. Keluang dskt radius 20 Km: menyuguhkan wisata alam berupa pantai
3. KPPK Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng radius 30 Km: menyuguhkan wisata alam dan agrowisata
4. KPPK Tj. Puting radius 30 Km: menyuguhkan wisata alam berupa konservasi orang utan
5. KPPK Kotawaringin Lama radius 40 Km: menyuguhkan wisata sejarah dan religi
6. KPPK Hulu Sungai Arut



Gambar 2. 6 Tinjauan Perwilayahan RIPPARDA

Demi mendukung tujuan tersebut perlu dilakukan pengembangan terhadap destinasi wisata lokal yang memiliki keunikan, pengembangan pemasaran yang efektif, pengembangan industri yang berdaya saing, peningkatan kemampuan sumber daya manusia pariwisata dan penguatan regulasi yang optimal. Realisasi tujuan RIPPARDA Kotawaringin Barat dituangkan dalam misi, tujuan, sasaran, arah pembangunan dan pembagian KSPK serta KPPK berikut merupakan penjabarannya:

Misi kepariwisataan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- a. destinasi pariwisata yang mempunyai keunikan lokal, aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah;

- b. pemasaran pariwisata yang efektif, sinergis, dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- c. industri pariwisata yang berdaya saing, menggerakkan kemitraan usaha, bertanggungjawab terhadap pelestarian lingkungan alam dan sosial budaya;
- d. organisasi Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, optimalisasi pelayanan dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

Tujuan kepariwisataan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- a. destinasi pariwisata yang mempunyai keunikan lokal, aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah;
- b. pemasaran pariwisata yang efektif, sinergis, dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- c. industri pariwisata yang berdaya saing, menggerakkan kemitraan usaha, bertanggungjawab terhadap pelestarian lingkungan alam dan sosial budaya;
- d. organisasi Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, optimalisasi pelayanan dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

Sasaran kepariwisataan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- a. kunjungan wisatawan nusantara;
- b. kunjungan wisatawan mancanegara;
- c. pengeluaran wisatawan nusantara;
- d. penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara; dan
- e. produk domestik regional bruto di bidang kepariwisataan.

Arah Pembangunan kepariwisataan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

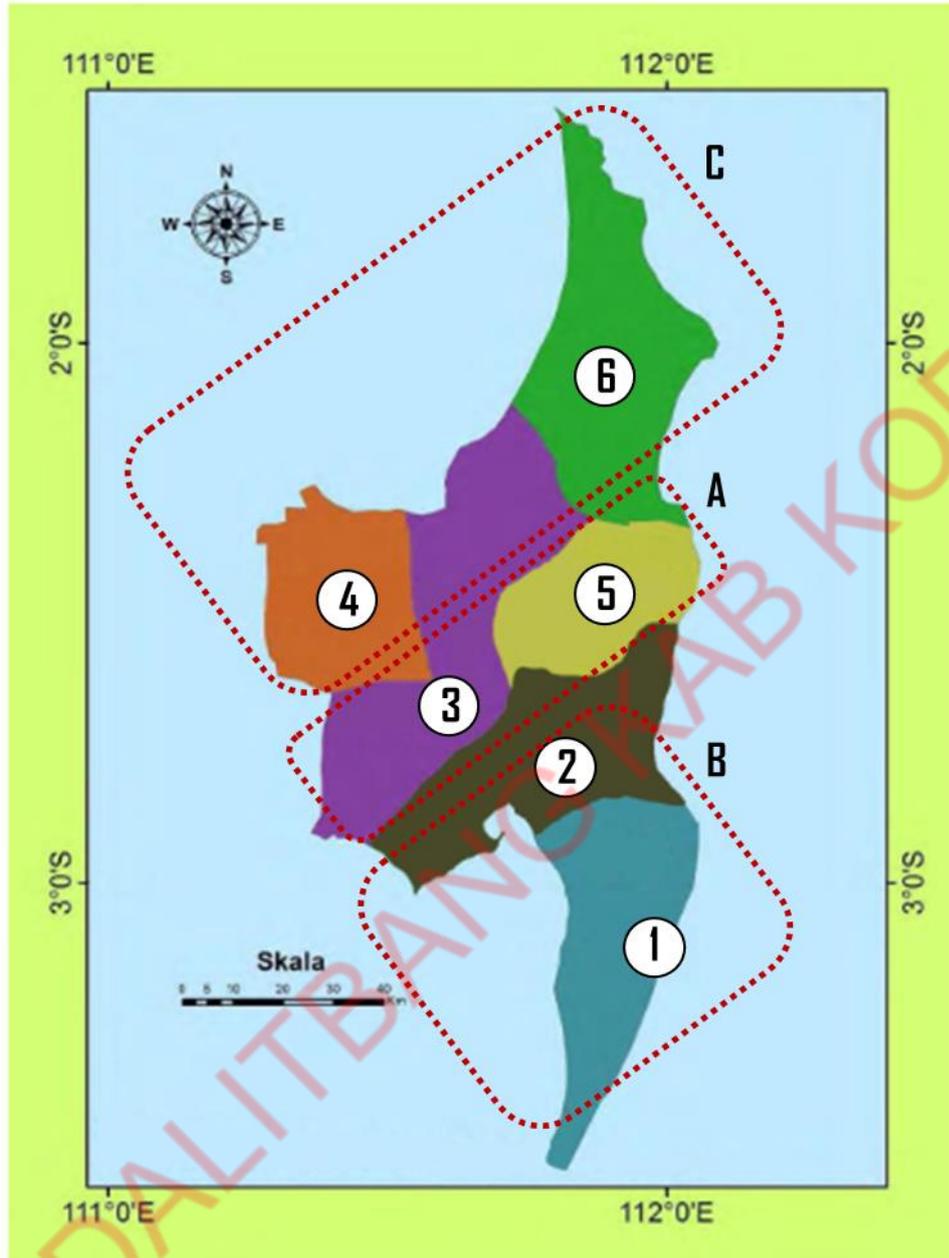
- a. berdasarkan prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan;
- b. berorientasi pada upaya peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan serta pelestarian lingkungan;
- c. tata kelola yang baik;
- d. cara terpadu, lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku; dan
- e. mendorong kemitraan sektor publik dan privat.

Perwilayahan pembangunan DPKB Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari:

1. KSPK 3 perwilayahan
 - a. KSPK Pangkalan Bun dan sekitarnya yang menjadi pintu gerbang udara dan jalur akses penghubung daerah sekitarnya, memiliki daya tarik wisata yaitu :

DTW Alam (susur sungai Arut), SM Lamandau (terbatas); DTW Budaya (kawasan Istana Kuning, Rumah Mangkubumi, kawasan Pecinan Seberang); DTW Buatan (Agrowisata yaitu, Integrasi Sawit Sapi, Peternakan Sapi dan Pengolahan Biogas), Pangkalan Bun Park, Palagan Sambu, Bundaran Pancasila, Pusat Kuliner dan Souvenir.

- b. KSPK Kumai dan Bugamraya menjadi pintu gerbang laut dan memiliki *DTW Alam yaitu kawasan Taman Nasional Tanjung Puting dan sekitarnya serta kawasan pesisir pantai yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa.*
 - c. KSPK Pangkut dan Kotawaringin Lama memiliki *DTW Alam berupa keindahan kondisi alam perbukitan, riam dan sungai; DTW Budaya: Peninggalan Sejarah, Budaya dan Religi*
2. KPPK 6 perwilayahan
- a. KPPK Taman Nasional Tanjung Puting yang memiliki tema pengembangan wisata ekowisata, adventure dan minat khusus.
 - b. KPPK Tanjung Keluang, Gosong Senggora, Pantai Kubu, Teluk Bogam, Keraya dan Sebuai memiliki tema pengembangan wisata pantai.
 - c. KPPK kawasan perkotaan Pangkalan Bun memiliki tema pengembangan wisata sejarah dan budaya.
 - d. KPPK kawasan Kotawaringin Lama memiliki tema pengembangan wisata sejarah dan Religi
 - e. KPPK Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada memiliki tema pengembangan Agrowisata
 - f. KPPK Hulu Sungai Arut memiliki tema pengembangan wisata budaya sebagai pusatnya pangkut



Gambar 2. 7 Perwilayahan pembangunan DPKB Kabupaten Kotawaringin Barat

2.4.3. REALISASI IMPLEMENTASI RENCANA AKSI RIPPARDA 2017-2022

RIPPARDA Kotawaringin Barat disusun materi teknis pada tahun 2016-2017 dan disahkan peraturan daerah pada tahun 2019-2025. Terdapat kekosongan rencana dalam rentang waktu 2017-2019 hal ini menyebabkan rencana aksi pada rentang waktu tersebut sulit terealisasi.

RIPPARDA kotawaringin Barat 2019-2025 menyusun rencana program berdasarkan 4 pilar pariwisata yaitu destinasi pariwisata, industri pariwisata, kelembagaan pariwisata dan pemasaran pariwisata. Pilar pariwisata masing-masing memiliki rencana aksi

pengembangan fisik dan non fisik. pengembangan fisik berupa bangunan sementara non fisik berupa kegiatan seperti pengembangan SDM, seminar dan Bimtek serta kegiatan lainnya.

RIPPARDA Kotawaringin Barat memiliki total sebanyak 283 rencana aksi yang direncanakan selama kurun waktu 9 tahun (2017-2025). realisasi rencana aksi selama kurun waktu 5 tahun (2017-2022) perlu dievaluasi terkait efektifitas rencana yang terealisasi dan melihat seberapa banyak rencana aksi yang belum terealisasi. Berikut merupakan rekapitulasi rencana aksi dibandingkan dengan realisasi yang telah dilakukan:

Tabel 2. 8
Rencana aksi/ Realisasi RIPPARDA Kotawaringin Barat 2019-2025

PILAR	RENCANA AKSI/ REALISASI	2017	2018	2019	2020	2021	2022
DESTINASI PARIWISATA	FISIK	17/12	17/16	23/19	21/12	32/11	32/12
	NON FISIK	10/4	15/4	23/5	35/4	26/4	20/6
	JUMLAH	27/16	32/20	46/24	56/17	58/15	52/18
INDUSTRI PARIWISATA	NON FISIK	33/6	33/6	33/11	32/10	32/8	32/7
	JUMLAH	33/6	33/6	33/11	32/10	32/8	32/7
KELEMBAGAAN PARIWISATA	NON FISIK	21/4	21/5	21/6	21/7	21/4	21/4
	JUMLAH	21/4	21/5	21/6	21/7	21/4	21/4
PEMASARAN PARIWISATA	FISIK	1/0	1/0	1/0	1/0	1/0	1/0
	NON FISIK	30/18	30/17	30/19	30/18	30/17	30/18
	JUMLAH	31/18	31/17	31/19	31/18	31/17	31/18
TOTAL	FISIK	18/12	18/16	24/19	22/12	33/11	33/12
	NON FISIK	94/32	99/32	107/41	118/40	109/33	103/35
	TOTAL	112/44	117/48	131/60	140/52	142/44	136/47

Sumber: RIPPARDA Kotawaringin Barat, 2019-2022

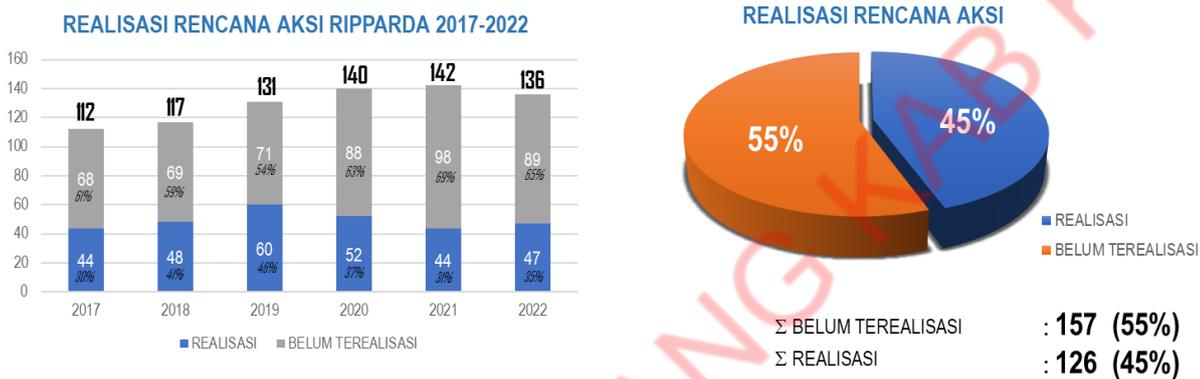
NB: Rencana Aksi/ Realisasi

Rencana aksi RIPPARDA Kotawaringin Barat 2017-2022 memperlihatkan bahwa rencana aksi memiliki tekanan pada tahun 2020-2021. Tahun 2020-2021 merupakan tahun dampak pandemi Covid-19 yang pasti berdampak terhadap kinerja realisasi rencana aksi. Hal ini terbukti dengan realisasi rencana aksi pada tahun 2020-2021 hanya 37% dan 31%. Tekanan rencana aksi bila dilihat dari pilar pariwisata terlihat tekanan berada di pilar destinasi pariwisata. Destinasi pariwisata setiap tahunnya mengalami peningkatan rencana aksi dan berfokus pada pembangunan fisik. Tekanan rencana aksi bila dilihat dari pengembangannya berfokus pada pengembangan non fisik hal ini terlihat dari lebih tingginya jumlah rencana aksi yang direncanakan > 60%. Namun secara realisasi pengembangan fisik lebih baik karena >50% rencana aksi di pengembangan fisik telah dilaksanakan.

Realisasi secara keseluruhan memperlihatkan trend yang kurang baik karena terlihat realisasi rencana aksi tidak pernah menyentuh angka 50% dari yang telah direncanakan. Realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 mencapai 46%.

Secara keseluruhan sebanyak 283 rencana aksi telah direalisasikan sebanyak 126 rencana aksi (45%) dan sisanya sebanyak 157 rencana aksi (55%) belum terealisasi. Peraturan daerah RIPPARDA habis pada tahun 2025 sehingga waktu realisasi rencana aksi hanya sekitar 3 tahun.

Pemerintah daerah Kotawaringin Barat perlu menyusun rencana aksi yang dapat memberikan percepatan pariwisata khususnya pasca pandemi covid. Rencana yang mungkin dapat dilakukan yaitu menyusun rencana *quick win* dari rencana aksi yang sudah ada di pilih yang paling relevan dikerjakan selama 3 tahun dan dapat memberikan dampak percepatan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.



Gambar 2. 8 Realisasi Rencana Aksi dan Total rencana aksi RIPPDA menurut realisasi

2.4.4. TEKINAN PROGRAM DAN RENCANA AKSI RIPPARDA 2017-2022

Rencana aksi RIPPARDA Kotawaringin Barat 2019-2022 perlu dilihat dari tekanan implementasinya. Tekanan program dan rencana aksi menjadi salahsaru indikator keberhasilan dalam implementasi program yang telah direncanakan.

RIPPARDA Kotawaringin Barat memiliki total 283 rencana aksi yang terbagi dalam tabel berikut :

Tabel 2. 9
Rekapitulasi Jumlah Program dan Rencana Aksi RIPPARDA 2019-2022

NO	PILAR	JUMLAH PROGRAM	RENCANA AKSI	
			FISIK	NON FISIK
A	PROGRAM DESTINASI WISATA	4	FISIK	150
			NON FISIK	47
B	PEMASARAN PARIWISATA:	11	FISIK	0
			NON FISIK	31
C	KELEMBAGAAN PARIWISATA	4	FISIK	0
			NON FISIK	21
D	INDUSTRI PARIWISATA	6	FISIK	0

NO	PILAR	JUMLAH PROGRAM	RENCANA AKSI	
			NON FISIK	34
	JUMLAH	25	FISIK	150
			NON FISIK	133

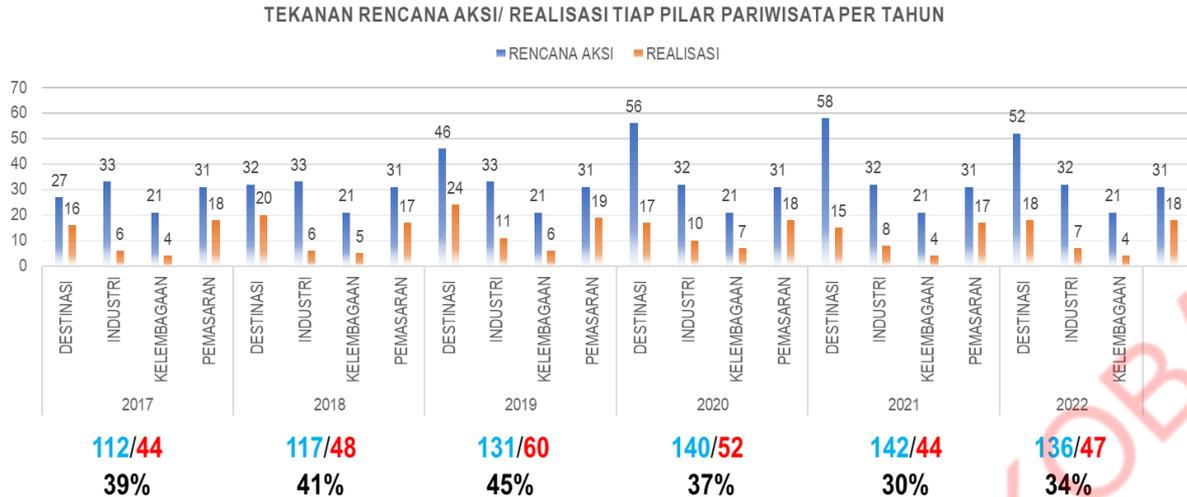
Sumber: RIPPARDA Kotawaringin Barat, 2019-2022

Pembagian rencana aksi diatas kemudian dilakukan pendekatan terhadap implementasi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Tekanan rencana aksi berada pada tahun 2020-2021 dengan rencana aksi sebanyak 140 dan 142, pada tahun ini terjadi pandemi Covid19 yang tidak terprediksi pada tahun penyusunan materi teknis 2017 dan pengesahan PERDA RIPPARDA tahun 2019. Rencana aksi pada tahun 2020-2021 menjadi yang terendah dalam hal realisasi rencana aksi dengan realisasi sekitar 37% dan 30% dari jumlah rencana aksi. Namun hal ini sudah mulai membaik seiring membaiknya keuangan negara dan daerah dengan menurunnya kasus covid19.

Tekanan pilar destinasi berada di pilar destinasi pariwisata dilanjutkan oleh industri pariwisata pemasaran pariwisata dan kelembagaan pariwisata. Destinasi pariwisata menjadi pilar dengan jumlah rencana aksi sebanyak 197 rencana aksi dan berfokus pada pengembangan fisik 150 rencana aksi. Destinasi pariwisata membagi implementasi rencana aksi secara bertahap dengan menaikkan setiap tahun jumlah rencana dan memiliki puncak pelaksanaan pada tahun 2020-2021. Pilar destinasi pariwisata juga merupakan pilar yang memiliki nilai realisasi tertinggi yaitu rata-rata terealisasi sebanyak >50% rencana aksi meskipun terdampak covid tahun 2020-2022.

Pilar industri pariwisata dan kelembagaan merupakan pilar dengan tingkat realisasi terendah selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Perbandingan realisasi terhadap rencana aksi tidak pernah mencapai 50% meskipun program yang direncanakan berupa pengembangan Non fisik.

Pilar pemasaran memiliki tren realisasi rencana aksi yang lebih baik dengan realisasi >50% dari rencana aksi. pilar pemasaran 100% merupakan pengembangan non fisik dan program utamanya mendongkrak wisatawan melalui branding wisata. Pilar pemasaran juga merupakan pilar penting yang perlu difokuskan dalam percepatan pariwisata Kotawaringin Barat. Hal ini seiring dengan adaptasi kebiasaan baru dalam berwisata pasca pandemi covid 19. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan rebranding pariwisata pasca covid dan meyakinkan wisatawan tetap aman saat kegiatan wisata.



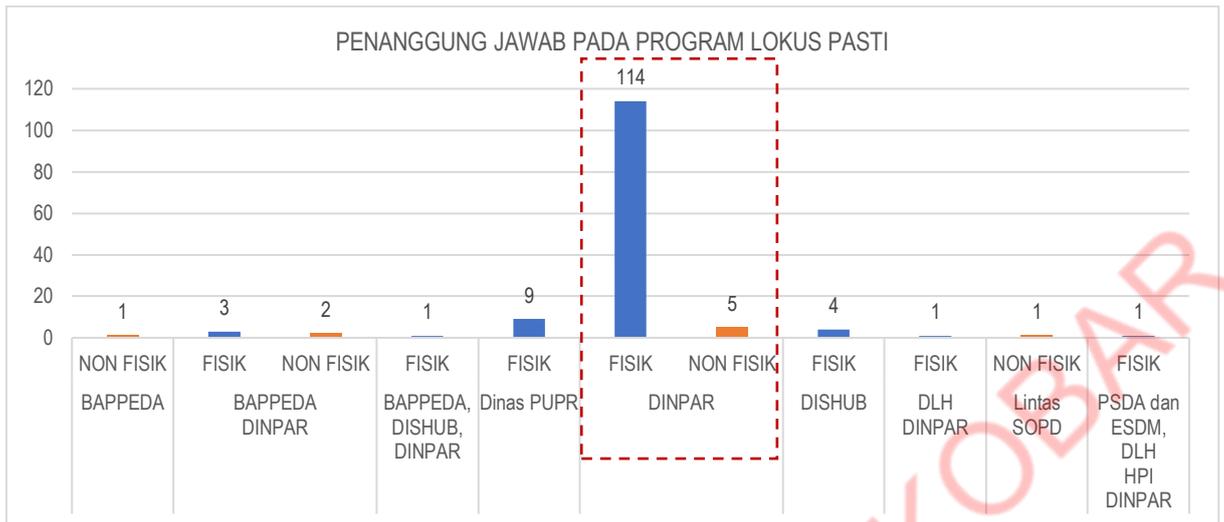
Gambar 2. 9 Tekanan Rencana Aksi Tiap Pilar pertahun (2017-2022)

2.4.5. BEBAN KERJA PEMBANGUNAN RIPPARDA 2019-2025

Pemerintah daerah seringkali dalam menyusun program hanya berfokus pada tupoksi masing-masing instansi. Program yang seyodnya dapat dilaksanakan secara kolaborasi antar instansi ataupun dengan swasta seringkali kurang diimplementasikan sehingga beban kerja suatu instansi menjadi tidak sebanding dengan SDM dan anggaran yang diterima setiap tahun.

Kajian review RIPPARDA Kotawaringin Barat akan melihat seberapa besar tekanan beban kerja di masing-masing dinas dan dapat menjadi sebuah evaluasi terhadap kinerja realisasi rencana aksi. Pembagian beban kerja dibagi menjadi 2 yaitu program pada lokus yang sudah pasti dan program enabler dapat direalisasikan secara umum:

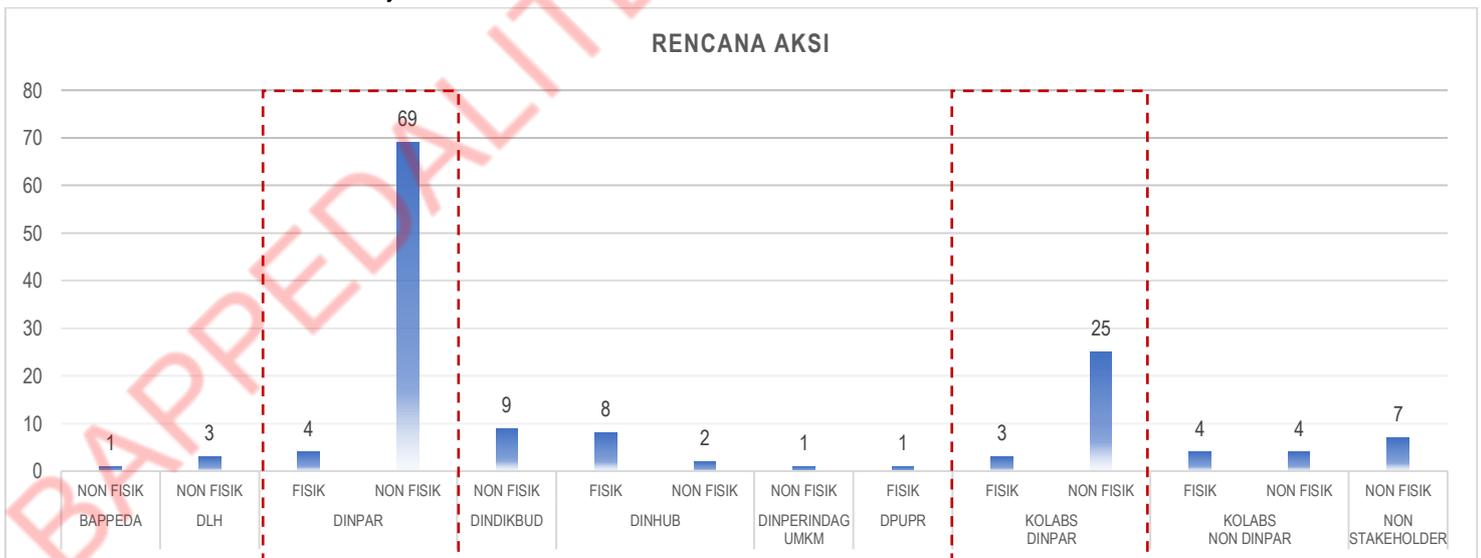
Penanggung jawab program pariwisata dibagi dalam beberapa dinas dan badan diantaranya adalah BAPPEDA, Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan, Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup, PSDA dan ESDM, dan HPI. Rencana aksi dikerjakan oleh 1 dinas atau dengan cara kolaborasi lintas stakeholder. Tekanan rencana aksi terhadap dinas pada program dengan lokus pasti memperlihatkan bahwa beban dari Dinas Pariwisata memiliki rencana aksi terbanyak (119). Dinas Pariwisata dibandingkan dengan dinas lain sangat jauh dan kurang relevan dengan pendanaan yang diterima oleh Dinas Pariwisata.



Gambar 2. 10 Jumlah Program RIPPARDA 2019-2025 berdasarkan kepastian lokus dan Penanggung Jawab

Sejalan dengan program lokus pasti, Program enabler juga memiliki kendala yang sama yaitu beban Dinas pariwisata terlalu besar. Dari total rencana aksi yang berjumlah 141 sebanyak 73 rencana aksi merupakan tugas Dinas Pariwisata ditambah dengan 28 rencana aksi yang menjadi kolaborasi dengan dinas lain. Total beban kerja Dinas Pariwisata pada program enabler berjumlah 101 rencana aksi dari 141 rencana aksi.

Kedua program dengan lokus pasti dan enabler memiliki permasalahan yang sama yaitu kurang relevannya antara beban kerja dengan anggaran. Hal ini tentunya menjadi sebuah evaluasi terlebih realisasi rencana aksi selama 5 tahun hanya terealisasi sebanyak 45% dan menyisakan 55% rencana aksi di sisa waktu 3 tahun.



Gambar 2. 11 Program Enabler Berdasarkan Penanggung Jawab

2.5. SINTESIS KEBIJAKAN

Kajian Kebijakan melihat pesan atau arah kebijakan dari masing-masing tingkatan kebijakan terhadap fokus pembahasan dalam hal ini adalah pariwisata kabupaten. Sintesis kebijakan RIPPARDA Kotawaringin Barat akan fokus terhadap arahan kebijakan pembangunan nasional hingga tingkat kabupaten.

A. Kebijakan Nasional

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional

RPJP Nasional memiliki 3 misi yang dapat dikaitkan dengan pembangunan pariwisata daerah yaitu meningkatkan daya saing, pemerataan pembangunan dan asri serta lestari.

Pariwisata diamanatkan oleh RPJP nasional untuk dapat berdaya saing dalam skala lokal kabupaten, Provinsi, nasional hingga internasional. Pariwisata daerah tentunya harus mengukur potensi pariwisata untuk dapat mendukung pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata untuk mencapai skala yang diharapkan.

Pariwisata daerah harus dapat menjadi sektor yang meningkatkan pemerataan pembangunan khususnya ekonomi masyarakat. pengembangan UMKM hingga ekonomi besar harus dapat membuka lapangan usaha yang menciptakan potensi lapangan pekerjaan.

Pembangunan pariwisata daerah harus bersinergi dengan kelestarian alam terlebih Kotawaringin Barat memiliki destinasi wisata taman nasional skala internasional.

2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

RPJM Nasional memiliki 2 program besar yang bersangkutan dengan pengembangan pariwisata yaitu pengembangan infrastruktur dan transformasi ekonomi.

Pengembangan infrastruktur akan menyasar pada 4 moda transportasi yaitu transportasi darat, kereta api, laut dan udara. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki keunggulan dalam hal sarana transportasi karena memiliki sarana bandara, Pelabuhan, dan jaringan jalan. Pengembangan infrastruktur nasional dimaksudkan untuk mendukung industri pengolahan, Pertanian serta jasa dan pariwisata.

Transformasi ekonomi nasional memiliki target dalam 5 tahun pembangunan dalam hal peningkatan devisa melalui pengembangan destinasi unggulan. Target peningkatan devisa nasional yaitu 19,3 Miliar tahun 2018 menjadi 30 miliar tahun 2024. Pembangunan pariwisata daerah harus dapat berkontribusi dalam target devisa nasional meskipun destinasi wisata tidak masuk dalam pembangunan pariwisata prioritas dan super prioritas nasional.

3. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional

RIPPAR Nasional memiliki DPN Palangkaraya – Tanjung Puting dan sekitarnya dalam pembangunan pariwisata di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. DPN Palangkaraya – Tanjung Puting dan sekitarnya tidak masuk dalam pengembangan pariwisata prioritas nasional namun memiliki daya tarik skala internasional. Destinasi wisata skala internasional dalam DPN Palangkaraya – Tanjung Puting yaitu Taman

nasional Sebangau di Kapuas dan Taman Nasional Tanjung Puting di Kotawaringin Barat.

B. Kebijakan Provinsi

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) Kalimantan Tengah 2005-2025

Rencana pembangunan jangka panjang daerah Kalimantan Tengah Tahun 2005-2025 memiliki fokus pembangunan kedalam 3 Misi yaitu pengembangan sarana dan prasarana, percepatan penanaman modal dan peningkatan akseerasi UMKM (EKRAF). Pembangunan pariwisata daerah provinsi mengamanatkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata, meningkatkan sadar wisata masyarakat, pengembangan daya tarik wisata, peningkatan kualitas aset daerah dan mengembangkan potensi kebudayaan daerah

Pariwisata dalam RPJPD Kalimantan Tengah masih menjadi salah satu fokus pengembangan daerah dalam menopang perekonomian daerah. Sektor ekonomi diharapkan dapat berdaya saing untuk dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kalimantan Tengah 2021-2026

Rencana pembangunan jangka menengah daerah Kalimantan Tengah Tahun 2005-2025 memiliki fokus pembangunan kedalam 2 Misi yaitu percepatan pembangunan ekonomi dan pengembangan kebudayaan. Hal ini sejalan dengan RPJPD Kalimantan Tengah dan karakteristik wilayah yang menonjolkan pada wisata alam dan kebudayaan daerah.

Pengembangan kepariwisataan dalam RPJMD Kalimantan Tengah difokuskan dalam penguatan ekonomi khususnya pada UMKM, pengembangan destinasi wisata dan industri wisata serta pengembangan seni budaya lokal. Kalimantan Tengah masih kental terhadap kebudayaan Dayak yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata daerah. Pariwisata yang kuat diharapkan dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah.

3. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah

RIPPARDA Provinsi Kalimantan Tengah membagi 3 Destinasi Pariwisata Provinsi yaitu DPP wilayah barat, DPP wilayah tengah dan DPP wilayah Timur.

- a. DPP Wilayah Barat berpusat di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan dayatarik berupa Taman nasional, Pantai, sejarah dan budaya.
- b. DPP Wilayah Tengah berpusat di Kota Palangka Raya dengan daya tarik berupa Taman Nasional, alam, budaya dan sejarah
- c. DPP Wilayah Timur berpusat di Kabupaten Barito dengan daya tarik berupa pegunungan dan danau.

C. Kebijakan Kabupaten

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Kotawaringin Barat
 RPJPD dalam melaksanakan amanat RPJP Nasional memiliki visi yang mendukung terwujudnya daya saing, pemerataan ekonomi dan kelestarian lingkungan. RPJP Kotawaringin Barat memiliki misi peningkatan ekonomi masyarakat pada setiap level ekonomi.
 Pariwisata daerah diharapkan dapat menyentuk ekonomi kerakyatan melalui UKM hingga *high economy* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara merata dan adil

2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Kotawaringin Barat
 RPJMD dalam melaksanakan amanat RPJMN memiliki tujuan yang mendukung pengembangan pembangunan pariwisata daerah yaitu *“Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Pengembangan Sektor-sektor Potensial Dan Ekonomi Kreatif”*. Upaya peningkatan pembangunan pariwisata yang mendukung target nasional yaitu dengan cara meningkatkan daya tarik pariwisata melalui program *spending of money* dan *length of stay*.
 Program tersebut memiliki sasaran untuk meningkatkan berwisata wisatawan selama mungkin di Kotawaringin Barat. Hal ini akan tercipta dengan membentuk ekosistem wisata dengan meningkatkan promosi wisata, pembangunan destinasi wisata, pembangunan amenitas wisata dan perbaikan terhadap aksesibilitas wisata. Pembangunan pariwisata akan meningkatkan perputaran uang di Kotawaringin Barat yang berdampak terhadap kontribusi devisa nasional.

3. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
 Kabupaten Kotawaringin Barat dalam melaksanakan amanat RIPPARNAS dan RIPPARDA Prov dalam mengembangkan destinasi pariwisata berupa taman nasional Tanjung Puting sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Kotawaringin barat. Kotawaringin Barat sebagai pusat DPP Wilayah Barat mengelompokan perwilayahan pariwisata menjadi 3 KSPK yaitu:
 - a. KSPK Pangkalan Bun dskt (sejarah) sebagai gerbang masuk Kotawaringin Barat
 - b. KSPK Kumai (Taman Nasional dan Pantai) sebagai destinasi unggulan
 - c. KSPK Pangkut (sejarah dan Religi) sebagai destinasi pendukung
 3 KSPK tersebut dibagi dalam 6 KPPK sebagai pengembangan pariwisata daerah diantaranya:
 - a. KPPK TN Tj Puting (ekowisata)
 - b. KPPK Tj. Keluang (ekowisata)
 - c. KPPK Pangkalan Bun (sejarah & budaya)
 - d. KPPK Kotawaringin Lama (Religi)
 - e. KPPK Pangkalan Banteng (Agrowisata)
 - f. KPPK Hulu S. Arut (Budaya)

Sintesis Kebijakan RIPPARDA Kabupaten Kotawaringin Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

NASIONAL

RPJP NASIONAL
INDONESIA YANG MANDIRI, MAJU, ADIL DAN MAKMUR
 Misi 2 Mewujudkan bangsa yang berdayasaing
 Misi 5 mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan
 Misi 6 mewujudkan Indonesia asri dan lestari

RPJM NASIONAL
Tenwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong
Pengembangan Infrastruktur Darat KA Laut Udara
Industri Pengolahan Jasa & Pariwisata Pertanian
Transformasi Ekonomi
 Pengembangan Destinasi Unggulan
 Peningkatan Devisa : 19,3M (2018) → 30 M (2024)

RIPPNAS
 DPN PALANGKARAYA – TANJUNG PUTING dskt
 Palangkaraya → Ekologi Hutan : TN Sebangau dskt
 → Perkotaan : Sejarah, Etnik & Tradisi
 T.J. Puting → Ekologi Hutan : TN Tj. Puting
Indikasi Program
 → penyusunan rencana induk
 → penyusunan tata bangunan dan lingkungan
 → penyebar luasan informasi

PROV. KALTENG

RPJP PROV. KALTENG
"KALIMANTAN TENGAH YANG MAJU, MANDIRI DAN ADIL"
 Misi 1 Tercukupinya sarana dan prasarana umum
 Misi 3 Terwujudnya peningkatan kuantitas dan kualitas penanaman modal
 Misi 4 peningkatan akselerasi perkembangan Koperasi dan UKM serta dunia usaha

RPJM PROV. KALTENG
"Kalimantan Tengah Makin BERKAH: Bermartabat, Elok, Religius, Kuat, Amanah dan Harmonis"
 1. Peningkatan dan penguatan UMKM dalam pengembangan dan pemasaran (EKRAF)
 2. Pengembangan SDM, Infrastruktur dan industri Pariwisata
 3. Pengembangan sektor pariwisata pada potensi seni dan budaya lokal

RIPPARDA PROV. KALTENG
 DPP WILAYAH BARAT : (KOBAR) Taman nasional, Pantai, sejarah dan budaya
 DPP WILAYAH TENGAH : (PALANGKARAYA) Taman Nasional, alam, budaya dan sejarah
 DPP WILAYAH TIMUR : (BARITO) pegunungan dan danau
Indikasi Program → Pengembangan Penataan ruang wisata: wisata laut dan lirta, Kuliner dan pembelian: fasilitas, aksesibilitas dan pemasaran; industri pariwisata; pemeliharaan lingkungan

KAB. KOBAR

RPJP KAB. KOBAR
"Terwujudnya Masyarakat Kotawaringin Barat Yang Aman, Maju Dan Sejahtera, Mandiri, Demokratis Dan Berkeadilan"
 Meningkatkan akselerasi perkembangan koperasi (sebagai urat nadi ekonomi kerakyatan) dan UKM serta dunia usaha yang saling terkait dengan system berjaringan antar usaha dan antar daerah, khususnya yang berbasis potensi dan keunggulan.

RPD KAB. KOBAR
Kotawaringin Barat Yang Aman, Maju Dan Sejahtera, Mandiri, Demokratis, Dan Berkeadilan
Tujuan : Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Pengembangan Sektor-sektor Potensial Dan Ekonomi Kreatif
Meningkatnya Daya Tarik Pariwisata
 - Spending of Money
 - Length of Stay

RIPPARDA KAB. KOBAR
KSPK → KSPK Pangkalan Bun dskt (sejarah)
 → KSPK Kumal (Taman Nasional dan Pantai)
 → KSPK Pangkut (sejarah dan Religi)
KPPK → KPPK TN Tj Puting (ekowisata)
 → KPPK Tj. Keluang (ekowisata)
 → KPPK Pangkalan Bun (sejarah & budaya)
 → KPPK Kotawaringin Lama (Religi)
 → KPPK Pangkalan Banteng (Agrowisata)
 → KPPK Hulu S. Arut (Budaya)

BAPPEDALITBANG KAB. KOBAR

BAB_3

KONDISI WILAYAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

3.1 KONDISI FISIK

3.1.1. LETAK GEOGRAFIS WILAYAH

Kabupaten Kotawaringin Barat beribukota pada Pangkalan Bun, tepatnya berada di Provinsi Kalimantan Tengah dan terletak di daerah Khatulistiwa diantara 10 19' sampai dengan 30 36' Lintang Selatan, 1100 25' sampai dengan 1120 50' Bujur Timur, dan terletak/berbatasan langsung dengan 3 kabupaten yaitu:

- Sebelah Utara : Kabupaten Lamandau
- Sebelah Timur : Kabupaten Seruyan
- Sebelah Barat : Kabupaten Sukamara dan Lamandau
- Sebelah Selatan : Laut Jawa

Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat 10.759 km². Dengan adanya peraturan tentang pemekaran wilayah Kabupaten sesuai dengan UU No. 5 tahun 2002. Kabupaten Kotawaringin Barat dimekarkan menjadi 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Lamandau.

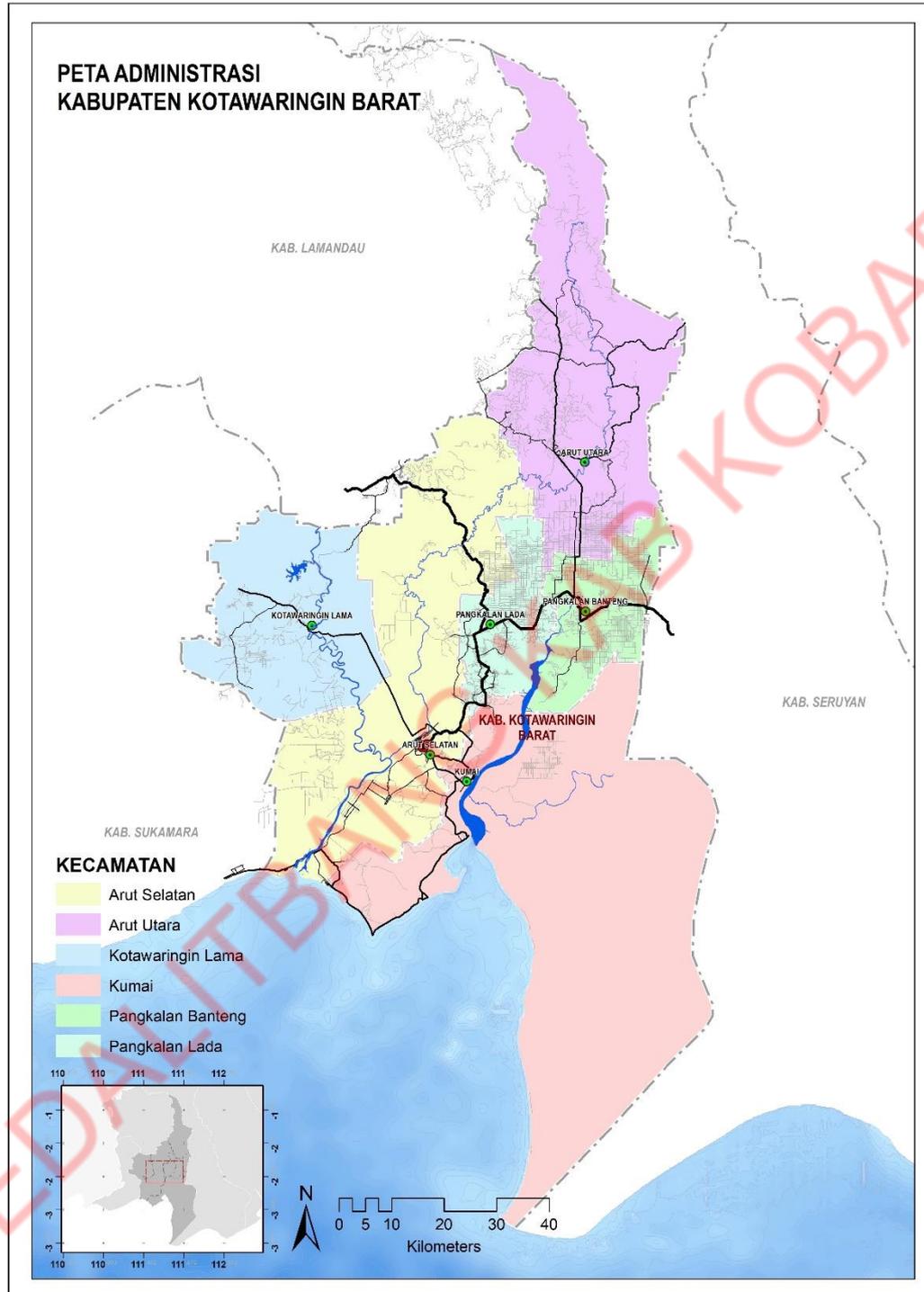
3.1.2. BATAS ADMINISTRASI

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki luas wilayah sebesar 10.759 KM² yang terdiri dari 6 kecamatan yaitu, Kotawaringin Lama, Arut Selatan, Kumai, Pangkalan Banteng, Pangkalan Lada, dan Arut Utara. Adapun luas wilayah masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Luas Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Per-Kecamatan

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area
1.	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hilir	1.219,83
2.	Arut Selatan	Madurejo	2.342,66
3.	Kumai	Candi	2.915,05
4.	Pangkalan Banteng	Karang Mulya	1.311,73
5.	Pangkalan Lada	Pandu Sanjaya	284,73
6.	Arut Utara	Pangkut	2.685
Kabupaten Kotawaringin Barat		Pangkalan Bun	10.759

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023



Gambar 3. 1 Gambar Peta Administrasi Kotawaringin Barat

3.1.3. AKSESIBILITAS

Kabupaten Kotawaringin Barat dapat diakses melalui beberapa moda baik jalur darat, laut, dan udara. Para wisatawan yang berkunjung ke Kotawaringin Barat yang berdomisili di Pulau Kalimantan khususnya Kabupaten sekitar Kotawaringin Barat dan sekitar Provinsi Kalimantan

Tengah dapat diakses melalui jalur darat menggunakan kendaraan pribadi dan/atau kendaraan umum yaitu bus.

Transportasi darat yang menuju Kotawaringin Barat banyak penyedia angkutan darat melayani penumpang dari Pangkalan Bun – Palangka Raya – Banjarmasin (PP) dengan jadwal setiap hari. Beberapa penyedia jasa transportasi darat, diantaranya; PO. Yesso; PO. Logos; PO. Agung Mulia; dan PO. Damri.



Gambar 3. 2 Moda Transportasi Darat dan Laut

Sedangkan bagi Wisatawan yang akan berkunjung ke Kotawaringin Barat diluar pulau Kalimantan dapat diakses melalui jalur laut dengan menggunakan kapal Pelni dan Kapal Dharma Lautan Utama dimana kapal tersebut akan berlabuh di Pelabuhan Panglima Utar Kumai dengan pemberangkatan dari Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dan Tanjung Mas Semarang.



Gambar 3. 3 Sarana Transportasi Darat, Udara, dan Laut

Selain melalui jalur laut, Wisatawan yang ingin berkunjung ke Kotawaringin Barat juga dapat diakses melalui jalur udara menggunakan pesawat, yaitu dengan maskapai penerbangan Nam Air dan Wings Air. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki Bandara Iskandar Pangkalan Bun sebagai sarana pemberhentian pesawat.

3.2 SEJARAH SEBAGAI POTENSI PARIWISATA

3.2.1. SEJARAH KERAJAAN KOTAWARINGIN

Sejarah Kotawaringin pada awalnya adalah menyusuri jejak-jejak sejarah Kerajaan Kotawaringin, terlebih dahulu harus mengetahui Kerajaan Banjar. Karena keturunan Raja Banjarlah yang mula pertama membangun Kerajaan Kotawaringin. Dengan kata lain Daerah Kerajaan Kotawaringin adalah di bawah kekuasaan Banjar pada mulanya. Secara garis besar perkembangan Kotawaringin Barat dapat dibagi menjadi:

1. Pada masa pemerintahan Pangeran Adipati Antakesuma (Sultan I)

- a. Disusunnya Undang-undang Kerajaan atau biasa disebut Kanun Kuntara.
- b. Dibangunnya Istana Luhur, Perpatih, Perdipati, Surau dan Paseban.
- c. Menentukan Batas-batas wilayah kerajaan.

2. Pada masa pemerintahan Sultan VII yaitu Ratu Begawan (1727 - 1761 M)

- a. Melimpahnya hasil pertanian dan komoditas hasil bumi lainnya yang kemudian memacunya untuk dilakukan ekspor ke luar wilayah kerajaan.
- b. Meningkatnya permintaan untuk komoditas hasil kerajinan yang di produksi oleh masyarakat kotawaringin di pasar regional.
- c. Meningkatnya perdagangan antar wilayah terutama untuk komoditas kain, barang antik dan alat perang.

Pada masa perkembangan pemerintahan dibawah Ratu Begawan mendatangkan beberapa dampak, yaitu:

- i. Masuknya suku-suku dari luar wilayah untuk melakukan migrasi dan kemudian menetap di wilayah kerajaan.
- ii. Terjadinya asimilasi dan akulturasi yang berujung dengan perkawinan antar suku.
- iii. Dilakukannya pembenahan sistem organisasi pemerintahan kerajaan dengan membagi tugas dan kewenangan kepada beberapa menteri berdasarkan kewilayahan. Menteri tersebut yaitu Menteri Kumai, Menteri Pangkalan Bun, Menteri Jelai dan sebagainya.

3. Pada Masa Pemerintahan Sultan VIII yaitu Pangeran Ratu Anum Kesumayuda Tuha

Dibangun sebuah pesantren yang terletak di Danau Gatal Kanan dan Danau Gatal Kiri sebagai tempat mendidik putra - putri Kesultanan baik dalam bidang keagamaan maupun bidang pengetahuan umum.

4. Pada Masa Sultan IX Pangeran Ratu Imanudin (Dari Kotawaringin hingga ke Pangkalan Bun)

Pada masa Sultan IX yaitu Pangeran Ratu Imanudin (1805 - 1841 M), Ibukota Kesultanan Kotawaringin dipindahkan ketepian sungai Arut tempat ini diberi nama Sukabumi (yang sekarang disebut Pangkalan Bun).

“Pangkalan Bun berasal dari kata Pongkalan Bu’un, yang berarti Pongkalan tempat berlabuh dan Bu’un adalah nama seseorang yang memiliki tempat berlabuh tersebut lokasinya disekitar Sungai Bu’un namun tidak diketahui tepatnya dan disekitar sungai bu’un lah pertama kali Sultan IX Berlabuh setelah menyusuri sungai Besar Arut”. Sumber: Gusti Akhmad Noor Selamat.

Adapun dipindahkannya Ibukota Kesultanan Kotawaringin ini diduga karena faktor keamanan beberapa sumber sejarah menyatakan bahwa Kesultanan Kotawaringin sering dijadikan sasaran bajak laut, oleh karena itulah ibukota dipindahkan ke wilayah Sukabumi (Pangkalan Bun), karena sultan berharap keamanan masyarakat akan lebih terjamin.

Faktor keamanan kemudian menjadi sangat penting ketika suku Mendawai secara khusus diberi tugas oleh Sultan IX untuk menjadi Penghulu Kesultanan Kotawaringin. Penghulu ini bertugas menjaga keamanan kota terutama dari serangan bajak laut (Lanun).

Pembangunan Sukabumi (Pangkalan Bun) ini dimulai pada tahun 1809 M dan pemindahan ibukota kesultanan Kotawaringin dilakukan pada tahun 1811 M dengan kedudukan Sultan di Istana Lawang Agung Bukit Indra Kencana. Selain menciptakan keamanan kota yang wewangnya dilimpahkan kepada suku Mendawai, Ratu Imanudin juga membangun beberapa Infrastruktur untuk mengatasi serangan bajak laut, yaitu :

- a. Membangun Benteng Batu Beturus di Sungai Lamandau
- b. Membangun Pertahanan di Teluk Kumai dan desa kubu pada tahun 1826
- c. Membangun Parit Pertahanan di Sukamara yang dinamakan Kerta Baru pada tahun 1838

Dengan dibangunnya sistem dan sarana pertahanan serta keamanan wilayah di Kesultanan Kotawaringin ini, maka pelabuhan - pelabuhan yang ada di kota - kota itu dibuka kembali untuk aktifitas perdagangan seperti pelabuhan di Sukamara dan Kumai.

5. Pada masa pemerintahan Sultan XII Pangeran Ratu Anom Kesumayuda (1807 - 1904)

Dilakukan beberapa pembaharuan dan pembangunan fisik, antara lain:

- a. Penyelesaian pembangunan Masjid Jami' Pangkalan Bun yang sudah dimulai pembangunannya sejak sultan X
- b. Didirikannya Bea Cukai dan Gudang Garam di Karanganyar pada tahun 1902
- c. Semakin berkembangnya Syiar Islam
- d. Beberapa pembaharuan kesultanan, yaitu :-> Terbentuknya pegawai kerajaan, -> Munculnya musik kerajaan dan seni tari joged, -> Munculnya komedi bernafaskan Islam dari Saudi Arabia
- e. Hubungan dengan kerajaan lain semakin maju karena Sultan mempunyai banyak Perahu Layar.

6. Pada masa Pemerintahan Sultan XIII Pangeran Ratu Sukma Alamsyah (1913 - 1939)

Sekitar tahun 1930-an, hubungan antar wilayah di muara sungai atau tepi pantai ke daerah pedalaman sudah dapat di tempuh dalam waktu lebih singkat. hal ini dikarenakan adanya kapal-kapal dagang orang-orang tionghoa yang diperbolehkan oleh pihak kesultanan untuk mengangkut barang dagangan dan penumpang.

- a. Dalam bidang pendidikan

Dalam bidang pendidikan di kota Pangkalan Bun dibangun kota *Volkschool* atau sekolah rakyat sampai kelas III dan sebuah sekolah sambungan *Vervolkschool* untuk kelas V. sementara diluar kota pangkalan bun seperti di Kumai, Sukamara, Kotawaringin, Nanga Bulik, Perambang, Kudangan, Kinipan, Tapin Bini, Bayat, masing-masing dibangun sebuah *Volkschool*.

b. Dalam bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan antara tahun 1938 - 1939 dikota Pangkalan Bun didirikan sebuah Rumah Sakit, sementara di Sukamara dan Nanga Bulik masing-masing didirikan sebuah Poliklinik.

c. Dalam bidang Komunikasi

Dalam bidang komunikasi pada tahun 1938 -1939 didirikan sebuah Kantor Pos dan Telegrap.

7. Pada masa Pemerintahan Sultan XIV Pangeran Ratu Anum Kesuma Alamsyah (1939 - 1948)

Dilakukan perluasan wilayah Kesultanan sebagai berikut :

- a. **Dikampung Mendawai** membuka lokasi baru untuk pemukiman penduduk Mendawai yang selama itu tinggal disungai Karanganyar, maka dikenallah tempat itu dengan sebutan Sungai Bulin.
- b. **Dikampung Raja**, membuka lokasi baru untuk penduduk Kampung Raja yang banyak tinggal di Pedukuhan/ ladang-ladang, maka dikenallah tempat itu dengan kampung Sungai Bu'un atau disebut juga Kampung baru (Sekarang menjadi Kelurahan Baru).
- c. **Dijalan Pangkalan Bun ke Kumai**, didepan Simpang Mendawai, dibuka pemukiman orang-orang yang berasal dari Jawa, sekarang menjadi Kelurahan Sidorejo.

3.2.2. DAYA TARIK SUKU DAYAK

Suku Dayak merupakan salah satu suku asli yang mendalami wilayah Kalimantan. Orang-orang Suku Dayak terkenal dengan keramahannya, selain itu suku dayak memiliki banyak keunikan-keunikan terutama dalam kebudayaan dan istiadat. Keunikan Suku Dayak memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang sangat kaya dengan berbagai upacara adat, tarian, dan musik tradisional serta memiliki bahasa dan sistem tulisan sendiri. Selain itu Suku Dayak juga dikenal sebagai ahli dalam membuat karya seni seperti ukiran kayu, anyaman, dan seni tekstil.



Sedangkan terkait kehidupannya, Suku Dayak hidup secara harmonis dengan alam dan menghargai keanekaragaman hayati serta memiliki system pemerintahan adat yang unik yang dikenal sebagai *pancung dayak*. Sistem ini melibatkan sejumlah pemimpin adat yang bekerja sama untuk memimpin komunitas.

Beberapa keunikan-keunikan yang ada padaa Suku Dayak, merupakan salah satu potensi yang dapat dialokasikan pada sektor pariwisata terutama wisata edukasi dan kebudayaan, serta menjadi objek penelitian. Orang-orang suku dayak Kabupaten Kotawaringin Barat terletak di Desa Pandau Kecamatan Arut Utara atau sekitar 160 KM dari Pangkalan Bun.

3.2.3. KAMPUNG CINA

Kampung pecinan (Cina) Kabupaten Kotawaringin Barat terletak di seberang Sungai Arut tepatnta di RT 01 Kelurahan Raja Seberang, Kecamatan Arut Selatan. Kampung tersebut sudah berdiri sejak tahun 905 masehi pada zaman Kerjaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit. Jarak dari Pangkalan Bun menuju kampung tersebut sekitar 11 KM atau dapat ditempuh selama 31 menit. Bisa menggunakan akomodasi sungai dengan menyebrang dari Kampung Sega. Ciri khas kampung cina terdapat bangunan kayu yang berukuran besa. Etnis Tionghoa yang ada di Kampung Pecinan pada saat itu dating dari Hongkon dan China.

Etnis Tionghoa pada awal kedatangnya bermaksud untuk berdagang dan menyebarkan agama Hindu dan Budha. Atas persetujuan pada zaman kerjaan Pangeran Ratu Anum Kesuma Yudha, pada 905 etnis Tionghoa diizinkan untuk tinggal di Kutaringin, dengan menempati wilayah seberang Sungai Arut.

Pada saat inirumah-rumah yang berada di Kampung Cina kondisinya sudah tidak terawatt lagi karena ditinggalkan oleh pemiliknya. Akses jalan yang sulit dan perkembangan masyarkat, membuat keturunan Tionghoa satu persatu meninggalkan Kampung Cina dan memilih tinggal di daratan. Padahal kampung tersebut merupakan salah satu potensi yang dapat di kembangkan pada pariwisata dan pendidikan karena didalamna memuat nilai-nilai sejarah dan budaya.



Gambar 3. 4 Kampung Pecinan Kabupaten Kotawaringin Barat

3.2.4. PENETAPAN KAWASAN TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING

Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) adalah sebuah taman nasional yang terletak di semenanjung barat daya provinsi Kalimantan Tengah. Secara administratif taman nasional ini terletak di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Seruyan. Tanjung Puting pada awalnya merupakan cagar alam dan suaka marga satwa yang ditetapkan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1937.

Taman Nasional Tanjung Puting telah ditetapkan sebagai cagar biosfer oleh UNESCO pada tahun 1977. Selanjutnya berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 687/Kpts-II/1996 tanggal 25 Oktober

1996, Tanjung Puting ditunjukkan sebagai Taman Nasional dengan luas seluruhnya 415.040 Ha. Dengan penetapan ini, Taman Nasional Tanjung Puting tidak hanya menjadi aset bangsa Indonesia, tapi juga telah menjadi kekayaan dunia yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Tujuan pengembangan cagar biosfer menurut UNESCO bukan hanya sekedar pelestarian keanekaragaman hayati, namun juga untuk pengembangan aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat disekitarnya. Pengembangan di kawasan penyangga Taman Nasional tersebut perlu dilakukan secara selaras dengan kawasan intinya dalam mengusung fungsi konservasi cagar biosfer.

Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) menyajikan keindahan kekayaan alam yang luar biasa baik flora maupun fauna. Selain itu TNTP merupakan kawasan konservasi alam (insitu) flora dan fauna, kawasan ini sangat berpotensi untuk pengembangan di sektor pariwisata, pendidikan dan penelitian. Potensi pendidikan yang dimiliki di TNTP sangat besar, karena satu-satunya satwa yang menjadi simbol TNTP yaitu Orangutan yang terdapat hanya di Indonesia ialah borneo dan Sumatra dimana keberadaannya sekarang terancam punah.

3.3 KEKAYAAN EKOLOGIS SEBAGAI POTENSI PARIWISATA

3.3.1. EKOLOGIS HUTAN

Hutan masih menjadi mayoritas penggunaan lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas 1.859.393 Ha. Hutan menjadi habitat flora dan fauna termasuk orang utan. Orang utan merupakan hewan endemik pulau Kalimantan dan menjadi salah satu hewan yang dilindungi. Kondisi ekologis hutan dan keberadaan beranekaragaman flora dan fauna di Kabupaten Kotawaringin barat mendorong pemerintah menetapkan taman nasional Tanjung Puting dan Suaka Margasatwa Lamandau.

1. Taman Nasional Tanjung Puting

Taman Nasional Tanjung Puting dengan luas 415.040 Ha yang terdiri atas Suaka Margasatwa Tanjung Puting seluas 300.040 ha, hutan produksi seluas 90.000 ha (eks HPH PT Hesubazah), dan kawasan perairan seluas 25.000 ha. Daya tarik utama yaitu keanekaragaman flora dan fauna serta orangutan.



Secara geografis taman nasional ini terletak antara 2°35'-3°20' LS dan 111°50'-112°15' BT. Taman Nasional Tanjung Puting dikelola oleh Balai Taman Nasional Tanjung Puting, salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2. Suaka Margasatwa Lamandau

Suaka Margasatwa Lamandau (SM Lamandau) merupakan kawasan konservasi dengan ekosistem hutan rawa gambut yang terletak di Kalimantan Tengah. Sebagai salah satu lokasi konservasi Orangutan Kalimantan, SM Lamandau berpotensi memiliki kekayaan jenis flora dan fauna yang tinggi

Secara geografis, SM Lamandau terletak diantara 02 derajat 41' 42" sampai dengan 03 derajat 13' 48" Lintang Selatan dan diantara 111 derajat 00' 36" sampai dengan 111 derajat 30' 00" Bujur Timur.

Jenis satwa yang hidup di SM Lamandau terdiri dari orangutan, owa-owa, bekantan, kancil, beruang madu, rusa, kera, burung rangkok, burung raja udang, dan lain sebagainya



3.3.2. EKOLOGI SUNGAI DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat tiga sungai yang melintasi yaitu Sungai Lamandau, Sungai Arut dan Sungai Kumaidengan kedalaman rata-rata 5 meter dan lebar 100 – 300 meter.

Sungai Lamandau mengalir di bagian selatan Kalimantan Tengah, melintasi Pangkalan Bun, bermuara ke Laut Jawa di dekat Kumai pada koordinat 2°51'20"S 111°43'14"E. Anak sungai utamanya, Sungai Kotawaringin dikenal dengan nama ini setelah pertemuan di bawah desa Nanga Bulik. Anak sungai lain termasuk Sungai Arut, di mana hulunya mencapai lokasi kota Pangkalan Bun.

Sementara hilir sungai melintasi daerah yang padat penduduknya, bagian hulu memiliki kawasan hutan bersambungan yang merupakan habitat Orangutan. Daerah resapan Sungai Lamandau terdiri dari distrik barat Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Sedangkan Sungai Arut adalah sebuah sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.Sungai ini merupakan anak Sungai Lamandau. Sungai Arut, seperti sungai Lamandau, dapat diarungi ke hulu dengan speedboat yang digunakan oleh para wisatawan untuk mengunjungi daerah suku Dayak.

Pada masa keemasannya, kehidupan masyarakat Kabupaten Kobar tidak bisa dipisahkan dengan peran Sungai Arut, mulai dari jalur transportasi, ekonomi, sosial, budaya hingga berbagai aktivitas rumah tangga warga setempat.

3.4 KONDISI SOSIAL BUDAYA SEBAGAI POTENSI WILAYAH

3.4.1. DEMOGRAFI

A. Jumlah Penduduk

Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022 berjumlah 274.935 jiwa yang tersebar di 6 kecamatan. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Arut Selatan, yaitu 119.988 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Arut Utara yaitu 9.375 jiwa.

Tabel 3. 2
Jumlah Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Laju Pertumbuhan Penduduk 2021 - 2022
		2021	2022	
1.	Kotawaringin Lama	19.220	19.319	0,54
2.	Arut Selatan	118.809	119.988	1,09
3.	Kumai	52.821	53.054	0,46
4.	Pangkalan Banteng	37.784	38.235	1,32
5.	Pangkalan Lada	34.547	34.964	1,33
6.	Arut Utara	9.350	9.375	0,21
	Total	272.531	274.935	0,96

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023

Adapun laju pertumbuhan Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan tabel diatas, tertinggi terjadi di Kecamatan Pangkalan Lada dengan laju pertumbuhan sebesar 1,33% per tahun. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah berada di Kecamatan Arut Utara 0,21% per tahun.



Gambar 3. 5 Gambar Laju Pertumbuhan Kotawaringin Barat 2021 – 2022

B. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat dilihat dari jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayah dimana kepadatan penduduk di Kotawaringin Barat ialah 25,55 jiwa/KM2. Sedangkan jika dirinci berdasarkan tiap kecamatannya, Arut Selatan merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 51 jiwa/KM2, sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Arut Utara sebesar 3,29 jiwa/KM2.

Tabel 3. 3
Kepadatan Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Wilayah (KM2)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk 2022
1.	Kotawaringin Lama	1.219,83	19.319	15,84
2.	Arut Selatan	2.342,66	119.988	51,22
3.	Kumai	2.915,05	53.054	18,2
4.	Pangkalan Banteng	1.311,73	38.235	29,15
5.	Pangkalan Lada	284,73	34.964	11,8
6.	Arut Utara	2.685,00	9.375	3,29
	Total	10.759,00	274.935	25,55

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023

C. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Kabupaten Kotawaringin Barat didominasi dengan penduduk di umur 0 – 4 tahun yaitu 25.173 jiwa. Berdasarkan kelompok umur diketahui jumlah penduduk produktif dan non produktif. Penduduk produktif berada di umur 15 – 64 tahun yaitu sebanyak 183.727 jiwa dengan rincian 94.930 jiwa laki-laki dan 88.797 jiwa perempuan. Sedangkan untuk usia non produktif berada dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun, dengan jumlah sebanyak 91.208 jiwa.

Tabel 3. 4
Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

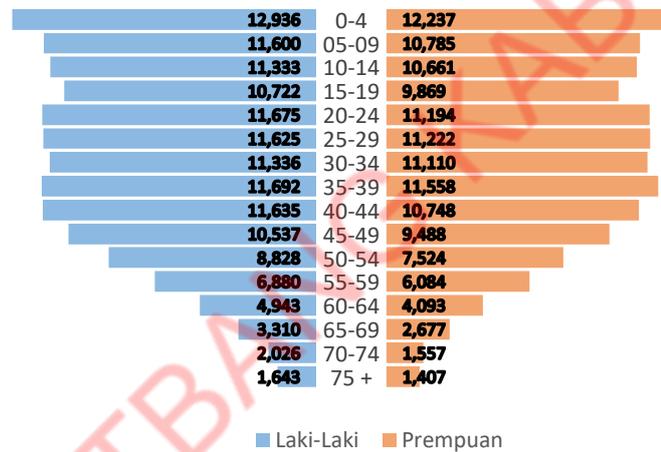
Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	12.936	12.237	25.173
05-09	11.600	10.785	22.385
10-14	11.333	10.661	21.994
15-19	10.722	9.869	20.591
20-24	11.675	11.194	22.869
25-29	11.625	11.222	22.847
30-34	11.336	11.110	22.446
35-39	11.692	11.558	23.250
40-44	11.635	10.748	22.383
45-49	10.537	9.488	20.025
50-54	8.828	7.524	16.352
55-59	6.880	6.084	12.964
60-64	4.943	4.093	9.036
65-69	3.310	2.677	5.987
70-74	2.026	1.557	3.583

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
75 +	1.643	1.407	3.050
JUMLAH PENDUDUK	142.721	132.214	274.935
SEX RATIO PRODUKTIF	-	-	108

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023

Berdasarkan tabel diatas sex ratio produktif di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu sebesar 108 dimana angka tersebut dapat diartikan dalam 100 perempuan usia produktif terdapat 108 laki-laki usia produktif. Kesimpulannya usia produktif laki-laki lebih tinggi dibanding usia produktif perempuan.

JUMLAH PENDUDUK KELOMPOK UMUR



Gambar 3. 6 Gambar Piramida Penduduk Kotawaringin Barat 2022

3.4.2. SOSIAL KEBUDAYAAN

A. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan merupakan prosentase jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu 12,4 ribu sedangkan prosentasenya ialah 3,93 % dari penduduk di Kotawaringin Barat.

Tingkat kemiskinan dapat ditinjau melalui dua indeks, yaitu indeks kedalaman dan indeks keparahan kemiskinan. Kotawaringin Barat memiliki indeks kedalaman kemiskinan pada tahun 2022 sebesar 0,47. Sedangkan indeks keparahan kemiskinan pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,09.

Tabel 3. 5
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
2015	293.436	14	5,07	0,55	0,11
2016	319.064	14,1	4,96	0,77	0,16
2017	338.230	13,3	4,52	0,57	0,11
2018	344.337	12,9	4,27	0,55	0,12
2019	360.942	12,8	4,11	0,55	0,13
2020	397.883	11,5	3,59	0,4	0,08
2021	418.388	12,3	3,95	0,48	0,09
2022	476.297	12,4	3,93	0,47	0,09

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023

B. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan rata-rata lama sekolah ditempu selama 8,65 tahun atau setara dengan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan harapan lama sekolah di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu selama 12,75 tahun atau setara dengan lulus Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 3. 6
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Tahun	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)
2015	12,13	8,01
2016	12,42	8,05
2017	12,69	8,35
2018	12,7	8,36
2019	12,71	8,41
2020	12,73	8,42
2021	12,73	8,64
2022	12,75	8,65

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023

3.5 PEREKONOMIAN

3.5.1. PDRB KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki sektor unggulan berupa pertanian dan industri pengolahan yang memiliki pendapatan tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Kedua sektor ini

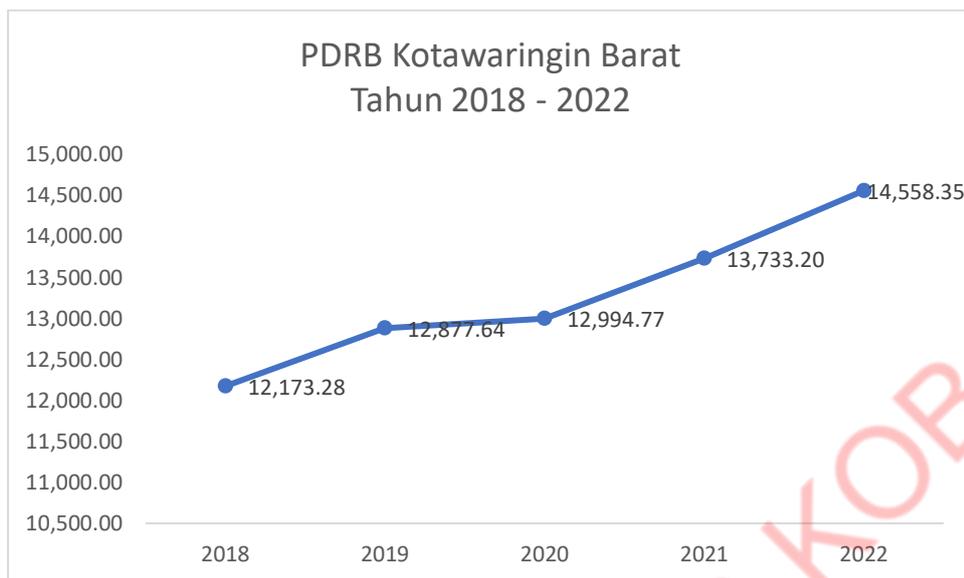
menyumbang setidaknya lebih dari 50% pendapatan daerah di Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun data terkait PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun 2018 – 2022 (dalam Milyar Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.326,47	3.449,78	3.530,54	3.609,48	3.803,63
B	Pertambangan dan Penggalian	146,52	158,06	157,77	149,74	153,87
C	Industri Pengolahan	3.162,38	3.331,08	3.427,12	3.657,49	3.874,26
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,55	7,16	7,99	8,28	8,84
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	10,33	11,30	10,92	12,01	12,22
F	Konstruksi	1.047,40	1.122,53	987,37	1.116,83	1.200,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.500,56	1.596,61	1.644,35	1.743,21	1.866,47
H	Transportasi dan Pergudangan	1.007,39	1.088,91	988,76	1.071,76	1.146,69
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	156,03	165,93	156,55	160,49	167,40
J	Informasi dan Komunikasi	127,04	137,36	147,77	160,98	171,87
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	573,31	611,61	672,70	723,53	749,75
L	Real Estat	215,24	229,44	236,93	242,26	256,68
M, N	Jasa Perusahaan	5,26	5,61	4,91	5,06	5,43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	353,95	385,12	419,32	436,02	469,44
P	Jasa Pendidikan	296,12	320,45	346,27	357,82	366,10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	127,78	137,60	174,30	199,39	213,80
R,S,T,U	Jasa Lainnya	110,95	119,09	81,20	78,85	91,42
	PDRB	12.173,28	12.877,64	12.994,77	13.733,20	14.558,35

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023

Beberapa sektor mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19, terutama sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum dikarenakan himbauan untuk tetap beraktivitas dari rumah selama pandemi. Sehingga mengakibatkan pengguna dari sektor tersebut mengalami penurunan yang berimbas pada penurunan pendapatan regional selama tahun 2020-2021. Sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan dikarenakan adanya degradasi lahan dan stok tambang yang menipis akibat eksploitasi yang dilakukan sehingga sektor ini mengalami kemunduran sejak tahun 2019 hingga 2022.



Gambar 3. 7 Gambar Pertumbuhan PDRB Tahun 2018 – 2022

Sektor pariwisata menyumbang PDRB secara langsung melalui sektor jasa lainnya dan menyumbang secara langsung dan pendukung melalui sektor jasa lainnya, sektor transportasi, dan sektor akomodasi. Sektor pariwisata secara langsung menyumbangkan perputaran uang pada PDRB pada sektor lainnya sekitar 0,63% atau 91,42 Miliar Rupiah dari jumlah total PDRB. Sedangkan apabila ditinjau dengan sektor pendukung pariwisata (transportasi dan akomodasi), sektor pariwisata berkontribusi sebesar 9,65% atau sebesar 1.405,51 Miliyar Rupiah.

Tabel 3. 8
PDRB Sektor Pariwisata) Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun 2018 – 2022 (dalam Milyar Rupiah)

PDRB Sektor Pariwisata	Tahun (Milyar Rupiah)					Prosentase dari Total PDRB (Tahun 2022)
	2018	2019	2020	2021	2022	
Secara Langsung*	110,95	119,09	81,20	78,85	91,42	0,63%
Secara Langsung + Pendukung**	1.274,37	1.373,93	1.226,51	1.311,10	1.405,51	9,65%
Total PDRB	12.173,28	12.877,64	12.994,77	13.733,20	14.558,35	-

(*) Sektor Jasa Lainnya

(**) Sektor Jasa Lainnya ditambahkan dengan Sektor Transportasi dan Sektor Akomodasi.

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023

3.5.2. PAD KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sektor pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat didapatkan dari retribusi pelayanan tempat rekreasi dan olahraga. Pada tahun 2022 PAD sektor pariwisata mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 800.000.000,- atau 0,87% dari nilai PDRB pada sektor pariwisata secara langsung (jasa Lainnya) pada tahun 2022 yaitu sebesar 91,42 Miliyar Rupiah.

Tabel 3. 9
PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun 2019 – 2022 (dalam Milyar Rupiah)

Uraian	Rincian		Jumlah Pendapatan			
	Volume	Satuan	2019	2020	2021	2022
Retribusi Jasa Usaha	1 Tahun	Tahun	900.000.000	500.000.000	500.000.000	800.000.000
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga						
Retribusi Pelayanan Tempat Rekreasi dan Olahraga						
Retribusi Masuk Wisata						
Retribusi Pelayanan Tempat Rekreasi dan Olahraga						
Jumlah			900.000.000	500.000.000	500.000.000	800.000.000

Sumber: Dokumen DPPA dan Dokumen LKJP Kab. Kotawaringin Barat, 2019 – 2022

Pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat didapatkan dari retribusi tempat usaha, tempat rekreasi dan olahraga. Akan tetapi kegiatan pariwisata selain mendapatkan retribusi dari retribusi rekreasi dan olahraga, pariwisata juga mendapatkan limpasan PAD dari sektor-sektor yang mendukung atau tergerak akibat kegiatan pariwisata meliputi hotel, restoran, dan hiburan. Berikut PAD pariwisata secara tidak langsung atau yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata.

Tabel 3. 10
PAD Kab. Kotawaringin Barat Sektor Pariwisata secara tidak langsung Tahun 2022 (dalam Milyar Rupiah)

Uraian	Rincian		Jumlah
	Volume	Satuan	
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	1 Tahun	Tahun	
Pajak Daerah			
Pajak Hotel			4.500.000.000
Pajak Restoran			5.700.000.000
Pajak Hiburan			750.000.000
Jumlah			10.950.000.000

Sumber: BPKAD Kab. Kotawaringin Barat, 2023

Pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata secara langsung pada tahun 2022 melalui retribusi rekreasi dan olahraga sebesar Rp. 800.000.000,-, sedangkan jika dibandingkan dengan PAD sektor pariwisata secara tidak langsung atau pendukung, dimana pada tahun 2022 mencapai Rp. 10.950.000.000,-. Maka total uang yang dihasilkan dari kegiatan sektor pariwisata pada tahun 2022 mencapai Rp. 11.750.000.000,-.

Tabel 3. 11
Rincian PAD Sektor Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat Tahun 2022

Uraian PAD Pariwisata	Jumlah
PAD Secara Langsung (Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga)	800.000.000
PAD Secara Tidak Langsung (Pajak Hotel, Restoran, dan Hiburan)	10.950.000.000
Total	11.750.000.000

Sumber: Olah Data BPKAD, Dokumen DPPA dan Dokumen LKJP Kab. Kotawaringin Barat

3.5.3. KOMPARASI PAD PARIWISATA TERHADAP SEKTOR PDRB

PDRB Kotawaringin Barat merupakan nilai tambah bruto yang dihasilkan dari beberapa kegiatan atau sektor-sektor yang ada, salah satunya sektor pariwisata. Jika dibandingkan dengan pendapat yang diperoleh oleh Pemerintah Daerah nilai PDRB memiliki jarak nilai yang sangat jauh. Berikut ini perbandingan perputaran dana pada PDRB dan PAD sektor pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 12
Komparasi PDRB dan PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun 2018 – 2022 (dalam Milyar Rupiah)

TAHUN	2018	2019	2020	2021	2022										
PAD PARIWISATA*	500.000.000	900.000.000	500.000.000	500.000.000	800.000.000										
% SEKTOR TERKAIT PARIWISATA TERHADAP PRDB	1.00% - 10.95%	1.03% - 11.38%	0.67% - 9.74%	0.59% - 8.97%	0.64% - 9.04%										
- Jasa Lainnya (Secara Langsung)	1,00	1,03	0,67	0,59	0,64										
- Akomodasi & Makan Minum (Sebagian)	1,36	1,38	1,27	1,14	1,11										
- Transportasi & Pergudangan (Sebagian)	8,59	8,97	7,80	7,24	7,29										
TARGET KINERJA**	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
- Peningkatan Wisatawan							8%	-14%	-1,74		-26,6				
Wisman	15.000	18.834	126%	15.100	14.552	96%			0%		0%			0%	
Wisnus	90.000	133.572	148%	92.000	424.982	462%			0%		0%			0%	
- Rata-Rata Lama Tinggal	2	2,2	110%	3	2,3	77%	3	2	67%		1,6	0%			0%
- Spending Of Money (miliar)	86	102,54	119%	88	98	111%	90	52	58%		35	0%			0%

Sumber :

* : Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA)

** : Dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP)

CATATAN

1. Indikator Kinerja berbeda "Peningkatan Wisatawan" ada yang jumlah wisatawan ada yang persentase
2. Target tahun 2021 & 2022 belum ada data LKJIP nya (di dalam RPD ada angka realisasi tetapi untuk targetnya tidak ada)

PAD pada sektor pariwisata tertinggi pada tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp. 900.000.000,- dan mengalami penurunan ditahun 2020 menjadi Rp. 500.000.000,-. Kemudian naik kembali ditahun 2022 sebesar Rp. 800.000.000,-. Sedangkan PDRB pada sektor pariwisata pada tahun 2022 menyumbangkan 0,64% secara langsung. Sedangkan jika ditinjau dengan sektor pendukungnya PDRB pada sektor pariwisata menyumbang sebesar 9,04%.

Berdasarkan data dari penjelasan tabel diatas, sektor pariwisata memiliki perputaran uang yang sangat besar terlihat pada PDRB Kotawaringin Barat. Jika ditinjau dari PAD yang diserap, sektor pariwisata memiliki keunggulan untuk meningkatkan perekonomian dan berpengaruh dalam perputaran uang yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.6 KAPASITAS PEMBIAYAAN

3.6.1. NILAI STRATEGIS SEKTOR PARIWISATA

Sektor pariwisata pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kotawaringin Barat 2023 – 2026 masuk dalam tujuan 1 “Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan Mendorong Pengembangan Sektor-sektor Potensial dan Ekonomi Kreatif”, dimana pada tujuan tersebut terdapat satu sasaran terkait dengan pariwisata yaitu meningkatnya daya Tarik pariwisata. Berikut ini tabel uraian singkat terkait dengan tujuan 1 yang ada pada RPD Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 13
Nilai Strategis Sektor Pariwisata Kotawaringin Barat dalam RPD

TUJUAN RPD	SASARAN	INDIKATOR	URUSAN	SASARAN RPD	STRATEGI
Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi dengan mendorong pengembangan sektor-sektor potensial dan ekonomi kreatif	Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Potensial dan Industri;	1. Kontribusi sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB 2. Kontribusi sektor industri pengolahan 3. kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1. pertanian 2. pangan 3. perikanan 4. koperasi dan usaha mikro 5. perindustrian 6. perdagangan	Meningkatnya pertumbuhan sektor potensial dan industri	Meningkatkan produktivitas sektor ekonomi melalui pengembangan sektor potensial (pertanian, industri, perdagangan), daya tarik pariwisata dan investasi, serta pengembangan potensi desa
	Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Masuknya Investasi Daerah;	realisasi penanaman modal	penanaman modal	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan mendorong masuknya investasi daerah	
	Meningkatnya Daya Tarik Pariwisata;	1. spending of money 2. length of stay	pariwisata kebudayaan	Meningkatnya Daya tarik pariwisata	
	Meningkatnya Kemandirian Desa	indeks desa membangun	pemberdayaan masyarakat dan desa	Meningkatnya kemandirian desa	

Sumber: RPD Kab. Kotawaringin Barat Tahun 2023 -2026

3.6.2. FOKUS PEMBANGUNAN RPD 2023 – 2026

Fokus pembangunan pada Reencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023 – 2026 ditetapkan melalui tema tahunan yang menjadi acuan scenario tahunan pada RPD. Berikut tema tahunan dalam pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat pada RPD.

Tahun 2023

Pada tahun 2023 Kabupaten Kotawaringin pada RPD memiliki tema pembangunan “*Akselerasi ekonomi dan sumber daya local disertai peningkatan SDM menuju Kobar Sejahtera dan Mandiri*” dimana tema tersebut memiliki 4 arahan pembangun. Adapun pada sektor pariwisata masuk dalam arahan kedua yaitu terkait mendorong pemulihan pariwisata dan kemandirian dunia usaha melalui penguatan sumber daya lokal dan kemudahan berusaha.

Tahun 2024

Tema pada tahun 2024 memiliki tema pembangunan “*Penguatan Harmoni Sosial Politik dan Kestabilan Ekonomi yang Berkelanjut menuju Kobar yang Harmonis dan Sejahtera*” dengan lima arahan pembangunan. Adapun sektor pariwisata masuk kedalam arahan ketiga yaitu pendampingan pelaku usaha lokal yang berdaya saing di bidang UMKM dan pariwisata.

Tahun 2025

Pada tahun 2025 pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki tema tahunan “*Mendorong Ekosistem Ekonomi Produktif dan Kolaborasi Aktor Pembangunan dalam Rangka Pertumbuhan Green Economy*” dengan 6 arahan pembangunan, dimana sektor pariwisata masuk dalam arahan kelima yaitu menyelenggarakan event-event social dalam menjaga kerukunan social.

Tahun 2026

Tema pembangunan tahunan pada tahun 2026 pada RPD yaitu “*Mmemantapkan Kemandirian Ekonomi dan Kualitas Sumber Daya Manusia menuju Kobar yang Berdaya Saing*” dengan 5 arahan pembangunan sesuai dengan tema pembangunan. Adapun arahan yang terkait pariwisata yaitu pemberdayaan dan permodalan masyarakat desa dalam menunjang event-event ekonomi lokal yang tertuang pada arahan keempat.

Fokus pembangunan pariwisata pada RPD dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahun 2023 – 2024 fokus pembangunan terkait pariwisata yaitu terkait pemulihan kegiatan wisata dengan beberapa langkah yang dapat dilaksanakan seperti; melakukan branding dan pembinaan, percepatan pemulihan wisata melalui aksi cepat, kerjasama dengan stakeholder pariwisata, dan perbaikan sistem pariwisata terkait tiket dan pelayanan).
2. Tahun 2025 – 2026 fokus pembangunan pada RPD terkait pariwisata yaitu pada penyelenggaraan event dengan langkah yang dapat ditemuh seperti kelompok binaan wisata perlu dipersiapkan (sanggar budaya) dan venue lokasi event dipersiapkan pada lokasi strategis pariwisata.

3.6.3. INDIKATOR SASARAN PARIWISATA RPD 2023 – 2026

Indikator sasaran pariwisata pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023 – 2026, meliputi:

1. Length of stay

Pada tahun 2022 *length of stay* Kabupaten Kotawaringin Barat selama 1,06 hari. Sedangkan target pada tahun 2026 yaitu selama 2 hari.

2. Spending money

Spending money pada sektor pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022 sebesar 35 miliar rupiah. Adapun target pada RPD Kotawaringin Barat sebesar 38,8 miliar rupiah.

Tabel 3. 14
Indikator Sasaran Pariwisata Pada RPD Tahun 2023 – 2026

No.	Indikator Sasaran	Tahun Realisasi					Target RPD				
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	Length of stay (hari)	2	2,2	2,3	2	1,06	1,06	1,1	1,3	1,8	2
2	Spending Money (Milyar Rupiah)	92,34	102,54	98	52	34	35	35,5	35,8	36,9	38,8
		NORMAL			COVID		NORMAL				

Sumber: RPD Kab. Kotawaringin Barat Tahun 2023 -2026

3.6.4. PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM RPD 2023 – 2026

Sektor pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat pada RPD memiliki tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mendukung pengembangan sektor-sektor potensial dan ekonomi kreatif dengan sasaran meningkatnya daya tarik pariwisata. Adapun program pengembangan pariwisata dalam RPD tahun 2023 – 2026 diantaranya:

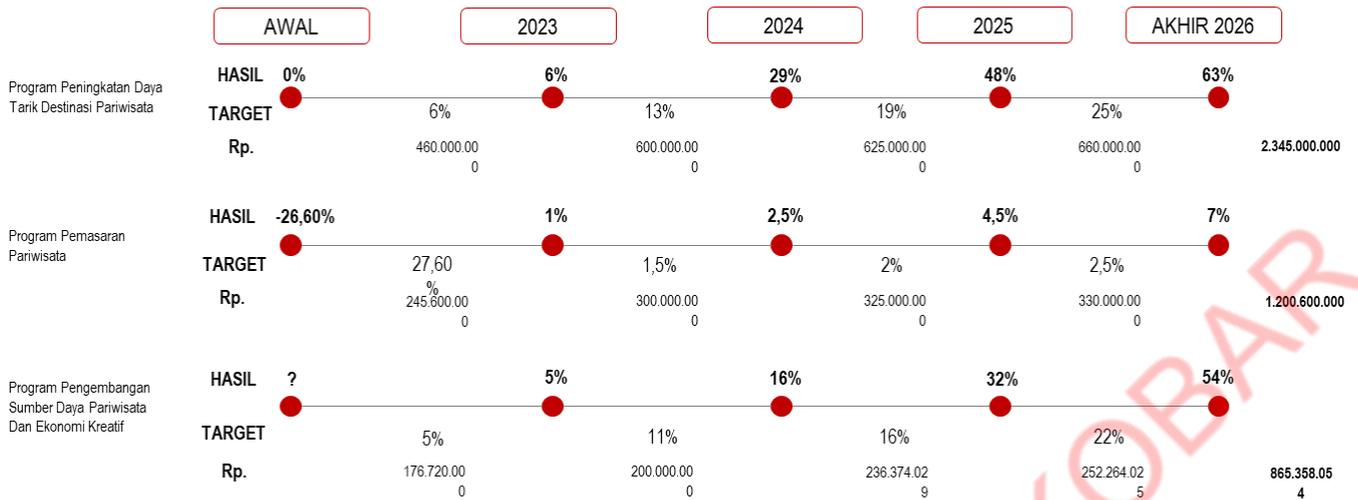
1. Program peningkatan daya Tarik destinasi pariwisata
2. Program pemasaran pariwisata
3. Program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif

Berikut ini target-target yang harus dicapai dalam RPD 2023 – 2026 terkait pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 15
Program Pengembangan Pariwisata dalam RPD Tahun 2023 – 2026

TUJUAN	SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	KINERJA AWAL	TAHUN 2023		TAHUN 2024		TAHUN 2025		TAHUN 2026		KINERJA AKHIR	
						TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp	TARGET	Rp
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Pengembangan Sektor-Sektor Potensial Dan Ekonomi Kreatif	Meningkatnya Daya Tarik Pariwisata	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Prosentase Obyek Wisata Baru yang dikembangkan	%	0	6	460 Juta	13	600 Juta	19	625 Juta	25	660 Juta	63	2.345 Juta
		Program Pemasaran Pariwisata	persentase peningkatan wisatawan nusantara	%	-26,60	1	245,6 Juta	1,5	300 Juta	2	325 Juta	2,5	330 Juta	7	1.200,6 Juta
		Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Persentase Peningkatan SDM Parekras	%	1.855	5	176,72 Juta	11	200 Juta	16	236,374 Juta	22	252,264 Juta	54	865,356 Juta

Sumber: RPD Kab. Kotawaringin Barat Tahun 2023 -2026



Gambar 3. 8 Grafik Program Pengembangan Pariwisata dalam RPD

3.6.5. RENCANA PENGANGGARAN PARIWISATA DALAM RPD 2023 – 2026

Pariwisata dalam RPD Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023 – 2026 memiliki proporsi pendanaan dibedakan dalam 3 (tiga) prioritas;

1. Prioritas I

Prioritas I pada sektor pembangunan pariwisata terfokus pada program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota.

2. Prioritas II

Prioritas II terfokus pada program pembangunan sektor pariwisata, meliputi:

- a. Program peningkatan daya Tarik destinasi wisata
- b. Program pemasaran pariwisata
- c. Program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

3. Prioritas III

Pada program prioritas pembangunan III, sektor pariwisata memiliki program pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual.

Program pengembangan tiap prioritas I, II, dan III pada sektor pariwisata memiliki proporsi pendanaan yang berbeda dari tahun 2023 – 2025 yang terdapat pada RPD Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023 – 2026. Berikut rincian proporsi pendanaan program pengembangan masing-masing prioritas pada sektor pariwisata berdasarkan rencana pembangunan daerah.

Tabel 3. 16
Rencana Penganggaran Pariwisata dalam RPD Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026

PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	PRIORITAS	TAHUN PENDANAAN					
		2023 (Rp)	%	2024 (Rp)	%	2025 (Rp)	%
Program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten /kota	PRIORITAS 1	5.415.423.144	84%	5.515.558.814	81%	5.530.000.000	80%
1. Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata	PRIORITAS 2	882.320.000	14%	1.100.000.000	16%	1.186.374.029	17%

PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	PRIORITAS	TAHUN PENDANAAN					
		2023 (Rp)	%	2024 (Rp)	%	2025 (Rp)	%
2. Program pemasaran pariwisata							
3. Program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif							
Program pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual	PRIORITAS 3	133.000.000	2%	200.000.000	3%	225.000.000	3%
	JUMLAH	6.430.743.144		6.815.558.814		6.941.374.029	

Sumber: RPD Kab. Kotawaringin Barat Tahun 2023 -2026

BAPPEDALITBANG KAB KOTAWARINGIN BARAT

BAB_4

KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA

4.1. DAYA TARIK DAN SUMBER DAYA WISATA (KHUSUS KAB/KOTA)

4.1.1. WISATA SEJARAH

Potensi pariwisata sejarah merupakan sebuah potensi suatu wilayah yang terdapat peninggalan-peninggalan berupa bangunan, barang dan cerita. Peninggalan sejarah menjadi sebuah dayatarik wisata sebagai bukti sejarah suatu peristiwa diwilayah tersebut. Peninggalan sejarah biayanya diabadikan menjadi sebuah cagar budaya sebagai upaya dalam melestarikan dan menjaga keutuhan peninggalan.

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki sejarah panjang dari Kerajaan Banjar. Kabupaten Kotawaringin Barat dahulunya bernama Kasultanan Kuraringin yang dipimpin oleh Adipati Antakusuma (1679). Adipati Antakusuma merupakan putra dari Raja Banjar saat itu yaitu Sultan Musta'inubillah. Sultan Musta'inubilla merupakan raja banjar yang memiliki 4 putra dan 1 putri. Kekuasaan Kerajaan Banjar dilimpahkan pada putra mahkota yaitu anak pertama yang bernama Pangeran Adipatu Tuha.

Pangeran Adipati Antakusuma yang bukan merupakan putra mahkota ingin menjadi raja sehingga oleh ayahnya diperintahkan untuk mencari wilayah kekuasaan lain agar tidak terjadi perang saudara. Pangeran Adipati Antakusuma kemudian berkelana bersama rombongan mencari wilayah kekuasaan baru. Pencarian wilayah kekuasaan baru yang dilakukan oleh Pangeran Adipati Antakusuma menemui beberapa masalah hingga akhirnya menemukan sebuah wilayah bernama Desa Pandau.

Masyarakat Suku Dayak yang sudah lama berada di Desa Pandau berada di bawah kepemimpinan demang Petinggi di Umpang akhirnya menerima kehadiran rombongan Pangeran Adipati Antakusuma. Masyarakat Suku Dayak menerima Pangeran Adipati Antakusuma sebagai raja namun rakyat tidak akan menyembah sujud dan harus diperlakukan seagai pembantu utaman dan kawan atau saudara. Kesepakatan antara Pangeran Adipati Antakusuma dengan masyarakat Dayak diabadikan melalui sebuah perjanjian yang dinamai "Panti Darah Janji Samaya" yang memiliki arti perjanjian yang dikokohkan dengan tetesan darah yang menjadi satu. Perjanjian ini mengorbankan 2 orang sebagai korban dari masing-masing pihak.

Pangeran Adipati Antakusuma diangkat menjadi raja dan kemudian menunjuk Kyai Gede sebagai perdana Menteri kerajaan. Keraton kerajaan dibangun di Kotawaringin Lama dengan nama Astana Alnusari. Raja Adipati Antakusuma berkuasa dari tahun (1679-1696).

Pada tahun 1814 dibawah kepemimpinan Pangeran Ratu Imanuddin memindahkan keraton kesultanan ke Pangkalan Bun sebagai pusat pemerintahan. Pemindahan keraton diakibatkan oleh gejala politik belanda yang memaksa Kerajaan Banjar memberikan kekuasaan Kesultanan Kutaringin kepada pemerintah Belanda. Pada tahun 1913-1939 dibawah kekuasaan Pangeran Ratu Sukma Alamsyah terjadi penandatanganan kontrak politik bernama Kotre Verklaring, Yaitu perjanjian hidup berdampingan secara damai dengan Belanda. Pada tahun 1947 pangeran Ratu Anom Alamsyah mendeklarasikan Kesultanan Kutaringin bergabung dalam NKRI kemudian disahkan menjadi Kabupaten pada 3 Oktober 1959 dalam UU no 27 tahun 1959 yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat.

Sejarah Panjang Kabupaten Kotawaringin Barat menyisakan bukti peninggalan kerajaan Kesultanan Kutaringin. Peninggalan sejarah Kesultanan Kutaringin setidaknya terdapat 3 objek peninggalan yaitu:

1. Astana Al Nursari (Kotawaringin Lama)

Alamat : Jl. Merdeka Kelurahan Kotawaringin Hulu, Kecamatan Kotawaringin Lama

Pendiri : Sultan Pangeran Paku Sukma Negara (Sultan Ke XII)

Tahun : 1867



Gambar 4. 1 Astana Alnusari

2. Masjid & Makam Kyai Gede (Kotawaringin Lama)

Alamat : Jl. Merdeka Kelurahan Kotawaringin Hulu, Kecamatan Kotawaringin Lama

Pendiri : Sultan Mustain Billah

Tahun : 1632



Gambar 4. 2 Masjid Kyai Gede



Gambar 4. 3 Makam Kyai Gede

3. Makam Gubah Raja/ Gubah Bosar Makam Kesultanan

Gubah Bosar Makam Kesultanan merupakan kompleks pemakaman raja pendiri Pangkalan Bun/ Kotawaringin Barat. Didalam komplek makam ini terdapat makam sultan dan para kerabat. Terdapat dua cungkup utama yaitu kubah besar dan kubah kecil. Kubah besar adalah makam Pangeran Ratu Anum Kasumayuda bin Pangeran Ratu Achmad Hermansyah (Sultan Kotawaringin ke XI). Kubah kecil adalah makam Pangeran Ratu Imanudin (Sultan Kotawaringin ke IX, Pangeran Ratu Ahmad Hermansyah (Sultan Kotawaringin ke X) dan Pangeran Paku Sukma Negara (Sultan Kotawaringin ke XIII). Gubah bosar makam kesultanan terletak di Jalan

Pangeran Diponegoro memiliki jarak sekitar 4 km dari Bundaran Pancasila atau sekitar 400 meter dari Istana Kuning/ Lapangan Tugu.



Gambar 4. 4 Gubah Bosar Makam Kesultanan

4. Makam Kuta Tanah

Makam Kuta Tanah merupakan tempat dimakamkannya Sultan XII dan keluarga sultan sebelumnya. Makam tersebut berada di bagian dalam bangunan cungkup yang terbuat dari bahan kayu ulin dan dalam kondisi terawat. Selain Sultan XII, di bagian luar cungkup terdapat makam Pangeran Surya. Makam di dalam kompleks memiliki nisan tipe silinder (menyerupai gada) dan pipih, dengan jirat polos dan berhias. Makam Kuta Tanah berada di Kotawaringin Hilir, Kecamatan Kota Waringin Lama. Makam Kuta berjarak sekitar 46 km dari pusat perkotaan Pangkalan Bun melalui jalur darat.



Gambar 4. 5 Makam Kuta Tanah

5. Istana Kuning (Pangkalan Bun)

Alamat : Jl. Bukit raja, Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan

Pendiri : Pangeran Ratu Imanudin

Tahun : 1814



Gambar 4. 6 Istana Kuning

6. Istana/ Rumah Pangeran Mangkubumi

Rumah atau Istana Pangeran Adipati Mangkubumi ini diperkirakan dibangun pada tahun 1850 dan merupakan rumah pribadi warisan Ratu Kuning (Ratu Adipati Mangkubumi I) yang berasal dari warisan orang tuanya yaitu Pangeran Ratu Anum Kesumayuda. Pada masa revolusi, Istana Pangeran Adipati Mangkubumi digunakan sebagai tempat persembunyian pejuang ekspedisi I (Rahadi Usman CS) dari tahun 1946-1949. Istana Pangeran Adipati Mangkubumi berada di Desa Raja, Kota Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan. Istana Mangkubumi berjarak 4,5 km dari Bundaran Pancasila atau sekitar 1,6 km dari Istana Kuning/ Lapangan Tugu.



Gambar 4. 7 Istana Pangeran Mangkubumi

7. Batu Petahan

Batu Petahan merupakan symbol dari sejarah perjanjian antara pangeran Adipati Antakusuma dengan masyarakat Dayak. kesepakatan antara dua belah pihak yaitu menyepakati

penerimaan rombongan Pangeran Adipati Antakusuma di tanah suku Dayak dan menerimanya sebagai raja dengan syarat Raja tidak boleh memperlakukan rakyat dayak sebagai hamba, melainkan pembantu utama dan kawan dekat atau sebagai saudara yang baik. Syarat yang diterima Pangeran Adipati, termasuk syarat agar dibuat perjanjian bermaterai darah manusia dari seorang suku Dayak dan seorang dari rombongan Pangeran Adipati. Sebelum dikorbankan, kedua orang yang mewakili masing-masing pihak, mengambil sebuah batu yang harus ditancapkan ke tanah sebagai bukti turun-temurun, saksi sepanjang masa, melalui upacara adat, batu itu sekarang terkenal dengan nama "BATU PETAHAN". Batu Petahan terletak di Desa Pandau Kecamatan Arut Utara.



Gambar 4. 8 Batu Petahan

4.1.2. WISATA ALAM

EKOLOGIS HUTAN

Hutan masih menjadi mayoritas penggunaan lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas 1.859.393 Ha. Hutan menjadi habitat flora dan fauna termasuk orang utan. Orang utan merupakan hewan endemik pulau Kalimantan dan menjadi salah satu hewan yang dilindungi. Kondisi ekologis hutan dan keberadaan beranekaragaman flora dan fauna di Kabupaten Kotawaringin barat mendorong pemerintah menetapkan taman nasional Tanjung Puting dan Suaka Margasatwa Lamandau.

1. Taman Nasional Tanjung Puting

Taman Nasional Tanjung Puting dengan luas 415.040 Ha yang terdiri atas Suaka Margasatwa Tanjung Puting seluas 300.040 ha, hutan produksi seluas 90.000 ha (eks HPH PT Hesubazah), dan kawasan perairan seluas 25.000 ha. Daya tarik umana yaitu keanekaragaman flora dan fauna serta orangutan.

Secara geografis taman nasional ini terletak antara 2°35'-3°20' LS dan 111°50'-112°15'



BT. Taman Nasional Tanjung Puting dikelola oleh Balai Taman Nasional Tanjung Puting, salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2. Suaka Margasatwa Lamandau

Suaka Margasatwa Lamandau (SM Lamandau) merupakan kawasan konservasi dengan ekosistem hutan rawa gambut yang terletak di Kalimantan Tengah. Sebagai salah satu lokasi konservasi Orangutan Kalimantan, SM Lamandau berpotensi memiliki kekayaan jenis flora dan fauna yang tinggi

Secara geografis, SM Lamandau terletak diantara 02 derajat 41' 42" sampai dengan 03 derajat 13' 48" Lintang Selatan dan diantara 111 derajat 00" 36" sampai dengan 111 derajat 30' 00" Bujur Timur.

Jenis satwa yang hidup di SM Lamandau terdiri dari orangutan, owa-owa, bekantan, kancil, beruang madu, rusa, kera, burung rangkok, burung raja udang, dan lain sebagainya.



3. Taman Wisata Hutan Jurung Tiga



Tempat wisata hutan seluas 40 Ha. Kawasan ini dimiliki oleh pribadi yang diwariskan secara turun temurun. TWH Jurung Tiga diambil dari 2 kata yaitu Jurung yang berarti lumbung padi dan Tiga yang berarti orang utan. TWH Jurung Tiga memiliki daya tarik wisata alam hutan yang masih asri dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang pariwisata. Tema wisata alam dan semi adventure.

Fasilitas	: flying fox, spot foto cantik, kolam ikan, dengan edukasi tanaman hutan khas kalimantan
Lokasi	: Desa. Pasir Panjang, Kec Arut Selatan
Jarak dari Pangkalanbun	: 20 Km
Jam Buka	: 08.00 – 16.30

EKOLOGIS PANTAI

Pantai mejadi potensi wisata daerah yang mudah dalam pembangunannya. Kotawaringin barat selain memiliki pantai juga memiliki sungai besar yang dimanfaatkan untuk jalur transportasi. Bentang alam pantai di Kabupaten Kotawaringin Barat berasal dari Laut Jawa yang memiliki karakteristik ombak yang tenang. Karakteristik ini menjadikan pantai di Kabupaten Kotawaringin barat memiliki potensi besar dalam pembangunannya.

Selain pantai Kabupaten Kotawaringin Barat juga memiliki gosong pasir. Gosong adalah bentukan daratan yang terkurung atau menjorok pada suatu perairan. Gosong biasa terbentuk dari pasir, geluh, atau kerikil.

Adapun daftar pantai dan Gosong di Kabupaten Kotawaringin Barat Sebagai Berikut:



Pantai Anum

Terletak Di Desa Teluk Bogam Kecamatan Kumai. Memiliki potensi berupa beragam hasil laut seperti ikan, cumi, rajungan.



Pantai Keraya

Pantai Keraya memiliki pasir berwarna putih bersih serta pohon cemara yang ada di pinggirnya. tedapat air terjun yang tak jauh dari bibir pantai. Pantai Keraya merupakan tempat sempurna untuk melihat sunset di pinggir pantai



Pantai Lifho-lifho

Pantai yang masih berada dalam kawasan pantai keraya memiliki keindahan pantai yang tidak kalah dibanding Pantai Keraya. berjarak 55,9 km atau sekitar 1 jam 24 menit dari Pangkalan Bun.



Pantai Kubu

pantai wisata yang letaknya di muara sungai Kumai. Pantai berpasir putih ini dihiasi oleh pepohonan kelapa. terdapat olahan berbagai macam hasil laut seperti ikan, kerang, kepiting, udang dan belangkas.



Pantai Sebuai

Letaknya berada diujung Kecamatan Kumai yang berbatasan dengan Desa Tanjung Putri Kecamatan Arut Selatan. Lokasinya bertepat di Sungai Bakau, kecamatan Kumai.

Pantai Sebuai Memiliki karakter pasir yang lembut dan terdapat gesung



Pantai Sebuai Timur

Terletak di Kecamatan Kumai. berbeda dengan Pantai Sebuai, Pantai sebuai Timur memiliki daya tarik dermaga yang menjorok ke laut selain itu hamparan pasirnya tidak seluas di Pantai Sebuai. terdapat jajaran pohon kelapa yang berjajar sepanjang pantai.



Pantai Tanjung Penghujan

salah satu pesona utamanya adalah eksotisme sunset yang banyak dijadikan sebagai momentum fotografi ataupun selfie di kalangan anak-anak muda. Lokasinya terletak di Desa Teluk Bogam yang berada di dalam wilayah Kecamatan Kumai.



Gosong Beras Basah

Gosong Baras Basah, sebuah hamparan pasir putih sepanjang 3kilometer yang berada di tengah Pantai Teluk Bogam.



Gosong Senggora

Wisata bahari ini yang berada di Kumai, Kotawaringin Barat, merupakan destinasi bahari yang saat ini sudah menjadi kawasan konservasi nasional. Dengan luas sekitar 100 hektar, tempat wisata tersebut memang menyimpan berbagai jenis biota laut langka. Seperti karang himerometra robustipinna, dan rumput laut berdaun lebar atau lebih dikenal dengan nama lamun.



Tanjung Keluang

Terletak di Desa Kubu Kecamatan Kumai. Pantai Tanjung Keluang memiliki pesona pasir putih dan ombak yang tenang. Ditanjung keluang dapat menikmati pelepasan penyu.

EKOLOGIS BUKIT

Ekologis bukit merupakan bentuk bentang alam perbukitan. Ekologis bukit memiliki dayatarik keindahan alam dan perkotaan dilihat dari ketinggian. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki bentang alam perbukitan yang beberapa diantaranya telah dimanfaatkan menjadi wisata dan lainnya memiliki potensi untuk dikembangkan. Potensi ekologis bukit di Kabupaten Kotawaringin Barat masih perlu pembangunan khususnya untuk kelengkapan prasarana akses. Di bawah ini beberapa potensi ekologis bukit di Kabupaten Kotawaringin Barat:



Bukit Marundau

Terletak di Desa. Gandis, Arut Utara, Kab. Kotawaringin Barat dengan ketinggian 420 mdpl dan memacu adrenalin bagi para pendakinya. Hutan yang masih terjaga dan fenomena alam adalah sajian dari pada indahnya alam dari Bukit Marundo.

Bukit Talawih

wisata alam perbukitan dengan pemandangan wisata alam yang indah dan asri

Tebing Tinggi



Terletak di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan. Memiliki keindahan pemandangan alam berupa hamparan hutan dan kebun masyarakat yang bisa di lihat dari ketinggian.

Sejarah lokasi ini dijadikan sebagai markas gerilyawan pejuang Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Dilokasi itu lah, para pejuang tersebut berlatih strategi perang melawan penjajahan Belanda.

Bukit Kaminting/ Maninting

Wilayah bukit kaminting memiliki beberapa potensi wisata yang sangat mungkin di kembangkan.

EKOLOGIS TIRTA

Ekologis tirta beraneka ragam bentuknya mulai dari yang berasal dari sumber air alami dan tempat buatan. Ekologis Tirta banyak menjadi objek utama diberbagai macam daerah saat lokasi tersebut memiliki prasarana dan branding yang menarik. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beberapa Ekologis tirta yang menjadi potensi dalam pembangunan pariwisata. Ekologistirta di Kabupaten Kotawaringin barat berupa air terjun, embung, danau dan mangrove. Berikut ini merupakan gambaran potensi ekologis tirta yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat:



Air Terjun Patih Mambang

berada di Desa Keraya, Kecamatan Kumai. Air terjun ini memiliki fasilitas seperti gazebo, ruang ganti.

Daya tarik air terjun ini yaitu airnya berwarna hitam yang bersumber dari akar-akar pohon.



Air Terjun Suayap

Air terjun Suayap memiliki ketinggian kurang lebih sekitar 20m dengan luas wilayah yang tidak sampai 1 ha. lokasinya berada di kawasan perkebunan kelapa sawit milik perusahaan PT. Sawit Subermas Sarana (SSMS), anak perusahaan Citra Borneo Indah (CBI) group.

Jarak air terjun suayap memiliki jarak 50 Km dari pusat Kota Pangkalan bun



Danau Limau

Terletak di Desa Lalang, kecamatan Kotawaringin lama. Destinasi ini dikelola oleh Pemerintah desa Lalang dan BUMDes Lalang Maju Serota. Jarak dari Pangkalan Bun sekitar 60Km/ 2,5 Jam. Danau Limau menawarkan pemandangan yang sangat indah, tempat-tempat selfie dan flying fox.



Danau Gatal

Terletak di Desa Rungun, Kotawaringin lama. jarak dari Pangkalan Bun yaitu 58 Km atau sekitar 1-2 Jam. Daya tarik berupa pemandangan danau dengan ekosistem alam yang masih terjaga, selain itu pengunjung dapat mengelilingi Kelotok/ Kapal untuk mengitari danau.



Danau Kura-kura

Terletak di Pangkalan Dewa, Kecamatan Pangkalan Lada. jarak tempuh sekitar 49,9 Km menggunakan jalur darat sekitar 1 jam 12 menit dari Pangkalan Bun. Biaya tiket masuk Rp. 10.000/ orang.



Danau Masoraian

Terletak di Kotawaringin Hilir, Kecamatan Kotawaringin Lama. jarak tempuh sekitar 38,6 Km menggunakan jalur darat sekitar 1 jam 8 menit dari Pangkalan Bun.



Mangroove Sungai Bakau

Selain berfungsi sebagai “benteng” wisata mangroove sungai bakau mencegah abrasi pantai, hutan bakau juga berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata.

Guna mewujudkan hal itu, Pemerintah Desa Sungai Bakau dalam beberapa tahun terakhir berupaya menjadikan hutan bakau yang ada wilayahnya menjadi destinasi wisata baru yakni, wisata hutan mangrove.

4.1.3. WISATA BUDAYA

1. Pawai Nasi Adab

Pawai Nasi Adab merupakan kegiatan rutin tahunan yang selalu digelar dalam rangka memeriahkan Hari Jadi Kabupaten Kotawaringin Barat. Pawai nasi adab sebagai media untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat, khususnya kepada generasi muda untuk menjaga dan melestarikan budaya nasional maupun lokal.

Kegiatan Pawai Nasi Adab membawa nasi tumpeng berwarna kuning dan kembang serai. Kembang serai merupakan kembang yang terbuat dari lidi yang dibalut kertas minyak. Pawai Nasi Adab diadakan sebagai ajang perlombaan untuk semangat setiap peserta yang menampilkan penampilan terbaik.



Gambar 4. 9 Pawai Nasi Adab

2. Festival Marunting Batu Aji

Festival yang diadakan setiap tahun yang bertujuan sebagai sarana melestarikan kebudayaan lokal dan sebagai daya tarik wisata. Festival Marunting Batu aji memiliki beberapa kegiatan diantaranya adalah lomba dan kesenian. Lomba yang diadakan yaitu lomba balogo, bagasing, Lomba Cipta Kreasi, Pantun Seloka, Menyumpit dan karungut. Kesenian yang ditampilkan diantaranya Rari Pedalaman, Tari Pesisir, Malomang, Tari Tirik, Sepak Sawut dan Makanan Tradisional.



Gambar 4. 10 Pawai Marunting Batu Aji

3. Ritual Babarasih Banua

Ritual adat Babarasih Banua rutin dilaksanakan masyarakat di Kecamatan Kumai. Tradisi ini merupakan wujud sikap berserah diri pada Tuhan, karena apapun yang terjadi di dunia ini sepenuhnya atas kuasa Tuhan Yang Maha Esa.

Ritual dipimpin oleh Demang dan tokoh adat yang diawali dengan menyusuri Sungai Kumai dengan membawa 7 buah balai (miniaturnya istana) ancah. Ancah yaitu tempat meletakkan 40 macam kue tradisional serta miniatur kapal yang diletakkan ayam hitam. Nantinya miniatur kapal ini akan dilepaskan ke muara sungai. Selain membawa balai dan ancah, dalam prosesi ini juga dibawa seekor kambing warna hitam untuk dikorbankan.

Dalam perjalanan menuju lokasi tempat meletakkan balai dan ancah, beberapa pemusik dan penari di atas kapal melantunkan pantun diiringi musik dan menari tradisional yang biasanya disebut Tirik.



Gambar 4. 11 Ritual Babarsih Banua

4. Rumah Adat Suku Dayak / Rumah Adat Betang (Pasir Panjang)

Rumah asli suku Dayak yang tidak memiliki sekat-sekat sehingga menyerupai aula. Tidak adanya sekat memiliki arti bahwa orang Dayak menjunjung tinggi semangat kebersamaan. Rumah suku Dayak merupakan rumah panggung yang memiliki fungsi menghindari serangan hewan buas dan menghindari banjir dikarenakan permukiman masyarakat Dayak berada di pinggir sungai. Rumah Suku Dayak dibangun menggunakan tiang penyangga setinggi 3-5 meter.

Rumah Suku Dayak dilengkapi tangga kecil yang hanya dapat dilewati oleh 1 orang. Tangga kecil selain sebagai akses masuk juga memiliki fungsi penolak hantu kepala terbang atau ngayau. Tangga kecil pada saat malam hari diangkat dan dimasukkan ke dalam rumah hal ini

merupakan kepercayaan apabila tidak diangkat maka dapat menjadi akses masuk bagi hantu kepala terbang.

Replika Rumah Suku Dayak dapat dilihat di Desa pasir Panjang, arut selatan berjarak 3,4 Km dari Bundaran Pancasila.



Gambar 4. 12 Rumah Adat Suku Dayak/ Rumah Adat Betang

5. Kampung Pecinan

Terletak di Kelurahan Raja Seberang Kecamatan Arut Selatan kampung Pecinan yang sudah berdiri sejak tahun 905 Masehi pada zaman Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit. Jarak dari Pangkalan bun sekitar 11 km atau sekitar 31 menit. Bisa menggunakan akomodasi sungai dengan menyebrang dari Kampung Sega. Ciri khas kampung cina terdapat bangunan kayu yang berukuran besar, namun saat ini sudah tidak terawatt. Terdapat 1 bangunan bekas sekolah yang oleh orang sekitar ingin di jadikan sebagai museum.



Gambar 4. 13 Kampung Pecinan Sungai Arut

6. Kampung Sega

Kata Sega memiliki arti “cantik”. Daya tarik wisata Kampung Sega pemandangan Sungai Arut dan sunset. Kampung Sega terletak di Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan Berada di tepian Sungai Arut. Jarak dari bundaran Pancasila sekitar 5,2 km, dan sekitar 14 km dari Istana Kuning/ Lapangan Tugu.



Gambar 4. 14 Kampung Sega

7. Ritual Tiwah / Pesta Orang Mati

Ritual Tiwah bertujuan sebagai ritual untuk meluruskan perjalanan roh atau arwah roh orang yang sudah meninggal menuju Lewu Tatau (Surga) sehingga bisa hidup tenang dan damai di

alam Sang Kuasa. Tiwah Suku Dayak juga dimaksudkan oleh masyarakat sebagai prosesi suku Dayak untuk melepas Rutas atau kesialan bagi keluarga almarhum yang ditinggalkan dari pengaruh-pengaruh buruk yang menimpa.

Pelaksanaan ritual Tiwah dipersiapkan selama berbulan bulan sebelum pelaksanaan oleh keluarga. Pelaksanaannya memerlukan waktu yang lama mulai dari acara tiga hari, tujuh hari dan satu bulan. Tahapan ritual tiwah diantaranya:

1. Tahap pertama dilakukan sebelum upacara inti Tiwah diselenggarakan
2. Tahap pra upacara Tiwah dilakukan dengan mengumpulkan tulang belulang orang yang akan di Tiwahkan, Jenazah akan dipisahkan antara daging dan tulangnya
3. Tahap puncak Tiwah diawali dengan pembuatan balai pangun jandau dan sangkaraya sanding rahung. Kemudian hewan kerbau diikat disangkaraya lalu dilakukan mangajan atau tarian sakral. acara selanjutnya dilanjutkan dengan didirikan Tihang Manderu didekat Sangkaraya sebagai tanda kampung ditutup karena ada ritual ini. Selanjutnya hewan kurban akan diikat disapundu dan dikelilingi oleh tamu yang hadir. Acara ini diakhiri dengan para tamu naik ke rakit berisi sesaji. Ritual Tiwah diselenggarakan selama 3 hari hingga 1 bulan.
4. Dihari terakhir arwah yang ditiwahkan akan melakukan perjalanan menuju Lewu Liaw. Perjalanan arwah diiringi dengan prosesi pengurbanan hewan dengan cara ditombak. Akhir dari Acara ini dengan memasukan tulang belulang dalam kain merah dan disimpan di Sandung. Biaya pelaksanaan ritual Tiwah berkisar 50 juta sampai dengan 100 juta rupiah



Gambar 4. 15 Ritual Tiwah

8. Kesenian Tarian

Tari Hadrah

Tarian yang biasa digunakan sebagai pengiring pengantin atau penyambutan tamu. Tarian yang bernuansa islami diadopsi dalam berbagai kebudayaan suku Dayak. Tarian hadrah di Kotawaringin Barat lebih condong kepada budaya melayu dan pesisir berbeda dengan tari hadrah dari Suku Jawa condong kepada budaya aceh dengan gerakan Tari Saman.



Gambar 4. 16 Tari Hadrah

Tari Pesisir

Tari Pesisir biasa disebut sebagai tarian rakyat pedalaman dan menggunakan atribut kain atau selendang dalam setiap penampilan tarian.



Gambar 4. 17 Tari Pesisir

Tari Pedalaman

Tarian yang berasal dari suku Dayak. Tari Pedalaman sangat kental dengan nuansa etnik Dayak, Merupakan tarian kelompok yang Memiliki makna dan cerita pada setiap tariannya.



Gambar 4. 18 Tari Pedalaman

4.2. FASILITAS PARIWISATA

4.2.1. TOURISM INFORMATION CENTER (TIC)

Fasilitas informasi pelayanan pariwisata merupakan salah satu fasilitas pariwisata yang berfungsi untuk membantu wisatawan menerima informasi seputar destinasi yang hendak mereka kunjungi. Fasilitas informasi pelayanan pariwisata juga memberikan informasi mengenai suatu obyek wisata, kawasan wisata atau wahana yang berada di dalam obyek wisata/kawasan wisata baik dalam bentuk data, berita, foto, video, dan informasi mengenai kepariwisataan yang disebarakan dalam bentuk bahan cetak atau elektronik.

Fasilitas informasi pariwisata atau tourism information center dalam mendukung pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat pada 2 lokasi, yaitu:

1. Pusat Informasi Pariwisata Kumai Hulu, Kecamatan Kumai; dan
2. Pusat Informasi Pariwisata Pantai Kubu, Kubu, Kotawaringin Barat.



Gambar 4. 19 Tourism Information Center Kumai

4.2.2. PASAR WISATA TANJUNG PUTTING

Pasar Tanjung Puting terletak di Kelurahan Kumai Hulu, Kecamatan Kumai. Pasar Tanjung Puting berdekatan dengan Pelabuhan Wisata Tanjung Puting, pasar tersebut menjadi salah satu fasilitas

pariwisata dimana keberadaannya berpotensi dalam mendukung kegiatan pariwisata terutama bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke Taman Nasional Tanjung Puting.

Pasar tanjung puting menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat baik sembako dan kebutuhan lainnya serta dialokasikan sebagai pasar oleh-oleh khas Kabupaten Kotawaringin Barat bagi para wisatawan yang berkunjung pada TNTP khususnya umumnya bagi semua pengunjung.

4.2.3. PELABUHAN WISATA TANJUNG PUTING

Pelabuhan wisata tanjung puting merupakan salah satu fasilitas pariwisata yang dapat dimanfaatkan bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke TNTP. Pelabuhan wisata tersebut dapat ditempuh menggunakan kelotok (sejenis perahu kecil) dari pelabuhan kumai.



4.3. FASILITAS UMUM PENDUKUNG PARIWISATA

4.3.1. BANDAR UDARA

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki Bandar Udara sebagai salah satu sarana transportasi serta menjadi fasilitas umum pendukung pariwisata. Bandar Udara yang ada di Kotawaringin Barat ialah Bandar Udara Iskandar yang terletak di Jalan Iskandar Pangkalan Bun yang berjarak sekitar 7,5 Km dari pusat kota Pangkalan Bun.

Kategori bandara Kotawaringin Barat tersebut termasuk kategori domestik dengan unit penyelenggaraan Bandar Udara kelas II dengan dimensi 2.120 m x 3.570 m dan arah landasan 13 – 31, mampu melayani pesawat terbesar jenis boeing 737-300/400/500 dan Embraer.



Gambar 4. 20 Bandara Iskandar Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat

Potensi berkembangnya Bandar Udara Iskandar, selain didukung oleh daya tarik Taman Nasional Tanjung Puting, Habitat alami orang utan, sebagai tujuan wisata konservasi yang telah go Internasional, juga didukung oleh perkembangan pesat investor dan industri di sektor agronomi dan agrobisnis lainnya di daerah Kotawaringin Barat dan sekitarnya. Selain dari Kabupaten Kotawaringin Barat, masyarakat Kabupaten Sukamara, Lamandau dan sebagian besar dari Kabupaten Seruyan, mengandalkan Bandara Iskandar Pangkalan Bun untuk bepergian keluar pulau.

4.3.2. PELABUHAN

Kotawaringin Barat memiliki dua pelabuhan sebagai sarana transportasi laut baik orang maupun barang. Dua pelabuhan tersebut terletak di Kumai dan Pangkalan Bun.

Pelabuhan Kumai (Pelabuhan Panglima Utar)

Pelabuhan Kumai terletak di Jalan Bendahara No. 248 Kumai. Pelabuhan ini berfungsi sebagai pelabuhan penumpang dan barang. Menurut jenisnya Pelabuhan Kumai merupakan pelabuhan pengumpul dimana pelabuhan tersebut memiliki fungsi pokok melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri baik barang maupun orang/ penumpang.



Pelabuhan Kumai menampung hasil perkebunan Kalimantan Tengah seperti kelapa sawit dalam bentuk CPO (Crude Palm Oil) dan PKO (Palm Kernel Oil) dikirim ke luar daerah atau diekspor ke luar negeri. Begitu juga komoditas hinterland seperti kayu dan plywood, rotan dari Sukamara, Seruyan, dan Sampit, hingga hasil pertambangan seperti bijih besi dari Lamandau, hasil bumi setempat diangkut ke luar daerah. Tak salah jika Pelabuhan Kumai memegang peranan penting pada pertumbuhan perekonomian Kalteng. Dari segi transportasi penumpang, pelabuhan ini mampu menampung 1000 penumpang yang diangkut dengan kapal feri ro-ro (roll on roll off).

Pelabuhan Pangkalan Bun

Pelabuhan Pangkalan Bun terletak di Jalan Pangeran Antasari Gg. Kelapa Sawit, Pangkalan Bun. Pelabuhan tersebut merupakan jenis pelabuhan pengumpan regional dimana pelabuhannya memiliki fungsi pokok melayani kegiatan angkutan dalam negeri dan alih muat angkutan laut dalam negeri dengan jumlah terbatas.

4.3.3. TERMINAL

Kotawaringin Barat memiliki sarana transportasi darat yaitu Terminal Natai Suka yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Kelurahan Baru Kecamatan Arut Selatan. Terminal Natai Suka berdasarkan fungsi pelayanannya diklasifikasikan kedalam terminal tipe B dimana terminal tersebut berfungsi melayani kendaraan penumpang maupun barang untuk antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota (AK) serta angkutan pedesaan (Angdes).



Mobilitas penumpang datang dan berangkat dari dan ke Terminal Natai Suka dalam sehari bias mencapai 1.000 penumpang. Berdasarkan data, Natai Suka merupakan salah satu terminal terpadat di Kalimantan Tengah. Keberadaan terminal ini juga sangat strategis bagi transportasi di wilayah barat Provinsi Kalimantan Tengah.

4.4. AKSESIBILITAS PENDUKUNG PARIWISATA

4.4.1. JADWAL PENERBANGAN

Aksesibilitas pariwisata salah satunya dapat didukung melalui jalur udara atau penerbangan, terutama bagi wisatawan yang berada diluar Pulau Kalimantan yang ingin berkunjung ke Kotawaringin Barat. Kabupaten Kotawaringin memiliki Bandar Udara Iskandar sebagai salah satu sarana transportasi udara. Berikut rute penerbangan serta jadwal penerbangan yang dapat digunakan untuk menuju Kotawaringin Barat.

Tabel 4. 1
Rute dan Jadwal Penerbangan dari dan menuju Pangkalan Bun

Jenis Moda	Maskapai	Rute Penerbangan	Waktu Peenerbangan
Pesawat	NAM Air	Jakarta – Pangkalan Bun (PP)	Dari Pangkalan Bun : 07.45 – 09.00 (Sabtu), 14.00 – 15.25 (Minggu, Selasa s.d Kamis) dan 17.30 -18.45 (Senin, Jumat)
			Ke Pangkalan Bun : 05.45 s.d 07.00 (Setiap hari) dan 16.00 s.d 17.15 (Rabu)
		Semarang – Pangkalan Bun (PP)	Dari Pangkalan Bun : 07.30 s.d 08.40 (Setiap hari) dan 10.50 s.d 12.00 (Selasa, Kamis)
			Ke Pangkalan Bun : 09.10 s.d 10.20 (Setiap hari)
		Surabaya – Pangkalan Bun (PP)	Dari Pangkalan Bun : 10.50 s.d 12.00 (Sabtu s.d. Kamis) dan 14.10 s.d. 15.20 (Jumat)
			Ke Pangkalan Bun : 12.30 s.d 13.40 (Sabtu s.d. Kamis) dan 15.50 s.d. 17.00 (Jumat)
Wings Air	Pangkalan Bun – Semarang (PP)		Dari Pangkalan Bun : (Setiap hari) 07.00 s.d. 08.20, 10.50 s.d. 12.10 , dan 14.25 s.d. 15.45
			Ke Pangkalan Bun : (Setiap hari) 09.00 s.d. 10.25 dan 10.55 s.d. 12.20
		Pangkalan Bun – Surabaya (PP)	Dari Pangkalan Bun : (Setiap hari) 14.30 s.d. 16.05
			Ke Pangkalan Bun : (Setiap hari) 12.40 s.d. 14.10
		Pangkalan Bun – Sampit (PP)	Dari Pangkalan Bun : Ada (Transit Jakarta) Ke Pangkalan Bun : Ada (Transit Surabaya)

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat

4.4.2. JADWAL KAPAL

Aksesibilitas pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat selain melalui penerbangan juga dapat ditempuh melalui jalur laut, dimana Kobar memiliki dua pelabuhan yang salah satunya merupakan pelabuhan penumpang yaitu Pelabuhan Kumai. Berikut jadwal dan rute kapal yang menuju dan dari Kotawaringin Barat.

Tabel 4. 2
Rute dan Jadwal Kapal dari dan meunuju Kotawaringin Barat

Jenis Moda	Penyedia	Rute Perjalanan	Waktu Perjalanan
Kapal	PELNI	Semarang – Kumai (PP) Surabaya – Kumai (PP)	Seminggu Sekali
	Dharma Lautan Utama	Semarang – Kumai (PP) Surabaya – Kumai (PP)	Dua Kali dalam Seminggu

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat

4.4.3. TRANSPORTASI LAINNYA

Aksesibilitas pariwisata di Kabupaten Kotawaringin barat selait kapal dan pesawat juga memiliki sarana transportasi pendukung pariwisata lainnya, seperti Kelotok Wisata; Taxi Bandara dan Mobil Rental; dan Borneo Jek. Beberapa transportasi pendukung tersebut berpotensi dan sangat membantu bagi para wisatawan untuk berkeliling wisata di Kotawaringin Barat dengan adanya transportasi pendukung.

Kelotok Wisata

Kelotok wisata merupakan salah satu transportasi pendukung pariwisata yang ada di Kotawaringin Barat. Dibeberapa wilayah Kalimantan kelotok merupakan sarana transportasi. Kelotok adalah perahu bermotor yang menggunakan mesin berbahan bakar diesel atau solar.



Kelotok di Kotawaringin Barat menjadi sarana wisata susur sungai sekonyer yang merupakan salah satu destinasi pilihan wisatawan serta sarana transportasi untuk menuju Taman Nasional Tanjung Puting.

Taxi Bandara dan Mobil Rental

Transportasi darat yang dapat digunakan oleh para wisatawan atau pengunjung di Kabupaten Kotawaringin Barat salah satunya dengan taksi bandara atau mobil rental. Taksi bandara umumnya digunakan para wisatawan untuk menuju kota Pangkalan Bun dengan biaya tariff mulai dari Rp. 75.000 dari bandara menuju kota. Sedangkan mobil rental untuk masalah tariff biasanya didiskusikan dengan pemilik mobil tersebut. Kedua transportasi tersebut merupakan sarana utama yang dibutuhkan terutama bagi wisatawan yang ingin mengunjungi kota Pangkalan Bun untuk selanjutnya melanjutkan untuk berwisata atau keperluan lain di Kabupaten Kotawaringin Barat.



Borneo Jek

Borneo jek merupakan perusahaan teknologi yang menjadi revolusioner industri ojek di Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat. Melalui teknologi aplikasi mobile, borneo jek telah mendorong industri informal oje ke era modern.

Borneo jek bekerja sama dengan mitra driver baik motor maupun mobil yang melayani pesanan baik antar jemput dengan motor atau mobil, pelayanan kuliner, pelayanan pengiriman paket, dan pelayanan belanja di wilayah Pangkalan Bun,



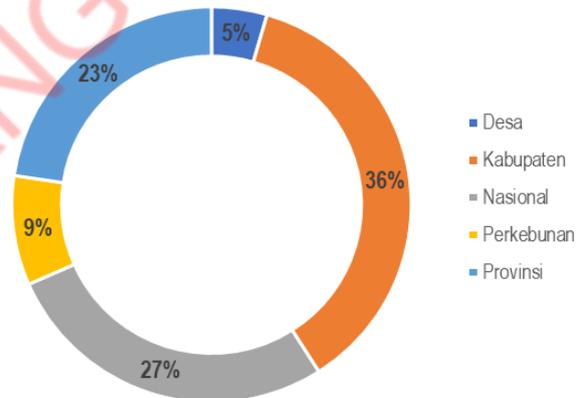
4.5. PRASARANA UMUM PENDUKUNG PARIWISATA

4.5.1. JARINGAN JALAN

Jaringan jalan Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beberapa kewenangan, mulai dari kewenangan perkebunan, desa, kabupaten, provinsi dan pusat. Jaringan jalan merupakan prasarana utama dalam perkembangan dan kegiatan di Kabupaten Kotawaringin baik keberlangsungan perekonomian, kesejahteraan, perindustrian, serta pariwisata.

Jaringan jalan yang mendukung kegiatan pariwisata kewenangan paling banyak dimiliki oleh kabupaten dengan persentase 36%, kemudian nasional dengan persentase 27%, dan paling sedikit kewenangan jalan dimiliki desa dengan 5%. Berikut rincian kewenangan jalan diklasifikasikan tiap kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

PERSENTASE KEWENANGAN JALAN WISATA
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT



Tabel 4. 3

Kewenangan Jalan Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat

NO	KECAMATAN	KEWENANGAN	PANJANG (KM)	%
1	Arut Selatan	Nasional	56,14	11,1%
		Provinsi	18,79	3,7%
		Kabupaten	66,52	13,1%
		Desa	3,87	0,8%
		Perkebunan	3,58	0,7%
JUMLAH			148,91	29,4%
2	Arut Utara	Kabupaten	68,85	13,6%
		Desa	2,54	0,5%
		Perkebunan	21,14	4,2%
JUMLAH			92,53	18,3%

NO	KECAMATAN	KEWENANGAN	PANJANG (KM)	%
3	Kotawaringin Lama	Provinsi	51,54	10,2%
		Kabupaten	19,54	3,9%
		Perkebunan	5,89	1,2%
		JUMLAH	76,97	15,2%
4	Kumai	Nasional	12,38	2,4%
		Provinsi	44,41	8,8%
		Kabupaten	11,37	2,2%
		Desa	1,16	0,2%
		JUMLAH	69,31	13,7%
5	Pangkalan Banteng	Nasional	26,72	5,3%
		Kabupaten	12,13	2,4%
		Desa	10,93	2,2%
		Perkebunan	8,95	1,8%
		JUMLAH	58,73	11,6%
6	Pangkalan Lada	Nasional	43,86	8,7%
		Kabupaten	6,56	1,3%
		Desa	4,26	0,8%
		Perkebunan	5,80	1,1%
		JUMLAH	60,48	11,9%
TOTAL			506,92	100,0%

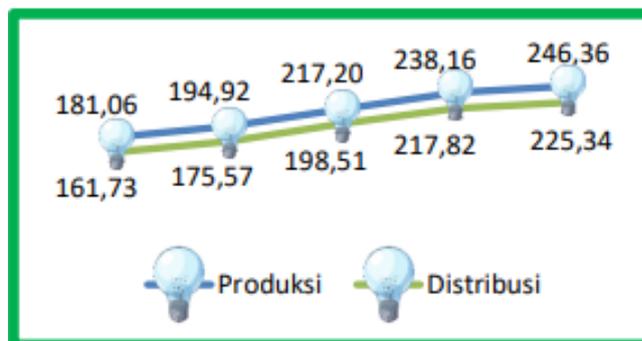
Sumber: Dinas PUPR, Kab. Kotawaringin Barat

4.5.2. JARINGAN LISTRIK

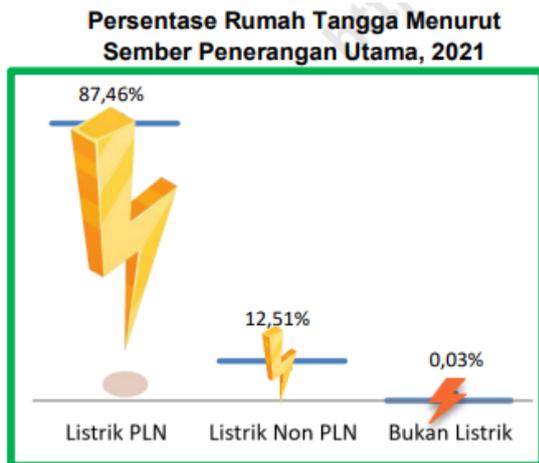
Sektor energi di Kabupaten Kotawaringin Barat menunjukkan perkembangan positif, jika dilihat dari beberapa indikator seperti produksi listrik dan distribusi listrik. Listrik memegang peranan yang sangat vital karena listrik merupakan sumber penerangan dan energy lain, baik sektor rumah tangga maupun industri.

Pada tahun 2021 produksi listrik di Kotawaringin Barat mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan ini terjadi karena sudah masuknya jaringan listrik Kalselteng ke wilayah Kotawaringin Barat sehingga perluasan jaringan listrik dapat dilaksanakan. Tantangan berikutnya adalah bagaimana supaya jaringan listrik dapat menjangkau sampai ke pelosok.

Produksi dan Distribusi Listrik Kotawaringin Barat (Gwh)



Sumber: PT. PLN Ranting Pangkalan Bun



Sumber: SUSENAS 2021

Jumlah listrik yang terdistribusikan tahun 2021 sebesar 225,34 juta Kwh atau meningkat sebesar 3,45 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Distribusi listrik PLN tersebut sudah menjangkau sekitar 87,46 persen dari rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai sumber penerangan di Kotawaringin Barat. Terdapat 13,51 persen rumah tangga menggunakan listrik non-PLN. Sebagian besar rumah tangga yang menggunakan listrik non-PLN adalah rumah tangga yang tinggal di afdeling perusahaan. Sedangkan 0,03 persen penduduk Kotawaringin Barat belum menikmati listrik sebagai sumber penerangan di rumahnya.

4.5.3. KETERSEDIAAN AIR BERSIH

Sumber daya air di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beberapa sumber ketersediaan meliputi sungai, sumur dan air dari perusahaan air minum (PAM). Jumlah pelanggan atau pengguna air PAM di Kotawaringin Barat pada tahun 2022 yaitu sebanyak 26.352 dengan berbagai jenis konsumen pengguna PAM. Berikut merupakan data jumlah pelanggan air PAM pada tahun 2022 di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 4. 4
Jumlah Pelanggan Air PAM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2022

Jenis Konsumen	Jumlah Pelanggan	Air Disalurkan (M3)	Nilai Air Disalurkan (Rp)
Sosial			
Umum	21	14.275	34.214.000
Khusus	211	130.487	327.097.200
Non Niaga			
Rumah Tangga	22.665	4.929.425	24.381.179.950
Instansi Pemerintah	161	52.778	363.627.700
Kecil	2.867	757.325	5.017.081.950
Besar	176	67.009	596.575.950
Industri			
Kecil	2	304	1.925.200
Besar	-	-	-
Khusus	-	-	-
Pelabuhan	4	17.788	444.700.000
Lainnya	245	94.955	228.071.000
Susut/Hilang	-	411.221	1.619.101
Jumlah	26.352	6.475.567	31.396.092.051

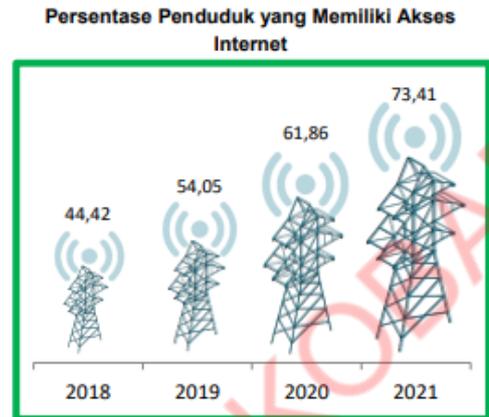
Sumber: KDA Kab. Kotawaringin Barat, 2023

4.5.4. JARINGAN TELEKOMUNIKASI

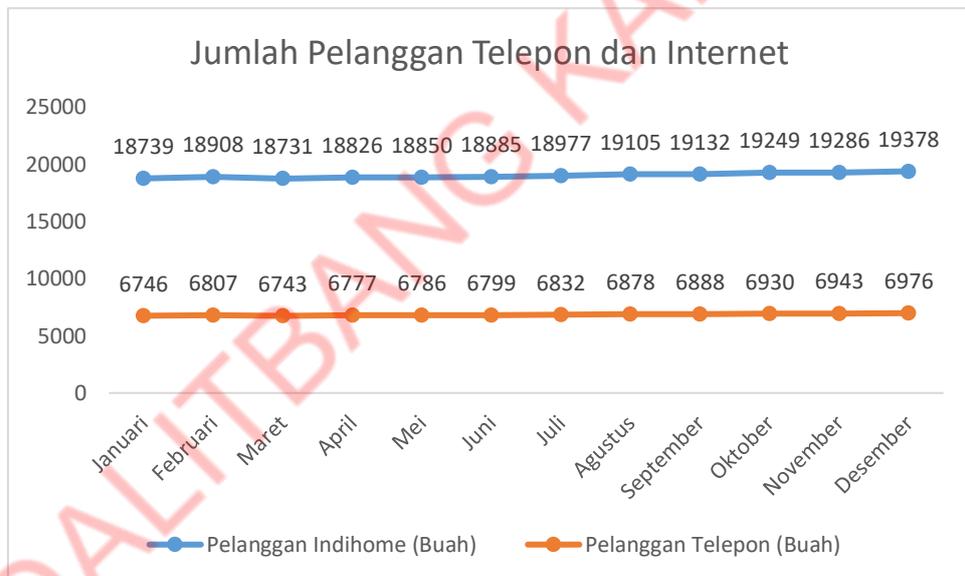
Jaringan telekomunikasi merupakan salah satu prasarana yang dibutuhkan masyarakat dalam perkembangan pembangunan saat ini, dimana sektor telekomunikasi terus terjadi perkembangan

pengakses internet. Telekomunikasi di Kabupaten Kotawaringin Barat belum sepenuhnya merata, terdapat wilayah-wilayah blank spot terutama daerah yang jauh dari pusat perkotaan.

Berdasarkan data PT. Telkom Kabupaten Kotawaringin Barat pelanggan telepon pada tahun 2021 sebanyak 19.378 pengguna, sedangkan pelanggan internet mencapai 6.976 pengguna pada tahun 2021. Sedangkan menurut Susenas pada tahun 2018 – 2021, sektor komunikasi terus terjadi perkembangan pengakses internet, dimana pada tahun 2017 persentase masyarakat mengakses internet baru pada kisaran 44,42 persen. Namun seiring waktu terus bertambah hingga menjadi 73,41 persen pada tahun 2021. Perkembangan teknologi menyebabkan semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan penggunaan internet.



Sumber: SUSENAS 2018-2021



Gambar 4. 21 Pengguna Telepon dan Internet Kab. Kotawaringin Barat Tahun 2021

4.6. PENDUDUK SEBAGAI POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA

4.6.1. DEPENDENSI RASIO

Dependensi ratio sebagai alat untuk mengetahui ketergantungan penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat, dimana perhitungannya diambil melalui beban ketergantungan penduduk yang belum produktif (usia 0 – 14 tahun) dan tidak produktif (usia 60 tahun keatas) terhadap usia produktif (usia 15 – 59 tahun). Dapat diartikan perhitungan rasio ketergantungan bias digunakan untuk mencari tahu tingkat beban ketergantungan penduduk di suatu wilayah.

Dependensi ratio kaitannya dengan sektor pariwisata untuk melihat seberapa siap penduduk terutama meninjau seberapa banyak usia produktif serta ketergantungan belum produktif dan usia

produktif dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. Berikut ini dependensi ratio Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 4. 5
Dependensi Ratio Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Klasifikasi	Jumlah
Prouktif (Jiwa)	183.727
Non Produktif (Jiwa)	91.208
Depedency Ratio	50

Sumber: KDA Kab. Kotawaringin Barat, 2023

Berdasarkan tabel dependensi ratio diatas dapat disimpulkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif di Kabupaten Kotrawaringin Barat menanggung 50 penduduk usia belum/tidak produktif.

4.6.2. PROYEKSI PENDUDUK

Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022 sejumlah 274.935 jiwa, lebih besar dari tahun 2021 dengan jumlah penduduk sebanyak 272.531 jiwa. Adapun laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2021 – 2022 adalah sebesar 0,96%.

Pertumbuhan atau bertambahnya penduduk menjadi salah satu potensi sumber daya manusia dalam keterlibatannya terhadap sektor pariwisata. Oleh karena itu, penduduk perlu diproyeksi atau dipertimbangkan pertumbuhannya sebagai acuan dalam pengembangan sektor pariwisata. Berikut ini proyeksi penduduk dari tahun 2026 sampai dengan 2046 berdasarkan data jumlah penduduk pada tahun 2022.

Tabel 4. 6
Proyeksi Penduduk Kababupaten Kotawaringin Barat Tahun 2026 – 2046

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Proyeksi Penduduk (Jiwa dalam Tahun)				
		2021	2022	2026	2031	2036	2041	2046
1.	Kotawaringin Lama	19.220	19.319					
2.	Arut Selatan	118.809	119.988					
3.	Kumai	52.821	53.054					
4.	Pangkalan Banteng	37.784	38.235					
5.	Pangkalan Lada	34.547	34.964					
6.	Arut Utara	9.350	9.375					
Kab. Kotawaringin Barat		272.531	274.935	285.698	299.746	314.484	329.948	346.172

Sumber: KDA Kab. Kotawaringin Barat dan Hasil Analisis Penyusun, 2023

4.6.3. SEKOLAH PENDUKUNG PARIWISATA

Pendidikan kepariwisataan di Kabupaten Kotawaringin Barat telah memiliki lembaga pendidikan kepariwisataan dalam bentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMK tersebut mendidik tenaga trampil untuk program pariwisata dan perhotelan. Saat ini hanya SMKN 1 Pangkalan Bun yang memiliki jurusan wisata, selain itu beberapa SMK dan sekolah menengah atas sederajat serta

perguruan tinggi secara langsung maupun tidak langsung membantu mengembangkan kegiatan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 4. 7
Perguruan Tinggi dan SMK Negeri dalam mendukung Pariwisata di Kotawaringin Barat

No	Nama Sekolah/ Kampus	Lokasi	Jurusan Pendukung Pariwisata	Keterangan
1	SMKN 1 Pangkalan Bun	Jalan Pasanah No. 132 Kel. Sidorejo, Pangkalan Bun	Jurusan Usaha Perjalanan Wisata	Terdapat Jurusan murni Pariwisata
2	Universitas Antasari	Jalan Iskandar No. 63 Kel. Madurejo, Pangkalan Bun	Ekonomi pembangunan, manajemen dan jurusan lainya yang mendukung pariwisata	Terdapat Jurusan Pendukung Pariwisata
3	SMKN 2 Pangkalan Bun	Jalan Pasanah No. 15	Agribisnis	
4	SMKN 3 Pangkalan Bun	Jalan Ahmad Yani	Agribisnis	
5	SMKN 4 Pangkalan Bun	Jalan H. Ujang Iskandar Km. 5	Keuangan Lembaga, Tata Kelola Perkantoran dan Multimedia	
6	SMKN 1 Kumai	Desa Teluk Bogam	Agribisnis	
7	SMKN 2 Kumai	Jalan Darmawi Kel. Kubu	Agribisnis, Keuangan Lembaga, dan Multimedia	
8	SMKN 1 Pangkalan Lada	Jalan Ahmad Yani KM. 22	Agribisnis dan Pemasaran	
9	SMKN 1 Pangkalan Banteng	Jalan Ahmad Yani KM. 71	Agribisnis dan Keuangan Lembaga	
10	SMKN 1 Kotawaringin Lama	Padat Karya, Kotawaringin Hulu	Agribisnis dan Keuangan Lembaga	

Sumber: Olah Data Pendidikan Web terkait, Kab. Kotawaringin Barat

Pendidikan kepariwisataan selain dari beberapa sekolah diatas juga terdapat di beberapa SMA dan SMK lainnya yang secara tidak langsung mendukung dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pendidikan kepariwisataan selain didapatkan melalui sekolah dan kampus, dapat juga didapatkan melalui wadah pengembangan dan pembangunan melalui pelatihan-pelatihan yang dapat diberikan kepada masyarakat untuk pengembangan kegiatan pariwisata. Pelatihan-pelatihan tersebut bisa didapatkan melalui asosiasi-asosiasi atau perusahaan yang terkait pariwisata ataupun yang terkait dengan peningkatan sumber daya manusia di Kabupaten Kotawaringin Barat terutama pada sektor pengembangan pariwisata. Berikut beberapa SMK dan Universita di Kotawaringin Barat.

BAB_5

INDUSTRI PARIWISATA

5.1. PENCAPAIAN INDUSTRI PARIWISATA

Industri pariwisata tidak terlepas dari stakeholder yang terlibat dalam kegiatan pariwisata mulai dari akomodasi, atraksi wisata dan amenities wisata. Akomodasi merupakan prasarana penunjang pergerakan wisatawan dari tempat asal menuju tempat tujuan. Atraksi wisata merupakan tujuan wisatawan berwisata berupa destinasi wisata beserta dayatariknya. Amaneitas merupakan sarana penunjang pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan rekreasi seperti penginapan, tempat makan dan lainnya.

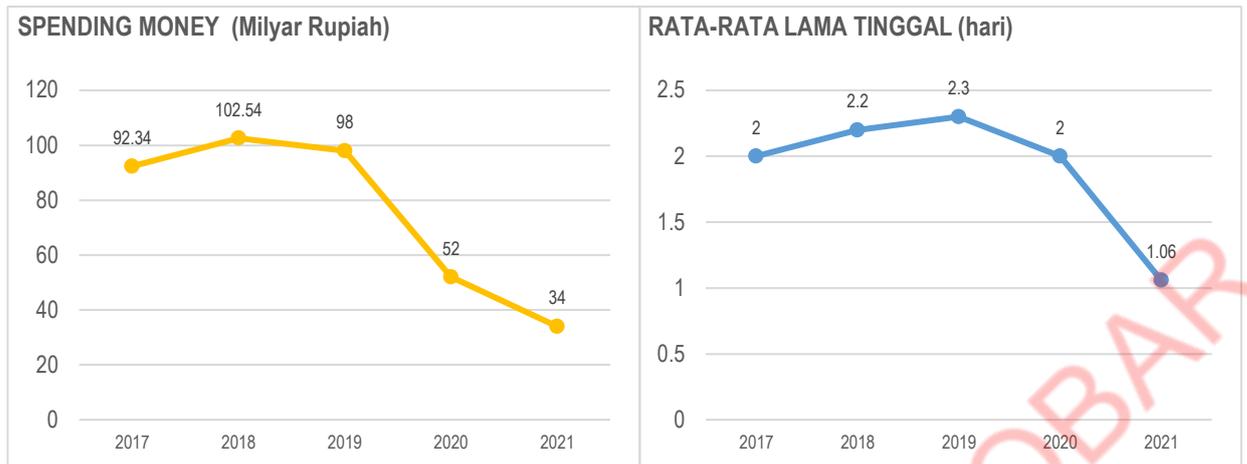
Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling terdampak karena adanya pandemic covid-19. Pandemi Covid-19 telah menjadikan sektor pariwisata tertekan karena adanya kebijakan *social distancing*. Sosial distancing menjadi sebuah penghalang bagi kegiatan pariwisata terutama wisatawan mancanegara. Regulasi pembatasan aktivitas selama kurun waktu 2 tahun sangat berdampak terhadap capaian industri pariwisata yang mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Pencapaian industri pariwisata dapat dilihat dari indikator sasaran yaitu rata-tara lama tinggal dan belanja wisatawan. Berikut merupakan tren capaian industri pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017-2021:

Tabel 5. 1
Pencapaian Industri Pariwisata Kotawaringin Barat 2017-2020

No.	Indikator Sasaran	Tahun Realisasi				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Rata-rata Lama Tinggal (hari)	2	2,2	2,3	2	1,06
2	Jumlah Wisatawan Mancanegara (Orang)	15.173	18.834	14.552	4.883	509
3	Jumlah Wisatawan Nusantara (Orang)	96.309	250.672	424.982	352.839	270.259
4	Spending Money (Milyar Rupiah)	92,34	102,54	98	52	34

sumber: Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat



Gambar 5. 1 Pencapaian Industri Pariwisata Kotawaringin Barat 2017-2020

Pencapaian industri pariwisata Kotawaringin Barat dari data yang diterbitkan dari Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat memperlihatkan pariwisata Kotawaringin Barat mengalami kemunduran. Kemunduran pencapaian industri pariwisata Kotawaringin Barat juga terdampak dari adanya pandemi Covid-19.

Peran dari industri pariwisata perlu ditingkatkan guna meningkatkan sektor pariwisata. Upaya peningkatan industri pariwisata sebagai wujud dari perbaikan pasca pandemi covid-19. Upaya peningkatan industri pariwisata dapat dilakukan dengan menyusun rencana program yang dapat menunjang percepatan pengembangan industri pariwisata. Rencana program yang mungkin dilakukan yaitu dengan menyusun quick win hingga tahun 2025 sebagai batas dari PERDA RIPPARDA Kotawaringin Barat. Rencana program selanjutnya disusun selama 15-25 tahun sebagai perubahan atas PERDA RIPPARDA sebagai acuan dalam pembangunan pariwisata Kotawaringin Barat.

Rencana program disusun dengan target meningkatkan spending of money (belanja wisatawan) dan *Length of stay* (lama tinggal). Pengembangan pariwisata direncanakan sesuai dengan 4 pilar pariwisata sesuai dengan sasaran dari OPD Pariwisata yaitu pengembangan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan pariwisata.

5.2. USAHA PARIWISATA

Usaha pariwisata ialah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi penginapan, restoran, transportasi, pelayanan perjalanan, dan pengembangan destinasi tujuan wisata.

5.2.1. OBJEK WISATA

A. Profil Objek Wisata

Objek wisata aktif di Kotawaringin Barat berjumlah 56 objek, mayoritas daya tarik wisata berupa daya tarik alam. Daya tarik alam berjumlah 15 objek dan daya tarik buatan berjumlah 9 objek. Berikut merupakan profil objek wisata dan daya tarik di Kotawaringin Barat:

Tabel 5. 2
 Profil Daya Tarik Wisata Kabupaten Kotawaringin Barat

NO	OBYEK WISATA	DAYA TARIK																							
		Susur Sungai	Pantai	Air Terjun	Pemancingan	Gunung/Bukit	Hutan	Kebun/Sawah	Danau/Waduk	Ombak	Terumbu Karang	Riam	Pasir	Camping	Mangrove	Potensi Flora/Fauna	Atraksi Satwa	Atraksi Sosial Budaya	Kampung Tradisional	View	Outbound	Sejarah Obyek	Monumen/ Sculpture	Kuliner	Pemandian
1	TN Tanjung Puting	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					
2	Danau Gatal	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>					
3	Danau Limau	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>				
4	Wisata Sawah Tirtamulya							<input checked="" type="checkbox"/>										<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>
5	Wisata Danau Kura-Kura							<input checked="" type="checkbox"/>												<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>
6	Agrowisata Edukasi & Kolam Renang KUD Tani Subur														<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>
7	Kampung Mancing Sebukat	<input checked="" type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>									
8	Wisata Kolam Renang Tirta Wening Arga Mulya							<input type="checkbox"/>													<input type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>
9	Waduk Berambai Makmur							<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>					
10	Istana Kuning																	<input type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
11	Istana Pengeran Mangkunegara																	<input type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
12	Astana Al Nursari																	<input type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
13	Makam Kyai Gede																	<input checked="" type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
14	Masjid Kyai Gede																	<input checked="" type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
15	Kampung Sega	<input type="checkbox"/>																<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Kampung Pecinan Raja Seberang	<input type="checkbox"/>																	<input type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
17	Pantai Kubu		<input checked="" type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
18	Pantai Tanjung Penghujan		<input checked="" type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>					
19	Pantai Teluk Bogam		<input checked="" type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>					
20	Pantai Keraya		<input checked="" type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>					
21	Pantai Sebuai		<input checked="" type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		
22	Pantai Uambang		<input checked="" type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>					

NO	OBYEK WISATA	DAYA TARIK																						
		Susur Sungai	Pantai	Air Terjun	Pemancingan	Gunung/Bukit	Hutan	Kebun/Sawah	Danau/Waduk	Ombak	Terumbu Karang	Riam	Pasir	Camping	Mangrove	Potensi Flora/Fauna	Atraksi Satwa	Atraksi Sosial Budaya	Kampung Tradisional	View	Outbound	Sejarah Obyek	Monumen/ Sulpture	Kuliner
23	Pantai Lifho-Lifho		■						□			□	□	□	□			□	□					
24	Mangrove Sungai Bakau				□					□		□		■	□				□					
25	Suaka Margasatwa Lamandau	□					□								■	□			□					
26	Tanjung Keluang		■									□		□	□	□			□					
27	Gosong Senggora		□						□	□		■			□				□					□
28	Gosong Beras Basah		□						□	□		■			□				□					□
29	Gosong Sepagar		□						□	□		■			□				□					□
30	Pemandaian Tepian Bak																			□				■
31	Rumah Betang Pasir Panjang																	□			□	■		
32	Kolam renang Raukuku																			□			□	■
33	Kolam Renang Balimbur																			□			□	■
34	Kolam Renang H. Ebol																			□			□	■
35	Kolam Renang Uning																			□			□	■
36	Taman Agro Wisata Taman Kelinci																				■			
37	Wisata Tebing Tinggi				□		□													■	□			
38	Desawisata Penyombaan (Agrowisata)	□					□											□	■		□		□	
39	Air Terjun Patih Mambang			■									□							□				□
40	Air Terjun Runtu			■									□							□				□
41	Air Terjun Suayap			■									□							□				□
42	Air Terjun Tabalas			■									□							□				□
43	Batu Petahan																		□		□	■		
44	Bukit Kaminting					□	□	□					□		□					■				
45	Bukit Marundau					□	□	□					□		□					■				
46	Bukit Talawih					□	□	□					□		□					■				

NO	OBYEK WISATA	DAYA TARIK																							
		Susur Sungai	Pantai	Air Terjun	Pemancingan	Gunung/Bukit	Hutan	Kebun/Sawah	Danau/Waduk	Ombak	Terumbu Karang	Riam	Pasir	Camping	Mangrove	Potensi Flora/Fauna	Atraksi Satwa	Atraksi Sosial Budaya	Kampung Tradisional	View	Outbound	Sejarah Obyek	Monumen/ Sulpture	Kuliner	Pemandian
47	Desa Wisata Riam Uwak (Panahan)	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>											<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
48	Embung Lada Mandala Jaya					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>					
49	Makam Gubah Raja																	<input type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>			
50	Makam Kuta Tanah																	<input type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>			
51	Makam Patih Kuta Batu																				<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			
52	Embung Danau Asam							<input checked="" type="checkbox"/>												<input type="checkbox"/>					
53	Bukit Pemancaingan Mangrove Park				<input checked="" type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>	
54	Danau Masoraian	<input type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>					
55	Taman Wisata Jurung Tiga						<input type="checkbox"/>										<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	
56	MS Camp					<input type="checkbox"/>							<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>							<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2023

B. Sebaran Objek Wisata

Objek wisata merupakan tujuan wisata bagi wisatawan. Kegiatan pariwisata selalu memiliki tujuan wisata berupa objek wisata. Objek wisata terdiri dari event wisata dan objek wisata. Objek wisata berupa atraksi wisata yang menyuguhkan berbagai keunikan diantaranya alam, budaya, sejarah dan lainnya.

Kabupaten Kotawaringin Barat dalam RIPPARDA terbagi menjadi 6 KPPK yang setiap KPPK memiliki objek wisata dengan keunikannya masing-masing. KPPK Tanjung putting dengan objek wisata suakamarga satwa merupakan objek wisata utama di Kotawaringin Barat. Wisatawan yang hadir mayoritas merupakan wisatawan mancanegara.

Kotawaringin Barat memiliki setidaknya 45 event yang 17 diantaranya memiliki lokasi yang pasti. Objek wisata Kotawaringin Barat berjumlah 59 objek dengan rincian:

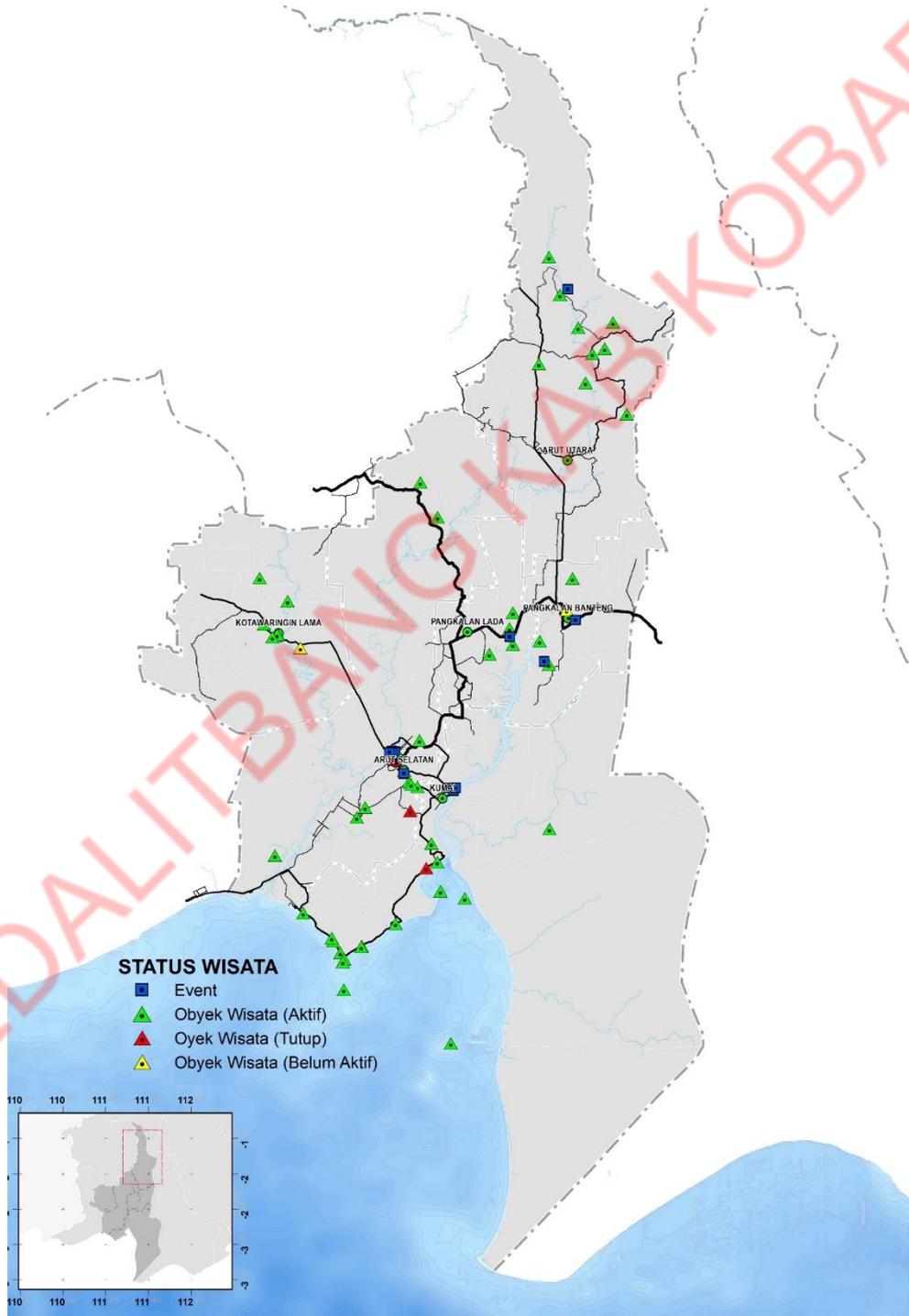
- 11 Obyek Aktif (Maju)
- 19 Obyek Aktif (Berkembang)
- 25 Obyek Aktif (Rintisan)
- 4 Obyek Belum Aktif / Tutup

Secara umum objek wisata dan event wisata di Kabupaten Kotawaringin barat dijabarkan sebagai berikut beserta sebarannya:

Tabel 5. 3
Objek Wisata Kotawaringin barat

KPPK	JENIS	STATUS	JUMLAH
KPPK 1	Obyek Wisata	Aktif (Maju)	1
	Event		3
KPPK 2	Obyek Wisata	Aktif (Maju)	3
		Aktif (Berkembang)	7
		Aktif (Rintisan)	5
		Tutup	1
KPPK 3	Obyek Wisata	Aktif (Maju)	6
		Aktif (Berkembang)	4
		Aktif (Rintisan)	4
		Tutup	1
		Event	6
KPPK 4	Obyek Wisata	Aktif (Berkembang)	5
		Aktif (Maju)	1
		Aktif (Rintisan)	3
		Non Aktif	1
		Event	1
KPPK 5	Obyek Wisata	Aktif (Berkembang)	3
		Aktif (Rintisan)	4
		Belum Aktif	1
		Event	3

KPPK	JENIS	STATUS	JUMLAH
KPPK 6	Obyek Wisata	Aktif (Rintisan)	9
	Event		1
JUMLAH			72



Gambar 5. 2 Sebaran Objek Wisata Kotawaringin Barat

C. Pengelola Objek Wisata

Pengelola objek wisata masuk dalam kelembagaan pariwisata. Objek wisata di Kotawaringin barat memiliki pengelola dalam operasional, *maintenance* dan *budgeting* kegiatan objek wisata.

Data pengelola objek wisata Kotawaringin Barat memperlihatkan terdapat 6 jenis pengelola objek wisata diantaranya yaitu

- pemerintah pusat atau pemerintah provinsi,
- pemerintah daerah non dinas pariwisata,
- pemerintah daerah dinas pariwisata,
- Pemerintah desa,
- Yayasan dan peribadi.

Objek wisata juga masih ada yang belum memiliki pengelola, tentunya hal ini menjadi pekerjaan dinas pariwisata dalam meningkatkan kelembagaan sehingga pengembangan pariwisata dapat optimal.

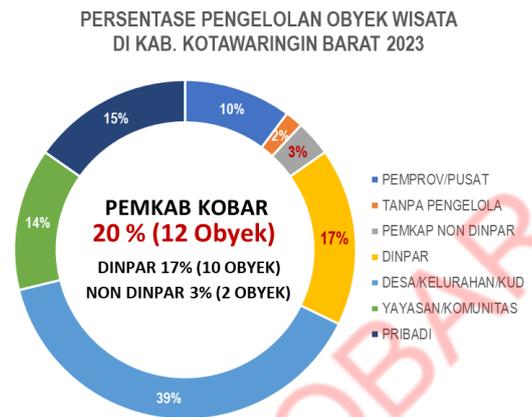
Pengelola objek wisata sesuai data yang dihimpun dari dinas pariwisata, objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah berjumlah 12 objek (20%). Objek wisata yang belum memiliki pengelola sebanyak 2% sehingga sisanya sebanyak 78% dikelola non pemerintah daerah.

Sektor pariwisata dengan data diatas membuktikan memiliki potensi besar pengembangannya di Kotawaringin Barat sehingga banyak investor swasta maupun desa yang mengembangkannya. Pengelola non pemerintah perlu berkonsolidasi dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah tentang rencana dan visi pengembangan pembangunan pariwisata daerah. Koordinasi pengelola objek wisata dapan menjalin komunikasi kebutuhan dimasing-masing objek wisata sehingga pemerintah daerah dapat hadir dalam pembangunan pariwisata.

Berikut ini merupakan rincian dari pengelola objek wisata di Kotawaringin Barat:

Tabel 5. 4
Pengelola Objek Wisata Kotawaringin Barat

STATUS OBYEK WISATA	NAMA OBYEK WISATA		PENGELOLA
Aktif (Maju)	1	Istana Kuning	Kesultanan
	2	Kampung Sega	Pokdarwis
	3	Makam Kyai Gede	Yayasan
	4	Monumen Palagan Sambi	Dinpar
	5	Pantai Kubu	Dinpar
	6	Pantai Tanjung Penghujan	Dinpar
	7	Pantai Teluk Bogam	Dinpar
	8	Pemandian Terpian Bak	Pemdes
	9	Rumah Adat Suku Dayak / Rumah Adat Betang (Pasir Panjang)	Dindikbud
	10	Taman Hiburan Kolam Renang Raukuku	Pribadi
	11	TN Tanjung Puting	Balai TNTP
Aktif (Berkembang)	1	Agrowisata Edukasi KUD Tani Subur dan Kolam Renang KUD Tani Subur	KUD Tani Subur



STATUS OBYEK WISATA	NAMA OBYEK WISATA		PENGELOLA
	2	Astana Al Nursari	Kesultanan
	3	Bukit Pemancingan, Mangroove Park	Pribadi
	4	Danau Limau	Pokdarwis
	5	Gosong Senggora	KKP Prov Kalteng
	6	Istana/Rumah pangeran Mangkunegara	Kesultanan
	7	Kampung Pecinan Raja Seberang	Kelurahan
	8	Kolam Renang Balimbur	Pribadi
	9	Kolam Renang H. Ebol	Pribadi
	10	Kolam Renang Tirta Wening	Pemdes
	11	Kolam Renang Uning	Pribadi
	12	Masjid Kyai Gede	Yayasan
	13	Pantai Keraya	Dinpar
	14	Pantai Lifho-lifho	Pribadi
	15	Pantai Sebuai	Dinpar
	16	Taman Agro Wisata Taman Kelinci	Pribadi
	17	Tanjung Keluang	BKSDA Kalteng
	18	Wisata Sawah	Pemdes
	19	Wisata Tebing Tinggi	Dinpar
	Aktif (Rintisan)	1	Agrowisata Penyombaan
2		Air Terjun Patih Mambang	Dinpar
3		Air Terjun Runtu	Pemdes
4		Air Terjun Suanyap	Pemdes
5		Air Terjun Tabalas	Pemdes
6		Batu Patahan	Pemdes
7		Bukit Kaminting	Pemdes
8		Bukit Marundau	Pemdes
9		Bukit Talawih	Pemdes
10		Danau Gatal	Dinpar
11		Danau Kura-kura	Pemdes
12		Desa Wisata Penyombaan	Pemdes
13		Desa Wisata Riam Uwak	Pemdes
14		Embung Danau Asam	DPUPR
15		Embung Lada Mandala Jaya	Pemdes
16		Gosong Beras Basah	KKP Prov Kalteng
17		Gosong Sepagar	KKP Prov Kalteng
18		Kampung Mancing Sebukat	Pemdes
19		Makam Gubah Raja/ Gubah Bosar Makam Kesultanan	Pengurus Makam
20		Makam Kuta Tanah	Kesultanan
21		Makam Patih Kuta Batu	Pemdes
22		Mangrove Sungai Bakau	Pemdes
23		Pantai Uambang	Dinas Priwisata
24		Suaka Margasatwa Lamandau	BKSDA Kalteng
25		Waduk Berambai Makmur	Pemdes
Non Aktif / Tutup	1	Danau Masoraian	KTH Komunitas Krya Masorayan
	2	MS Camp	Pribadi
	3	Sumber Air Hangat	Belum Dikelola
	4	Taman Wisata Hutan Jurung Tiga	Pribadi

Sumber: Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat

D. Desa Wisata

Desa Wisata menjadi sebuah potensi destinasi wisata yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan. Desa wisata memiliki keunggulan dalam keunikan atau kekhasan suatu desa sehingga sangat berpotensi menjadi destinasi wisatawan mancanegara yang sangat meminati kebudayaan daerah.

Kabupaten Kotawaringin Barat saat ini memiliki total 21 desa wisata yang tersebar hampir diseluruh kecamatan. Desa wisata di Kotawaringin Barat ditetapkan dalam SK Bupati Kotawaringin Barat Nomor 65 tahun 2022 yang memasukan 17 Desa wisata. Desa wisata sebanyak 4 desa yang tidak masuk dalam SK Bupati merupakan desa potensial namun belum optimal dalam pengembangannya. Berikut merupakan desa wisata Kotawaringin Barat tahun 2023:

Tabel 5. 5
Desa Wisata Kotawaringin Barat Tahun 2023

No.	Nama Desa Wisata	Daya Tarik Wisata (DTW)	Kategori	Pokdarwis	Nomor SK Desa Wisata
1	Pangkalan Tiga	Agrowisata (Milik Swasta)	Berkembang	Tani Subur	SK Bupati Kotawaringin Barat No.65 Tahun 2022
2	Berambai Makmur	Food Estate (Pertanian)	Rintisan	-	
3	Rungun	Danau Gatal	Rintisan	-	
4	Lalang	Danau Limau	Berkembang	Danau Limau	
5	Pangkalan Banteng (Kampung Mancing Sebukat)	Wisata Mancing	Rintisan	-	
6	Kumpai Batu Atas	Agrowisata	Berkembang	Kumpai Batu Atas	
7	Keraya (Pantai Keraya)	Alam dan Kuliner	Berkembang	Patih Mambang	
8	Pasir Panjang	Alam dan Budaya	Maju	Kula Kaban	
9	Lada Mandala Jaya (Patakan Eco Park)	Agrowisata Buatan	Rintisan	Wiyata Mandala	
10	Penyombaan	Atraksi Drag Getek	Rintisan	-	
11	Panahan (Riam Uak)	Alam dan Budaya	Rintisan	-	
12	Riam (Sebarai Indah)	Alam dan Budaya	Berkembang	-	
13	Sungai Sekonyer	Alam dan Budaya	Berkembang	Sekonyer	
14	Sabuai (Sungai Rengas)	Alam	Rintisan	-	
15	Pangkalan Dewa (Tirta Mulya)	Buatan	Berkembang	-	
16	Arga Mulya (Tirta Wening)	Buatan	Berkembang	-	
17	Sungai Bakau	Alam	Rintisan	Lalang	
18	Sebuai Timur	-	-	Pantai Harapan	-
19	Kubu	-	-	Kubu Bahagia	-
20	Kel. Raja	-	-	Raja	-
21	Kel. Mendawai	-	-	Mendawai	-

Sumber: Data Desa Wisata 2022 dan Data Pokdarwis 2020, Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat



Gambar 5. 3 Desa Wisata Kotawaringin Barat Tahun 2023

5.2.2. JASA TRANSPORTASI WISATA

Kabupaten Kotawaringin Barat dapat diakses melalui beberapa moda baik jalur darat, laut, dan udara. Para wisatawan yang berkunjung ke Kotawaringin Barat yang berdomisili di Pulau Kalimantan khususnya Kabupaten sekitar Kotawaringin Barat dan sekitar Provinsi Kalimantan Tengah dapat diakses melalui jalur darat menggunakan kendaraan pribadi dan/atau kendaraan umum yaitu bus.

Berikut merupakan profil objek wisata terhadap aksesibilitas

Tabel 5. 6
Profil Aksesibilitas DTW Kabupaten Kotawaringin Barat

NO	OBYEK WISATA	AKSES MENUJU OBYEK									SARANA-PRASARANA TRANSPORTASI DI DLM OBYEK								
		JalanAspal	Jln Beton/ Makadam	Jalan tanah/ Setapak	Jalan Titian	Laut	Sungai	Perahu	Angkutan	Kendaraan	Jalan Kaki	Jalan Aspal	Jln Beton/ Makadam	Jalan Tanah/ Setapak	Jalan Titian	Kendaraan	Perahu	Jalan Kaki	Sepeda
1	TN Tanjung Puting						<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
2	Danau Gatal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
3	Danau Limau	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
4	Wisata Sawah Tirtamulya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>							<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
5	Wisata Danau Kura-Kura	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
6	Agrowisata Edukasi & Kolam Renang KUD Tani Subur	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>				
7	Kampung Mancing Sebukat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>				
8	Wisata Kolam Renang Tirta Wening Arga Mulya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>							<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
9	Waduk Berambai Makmur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
10	Istana Kuning	<input type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>							<input type="checkbox"/>	
11	Istana Pengeran Mangkunegara	<input type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>	
12	Astana Al Nursari	<input type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>	
13	Makam Kyai Gede	<input type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>	
14	Masjid Kyai Gede	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
15	Kampung Sega	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
16	Kampung Pecinan Raja Seberang	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>							<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
17	Pantai Kubu	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
18	Pantai Tanjung Penghujan	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
19	Pantai Teluk Bogam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
20	Pantai Keraya	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
21	Pantai Sebuai	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
22	Pantai Uambang	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	

NO	OBYEK WISATA	AKSES MENUJU OBYEK									SARANA-PRASARANA TRANSPORTASI DI DLM OBYEK							
		Jalan Aspal	Jln Beton/ Makadam	Jalan tanah/ Setapak	Jalan Titian	Laut	Sungai	Perahu	Angkutan	Kendaraan	Jalan Kaki	Jalan Aspal	Jln Beton/ Makadam	Jalan Tanah/ Setapak	Jalan Titian	Kendaraan	Perahu	Jalan Kaki
23	Pantai Lifho-Lifho	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
24	Mangrove Sungai Bakau	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
25	Suaka Margasatwa Lamandau					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>		
26	Tanjung Keluang						<input type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
27	Gosong Senggora						<input type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
28	Gosong Beras Basah						<input type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
29	Gosong Sepagar						<input type="checkbox"/>									<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
30	Pemandaian Tepian Bak	<input type="checkbox"/>							<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	
31	Rumah Betang Pasir Panjang	<input type="checkbox"/>							<input type="checkbox"/>								<input type="checkbox"/>	
32	Kolam renang Raukuku	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>								<input type="checkbox"/>	
33	Kolam Renang Balimbur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>								<input type="checkbox"/>	
34	Kolam Renang H. Ebol	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>								<input type="checkbox"/>	
35	Kolam Renang Uning	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>								<input type="checkbox"/>	
36	Taman Agro Wisata Taman Kelinci	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	
37	Wisata Tebing Tinggi	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	
38	Desawisata Penyombean (Agrowisata)		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	
39	Air Terjun Patih Mambang	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
40	Air Terjun Runtu	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
41	Air Terjun Suayap	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
42	Air Terjun Tabalas	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
43	Batu Petahan		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
44	Bukit Kaminting		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
45	Bukit Marundau		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
46	Bukit Talawih		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
47	Desa Wisata Riam Uwak (Panahan)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	

NO	OBYEK WISATA	AKSES MENUJU OBYEK									SARANA-PRASARANA TRANSPORTASI DI DLM OBYEK							
		Jalan Aspal	Jln Beton/ Makadam	Jalan tanah/ Setapak	Jalan Titian	Laut	Sungai	Perahu	Angkutan	Kendaraan	Jalan Kaki	Jalan Aspal	Jln Beton/ Makadam	Jalan Tanah/ Setapak	Jalan Titian	Kendaraan	Perahu	Jalan Kaki
48	Embung Lada Mandala Jaya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>							<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
49	Makam Gubah Raja	<input type="checkbox"/>								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					
50	Makam Kuta Tanah	<input type="checkbox"/>								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					
51	Makam Patih Kuta Batu	<input type="checkbox"/>								<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>					
52	Embung Danau Asam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>							<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	
53	Bukit Pemancaingan Mangrove Park	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
54	Danau Masoraian					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
55	Taman Wisata Jurung Tiga	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
56	MS Camp	<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2023

Akses menuju objek wisata seluruh lokasi telah dapat diakses melalui prasarana jalan maupun air (sungai dan laut). Hal yang perlu diperhatikan yaitu kondisi akses yang tidak seluruhnya dalam kondisi baik. Kondisi akses sering kali terkendala terutama pada musim hujan yang sering terjadi banjir. Selain itu sarana menuju objek masih terdapat yang kurang layak seperti angkutan sungai yang belum seluruhnya memiliki sarana mitigasi risiko kecelakaan. Angkutan umum juga perlu diperhatikan sebagai konektivitas antar wilayah dan objek wisata karena masih minim angkutan jalan di Kotawaringin Barat.

Aksesibilitas dalam kawasan objek wisata bervariasi dan beberapa objek sudah terdapat perbaikan dalam objek wisata untuk memudahkan dalam menyusuri objek wisata. Objek wisata alam yang belum memiliki akses perkerasan memiliki kendala saat hujan karena pasca hujan akan terdapat genangan air yang menyebabkan sulitnya akses wisatawan. Pemerintah daerah perlu memperbaiki sarana akses didalam objek wisata terutama pada objek wisata yang mengharuskan wisatawan berjalan kaki.

Transportasi darat yang menuju Kotawaringin Barat banyak penyedia angkutan darat melayani penumpang dari Pangkalan Bun – Palangka Raya – Banjarmasin (PP) dengan jadwal setiap hari. Beberapa penyedia jasa transportasi darat, diantaranya; PO. Yesso; PO. Logos; PO. Agung Mulia; dan PO. Damri.



Gambar 5. 4 Gambar Moda Transportasi Darat dan Laut

Sedangkan bagi Wisatawan yang akan berkunjung ke Kotawaringin Barat diluar pulau Kalimantan dapat diakses melalui jalur laut dengan menggunakan kapal Pelni dan Kapal Dharma Lautan Utama dimana kapal tersebut akan berlabuh di Pelabuhan Panglima Utar Kumai dengan pemberangkatan dari Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dan Tanjung Mas Semarang.



Gambar 5. 5 Gambar Sarana Transportasi Darat, Udara, dan Laut

Selain melalui jalur laut, Wisatawan yang ingin berkunjung ke Kotawaringin Barat juga dapat diakses melalui jalur udara menggunakan pesawat, yaitu dengan maskapai penerbangan Nam Air dan Wings Air. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki Bandara Iskandar Pangkalan Bun sebagai sarana pemberhentian pesawat.

Tabel 5. 7
Transportasi Pendukung Pariwisata

Jalur Akses	Jenis Moda	Penyedia	Rute Perjalanan	Waktu Perjalanan	Keterangan
Darat	Bus	PO. Yesso, PO. Logos, PO. Agung Mulia, dan PO Damri.	Pangkalan Bun – Palangka Raya – Banjarmasin (PP)	Setiap Hari	-
Laut	Kapal	PELNI	Semarang – Kumai (PP) Surabaya – Kumai (PP)	Seminggu Sekali	-
		Dharma Lautan Utama	Semarang – Kumai (PP) Surabaya – Kumai (PP)	Dua Kali dalam Seminggu	-
Udara	Pesawat	NAM Air	Jakarta – Pangkalan Bun (PP)	Dari Pangkalan Bun : 07.45 – 09.00 (Sabtu), 14.00 – 15.25 (Minggu, Selasa s.d Kamis) dan 17.30 - 18.45 (Senin, Jumat) Ke Pangkalan Bun : 05.45 s.d 07.00 (Setiap hari) dan 16.00 s.d 17.15 (Rabu)	
			Semarang – Pangkalan Bun (PP)	Dari Pangkalan Bun : 07.30 s.d 08.40 (Setiap hari) dan 10.50 s.d 12.00 (Selasa, Kamis) Ke Pangkalan Bun : 09.10 s.d 10.20 (Setiap hari)	Kapasitas 120 seat dengan penerbangan setiap harinya.
			Surabaya – Pangkalan Bun (PP)	Dari Pangkalan Bun : 10.50 s.d 12.00 (Sabtu s.d. Kamis) dan 14.10 s.d. 15.20 (Jumat) Ke Pangkalan Bun : 12.30 s.d 13.40 (Sabtu s.d. Kamis) dan 15.50 s.d. 17.00 (Jumat)	
		Wings Air	Pangkalan Bun – Semarang (PP)	Dari Pangkalan Bun : (Setiap hari) 07.00 s.d. 08.20, 10.50 s.d. 12.10 , dan 14.25 s.d. 15.45 Ke Pangkalan Bun : (Setiap hari) 09.00 s.d. 10.25 dan 10.55 s.d. 12.20	
			Pangkalan Bun – Surabaya (PP)	Dari Pangkalan Bun : (Setiap hari) 14.30 s.d. 16.05 Ke Pangkalan Bun : (Setiap hari) 12.40 s.d. 14.10	Kapasitas 70 seat dengan pnerbangan 1x setiap harinya.
			Pangkalan Bun – Sampit (PP)	Dari Pangkalan Bun : Ada (Transit Jakarta) Ke Pangkalan Bun : Ada (Transit Surabaya)	

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat, 2023

5.2.3. JASA PERJALANAN WISATA

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beberapa destinasi tujuan wisata yang bertaraf nasional hingga internasional seperti Tanaman Nasional Tanjung Puting yang merupakan habitat alami satwa Orangutan. Para wisatawan dalam menikmati kunjungan ke destinasi wisata biasanya menggunakan pelayanan perjalanan, dimana pelayanan wisata tersebut dilakukan oleh biro, tour guide, atau paket wisata yang cenderung lebih terstruktur.

Biro perjalanan wisata memiliki tugas menyusun dan menjual paket wisata atas dasar permintaan, menyelenggarakan atau menjual pelayanan wisata, serta menyusun dan menjual paket wisata kepada umum atau atas dasar permintaan.

Biro wisata di Kotawaringin Barat sesuai dengan data dari Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat terdapat 33 perusahaan dengan 165 pemandu wisata (*tour guide*). Biro dan travel yang menyediakan pelayanan pariwisata diantaranya seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. 8
Daftar Travel Agent di Kotawaringin Barat

No.	Nama Biro	Alamat	No.	Nama Biro	Alamat
1	PT. Kalpataru Adventure	Jl. Kawitan II no. 64A Pangkalan Bun	18	CV. Siti'stanjungputing Tour	Jl. Abdul Azis /RT 04, Kumai
2	PT. Merti Borneo Alase	Jl. Jambu RT 008 Desa Sungai Kapitan, Kec. Kumai	19	CV. Kunang Kunang	Jl. HM Idris RT 12 RW 04 Kumai Hulu
3	PT. Eco Safari Indonesia	JL. BAHARI RT 15 KUMAI HILIR	20	CV. Jungle Papa Tour	Jl. Abdul Hamid RT 015 RW 004
4	PT. Khatulistiwa Nusantara Hijau	BTN Bumi Kumai Damai Blok. E No. 22, Sei. Tendang, Kumai	21	CV. Garuda Indowisata Borneo	BTN Bumi Kumai Damai Blok. E No. 22, Sei. Tendang, Kumai
5	PT. Arjuna Wahana Putra Travel	Jl. H. Abd. Kadir RT. 09, Kumai Hulu	22	CV. Wisata Alam Borneo	Jl. Ahmad Wongso Rt. 19 Kel. Sidorejo Kec. Arut Selatan
6	PT. Borneo Lestari Tour-travel	Jl. Ahmad Wongso Rt. 19 Kel. Sidorejo Kec. Arut Selatan	23	CV. Hanesa Maju Sejahtera	Jln. Edy Swargono Rt.5 Gg. Kelapa2 Madurejo
7	PT. Borneo Indonesia Berjaya	BTN Grand Kapitan RT 16 Kel. Kapitan, Kec. Kumai	24	CV. Bali Borneo Tour	JL.P. DIPONEGORO NO.20 KEL.MADUREJO 74112
8	PT. Indonesia Wisata Dmc	Jl. Ahmad Yani Gg. Runtu RT.27 Kel.Baru	25	CV. Satria Majid Tour	Jl.H.M. Idris No: 600/RT.12/RW.003/Kumai hulu
9	PT. Borneo Indonesia Hijau	Jl. Raya pasir Panjang-Kumai Rt.2 No.105. Pasir Panjang	26	CV. Tanjung Puting Borneo Tour	Jl. Berdikari GG. Mangga /RT.04/sungai tendang /Kumai
10	PT. Borneo Hijau Persada	JL.Kawitan 1 gg Keong RT 17 Sidorejo Pangkalan Bun	27	CV. Borneo Yono Travel	Jl. Abdul Kadir RT.10 RW 3, Kumai Hulu
11	PT. Borneo Wisata Permai	Jalan. HM Rafii gang Jambu No. 25 Pangkalan Bun	28	CV. Omie Tour Organizer	Jl. Pasir Putih, RT. 10, Parang Kuning, Desa Sungai Kapitan, Kec. Kumai

No.	Nama Biro	Alamat	No.	Nama Biro	Alamat
12	PT. Cahaya Purnama Tour	Jl. HM. Idris Rt.08 Gang. Kenanga no.535 Kumai Hulu	29	CV. Sister Tour	Jl. Natai Arahah, Baru, Kec. Arut Selatan
13	PT. Yobel Alam Tour & Travel	Jl. Utama RT 01 Pasir Panjang, Arut Selatan	30	CV. Patriatama	Jl. Masjid No. 22 RT. 04 RW 02 Kumai
14	PT. Beeholiday\$ Mitra Wisata	Jl. Ma Jambek, Raja Seberang RT 02 Pangkalan Bun	31	CV. Ary Borneo Viaje	jl.H.M. idris RT.06, No.483, Kumai hulu
15	PT- CV. Salsabila Arseleria	Jl pancasila gang bayam 1 RT 21 krl. madurejo pbun	32	CV. Jenie Subaru Tour	Jl. Padat Karya. Kel. Kumai hulu. Kumai
16	PT. Borneo Eco Adventure	Jl. H.M. idris RT.14, Kumai hulu	33	Cv. Beautiful Orangutan Tour	Jl.H.M .Idris RT. 14, Kumai Hulu
17	CV. Ichiro	Jl. padat karya 1 Desa sungai kapitan kecamatan kumai			

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat, 2023

5.2.4. RESTAURANT DAN RUMAH MAKAN

Usaha makanan dan minuman di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan usaha penyediaan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan/atau penyajiannya.

Usaha makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang menunjang dalam keberlangsungan pariwisata di Kotawaringin Barat. Usaha makanan dan minuman yang terdapat di Kotawaringin Barat diantaranya; restoran, rumah makan, café, dan bar.

Hampir di setiap kecamatan di Kotawaringin Barat terdapat rumah makan yang merupakan salah satu penunjang sektor pariwisata. Pada tahun 2021, terdapat 41 usaha rumah makan di lima kecamatan. Hanya kecamatan Arut Utara yang belum terdapat usaha rumah makan, hanya terdapat usaha warung makan biasa.

Tabel 5. 9
Rumah Makan dan Restoran di Kotawaringin Barat

Kecamatan	Jumlah Usaha Makan dan Minum				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kotawaringin Lama	2	2	2	2	2
Arut Selatan	23	23	23	23	24
Kumai	4	4	4	4	4
Pangkalan Banteng	6	6	6	6	6
Pangkalan Lada	6	6	6	6	6
Arut Utara	0	0	0	0	0
TOTAL	41	41	41	41	42

Sumber: KDA Kab. Kotawaringin Barat 2019 – 2022, BPS Kotawaringin Barat

Sedangkan menurut data Dinas Pariwisata, pada tahun 2022 terdapat 45 usaha makanan dan minuman yang tersebar di lima kecamatan, kecuali Kecamatan Arut Utara yang belum terdapat usaha makanan minuman, hanya terdapat usaha warung biasa.

Tabel 5. 10
Rumah Makan dan Restoran di Kotawaringin Barat

No.	Nama Resto	Alamat	No.	Nama Resto	Alamat
1	Restoran Blue Kecubung	Jalan Domba no. 1	24	JR. Black Café & Resto	Ds. Karang Mulya Pangkalan Banteng
2	Restoran Rimba Lodge	Sungai Sekonyer Kumai	25	WR. Acil Tinah	Ds. Karang Mulya Pangkalan Banteng
3	RM. Kagongan	Jalan Tudung Saji, Baru	26	Café Iduna Bakery	Jalan Rangga Santrek
4	RM. Prambanan	Jalan Hasanudin No. 51	27	Café Quizas	Jalan Iskandar No. 63
5	RM. Minang Jaya	Jalan Pra Kusumayudha No. 30	28	Babe Café	Ds. Amin Jaya, Pangkalan Banteng
6	RM. Setia Kawan	Jalan Sutan Syahrir No. 50	29	Coffe Toffe	Jalan Malijo No. 24
7	RM. Aloha	Jalan HM. Idris No. 465, Kumai	30	Pontisuri Café	Jalan Pasir Panjang Seberang Citimall
8	RM. Solo Baru	Jalan H. Udan Said No. 14	31	IKC Café	Jalan Iskandar No. 91
9	RM. Ayayan II	Jalan Malijo, Madurejo	32	Coffe Time	Jalan Iskandar
10	RM. Lima Dua	Jalan P. Antasari	33	Soto Manggala Mama Dewi	Jalan Dah Hamzah
11	RM. Dunia Laut	Jalan P. Diponegoro	34	Soto Manggala Mama Fany	Jalan Pra Kusumayudha
12	RM. Family	Jalan P. Diponegoro	35	Kedai Umaku	Jalan Ahmad Yani Km.2
13	RM. Ruhama	Jalan HM. Rafi'i	36	RM. Apin	Jalan Ahmad Yani
14	RM. Malang Indah	Jalan Pra Kusumayudha No. 32	37	New Rilex Resto & Café	Jalan Pancasila, Madurejo
15	RM. Wisma Rasa	Jalan HM. Rafi'i	38	RM. Soto Kwali Mantep	Jalan Pakunegara
16	RM. Kita Jua	Jalan H. Udan Saud	39	RM. Garuda	Jalan Iskandar
17	Rumah Bakar Semangat 47	Jalan P. Antasari, No 06	40	Ayam Bakar Wong Solo	Jalan P. Diponegoro
18	RM. Meranti	Jalan Prakusuma Yuda	41	KFC Pangkalanbun	Jalan Pasir Panjang Induk Seberang Citimall
19	RM. Bu Asih	Ds. Amin Jaya. Pangkalan Banteng	42	Itut Kadut Company	Jalan Iskandar No. 91 Madurejo
20	RM. KKN	Ds. Amin Jaya. Pangkalan Banteng	43	John Fresh P. Bun	Jalan Iskandar
21	Hana Chicken	Jalan TDs. Amin Jaya Pangkalan Banteng	44	Kobuki	Jalan Iskandar, Madurejo
22	RM. Minang Jaya II	Jalan P. Antasari No. 5	45	Oikos Café	Jalan Iskandar
23	RM. Mie Remaja	Jalan Merpati No. 2			

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat, 2023

5.2.5. HOTEL DAN PENGINAPAN

penginapan merupakan sektor yang mutlak terlibat dari kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari penginapan karena dapat menjadi satu elemen penting dalam indikator keberhasilan pariwisata daerah. Indikator *length of stay* dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang bermalam di Kotawaringin Barat.

Hotel atau penginapan di Kotawaringin Barat memiliki jumlah total sebanyak 58 unit dengan rincian:

1. Bintang 4 : 2 unit
2. Bintang 3 : 1 unit
3. Bintang 1 : 3 unit

4. Non Bintang : 36 unit
5. Akomodasi lainnya : 16 unit

Persebaran penginapan di Kotawaringin Barat berada di Kecamatan Arut selatan, Kecamatan Kumai, Kecamatan Pangkalan Banteng dan Kecamatan Pangkalan Lada. Penginapan terbanyak berada di kecamatan Arut Selatan sebanyak 44 unit penginapan dan memiliki semua tingkatan.

Berikut ini merupakan data penginapan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Tabel 5. 11
Hotel dan Penginapan Kotawaringin barat Tahun 2023

No	Nama Hotel	Klasifikasi	No	Nama Hotel	Klasifikasi	Ket.
Kec. Arut Selatan			31	Arut River Orangutan Guest House	Non Bintang	-
1	Hotel Swiss Bell Inn (Brits)	Bintang Empat	32	Comfort Room Raisa Guest House	Non Bintang	-
2	Hotel Grand Kecubung	Bintang Tiga	33	Almas Guest House	Akomodasi Lainnya	-
3	Hotel Arsela	Bintang Satu	34	Mess Rapi Indah	Akomodasi Lainnya	-
4	Hotel Andika	Non Bintang	35	Penginapan Logos	Akomodasi Lainnya	-
5	Hotel Mahkota	Non Bintang	36	Guest House Anak Raja	Akomodasi Lainnya	-
6	Hotel Diana	Non Bintang	37	Mercure Hotel	Bintang Empat	Dalam Kontruksi
7	Hotel Abadi	Non Bintang	38	Hotel Firdaus Syariah	Bintang Satu	Dalam Kontruksi
8	Hotel Tiara	Non Bintang	39	Hotel Nur Syariah	Bintang Satu	Dalam Kontruksi
9	Hotel Avilla	Non Bintang	40	Makarim Guest House	Akomodasi Lainnya	-
10	Hotel Novada	Non Bintang	41	Asoka Guest House	Akomodasi Lainnya	-
11	Hotel Bone	Non Bintang	42	Mimi Guest House Syariah	Akomodasi Lainnya	-
12	Hotel Waringin	Non Bintang	43	Diandra Guest House	Akomodasi Lainnya	-
13	Hotel Citra Agung	Non Bintang	44	Gloria Room	Akomodasi Lainnya	-
14	Hotel Agung Dwi Jaya	Non Bintang	Kec. Kumai			
15	Hotel Bahagia	Non Bintang	1	Hotel Garuda	Non Bintang	-
16	Hotel Chandra	Non Bintang	2	Hotel Permata Hijau	Non Bintang	-
17	Hotel Hoppy	Non Bintang	3	Hotel Aloha	Non Bintang	-
18	Hotel Selecta	Non Bintang	4	Hotel Rimba Lodge	Non Bintang	-
19	Hotel Mutiara	Non Bintang	5	Hotel Mentari	Non Bintang	-
20	Hotel Sampuraga	Non Bintang	6	Hotel Majid	Non Bintang	-
21	Hotel Candi Agung	Non Bintang	Kec. Pangkalan Banteng			
22	Hotel Flaminggo	Non Bintang	1	Penginapan Puji Rahayu	Akomodasi Lainnya	-
23	Safa Hotel ex. Hotel City	Non Bintang	2	Penginapan Blambangan	Akomodasi Lainnya	-

No	Nama Hotel	Klasifikasi	No	Nama Hotel	Klasifikasi	Ket.
24	Hotel Jamrud Syariah	Non Bintang	3	Penginapan Dara Ayu	Akomodasi Lainnya	-
25	Hotel Alibaba	Non Bintang	4	Losmen Putri Kembar	Akomodasi Lainnya	-
26	Hotel Zam Zam	Non Bintang	5	Penginapan Tiga Saudara	Non Bintang	-
27	Hotel Grand Diamond	Non Bintang	6	Penginapan Dua Putri	Akomodasi Lainnya	-
28	Hotel Patta Rajasa	Non Bintang	7	Penginapan Pasha	Akomodasi Lainnya	-
29	Hotel Permata	Non Bintang		Kec. Pangkalan Lada		
30	Mess Matahari	Non Bintang	1	Penginapan Wahyu Lestari	Akomodasi Lainnya	-

sumber: Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat

5.2.6. CINDERAMATA/ OLEH-OLEH

Cinderamata tidak menjadi sebuah kesatuan dari kegiatan pariwisata. Cinderamata merupakan bukti otentik wisatawan pernah melakukan trip perjalanan kesuatu destinasi. Cinderamata atau sering disebut sebagai buah tangan memiliki cirikhas disetiap destinasi atau disetiap daerah sebagai simbol destinasi tersebut. Cinderamata yang bercirikhasan destinasi dapat berbentuk fashion, miniatur dan lainnya. Toko cinderamata biasanya dikunjungi wisatawan dipenghujung perjalanan wisata dan banyak yang tersebar disarana transportasi. Toko cinderamata juga dapat menjadi sebuah 1 indikator wisata yaitu *spending of money* (belanja wisata). Hal ini menjadikan cinderamata penting dalam kegiatan pariwisata.

Berikut ini merupakan data Dinas Pariwisata mengenai toko cinderamata di Kabupaten Kotawaringin Barat:

Tabel 5. 12
Toko Cinderamata Kotawaringin Barat

No	Nama Toko	Lokasi
1	Outlet Kawal	Jl. HM. Rafi'I (Depan Bappeda) - Arut Selatan
2	AA Snack	Jl. Pakunegara - Arut Selatan
3	Astuti Snack	Jl. Ahmad Yani Km 02 - Arut Selatan
4	Toko Permata Blue Kecubung I	Jl. P. Antasari, Baru - Arut Selatan
5	Toko Permata Blue Kecubung II	Jl. P. Diponegoro - Arut Selatan
6	Toko Permata Blue Kecubung 'Arrachman'	Jl. P. Antasari, Raja - Arut Selatan
7	Salbiah Abuk	Jl. Swadaya Gg. Kapitan, Sei Kapitan Kumai
8	Syarifah Salmah	Jl. Swadaya, Sungai Kapitan Kumai

sumber: Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat dan BPS Kotawaringin Barat

Data diatas menunjukan bahwa sebaran toko cinderamata hanya berada di Kecamatan Arut Selatan dan Kumai. Hal ini menjadi indikasi bahwa kedua Kecamatan ini merupakan pemberentian terakhir sebelum mengakhiri kegiatan wisara di Kotawaringin Barat. Ketimpangan ini tentunya mempersulit dalam pengembangan wisata dikawasan yang tidak memiliki toko cinderamata. Potensi perputaran uang tentunya menurun karena kurangnya sebaran dari toko cinderamata.

Namun hal ini juga membuka peluang investasi pariwisata di daerah yang belum memiliki toko cinderamata dan dapat menjadi sebuah industri rumahan pengerajin cinderamata khas daerah.

5.2.7. KALENDER EVENT

Kalender event pariwisata merupakan bentuk dari pemasaran pariwisata daerah. kalender pariwisata menjadi guide line wisatawan dalam menikmati event wisata daerah selain menuju destinasi utama yang diinginkan. Kalender Pariwisata disusun setiap tahun dengan memperhatikan event yang akan diselenggarakan di suatu tempat. Event yang dapat dilibatkan diantaranya yaitu event keagamaan, event kesukuan, event pemerintah daerah, event kerakyatan dan lainnya. Event wisata dan kalender pariwisata Kotawaringin Barat dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 5. 13
Event Wisata Kotawaringin Barat

KECAMATAN	NO	EVENT
Arut Selatan	1	Begoyap Night Market
	2	Festival Batang Arut
	3	Festival Kopi Istana
	4	Festival Marunting Batu Aji
	5	Festival Mehampar Wadai
	6	Marunting Night Market
	7	Pawai Nasi Adab
	6	Pasar Ramadhan
Kotawaringin Lama	1	Haul Kyai Gede
Kumai	1	Festival Nyanggar & Babarasih Banua
	2	Halu Kyai Bagong
	3	Festival UMKM
	4	Wonderfull Sail 2 Indonesia
Pangkalan Banteng	1	Bazar UMKM
	2	Sedekah Bumi
Pangkalan Lada	1	Festival Pangkalan lada
Pangkut	1	Menyandau Durian

sumber: Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat dan BPS Kotawaringin Barat



Gambar 5. 6 Kalender Pariwisata Kotawaringin Barat

Kalender wisata Kotawaringin Barat memiliki puncak kunjungan wisatawan pada bulan Juli-Oktober. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah event yang diselenggarakan pada bulan tersebut. Pada bulan tersebut musim kemarau sehingga kegiatan pariwisata tidak terganggu oleh cuaca.

Event yang diselenggarakan dalam kalender wisata masih cenderung ditujukan untuk wisatawan lokal. Upaya peningkatan event kebudayaan dan kekhasan daerah menjadi potensi dalam pengembangan pariwisata Kotawaringin Barat. Penggalan potensi event daerah yang dapat menuju seluruh wisatawan lokal maupun mancanegara menjadi sebuah inisiasi pengembangan kalender pariwisata dan event wisata. Pemerintah daerah perlu melakukan penyusunan event wisata yang potensial pada *peak season* wisata yaitu bulan Juli-Oktober.

5.3. EKONOMI KREATIF

Ekonomi kreatif merupakan salah satu bagian dalam industri pariwisata. Ekonomi kreatif terbagi menjadi 8 sektor diantaranya kuliner, fashion, kriya, fotografi, seni pertunjukan, musik dan film. Kotawaringin Barat merupakan salah satu kabupaten yang sangat kental kebudayaan dan sejarahnya sehingga embrio ekonomi kreatif sangat potensial terlahir.

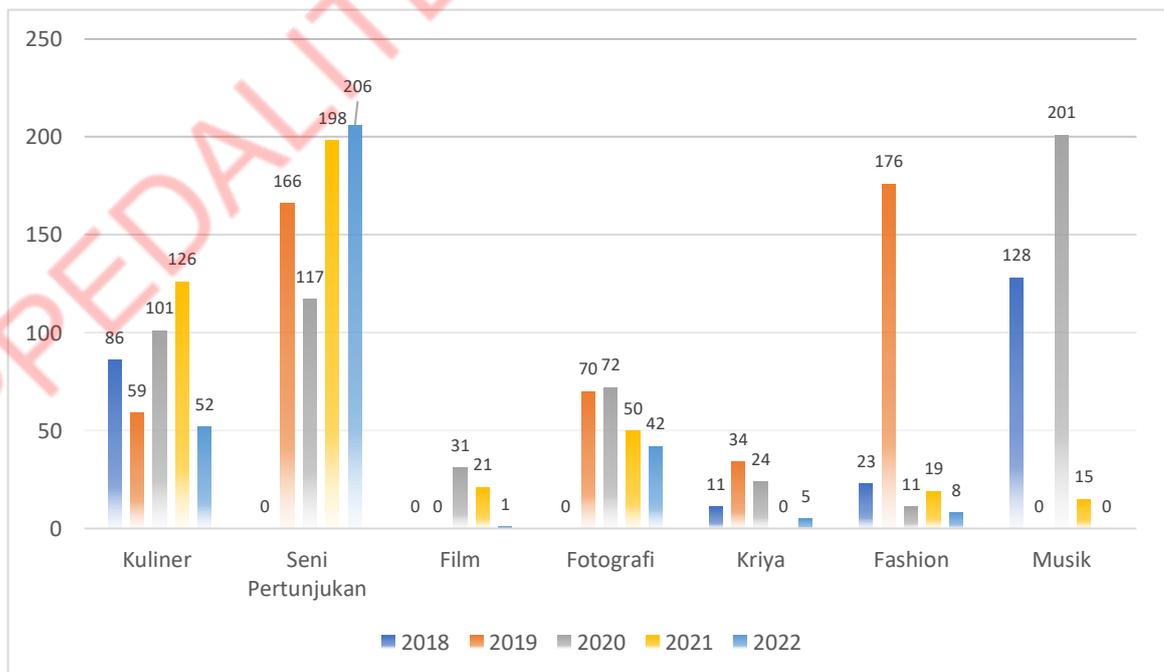
Ekonomi kreatif dapat menjadi satu kesatuan dalam pengembangan pariwisata daerah. Keterkaitan dan keterhubungan dengan pariwisata terwujud dari keterlibatan ekonomi kreatif dalam pilar pariwisata. Pilar destinasi wisata dapat disisipkan dengan ekonomi kreatif sektor seni pertunjukan, musik dan film. Pilar pemasaran dapat disisipkan dengan fotografi dan film. Pilar Industri wisata dapat disisipkan ekonomi kreatif sektor kuliner, fashion dan kriya.

Data ekonomi kreatif Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat dalam tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 5. 14
Rekap Ekonomi Kreatif Tahun 2018-2022

Tahun/Sub Sektor	Kuliner	Seni Pertunjukan	Film	Fotografi	Kriya	Fashion	Musik	Total Pelaku Ekonomi Kreatif
2018	86	0	0	0	22	23	128	259
2019	59	166	0	70	34	176	0	505
2020	101	117	31	72	24	11	201	557
2021	126	198	21	50	0	19	15	429
2022	52	206	1	42	5	8	0	314

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 5. 7 Rekap Ekonomi Kreatif Tahun 2018-2022

Sektor unggulan Kabupaten Kotawaringin Barat dilihat dari data diatas yaitu sektor kuliner dan seni pertunjukan. Sektor kuliner mengalami perkembangan yang fluktuatif dan mengalami kontraksi akibat adanya covid 19 namun memiliki tren yang positif. Sektor seni pertunjukan menjadi sektor paling unggul dan mampu bertahan dari pandemi covid 19, hal ini terlihat dari masih bertahannya dan bahkan bertambah jumlah pelaku ekonomi kreatif di sektor seni pertunjukan.

Sektor lainnya memiliki potensi pengembangan namun dari tren yang ada perkembangannya menunjukkan hasil negatif dan tidak konsisten. Sektor film, fotografi dan kriya memiliki potensi namun menurun di 3 tahun terakhir. sektor fashion dan musik memiliki tren yang sama, memiliki potensi namun belum konsisten bahkan jumlahnya menurun sangat drastic setelah mengalami kenaikan ditahun sebelumnya. keenam sektor tersebut perlu adanya dukungan pemerintah dalam pelibatan ekonomi kreatif dalam program dan event pemerintah sehingga pelaku ekonomi kreatif dapat konsisten dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang ditekuninya.

Upaya pemberdayaan pelaku ekonomi kreatif dapat menjadi sebuah program dalam mendukung pelaku ekonomi kreatif. pemberdayaan dapat berupa bantuan modal, bantuan pemasaran, pelibatan dalam event, pelatihan dan seminar bisnis. Kolaborasi ekonomi kreatif dalam pariwisata membentuk sebuah ekosistem pariwisata yang solid dan kuat di Kabupaten Kotawaringin Barat.

5.4. BANGKITAN TENAGA KERJA PARIWISATA

Sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi yang sangat kompleks karena melibatkan banyak kegiatan. Sektor pariwisata merupakan gabungan dari sebuah satu kesatuan kegiatan ekonomi diantaranya perdagangan umkm, pusat oleh-oleh, restoran, tempat makan, hotel dan akomodasi. Masing-masing sektor memiliki tingkatannya masing-masing mengikuti pangsa pasar wisatawan. Estimasi bangkitan tenaga kerja sektor pariwisata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 15
Bangkitan Tenaga Kerja Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Sektor Pekerjaan	Jumlah Sarana Pelayanan	Tenaga Kerja (Orang)
1	ABK Kapal	76 (kapal)	132
2	Akomodasi	58 (Hotel dan Akomodasi)	380
3	Biro Wisata	33 (Biro dan Agen)	836
4	Pemandu Wisata	-	165
5	Resto/ Rumah Makan	42 (Resto)	418
6	Toko Cenderamata	8 (Toko)	56
Jumlah			1.987

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat, 2023

Bangkitan tenaga kerja pariwisata di Kotawaringin Barat yang paling menonjol yaitu pada sektor pekerjaan biro wisata. tenaga kerja sektor pekerjaan biro wisata tercatat menyerap tenaga kerja sebanyak 836 orang. Lapangan pekerjaan dari sektor pariwisata telah menyerap tenaga kerja sekitar 1.987 orang tentunya hal ini masih yang bersifat formal belum yang bersifat non formal.

Bangkitan tenaga kerja tentunya memperlihatkan bahwa sektor pariwisata dapat berkontribusi terhadap terbukanya lapangan pekerjaan daerah. Pengembangan pariwisata tentunya akan berpotensi terhadap peningkatan lapangan kerja di Kotawaringin Barat. Peningkatan lapangan

kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan pemasaran pariwisata dan mengembangkan destinasi wisata sehingga industri wisata dapat berkembang dan membuka lapangan pekerjaan.

5.5. USAHA KECIL DAN MENENGAH PENDUKUNG PARIWISATA

5.5.1. PRODUK KERAJINAN

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki potensi produk kerajinan yang dapat menjadi cendramata bagi wisatawan. Potensi industri kerajinan dapat menjadi sentra destinasi wisata baru ataupun suplaier bagi toko cendramata dan pusat oleh-oleh.

Industri kerajinan secara keseluruhan terdapat 59 pengerajin yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kerajinan anyaman menjadi kerajinan paling banyak dikerjakan dan menjadi mayoritas kerajinan. Jenis kerajinan anyaman bermacam-macam dengan bahan baku yang beragam.

Kerajinan khas Kabupaten Kotawaringin Barat yang dapat dikembangkan yaitu kerajinan anyaman, kain songket, kayu ulin, purun tali kur dan ukiran. Berikut ini merupakan data industri kerajinan Kotawaringin Barat 2018-2022:

Tabel 5. 16
Industri Kerajinan Kotawaringin Barat 2018-2022

KATEGORI	JENIS BARANG	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
ANYAMAN	ANYAMAN AKAR BERUTA	0	0	1	1	1
	ANYAMAN ATAP NIPAH	0	2	2	2	2
	ANYAMAN BAKUL	16	16	25	25	25
	ANYAMAN BAKUL	9	9	0	0	0
	ANYAMAN LANJUNG	0	0	1	1	1
	ANYAMAN LANJUNG	1	1	0	0	0
	ANYAMAN PIRING LIDI	1	1	1	1	1
	ANYAMAN TIKAR	9	9	13	13	13
	ANYAMAN TIKAR	4	4	0	0	0
	JUMLAH	40	42	43	43	43
GITAR	GITAR	0	1	1	1	1
KAIN SONGKET	KAIN SONGKET	1	1	1	1	1
KERAJINAN KAYU ULIN	COBEK, SUTIL KAYU ULIN	1	2	2	2	2
KERAJINAN PURUN	INDUSTRI TAS DAN KERAJINAN LAINNYA DARI PURUN	0	0	1	1	1
KERAJINAN TALI KUR	TAS ANYAMAN TALI KUR	0	1	1	1	1
PERHIASAN	BATU PERHIASAN	4	4	4	4	4
SUPITAN	SUPITAN	1	1	1	1	1
TUDUNG SAJI	TUDUNG SAJI	0	0	2	2	2
UKIRAN	UKIRAN BONEKA KAYU	2	2	2	2	2
	UKIRAN PATUNG ORANG UTAN	0	0	1	1	1
	JUMLAH	2	2	3	3	3
	TOTAL	49	54	59	59	59

sumber: dinas perindustrian perdagangan koperasi usaha kecil menengah

Industri kerajinan di Kotawaringin Barat dalam database industri kecil menengah (IKM) terbagi menjadi 10 kategori yaitu kerajinan anyaman, gitar, kain songket, kayu ulin, purun, tali kur, perhiasan, supitan, tudung saji dan ukiran. Industri kerajinan yang paling banyak dikerjakan oleh masyarakat yaitu kerajinan anyaman. Kerajinan anyaman tercatat memiliki potensi pengerajin selalu meningkat tiap tahunnya dan di tahun 2022 terdapat 43 pengerajin. Potensi kerajinan anyaman dapat dikembangkan menjadi sebuah sentra anyaman yang dikumpulkan disuatu tempat dan difasilitasi oleh pemerintah daerah. Sentra kerajinan anyaman nantinya dapat menjadi destinasi wisata serta menjadi pusat pengembangan IKM.

Lokasi sentra anyaman dapat diidentifikasi dari sebaran pengerajin disetiap kecamatan di Kotawaringin Barat. Berikut merupakan data sebaran industri kerajinan di Kotawaringin Barat:

Tabel 5. 17
Industri Kerajinan Kotawaringin Barat tiap Kecamatan

KATEGORI	KECAMATAN						JUMLAH
	ARUT SELATAN	ARUT UTARA	KOTAWARINGIN LAMA	KUMAI	PANGKALAN BANTENG	PANGKALAN LADA	
ANYAMAN	3	8	25	6	1	0	43
GITAR	0	0	0	0		1	1
KAIN SONGKET	0	0	0	0	1	0	1
KERAJINAN KAYU ULIN	2	0	0	0	0	0	2
KERAJINAN PURUN	1	0	0	0	0	0	1
KERAJINAN TALI KUR	0	0	0	1	0	0	1
PERHIASAN	4	0	0	0	0	0	4
SUPITAN	0	0	1	0	0	0	1
TUDUNG SAJI	2	0	0	0	0	0	2
UKIRAN	1	0	0	2	0	0	3
JUMLAH	13	8	26	9	2	1	59

sumber: dinas perindustrian perdagangan koperasi usaha kecil menengah

Kecamatan dengan pusat kerajinan terletak di Kecamatan kotawaringin Lama. Kecamatan Kotawaringin Barat meskipun menjadi kecamatan dengan jumlah pengerajin terbanyak namun jenis kerajinannya hanya kerajinan anyaman dan supitan. Kecamatan dengan variasi jenis kerajinan terbanyak berada di kecamatan Arut Selatan diantaranya anyaman, kayu ulin, purun, perhiasan, tudung saji dan ukiran. Variasi paling sedikit terletak di Kecamatan Arut Utara (Anyaman) dan Pangkalan Lada (Gitar).

Kerajinan anyaman yang menjadi kerajinan paling banyak dikerjakan tersebar dan terpusat di Kecamatan Kotawaringin Lama (25) Arut Utara (8) dan Kumai (6). ketiga kecamatan tersebut memiliki jumlah pengerajin yang cukup banyak untuk membuat sebuah sentra terutama di Kecamatan Kotawaringin Lama.

Pemerintah daerah dapat berperan aktif dalam pemberdayaan IKM di Kotawaringin Barat dengan membuat pelatihan, pemasaran produk, event dan pembentukan sentra IKM potensial. Pengembangan potensi kerajinan akan membentuk sebuah komunitas yang dapat mendukung kepariwisataan Kotawaringin Barat.

5.5.2. PRODUK OLEH-OLEH

Oleh-oleh menjadi suatu hal wajib dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan wisata. Wisatawan seringkali membeli oleh-oleh berupa cenderamata ataupun makanan khas daerah tujuan. Kuliner khas daerah menjadi sebuah potensi pasar wisatawan karena harga murah dan mudah dibawa dalam perjalanan. Oleh-oleh cenderamata tidak semuanya memiliki ukuran yang mudah dibawa sehingga wisatawan sering memilih kuliner sebagai oleh-oleh.

Kotawaringin Barat memiliki industri kecil menengah disektor kuliner dengan jumlah industri sebanyak 727 unit. Perkembangan industri kuliner di Kotawaringin Barat selalu naik setiap tahunnya dengan kenaikan terbesar ditahun 2020-2021. Berikut ini merupakan data industri kuliner diKotawaringin Barat 2018-2022.

Tabel 5. 18
Industri Kuliner Kotawaringin Barat 2018-2022

KATEGORI PRODUK KULINER	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
GULA MERAH	11	11	11	12	12
JAJANAN	0	0	0	23	25
KERUPUK, KERIPIK DAN AMPLANG	72	80	102	285	297
KOPI	0	0	1	1	1
MADU	0	0	1	1	1
OLAHAN IKAN	15	17	19	19	18
OLAHAN IKAN	14	13	13	13	13
OLAHAN KACANG	0	0	0	6	7
OLAHAN KEDELAI	102	102	106	86	101
OLAHAN MINUMAN	0	0	0	1	6
ROTI DAN KUE	43	44	54	186	244
TAPE KETAN	0	0	0	2	2
JUMLAH	257	267	307	635	727

sumber: dinas perindustrian perdagangan koperasi usaha kecil menengah

Database kuliner memperlihatkan bahwa industri kerupuk, keripik dan amplang menjadi potensi kuliner di Kabupaten Kotawaringin Barat. Potensi kuliner lain yaitu olwhan kedelai dan olahan roti dan kue. Potensi kuliner dalam database tentunya tidak seluruhnya dapat menunjang kegiatan pariwisata khususnya menjadi oleh-oleh. Pemilihan jenis dan kategori kuliner yang menunjang kegiatan wisata dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. 19
Potensi Produk Kuliner Kedalam Oleh-Oleh Khas Kotawaringin Barat

KATEGORI	JENIS	JUMLAH IKM
GULA MERAH	GULA MERAH	12
JAJANAN		11
	EBI CRISPY	1

KATEGORI	JENIS	JUMLAH IKM
	HASIL OLAHAN UMBI KENTANG	1
	JAJANAN PASAR	7
	LANTING	1
	MADUMONGSO	1
		286
KERUPUK, KERIPIK DAN AMPLANG	AMPLANG IKAN	49
	KERIPIK BONGGOL PISANG	2
	KERIPIK CIMORING	1
	KERIPIK GADUNG	1
	KERIPIK IKAN	1
	KERIPIK KULPIA, KUE KERING	1
	KERIPIK PARE	1
	KERIPIK PISANG	14
	KERIPIK SINGKONG	39
	KERIPIK TAHU	1
	KERIPIK TEMPE	16
	KERUPUK	10
	KERUPUK BAWANG	1
	KERUPUK BASAH DARI IKAN	8
	KERUPUK DARI UDANG	2
	KERUPUK GANDUM	36
	KERUPUK HARUAN	1
	KERUPUK IKAN	38
	KERUPUK JENGKOL	1
	KERUPUK KANJI	2
	KERUPUK KEMBANG ROSE	1
	KERUPUK MAKARONI	2
	KERUPUK NASI	1
	KERUPUK OPAK	2
	KERUPUK RAMBAK	5
	KERUPUK SORGUM	1
	KERUPUK TERIGU	2
	KERUPUK, EMPING	1
	MANGGLENG, MACARONI	1
	REMPEYEK (KACANG, EBI, TALAS)	24
	RENGGINANG	4
SALE PISANG	6	
STIK (BAWANG, JAGUNG, KENTANG, KETAN, UBI, PANGSIT, ULAT SUTRA)	9	
TOLE-TOLE	1	
UDANG PAPA CRISPY /AMPLANG/KERUPUK IKAN	1	
		29
OLAHAH IKAN	ABON IKAN	1
	BANDENG PRESTO	2
	IKAN ASIN	11

KATEGORI	JENIS	JUMLAH IKM
	SAMBAL TERI, CUMI, IKAN ROA	1
	STIK IKAN	1
	RAJUNGAN KEMASAN	5
	UDANG KERING (EBI)	8
OLAHAN KACANG		6
	KACANG BAWANG	1
	KACANG SEMBUNYI	2
	KACANG TELOR	2
	WAJIK KETAN DAN WAJIK KACANG HIJAU	1
OLAHAN MINUMAN		5
	JAHE MERAH	3
	JAMU	2
ROTI DAN KUE		28
	KUE ILAT SAPI	7
	KUE KACANG	1
	KUE KERING	15
	KUE RANGAI/ KUE KERING	1
	KUE SEMPRONG	2
	WADAI	2
TAPE KETAN	TAPE KETAN	2

sumber: dinas perindustrian perdagangan koperasi usaha kecil menengah

Potensi industri kuliner yang dapat menunjang kegiatan pariwisata berjumlah 379 industri dari 727 industri. Kategori kerupuk, keripik dan amplang memiliki jenis barang terbanyak yaitu 35 jenis dengan total industri sebanyak 286 industri. Keberadaan industri kuliner di Kotawaringin Barat tentunya sudah dapat menunjang pariwisata daerah.

UKM pendukung pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat disimpulkan terdiri dari 2 sektor yaitu sektor pangan (kuliner) dan sektor kerajinan. Jumlah unit usaha secara umum memiliki perkembangan meningkat dan memiliki andil dalam menampung tenaga kerja. Tenaga kerja yang tertampung dalam UKM sebanyak 1.692 jiwa terdiri dari pangan 1.622 jiwa dan kerajinan 71 jiwa.

Perputaran uang sektor pangan dan kerajinan memiliki perkembangan positif. Perputaran uang positif terlihat dari nilai investasi mengalami keuntungan dari nilai produksi lebih besar dari nilai bahan baku. Pandemi covid yang terjadi 2020-2022 hanya berdampak sedikit dari perputaran keuangan di 2 sektor tersebut. Pasar perdagangan menunjukkan memiliki pasar dan diproyeksikan dapat menunjang kebutuhan wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. Berikut ini merupakan rekapitulasi UKM penunjang pariwisata Kotawaringin Barat tahun 2018-2022.

Tabel 5. 20
INDUSTRI PENGOLAHAN KOTAWARINGIN BARAT 2018-2022

NO	INDUSTRI PENGOLAHAN	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PANGAN					
	JUMLAH UNIT USAHA	256	266	305	635	727
	JUMLAH TENAGA KERJA	604	812	906	1.612	1.622
	NILAI INVESTASI (Rp. 000)	Rp. 29.078.756	Rp. 29.550.476	Rp.21.928.060	Rp.15.568.474	Rp.18.207.514
	NILAI PRODUKSI (Rp. 000)	Rp.46.126.925	Rp.47.015.525	Rp.40.344.947	Rp.79.421.126	Rp.92.883.945
	NILAI BAHAN BAKU (Rp. 000)	Rp.25.311.977	Rp.25.092.873	Rp.21.900.770	Rp.56.349.913	Rp.65.901.889
2	KERAJINAN					
	JUMLAH UNIT USAHA	49	54	59	59	59
	JUMLAH TENAGA KERJA	64	72	71	71	71
	NILAI INVESTASI (Rp. 000)	Rp.355.575	Rp.575.875	Rp.480.450	Rp.480.450	Rp.480.450
	NILAI PRODUKSI (Rp. 000)	Rp.692.290	Rp.974.890	Rp.737.150	Rp.737.150	Rp.737.150
	NILAI BAHAN BAKU (Rp. 000)	Rp.278.335	Rp.489.535	Rp.362.100	Rp.362.100	Rp.362.100

sumber: dinas perindustrian perdagangan koperasi usaha kecil menengah

BAB_6

PASAR PARIWISATA DAN UPAYA PEMASARAN

6.1. JUMLAH DAN PERKEMBANGAN PASAR WISATAWAN

6.1.1. JUMLAH WISATAWAN

Pariwisata memiliki tujuan utama yaitu mendatangkan wisatawan domestik dan mancanegara. Kegiatan wisata akan menahan wisatawan dengan suguhan atraksi wisata dan pelayanan sarana penunjang wisata sehingga meningkatkan belanja wisatawan dan lama tinggal wisatawan di daerah tersebut. Wisatawan merupakan nadi dari ekonomi pariwisata sehingga setiap destinasi wisata dan daerah berlomba-lomba memberikan pelayanan yang maksimal. Pelaku wisata akan melakukan pemasaran destinasi wisata yang berpotensi mendatangkan wisatawan dan membuat paket-paket perjalanan sehingga memudahkan wisatawan dalam merencanakan wisata dan menata keuangan untuk wisata.

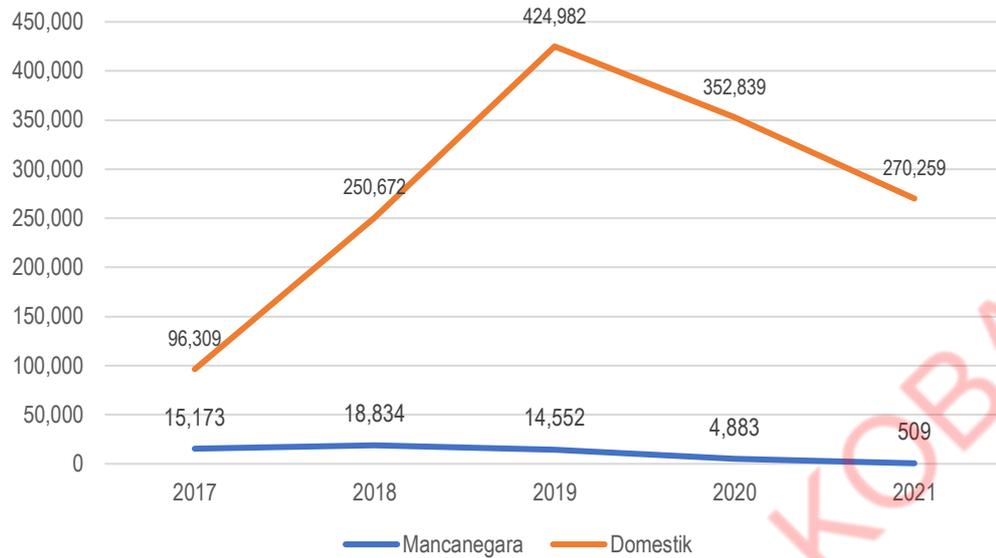
Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat destinasi wisata unggulan berupa Taman Nasional Tanjung Puting merupakan pusat penangkaran orang utan terbesar di dunia. Objek wisata unggulan TN. Tanjung Puting sangat diminati wisatawan domestik dan mancanegara sehingga menjadi daya tarik utama wisata Kotawaringin Barat. Potensi wisatawan yang mengunjungi TN. Tanjung Puting perlu adanya dukungan destinasi wisata dan amenities wisata yang mendorong meningkatnya belanja wisatawan dan lama tinggal wisatawan di Kotawaringin barat. Perkembangan wisata akan meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Perkembangan wisatawan Kotawaringin Barat selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. 1
Perkembangan Wisatawan Kotawaringin Barat

No.	Indikator Sasaran	JUMLAH WISATAWAN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Wisatawan Mancanegara (Orang)	15.173	18.834	14.552	4.883	509
2	Jumlah Wisatawan Nusantara (Orang)	96.309	250.672	424.982	352.839	270.259

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat



Gambar 6. 1 Perkembangan Wisatawan Kotawaringin Barat 2017-2021

Perkembangan wisatawan Kotawaringin Barat didominasi oleh kunjungan wisatawan mancanegara. Potensi Kotawaringin Barat menjadi destinasi bagi wisatawan mancanegara sangat besar namun destinasi penunjang dari destinasi TN. Tanjung Puting belum optimal. Aksesibilitas dan amenities pariwisata menjadi pekerjaan pemerintah daerah dalam meningkatkan pelayanan pariwisata kepada wisatawan sehingga tujuan wisatawan tidak hanya di TN. Tanjung Puting.

Wisatawan Domestik cenderung lebih rendah dibanding wisatawan mancanegara. Destinasi wisata Kotawaringin Barat masih didominasi oleh wisata alam sehingga wisatawan domestik kutang meminati wisata karena dianggap hal yang ditemui sehari-hari. Destinasi wisata perlu adanya pengembangan kearah wisata buatan, seperti yang telah dibangun di Kolam renang raukuku merupakan kolam renang terbesar di Kotawaringin Barat. Wisatawan domestik tertarik pada wisata buatan seperti ini dengan penunjang berupa wahana bermain air.

Perkembangan wisatawan selama 5 tahun memperlihatkan terjadi penurunan akibat dampak dari pandemi covid 19. Namun potensi pertumbuhan wisatawan ditahun 2017-2019 memiliki tren yang positif. Pemerintah daerah perlu meningkatkan pemasaran pariwisata yang lebih gencar untuk menarik wisatawan. Pemerintah daerah juga perlu mengembangkan pelaku wisata dan destinasi wisata serta fasilitas wisata untuk memberukan pelayanan yang optimal kepada wisatawan.

6.1.2. PENGELUARAN BELANJA WISATA SAAT INI

Pemerintah daerah dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Pemerintah daerah juga melakukan upaya dalam membuka lapangan kerja sektor wisata bagi masyarakat daerah.

Pariwisata dapat menjadi sektor ekonomi unggulan daerah dalam menunjang perekonomian daerah. Daerah yang sudah berhasil dengan branding wisatanya diantaranya yaitu Bali, Lombok dan DIY. Daerah yang memiliki potensi wisata dapat mendongkrak perekonomian daerah dan memutar ekonomi kerakyatan serta membuka lapangan pekerjaan.

Sumber pergerakan ekonomi pariwisata tentunya bersumber dari besarnya belanja wisatawan dalam sekali melakukan perjalanan wisata. Pemerintah daerah tentunya akan mengupayakan cara untuk belanja wisatawan dapat maksimal dikeluarkan dan berdampak langsung pada ekonomi daerah. Wisatawan akan mengeluarkan belanja daerah mulai dari akomodasi menuju lokasi, tiket masuk, biaya makan, biaya sewa kamar, biaya wahana wisata dan lainnya. Hal ini tentunya memutar perekonomian daerah mulai dari tingkat ekonomi bawah hingga ekonomi atas.

Pemerintah daerah dituntut memberikan pelayanan optimal kepada wisatawan dari segi akomodasi dan fasilitas wisata serta pengembangan objek wisata yang potensial didaerah tersebut.

Estimasi pengeluaran wisatawan di Kotawaringin Barat selama kurun waktu 2 tahun 2020-2021 dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. 2
Pengeluaran Wisatawan Tahun 2020

No.	Objek Wisata	Kunjungan	Jumlah Orang dalam 1 Tahun	Lama Hari	Rata-rata Pengeluaran		Jumlah Pengeluaran Bruto (Rp)
					per Pax On Boat (Rp)	Per Orang (Rp)	
1	TN. Tanjung Puting	Wisman	1.223	3D 2N	5.500.000		6.726.500.000
		Wisnus	2.381	2D 1N	2.500.000		5.952.500.000
2	Bugam Raya	Wisnus	48.760	1D		150.000	7.314.000.000
3	TWA Tanjung Keluang	Wisman	9	1D		175.000	1.575.000
		Wisnus	3.500	1D		175.000	612.500.000
4	City Tour Pangkalan Bun	Wisman	19	1D		100.000	1.900.000
		Wisnus	178.879	1D		100.000	17.887.900.000
5	Festival	Wisnus	142.324	1D		100.000	14.232.400.000
Total							52.729.275.000

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat

Tabel 6. 3
Pengeluaran Wisatawan Tahun 2021

No.	Objek Wisata	Kunjungan	Jumlah Orang dalam 1 Tahun	Lama Hari	Rata-rata Pengeluaran		Jumlah Pengeluaran Bruto (Rp)
					per Pax On Boat (Rp)	Per Orang (Rp)	
1	TN. Tanjung Puting	Wisman	509	3D 2N	5.500.000		2.799.500.000
		Wisnus	159	2D 1N	2.500.000		397.500.000
2	Bugam Raya	Wisnus	79.943	1D		150.000	11.991.450.000
3	TWA Tanjung Keluang	Wisman	0	1D		175.000	0
		Wisnus	0	1D		175.000	0
4	City Tour Pangkalan Bun	Wisman	0	1D		100.000	0
		Wisnus	140.512	1D		100.000	14.051.200.000
5	Festival	Wisnus	49.645	1D		100.000	4.964.500.000
Total							34.204.150.000

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat

Pengeluaran belanja wisata wisatawan mancanegara dan nusantara cenderung menurun, hal ini diakibatkan dari dampak Covid-19 yang memaksa pengetatkan perjalanan antar daerah. Wisata unggulan Kotawaringin Barat yaitu TN. Tanjung Puting dengan didukung oleh Bugam Raya, Tanjung Keluang dan Pangkalan Bun. Belanja wisata paling potensial masih berada di TN. Tanjung Puting hal ini dikarenakan TN. Tanjung Puting menggunakan paket wisata dan memiliki beberapa spot yang menentukan harga wisata. TN. Tanjung Puting menyediakan akomodasi kapal dan penginapan disekitar kawasan TN. Tanjung Puting, hal tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan dan menjadi sumber belanja wisata.

Wisatawan mancanegara menjadi pemasok utama paling dominan dalam belanja wisata di Kotawaringin Barat. Wisatawan Mancanegara sangat meminati TN. Tanjung Puting meskipun secara harga jauh diatas harga wisatawan nusantara. Wisatawan mancanegara rela mengeluarkan belanja wisata lebih mahal karena TN. Tanjung Puting memiliki daya tarik khusus berupa penangkaran orang utan terbesar di dunia selain itu merupakan ekosistem hutan alami yang dapat dinikmati.

Tahun 2021 wisatawan nusantara mengalami peningkatan sementara wisatawan mancanegara mengalami penurunan. Perubahan karakter kunjungan wisatawan ini ternyata berdampak pada belanja wisata yang menurun drastis. Penurunan pengeluaran wisata disebabkan dari perbedaan harga yang cukup signifikan antara wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Peningkatan jumlah wisatawan nusantara yang cukup signifikan belum dapat menutupi pengeluaran wisata yang dikeluarkan oleh wisatawan mancanegara.

6.2. KARAKTERISTIK PASAR WISATAWAN

Karakteristik pasar bertujuan memudahkan dalam menyusun program yang tepat untuk mengembangkan pariwisata di Kotawaringin Barat. Karakteristik pasar wisatawan dapat dilihat dari 3 aspek yaitu lama kunjungan, Asal wisatawan dan media promosi yang digunakan. Berikut merupakan data terkait karakteristik pasar wisatawan:

Tabel 6. 4
Karakteristik Pasar Wisatawan

NO	OBYEK WISATA	LAMA KUNJUNGAN			ASAL WISATAWAN		MEDIA PROMOSI	
		< 1 Hari	1 Hari	> 1 Hari	Domestik	Manca-negara	Cetak	Elektronik
1	TN Tanjung Puting	<input type="checkbox"/>						
2	Danau Gatal	<input type="checkbox"/>						
3	Danau Limau	<input type="checkbox"/>						
4	Wisata Sawah Tirtamulya	<input type="checkbox"/>						
5	Wisata Danau Kura-Kura	<input type="checkbox"/>						
6	Agrowisata Edukasi & Kolam Renang KUD Tani Subur	<input type="checkbox"/>						
7	Kampung Mancing Sebukat	<input type="checkbox"/>						
8	Wisata Kolam Renang Tirta Wening Arga Mulya	<input type="checkbox"/>						
9	Waduk Berambai Makmur	<input type="checkbox"/>						

NO	OBYEK WISATA	LAMA KUNJUNGAN			ASAL WISATAWAN		MEDIA PROMOSI	
		< 1 Hari	1 Hari	> 1 Hari	Domestik	Manca-negara	Cetak	Elektronik
10	Istana Kuning	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Istana Pengeran Mangkunegara	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Astana Al Nursari	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Makam Kyai Gede	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Masjid Kyai Gede	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Kampung Sega	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
16	Kampung Pecinan Raja Seberang	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
17	Pantai Kubu	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Pantai Tanjung Penghujan	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Pantai Teluk Bogam	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Pantai Keraya	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Pantai Sebuai	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Pantai Uimbang	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Pantai Lifho-Lifho	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Mangrove Sungai Bakau	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			
25	Suaka Margasatwa Lamandau	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
26	Tanjung Keluang		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
27	Gosong Senggora		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
28	Gosong Beras Basah		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
29	Gosong Sepagar		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
30	Pemandaian Tepian Bak	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
31	Rumah Betang Pasir Panjang	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Kolam renang Raukuku	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
33	Kolam Renang Balimbur	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
34	Kolam Renang H. Ebol	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
35	Kolam Renang Uning	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
36	Taman Agro Wisata Taman Kelinci	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
37	Wisata Tebing Tinggi	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
38	Desawisata Penyombaan (Agrowisata)							<input type="checkbox"/>
39	Air Terjun Patih Mambang	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
40	Air Terjun Runtu	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
41	Air Terjun Suayap	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
42	Air Terjun Tabalas	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
43	Batu Petahan	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
44	Bukit Kaminting		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
45	Bukit Marundau		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
46	Bukit Talawih		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
47	Desa Wisata Riam Uwak (Panahan)		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
48	Embung Lada Mandala Jaya	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
49	Makam Gubah Raja	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
50	Makam Kuta Tanah	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
51	Makam Patih Kuta Batu	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
52	Embung Danau Asam	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>

NO	OBYEK WISATA	LAMA KUNJUNGAN			ASAL WISATAWAN		MEDIA PROMOSI	
		< 1 Hari	1 Hari	> 1 Hari	Domestik	Manca-negara	Cetak	Elektronik
53	Bukit Pemancaingan Mangrove Park	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
54	Danau Masoraian	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
55	Taman Wisata Jurung Tiga	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
56	MS Camp			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2023

A. Lama kunjungan

- <1 hari : 43
- 1 hari : 12
- >1 hari : 2

Dilihat dari lama kunjungan wisatawan, Objek wisata Kotawaringin Barat masih kurang support dalam melayani wisatawan yang ingin menginap. Objek wisata yang kurang mendukung penginapan dapat dijadikan sebagai objek wisata utama Kotawaringin Barat. Wisatawan yang berkunjung ke Kotawaringin Barat dapat diarahkan ke objek wisata pendukung terdekat. Pemerintah daerah tentunya harus memiliki rencana aksi dalam menarik wisatawan mengunjungi objek wisata pendukung dengan menyajikan atraksi wisata baik berupa fisik maupun penampulan kebudayaan atau event.

B. Asal Wisatawan

- Domestik : 55
- Mancanegara : 19

Objek wisata yang berjumlah 74 objek Kotawaringin Barat memiliki potensi objek wisata berskala internasional. Hal ini dapat dilihat terdapat 19 objek wisata yang didatangi oleh wisatawan mancanegara. Objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dominan merupakan objek wisata yang memiliki daya tarik wisata alam minat khusus dan sejarah. Pemerintah daerah dalam merencanakan program pengembangan pariwisata daerah perlu memperhatikan objek wisata alam minat khusus dan sejarah seperti TN. Tanjung Puting, Istana Kuning dan Gosong Senggora serta objek wisata yang potensial lainnya.

Pengembangan objek wisata yang memiliki potensi wisatawan domestik difokuskan pada objek dengan daya tarik kebudayaan dan sejarah. Daya tarik kebudayaan dan sejarah dapat menjadi objek wisata satelit/ pendukung bagi objek wisata utama.

C. Media Promosi

- Cetak : 16
- Elektronik : 55

Media promosi menjadi penting dalam mendatangkan wisatawan. pemerintah daerah dapat menentukan strategi dalam memilih media promosi yang tepat dalam program kerja. Objek wisata di Kotawaringin Barat memiliki karakter promosi menggunakan media elektronik. Media elektronik saat ini menjadi media yang sangat menguntungkan karena memiliki jangkauan yang tidak terbatas oleh wilayah. Media elektronik dapat menjangkau wisatawan di luar Kotawaringin Barat bahkan luar negeri. Media promosi menjadi senjata utama memperkenalkan potensi daya tarik wisata di Kotawaringin Barat.

Pemerintah daerah perlu mewadahi media promosi objek wisata sehingga dapat bersinergi antar objek wisata. Pemerintah daerah dapat memperkenalkan objek wisata unggulan, paket wisata dan event-event yang terdapat di masing-masing objek wisata.

6.3. PROYEKSI WISATA

Data kunjungan wisatawan ke Kotawaringin Barat sangat terbatas karena kurangnya dukungan ticketing yang ada disetiap objek wisata. Kurangnya dukungan dari data ticketing tentunya akan menyulitkan menghitung bangkitan proyeksi wisatawan di Kotawaringin Barat.

Data Kunjungan objek wisata yang berhasil dirangkum terdapat 4 objek wisata dengan data kunjungan selama 2 tahun. Berikut merupakan analisis proyeksi dari 4 objek wisata di Kotawaringin Barat:

Tabel 6. 5
Proyeksi Wisatawan

Objek Wisata	Tahun 2019	Tahun 2020	Proyeksi Wisatawan				
			Tahun 2025	Tahun 2030	Tahun 2035	Tahun 2040	Tahun 2045
TN Tanjung Puting	25.489	3.604	4.101	4.516	4.930	4.101	5.759
Bugam Raya	73.193	48.760	55.489	61.096	66.704	61.096	77.918
TWA Tanjung Keluang	-	3.509	3.993	4.397	4.800	4.800	5.607
City Tour	212.433	178.898	203.586	224.159	244.732	265.306	285.879
Pengunjung Festival	128.419	142.324	161.965	178.332	194.699	227.434	227.434
Jumlah	439.534	377.095	429.134	472.500	515.866	562.737	602.598

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2023

Potensi penambahan wisatawan di 4 objek wisata sangat besar pada 20 tahun mendatang. Tentunya dalam mewujudkan penambahan perlu adanya perbaikan dalam sarana, prasarana, SDM dan promosi wisata. Pemerintah daerah perlu fokus dalam perbaikan objek wisata unggulan, mengembangkan pentas kebudayaan dan penyelenggaraan event-event di objek wisata potensial. Perbaikan dalam sektor pariwisata tentunya akan mendukung sektor ekonomi lainnya dan dapat menjadi penarik wisatawan dari kabupaten kota sekitar Kotawaringin Barat.

6.4. UPAYA PEMASARAN YANG DILAKUKAN PEMERINTAH KABUPATEN

Pemasaran pariwisata merupakan hal yang dilakukan sebagai upaya memperkenalkan potensi wisata daerah kepada daerah lain dan negara lain. Tujuan pemasaran yaitu untuk menarik wisatawan untuk berkunjung wisata kedaerah. Sarana pemasaran saat ini sangat beragam seperti melakukan pengangkatan duta wisata daerah, paket perjalanan wisata, pamflet, pembuatan kalender event dan lainnya.

Pemerintah daerah akan melakukan pemasaran wisata pada destinasi yang potensial. Destinasi yang masih belum siap perlu adanya pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana

penunjang destinasi. Upaya pemasaran yang telah dilakukan pemerintah daerah selama kurun waktu 2017-2022 yang berdasarkan rencana program RIPPARDA Kotawaringin Barat 2019-2025.

Tabel 6. 6
Rencana Program Upaya Pemasaran yang Dilakukan Pemerintah Daerah

PILAR	RENCANA AKSI/ REALISASI	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PEMASARAN PARIWISATA	FISIK	1/0	1/0	1/0	1/0	1/0	1/0
	NON FISIK	30/18	30/17	30/19	30/18	30/17	30/18
	JUMLAH	31/18	31/17	31/19	31/18	31/17	31/18

Sumber: Dokumen RIPPARDA Kotawaringin Barat 2019-2025

Tabel 6. 7
Rencana Aksi Pemasaran Pariwisata yang telah dilakukan Pemerintah Daerah

No	Rencana Aksi	Pelaksanaan
1	Melakukan kegiatan analisa dan strategi pemasaran (analisa data pasar, target, profil, perancangan dan kerjasama pemasaran, statistik kepariwisataan, sosialisasi branding dan penentuan tagline pariwisata)	Rutin
2	Mengembangkan dan mengelola informasi pariwisata (melaksanakan pelayanan informasi, publikasi informasi pariwisata, kerjasama pelayanan informasi pariwisata, mengelola sapsras teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanan informasi pariwisata)	Rutin
3	Penyusunan Kalender event tahunan	2019
4	Mengikuti pameran, misi penjualan dan festival.	
5	Mengembangkan event-event di ODTW	2020
6	Melakukan fasilitasi kerjasama biro-biro perjalanan wisata, SOPD terkait dalam membuat paket wisata terpadu di Kabupaten Kotawaringin Barat dan dengan wilayah sekitarnya.	2022
7	Melakukan pengembangan koridor wisata sejarah lintas wilayah (misalnya antar pengelola Keraton Nusantara).	2017
8	Melakukan pengembangan wisata religi lintas wilayah, misalnya antara Kawasan Kiai Gede di Kotawaringin Lama dengan Demak Jawa Tengah.	Rutin
9	Melakukan pengembangan wisata bahari lintas wilayah (misalnya dalam penyelenggaraan Sail Indonesia)	Rutin
10	Menjalin kerjasama antar lembaga, SOPD dan pelaku usaha pariwisata secara sinergis dan berkelanjutan dalam membangun citra kepariwisataan daerah melalui penyambutan berbagai event kunjungan wisata.	Rutin
11	Menciptakan kesan sebagai tuan rumah yang baik kepada wisatawan melalui penyambutan atas berbagai event kunjungan wisata dan memberikan kenangan yang baik (Sapta Pesona ketujuh).	Rutin
12	Membangun pencitraan positif melalui peningkatan hospitality sektor terkait pariwisata	Rutin
13	Pemilihan duta wisata (Aba dan Ambo Kotawaringin Barat)	Rutin
14	Pengiriman duta wisata ke kancah regional Kalteng (pemilihan jagau Bawi Nyai Pariwisata Kalteng)	Rutin
15	Pengiriman Duta Wisata ke tingkat nasional	Rutin
16	Pengiriman duta seni ke kancah pentas regional dan nasional	Rutin
17	Fasilitasi penyelenggaraan festival budaya	Rutin
18	Menyelenggarakan kegiatan secara terjadwal yang terpublikasikan dengan baik.	Rutin
19	Sosialisasi program pariwisata dengan media seni budaya untuk tujuan promosi dan pelestarian	Rutin

No	Rencana Aksi	Pelaksanaan
20	Pengembangan informasi peluang pasar perdagangan luar negeri	Rutin
21	Pengembangan pasar dan distribusi barang/ produk	Rutin
22	Kegiatan optimalisasi promosi pariwisata dan industri kreatif melalui media cetak, media elektronik dan dunia maya	2019

Sumber: Dokumen RIPPARDA Kotawaringin Barat 2019-2025

Upaya pemerintah dalam melakukan pemasaran pariwisata telah dilakukan meskipun belum seluruh rencana terlaksana. Rencana aksi pemasaran pariwisata yang direncanakan sebanyak 31 rencana, mayoritas merupakan pekerjaan non fisik. Pelaksanaan rencana aksi yang terlaksana berjumlah 22 rencana, pelaksanaan rutin berjumlah 16 pekerjaan.

Terdapat 2 rencana aksi yang vital namun hanya dilaksanakan 1x selama 5 tahun terakhir yaitu:

- Kegiatan optimalisasi promosi pariwisata dan industri kreatif melalui media cetak, media elektronik dan dunia maya
- Penyusunan Kalender event tahunan

Rencana aksi tersebut seharusnya dilaksanakan secara rutin setiap tahun karena menjadi upaya pemerintah daerah dalam membranding atraksi wisata di Kotawaringin Barat. Kalender event bagi wisatawan berfungsi sebagai penentuan waktu berlibur agar mendapatkan atraksi wisata yang tepat. Promosi wisata berfungsi sebagai pengenalan daya tarik wisata daerah kepada wisatawan yang belum mengenal destinasi wisata unggulan di Kotawaringin Barat.

BAB_7

KELEMBAGAAN PARIWISATA

7.1. SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA

Sumber daya manusia pariwisata merupakan potensi yang terkandung dalam manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk social yang adaptif dan transformative yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan dibidang kepariwisataan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, sumber daya manusia pariwisata pada intinya digolongkan, sebagai berikut:

1. Institusi Pemerintah (baik pusat maupun daerah);
2. Institusi Swasta/ Industri; dan
3. Masyarakat.

Secara skematis pengelompokan sumber daya manusia pariwisata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. 1
Pengelompokan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata

No.	SDM Pariwisata	Tingkat Kompetensinya	Keterangan
1	SDM Aparatur Pemerintah	Akademisi/ Peneliti/ Ilmuwan/ Teknokrat.	Perguruan Tinggi/ PNS Pusat, provinsi, kabupaten/kota.
2	SDM Non Pemerintah	Akademisi/ Peneliti/ Ilmuwan/ Teknokrat.	Perguruan Tinggi/ Lembaga Penelitian Swasta dan LSM.
3	SDM Usaha PAriwisata/ Industri	Profesional Tenaga Teknis.	Usaha Pariwisata; Pengelola; Top dan Low Manajemen Usaha Pariwisata.

7.2. ASOSIASI PARIWISATA

Asosiasi pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat yang menghimpun usaha pariwisata baik bersifat pribadi maupun kelompok. Usaha-usaha yang terhimpun dalam asosiasi pariwisata seperti destinasi wisata, pramuwisata, perhotelan dan jasa akomodasi, travel dan tour, serta restoran/ rumah makan dan jasa pangan yang mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. Beberapa asosiasi pariwisata yang terdapat di Kabupaten kotawaringin Barat, meliputi:

1. Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI)
 Pramuwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat yang terdaftar sebagai anggota HPI berjumlah 165 anggota/ pelaku pramuwisata. Berdasarkan data HPI DPC Kobar dijelaskan bahwasannya pelaku pramusata bertugas sebagai *tour guide* (pemandu wisata) yang mengarahkan dan memberikan penjelasan terkait dengan Taman Nasioanal Tanjung Putting dimana sebagian besarnya memiliki sertifikasi kepemanduan ekowisata.
2. *Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies* (ASITA)
 ASITA atau Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia Kabupaten Kotawaringin Barat menghimpun pelaku usaha pariwisata dibidang tour dan travel, dimana tour dan travel tersebut membantu dalam peningkatan dan pengembangan dibidang pariwisata Kotawaringin Barat. Berdasarkan data ASITA DPC Kobar, pelaku usaha tour dan travel (biro ataupun agen) di Kotawaringin Barat berjumlah tiga puluh tiga (33) anggota. Berikut ini rincian pelaku usaha tour dan travel.

Tabel 7. 2
Jumlah Perusahaan Pelaku Usaha Tour dan Travel di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Jenis Perusahaan	Jumlah
1	Biro Perjalanan Wisata (BPW)	16
2	Agen Perjalanan Wisata (APW)	17
Total		33

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat

3. Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI)
 PHRI BPC Kobar merupakan salah satu asosiasi pariwisata yang menaungi anggotanya yang bergerak dibidang usaha akomodasi, perhotelan, restoran dan makanan minuman. Sektor akomodasi dan makanan minuman merupakan factor penunjang dalam kegiatan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. PHRI BPC Kobar berkantor secretariat di Jalan Domba No. 1, Kel. Mendawai, Pangkalan Bun.
4. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
 Pokdarwis merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kepengurusan dengan berlandaskan kesadaran tiap individu terhadap pariwisata daerahnya. Pokdarwis umumnya terbentuk dikarenakan terdapatnya suatu destinasi wisata baik alami maupun buatan dengan sekala desa. Pokdarwis di Kabupaten Kotawarignin Barat pada tahun 2020 tercatat terdapat dua belas (12) pokdarwis yang tersebar di empat kecamatan yaitu Kumai, Arut Selatan, Pangkalan Lada, dan Kotawaringin Lama.

Tabel 7. 3
Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020

No.	Nama Pokdarwis	Alamat Pokdarwis
1	Kula Kaban	Desa Pasir Panjang, Arut Selatan
2	Kumpai Batu Atas	Desa Kumpai Batu Atas, Arut Selatan
3	Sekonyer	Desa Sekonyer, Kumai
4	Pantai Harapan	Desa Sebuai Timur, Kumai
5	Patih Mambang	Desa Keraya, Kumai
6	Kubu Bahagia	Desa Kubu, Kumai

No.	Nama Pokdarwis	Alamat Pokdarwis
7	Tani Subur	Desa Pangkalan Tiga, Pangkalan Lada
8	Raja	Kelurahan Raja, Arut Selatan
9	Mendawai	Kelurahan Mendawai, Arut Selatan
10	Danau Limau	Desa Lalang, Kotawaringin Lama
11	Wiyata Mandala	Desa Lida Mandala Jaya, Pangkalan Lada
12	Lalang	Desa Sungai Bakau, Kumai

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat

5. Himpunan Kelotok Wisata Kobar (HKWK)
 HKWK ialah perhimpunan dari pelaku-pelaku yang menjalankan jasa dan usaha kelotok wisata, dimana kelotok wisata ini biasa digunakan para wisatawan untuk berwisata susur sungai dan sebagai salah satu sarana transportasi menuju Taman Nasional Tanjung Puting.

7.3. KELEMBAGAAN PEMERINTAH TERKAIT PARIWISATA

Pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata di Kotawaringin Barat memiliki sebuah kelembagaan yang terkait dengan pariwisata. Beberapa Dinas dan instansi Pemerintah terjalin dalam hubungan kelembagaan kegiatan pariwisata, beberapa instansi diantaranya seperti Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), Balai Taman Nasional Tanjung Puting (BTNTP), dan Dinas terkait pariwisata Pemerintahan Kotawaringin Barat.

Balai Taman Nasional Tanjung Puting (BTNTP)

BTNTP merupakan kelembagaan pemerintah pusat dibawah naungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang mengelola TN. Tanjung Puting Kabupaten Kotawaringin Barat. Kewenangan pengelolaan NTP menjadi wewenang pusat, tetapi pemerintah daerah juga dapat berperan aktif dalam pengelolaan baik terkait kelestarian ataupun terkait kegiatan pariwisata, dimana TNTN tersebut menjadi salah satu destinasi wisata unggulan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Tengah

BKSDA Kalimantan Tengah merupakan sebuah lembaga teknis dibawah KLHK yang memiliki tugas untuk konservasi sumber daya alam di Provinsi Kalimantan Tengah. BKSDA Kalteng terbagi menjadi tiga Seksi Konservasi yaitu Palangkaraya, Pangkalan Bun, dan Muara Teweh. Kabupaten Kotawaringin Barat masuk kedalam seksi konservasi kedua yaitu Pangkalan Bun dimana pemerintah dapat melakukan kerjasama dalam konservasi kawasan Kobar terutama daerah Tanjung Keluang dengan BKSDA untuk mengelola dan melestarikan serta dalam kegiatan kepariwisataan.

Dinas – Dinas Pemerintahan Kotawaringin Barat

Kelembagaan terkait pariwisata pada pemerintahan daerah di Kabupaten Kotawaringin Barat diantara yang terlibat ialah Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata ruang, serta dinas-dinas lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

7.4. KELEMBAGAAN LAIN TERKAIT PARIWISATA

Kelembagaan yang terkait dalam pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat selain terkait dengan kelembagaan pemerintah secara langsung, pariwisata juga memiliki keterkaitan kelembagaan dengan lembaga diluar pemerintahan secara tidak langsung seperti; perusahaan milik daerah (Perusda), Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Koperasi Unit Daerah (KUD), dan forum komunikasi (Forkom) yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Perusda yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat seperti PDAM, PLN, Telkom dan lainnya yang memiliki keterkaitan pada kegiatan pariwisata terutama dalam memberikan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata. Selain itu, pariwisata juga memiliki keterkaitan dengan lembaga seperti Bumdes dan KUD terutama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terdampak pariwisata melalui sebuah wadah Bumdes dan KUD sebagai kerjasama bisnis masyarakat, pemerintah, dengan kegiatan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kegiatan pariwisata yang terkait dengan kelembagaan diluar pemerintah secara tidak langsung selain dengan Perusda, Bumdes, dan KUD juga memiliki keterkaitan dengan forum komunikasi masyarakat (Forkom) ataupun lembaga swadaya masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata dan dapat meningkatkan dampak-dampak positif terhadap pengembangan pariwisata dan meningkatkan motivasi untuk mengkonservasi alam dan budaya.

Forkom atau lembaga swadaya memiliki beberapa peran terkait dengan fasilitator diantara para stakeholder pariwisata, sebagai penggagas pengembangan pariwisata yang berbasis kerakyatan, sebagai pelatih dan penyedia sumber informasi yang relevan terkait isu-isu pariwisata, dan sebagai rekan kerja sama serta pengawas kinerja pemerintah terutama dalam penanganan kawasan yang dilindungi.

BAB_8

PRINSIP DAN KONSEP PEMBANGUNAN PARIWISATA

8.1. TANTANGAN DAN ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Pariwisata merupakan salahsatu potensi penggerak ekonomi daerah. Daerah yang memiliki potensi ekonomi skala internasional selain dapat menggerakkan perekonomian daerah juga dapat menambah davisia negara. Kotawaringin Barat memiliki potensi destinasi wisata internasional namun saat ini belum optimal dalam pengembangannya. Taman Nasional Tanjung Puting sebagai destinasi wisata skala internasional yang dikelola oleh balai taman nasional tanjung puting yang pendanaannya langsung dari pemerintah pusat.

Pemerintah daerah terus berupaya menggerakkan pariwisata daerah sebagai pendukung destinasi TN Tanjung Puting. Pengembangan pariwisata Kotawaringin Barat dalam perjalanannya tentu mengalami dan menemukan masalah dan tantangan. Pemerintah daerah perlu merumuskan tantangan dan isu strategis yang akan dihadapi dalam kurun waktu periode RIPPARDA. Berikut merupakan rumusan tantangan dan isu strategis pembangunan kepariwisataan

1. Masa New Normal Pasca Pandemi Covid 19

Pandemi covid 19 yang berlansung dari tahun 2019 hingga 2022 menimbulkan dampak luar biasa bagi kehidupan manusia. Pandemi Covid 19 melanda seluruh dunia yang menyebabkan beberapa perubahan dalam tatanan kehidupan manusia.

Pariwisata menjadi sektor utama yang paling terdampak dari adanya covid 19. Dampak Covid 19 telah menyebabkan pembatasan pergerakan manusia tidak hanya mancanegara namun juga secara domestik. Pembatasan pergerakan tentunya memberikan dampak extream kepada sektor pariwisata. Kotawaringin Barat yang notabennya memiliki pangsa pasar internasional terjadi penurunan wisatawan secara signifikan.

Diakhir tahun 2022 pandemi covid 19 sudah dapat dikendalikan sehingga pergerakan manusia Kembali menjadi normal. Pergerakan manusia saat ini memiliki beberapa pembatasan yang sudah menjadi sebuah kebiasaan seperti menggunakan masker, pengecekan suhu badan, dan sering membersihkan tangan menggunakan sabun.

Pemerintah daerah tentunya perlu mempersiapkan daerahnya dan destinasi wisata dengan pengaturan protokol Kesehatan khususnya pada wisatawan mancanegara. pemerintah daerah perlu memastikan setiap wisatawan sudah melakukan vaksin covid 19, menyediakan tempat cuci tangan, menyediakan petugas untuk mengingatkan wisatawan agar menggunakan masker dan mempersiapkan alat deteksi suhu badan.

Meskipun covid 19 sudah dapat dikendalikan namun pencegahan preventif perlu dilakukan supaya tidak terjadi gelombang pandemi secara berkelanjutan.

2. Bencana Alam

Kotawaringin Barat memiliki daerah yang dilewati oleh sungai besar seperti Sungai Arut, Sungai Kumai dan Sungai Lamandau yang seringkali mengalami banjir. Banjir yang terjadi di Kotawaringin Barat surut dalam jangka waktu yang lama sekitar 3 – 2 minggu bahkan ada yang lebih. Banjir yang terjadi di Kotawaringin Barat juga ada yang bersifat bandang yang seringkali merusak dan memutus jalur aksesibilitas.

Kondisi Banjir ini perlu diatasi terutama pada jalur wisata sehingga pergerakan dapat lancar. Pemerintah daerah perlu menyusun anggaran secara bersama dalam menangani permasalahan banjir di Kotawaringin Barat. Pemerintah daerah dalam melaksanakan event pariwisata harus memperhatikan musim sehingga peak season tidak ditetapkan pada musim hujan yang berpotensi banjir.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan permasalahan klasik yang dialami oleh Kotawaringin barat. Kondisi aksesibilitas di Kotawaringin Barat belum secara keseluruhan nberkondisi baik dan dilakukan perkerasan. Saat musim hujan tiba maka akses jalan menjadi sulit dilewati bahkan seringkali terputus

Kondisi aksesibilitas yang kurang baik tentunya akan menjadi penghambat pengembangan pariwisata di Kotawaringin Barat. Aksesibilitas sejatinya merupakan elemen utama dalam pengembangan pariwisata sehingga dalam mewujudkan pariwisata daerah yang sempurna perlu aksesibilitas dengan kondisi yang baik.

4. Koneksi Destinasi Wisata

Kotawaringin Barat terkenal dengan destinasi wisata TN Tanjung Puting yang diminati oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Namun keberadaan TN Tanjung Puting belum didukung oleh destinasi wisata lainnya. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan wisatawan yang menuju TN Tanjung Puting hanya sedikit yang melanjutkan kegiatan wisatanya ke destinasi lain di Kotawaringin Barat, Banyak dari wisatawan hanya menuju TN Tanjung Puting dan pulang ke asalnya.

Pemerintah daerah perlu meningkatkan destinasi wisata daerah yang potensial untuk dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dan domestik. Kotawaringin Barat memiliki potensi budaya dan sejarah yang dapat menjadi destinasi pendukung khas Kotawaringin Barat. Penyelenggaraan event pertunjukan dan pembuatan kalender event perlu segera dilakukan secara berkelanjutan setiap tahunnya. Pemerintah daerah juga perlu melakukan kerjasama dengan pelaku pariwisata khususnya biro perjalanan sebagai pelaku pariwisata yang melakukan branding wisata daerah dan branding paket wisata unggulan kepada wisatawan. Koneksi destinasi wisata akan membentuk ekosistem ekonomi yang saling terintegrasi dan mendukung antar destinasi wisata.

5. Sinkronisasi Program

Kotawaringin Barat saat ini sedang masuk dalam kondisi transisi kebijakan RIPPARDA yang akan habis pada tahun 2025. Kondisi ini tentunya akan melakukan evaluasi program RIPPARDA terdahulu yang sudah terealisasi dan yang belum terealisasi. Evaluasi dilakukan sebagai upaya kinerja pemerintah daerah dalam melakukan realisasi program dan manfaat terhadap pengembangan pariwisata daerah Kotawaringin Barat.

Realisasi program RIPPARDA terdahulu memperlihatkan dalam jangka waktu 5 tahun pemerintah daerah hanya mampu melaksanakan 55% (157) program dari 283 program. Tentunya hal ini menjadi evaluasi penting bagi kinerja pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata Kotawaringin Barat.

Kondisi ini mendorong pemerintah daerah dalam mengejar kekurangan realisasi program yang segera diselesaikan. Pemerintah daerah perlu melakukan terobosan seperti menyusun quick win dalam 3 tahun kedepan (masa RIPPARDA berakhir). Program quick win merupakan program yang disusun sebagai upaya percepatan pengembangan pariwisata daerah. Program quick win disusun berdasarkan kemungkinan realisasi, pembiayaan dan jangka waktu singkat. Solusi ini idapat dilakukan dengan dukungan dari beberapa elemen yang terlibat dalam industri pariwisata.

6. Beban Penanggungjawab dan Pembiayaan

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa program RIPPARDA Kotawaringin Barat hanya terealisasi sebanyak 55% dengan sisa jangka waktu selama 2 tahun. Permasalahan yang terjadi dalam kurang maksimalnya realisasi pemerintah daerah yaitu beban penanggung jawab kegiatan dan pembiayaan yang terlalu berat untuk direalisasikan.

Dinas penanggung jawab program 70% berada dalam tanggungjawab dinas pariwisata dan merupakan pekerjaan fisik. Pembiayaan dinas pariwisata dalam tahun 2023-2025 berada pada angka

- 2023 → Rp882.320.000
- 2024 → Rp1.100.000.000
- 2025 → Rp1.186.374.029

Hal ini masih diperparah dengan anggaran pariwisata selama 3 tahun kedepan hanya 0,49% dari anggaran daerah. Proporsi penggunaan anggaran pariwisata dalam lingkup dinas pariwisata juga perlu dievaluasi karena sekitar 80% anggaran dinas pariwisata merupakan anggaran untuk prioritas 1. Prioritas 1 dialokasikan untuk membiayai belanja langsung wajib dan mengikat serta pemenuhan penerapan pelayanan dasar. Sedangkan untuk pelaksanaan proram hanya sekitar 17% daeri anggaran pariwisata.

Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari pemerintah daerah supaya dapat melakukan npercepatan realisasi program yang tersisa. Transparansi pembiayaan serta audit keuangan perlu dilakukan sehingga menciptakan keuangan lembaga yang sehat. Pemerintah daerah juga perlu melakukan alokasi dana dengan fokus realisasi program dan mengetatkan alokasi operasional belanja lagsung non langsung untu penerapan pelayanan dasar.

8.2. PRINSIP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Sapta Pesona

Prinsipnya dalam rangkaian kegiatan tersebut harus mencerminkan seluruh unsur Sapta Pesona (7 Pesona) yang terdiri dari Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah tamah, Kenangan (yang dilihat, yang dibawa pulang, yang dinikmati).

1. AMAN

Aman yakni suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan dan kejahatan merasa terlindungi dan bebas dari:

- a. Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman seperti kecopetan, pemerasan, penodongan, penipuan dan lain sebagainya.
- b. Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
- c. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, lift, alat perlengkapan atau rekreasi dan olah raga.
- d. Gangguan oleh masyarakat antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan, tangan jahil, ucapan dan tindakan serta perilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya. Jadi aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk milik (barang) wisatawan.

2. TERTIB

Tertib yakni suatu kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat baik dalam hal lalu lintas kendaraan, penggunaan fasilitas maupun dalam berbagai perilaku masyarakat lainnya, misalnya:

- a. Lalu lintas tertib, teratur dan lancar alat angkutan datang dan berangkat tepat pada waktunya.
- b. Tidak nampak orang yang berdesakan atau berebut mendapat atau membeli sesuatu yang diperlukan.
- c. Bangunan dan lingkungan ditata teratur dan rapi.
- d. Informasi yang benar dan tidak membingungkan.

3. BERSIH

Bersih yaitu kondisi yang memperlihatkan sifat bersih dan higienis baik keadaan lingkungan, sarana pariwisata, alat perlengkapan pelayanan maupun manusia yang memberikan pelayanan tersebut. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila beradaditempat tempat yang bersih dan sehat seperti:

- a. Lingkungan yang bersih baik dirumah sendiri maupun di tempat–tempat umum, hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air kecil/besar.
- b. Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat.
- c. Penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih.
- d. Pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bau tidak sedap.

4. SEJUK

Sejuk yaitu terciptanya suasana yang segar, sejuk serta nyaman yang dikarenakan adanya penghijauan secara teratur dan indah baik dalam bentuk taman maupun penghijauan disetiap lingkungan tempat tinggal, untuk itu hendaknya kita semua:

- a. Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat ataupun pemerintah.
- b. Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan, menanam berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing, baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, di halaman sekolah dan lain sebagainya.
- c. Membentuk perkumpulan yang bertujuan memelihara kelestarian lingkungan.
- d. Menghiasi ruang belajar/kerja, ruang tamu, ruang tidur dan tempat lainnya dengan aneka tanaman penghias atau penyejuk.
- e. Memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.

5. INDAH

Indah yaitu kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai prasarana, sarana, penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungannya serta menunjukkan sifat-sifat kepribadian nasional. Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib dan tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh umat manusia.

6. RAMAH TAMAH

Ramah Tamah yaitu sikap dan perilaku masyarakat yang ramah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Ramah tamah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan salahsatu daya tarik bagi para wisatawan, oleh Karena itu harus kita pelihara terus.

7. KENANGAN

Kenangan yaitu kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berwisata di Indonesia dengan sendirinya adalah yang menyenangkan. Kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan dengan antara lain:

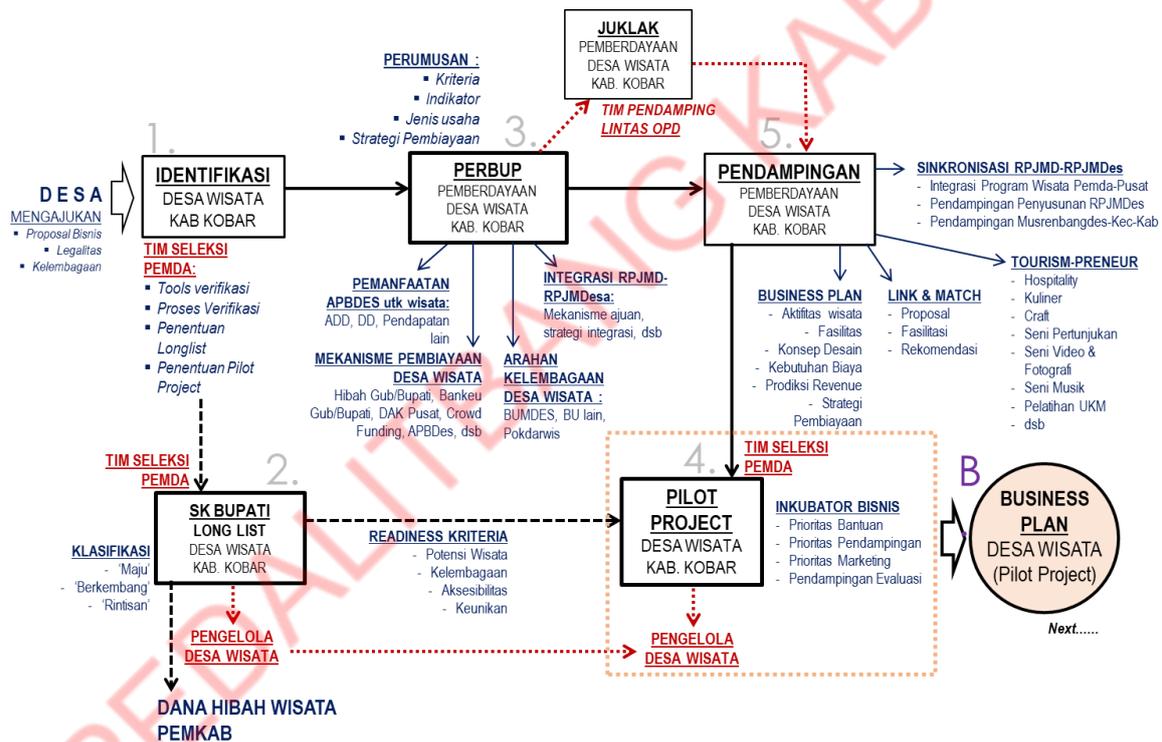
- a. Akomodasi yang nyaman, bersih dan pelayanan yang cepat tepat dan ramah.
- b. Atraksi-atraksi budaya khas yang mempesona.
- c. Jenis makanan khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik dan higienis.
- d. Cendera mata yang merupakan ciri khas daerah dengan tampilan yang indah dan harga yang murah.

- e. Sapta pesona dan tujuan pelaksanaannya begitu luas dan tidak untuk kepentingan pariwisata semata. Memasyarakatkan dan membudayakan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan jauh lebih luas, yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang juga akan meningkatkan citra baik bangsa dan negara.

8.3. KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

8.3.1. REGULASI: PENETAPAN DAN PEMBERDAYAAN DESA WISATA

Desa Wisata diharapkan menjadi pendorong dalam pengembangan Community Based Tourism Kabupaten Kotawaringin Barat yang saat ini memerlukan stimulan dana pengembangan yang cukup besar untuk menggerakkan potensi wisata yang ada. Perlu regulasi yang dapat memaksa Desa yang memiliki potensi wisata untuk memanfaatkan anggaran pemerintah desa untuk pengembangan wisata melalui skema bisnis. Selain itu, diperlukan pilot project pengembangan desa wisata yang akan dilakukan pendampingan secara bersama-sama oleh seluruh OPD terkait.



Gambar 8. 1 Skema Penetapan Desa Wisata dan Inkubator Bisnis

Berdasarkan skema tersebut diatas, dapat diketahui bahwa peran pemerintah sangat vital dalam pengembangan desa wisata, diantaranya adalah

1. IDENTIFIKASI DESA WISATA

Pemerintah desa yang memiliki potensi wisata mengajukan proposal yang disertai dengan proses bisnis, legalitas BUMDes, dan Kelembagaan yang ada. Persyaratan ini akan menjadi dasar penilaian kategori desa wisata yang akan masuk dalam SK Bupati tentang Desa Wisata yaitu Kategori Siap, Menuju, dan Persiapan. Berdasarkan seleksi yang dilakukan, akan

dihasilkan longlist Desa Wisata Kabupaten Kotawaringin barat serta draft alternatif desa yang akan menjadi pilot project pendampingan.

2. SK BUPATI LONGLIST DESA WISATA

Long list Desa Wisata disusun dan disahkan dengan 3 klasifikasi yaitu Kategori Siap untuk desa yang sudah berjalan, Kategori Menuju untuk desa yang sudah memiliki kegiatan wisata dan sedang dalam persiapan, dan Kategori Persiapan untuk desa yang memiliki potensi wisata tetapi belum ada aktifitas wisata.

Desa yang sudah termasuk dalam longlist Desa Wisata akan mendapatkan Dana Hibah Bupati secara bertahap sesuai dengan kemampuan APBD. Stimulus ini diharapkan dapat menjadi pemicu investasi wisata yang ada di Desa sesuai dengan proposal bisnis yang diajukan.

3. PERBUP PEMBERDAYAAN DESA WISATA

Untuk lebih menggairahkan investasi wisata di desa, diterbitkan Perbup tentang Pemberdayaan Desa Wisata Kabupaten Kotawaringin barat yang terdiri dari

- Pemanfaatan APBDes untuk Wisata baik DD, ADD, Pendapatan Lain-lain, Bankeu, Hibah Wisata, dsb
- Integrasi RPJMD – RPJMDes yang berisi mekanisme ajuan anggaran, strategi integrasi, dsb
- Mekanisme Pembiayaan Desa Wisata dari beberapa sumber diantaranya Hibah Gubernur/Bupati, Bankeu Prov/Kab, DAK, APBDes, Crowd Funding, dsb.
- Arahan Kelembagaan Desa Wisata yang berisi arahan model kelembagaan yang memposisikan BUMDes, Pokdarwis, dsb dalam skema yang jelas

Perbup ini juga berisi mekanisme pemberdayaan sehingga perlu diturunkan menjadi juklak pemberdayaan Desa Wisata secara Kolaboratif sehingga masing-masing OPD terkait dapat mengetahui peran dan posisi secara jelas.

4. PILOT PROJECT

Tim Seleksi Desa Wisata Pemkab menyusun readiness kriteria untuk menyeleksi long list desa wisata menjadi pilot proyek tiap tahun setidaknya berdasarkan indikator sebagai berikut:

- Potensi wisata yang dimiliki
- Kelembagaan yang sudah terbentuk
- Aksesibilitas kawasan
- Keunikan

Desa yang terpilih akan menjadi pilot project Inkubator Bisnis yang dilakukan oleh pemda dengan tekanan sebagai berikut:

- Prioritas Bantuan
- Prioritas Pendampingan
- Prioritas Marketing
- Pendampingan Evaluasi

Dengan model inkubator bisnis ini diharapkan desa yang sudah melalui tahap ini akan dapat lebih siap dalam menghadapi persaingan pariwisata yang akan datang.

5. PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN (INKUBATOR BISNIS)

Inkubator bisnis adalah proses pendampingan kepada desa yang terpilih sebagai pilot proyek secara bersama-sama yang sudah diamanatkan didalam Perbup Pemberdayaan Desa Wisata. Pendampingan yang akan dilakukan setidaknya adalah sebagai berikut

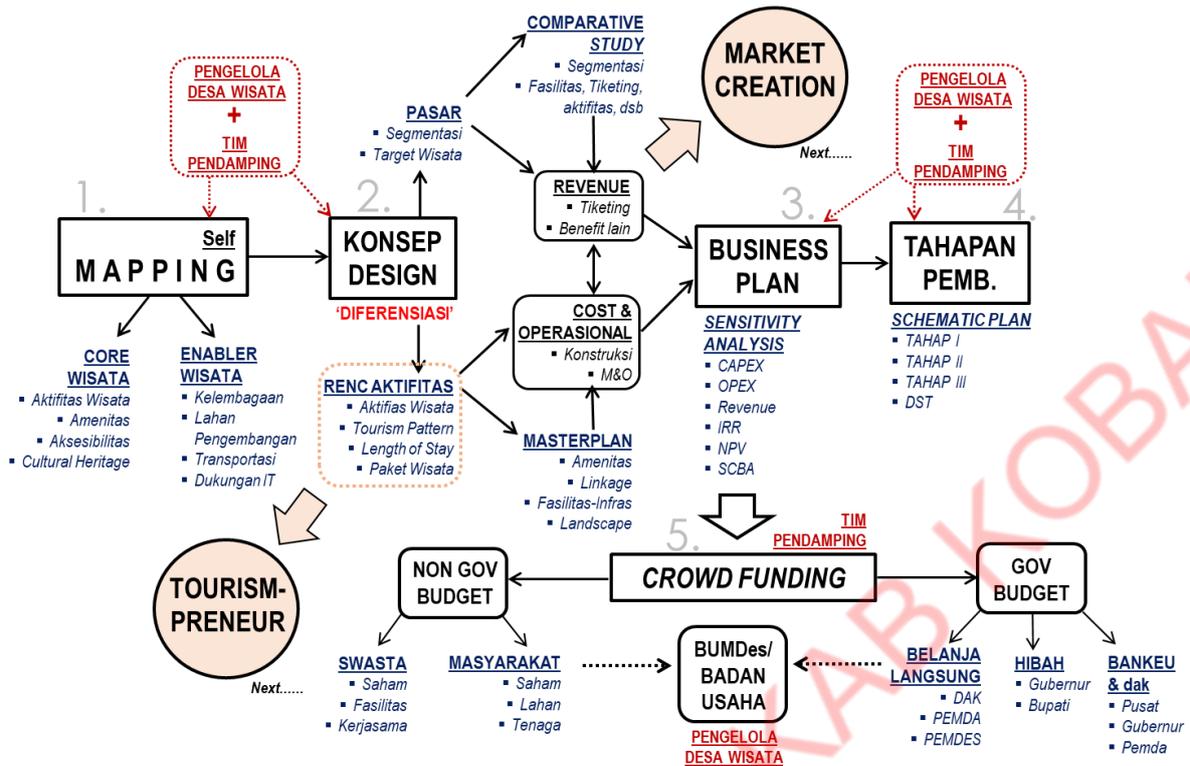
- **Sinkronisasi RPJMDes**, terdiri dari integrasi dengan program pemda dan pemkab, pendampingan revisi RPJMDes, serta pendampingan Musrenbangdes.
- **Business Plan Desa Wisata**, terdiri dari penyusunan aktifitas, fasilitas, konsep desain wisata, perkiraan kebutuhan biaya, prediksi revenue, dan strategi pembiayaan.
- **Tourism Preneur**, terdiri dari pelatihan-pelatihan : hospitality, Kuliner, Craft, Seni Pertunjukan, Seni Fotografi dan Video, Seni Musik dan UKM untuk mengembangkan industri kreatif di desa.
- **Link and Match**, terdiri dari proposal, fasilitas, dan rekomendasi

Regulasi yang sudah disusun dengan hakikat pemberdayaan Desa Wisata di dalamnya tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pijakan yang kuat bagi pengembangan desa Wisata Kabupaten Kotawaringin Barat dengan konsep *Communtty Based Tourism*. Peran pemerintah sangat vital dalam strategi ini sehingga diperlukan super team yang kuat dari birokrasi.

Dengan regulasi ini maka kerja OPD tidak dapat berjalan sendiri-sendiri dan kegiatan yang diusulkan untuk pengembangan desa lebih terkonsep. Kerja team adalah kata kunci dalam konsep ini dan terbentuknya Super Team adalah goal dari tahap ini.

8.3.2. BUSINESS PLAN DAN CROWD FUNDING DESA WISATA

Tekanan pada tahap berikutnya adalah pendampingan penyusunan *Business Plan* dan strategi pembiayaan program. Materi ini akan diajarkan kepada masing-masing pengelola wisata pada seluruh desa wisata dan secara khusus diimplementasikan kepada *pilot project* inkubator bisnis (desa wisata yang terpilih). *Business plan* sangat penting untuk meramalkan kebutuhan biaya dan prediksi pemasukan berdasarkan optimalisasi potensi yang dimiliki serta berdasarkan business plan ini proposal kerjasama investasi dengan pemilik modal dapat dilakukan.



Gambar 8. 2 Skema Penyusunan Business Plan dan Crowd Funding

Pendampingan akan dilakukan kepada seluruh desa wisata dalam penyusunan business plan dalam bentuk rekomendasi atau advisory. Advisory berupa konsultasi terkait kendala dan diskusi lain yang diajukan oleh desa wisata kepada tim pendamping pemda. Sedangkan untuk pilot project akan dilakukan dengan lebih serius termasuk pendampingan penyusunan di lapangan.

Tahapan penyusunan Business Plan adalah sebagai berikut

1. SELF MAPPING

Pemetaan terhadap potensi wisata secara mandiri yang terdiri atas core wisata yaitu aktifitas wisata, amenitas kawasan, aksesibilitas, dan cultural heritage jika ada tetapi wajib untuk digali. Selain itu juga dilakukan pemetaan terhadap enabler wisata yaitu kelembagaan, ketersediaan lahan pengembangan, transportasi, dan dukungan TIK.

2. PENYUSUNAN KONSEP DESIGN

Tim Pengelola Desa Wisata dan Tim Pendamping akan secara bersama-sama merumuskan ide pengembangan ke dalam Konsep Design wisata yang tidak hanya menggambarkan fisik (siteplan) tetapi menggambarkan rencana aktifitas dan segmentasi pasar. Penyusunan konsep desain diawali dengan 2 kegiatan yaitu :

- Rencana aktifitas akan dipetakan berdasarkan aktifitas wisata, *tourism pattern*, *length of stay*, paket wisata, dsb
- Segmentasi Pasar dan target wisata

Ide yang sudah tervalidasi selanjutnya akan digambarkan ke dalam gambar masterplan yang terdiri dari rencana amenitas, linkages, fasilitas-infrastruktur, landscape, dsb. Serta akan dilakukan perhitungan kebutuhan biaya (COST).

Sedangkan dari prediksi REVENUE akan diolah berdasarkan prediksi pasar yang sudah dilakukan *comparative study*, sehingga diperoleh potensi pendapatan dari *ticketing* dan benefit lainnya.

3. BUSINESS PLAN

Perkawinan variabel cost dan revenue pada subbab diatas akan menjadi analisis kelayakan finansial projek. Dengan pertimbangan analisis sensitifitas terhadap CAPEX, OPEX, Revenue, IRR, NPV, dan SCBA jika diperlukan. Hasil analisis ini akan menentukan apakah masterplan itu layak untuk dikembangkan atau menjadi indikator akan layak jika beberapa variabel pengaruh sensitifitas diikuti.

Dokumen kelayakan ini akan menjadi dasar penyusunan proposal kerjasama dengan investor yang dapat berasal dari masyarakat, swasta, atau pihak lain dengan skema *business to business*.

4. PENTAHAPAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN

Berdasarkan analisis kelayakan, dapat digunakan sebagai dasar penyusunan tahapan pembangunan. Dengan dasar perhitungan yang baik, maka simulasi keuntungan berdasarkan tahapan pembangunan akan semakin jelas.

Investor dan pengelola wisata dapat merumuskan urutan pengembangan aktifitas dan fasilitas serta infrastruktur yang dapat menjadikan neraca keuangan lebih baik.

5. STRATEGI CROWD FUNDING

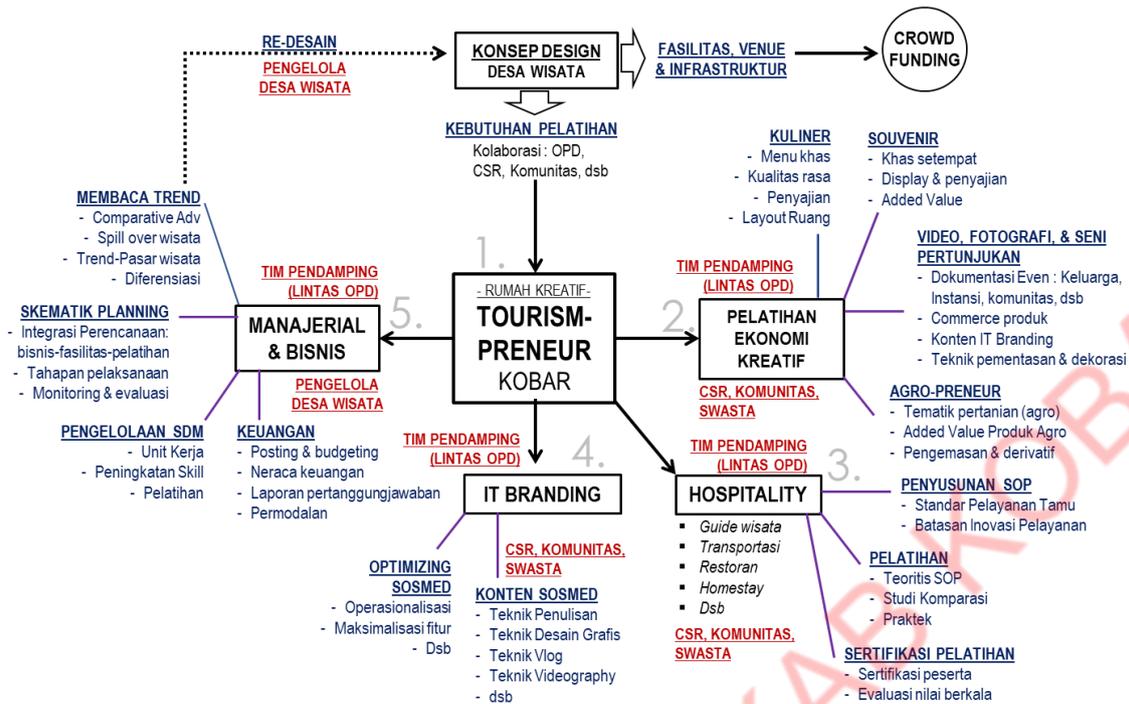
Untuk memepercepat pembangunan wisata di desa berbasis komunitas, perlu strategi keroyokan anggaran baik yang bersifat government budget maupun *non government budget*. Seluruh kerja bisnis wisata desa akan dibawah kendali BUMDes dengan unit usaha wisata.

Berdasarkan *masterplan* dan analisis kelayakan dalam business plan, dapat diketahui unit atau komponen yang dapat dikomersialkan dan komponen yang sifatnya publik. Sehingga badan pengelola dapat dengan cermat menentukan sumber pembiayaan tiap komponen, memilah komponen yang seharusnya menjadi ranah anggaran pemerintah dan swasta. Konsep inilah yang disebut dengan *crowd funding*.

Bentuk kerjasama pengembangan wisata mengacu kepada peraturan PPCP (*Public Private Community Partnership*), sharing modal tidak harus berupa uang tetapi dapat berupa lahan, tenaga, fasilitas, dsb. Dengan dikelola oleh BUMDes atau badan usaha maka kerjasama bisnis akan mudah dilakukan dan bersifat luwes.

8.3.3. TOURISM PRENEUR

Pemberdayaan ekosistem wisata dilakukan dengan program *TOURISM-PRENEUR*, yaitu pelatihan kesiapan menerima wisata dan mengelola obyek wisata yang responsif terhadap globalisasi. Sama dengan tahap sebelumnya, materi ini akan disampaikan kepada seluruh pelaku wisata yang ada di Desa Wisata tetapi akan khusus diterapkan pada desa yang terpilih menjadi pilot projek.



Gambar 8. 3 Skema Tourism- Preneur Kotawaringin Barat

Tahap sebelumnya sudah menghasilkan pengelola desa wisata mampu menyusun *business plan* untuk mewujudkan skema pembiayaan yang kolaboratif dengan pemerintah dan swasta, pada tahap ini tekanan pemberdayaan adalah peningkatan skill pelaku wisata. Program berlaku untuk semua pengelola wisata tau pengelola even komunitas yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat.

1. Omah Kreatif

Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat menyediakan wadah untuk aktifitas pelatihan dan diskusi (Co-Working Space) dengan branding OMAH KREATIF yang akan dibantu oleh Swasta CSR, Komunitas, Profesional, dsb.

Sesuai dengan judulnya, kegiatan pelatihan dan diskusi terkait ekonomi kreatif dapat dilakukan di tempat ini.

2. Pelatihan Ekonomi Kreatif

Pelatihan ekraf dimaksudkan untuk mendukung kegiatan wisata dan dapat meningkatkan trickling down effect dari aktifitas wisata yang ada. Tekanan pelatihan ekraf ada pada 4 sektor di bawah ini

- Kuliner, terdiri dari menu khas Kobar, standarisasi Rasa dan Olahan, Penyajian, dan layout ruangan
- Souvenir yang ditekankan kepada kekhasan, display dan added value
- Video, fotografi, dan seni pertunjukan untuk mendukung wisata
- Agro-Preneur yang terdiri dari tematik pertanian, added value, dan pengemasan

3. Pelatihan Hospitality

Masyarakat sebagai pelaku wisata, baik dalam pelayanan di venue, homestay, kuliner, dsb. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kesiapan dalam pelayanan yang terdiri dari :

- SOP yaitu standar pelayanan tamu, inovasi pelayanan

- Pelatihan yaitu praktik SOP dan studi komprasi
- Sertifikasi kepada peserta dan evaluasi secara berkala

4. Pelatihan IT dan Branding

Pelatihan untuk mengoptimalkan sosial media dan strategi pemasaran di media online. Perlu dilakukan pelatihan terkait

- Pelatihan Optimalisasi sosmed sehingga pengelola wisata memiliki tim digital marketing yang kreatif dan mengoptimalkan fitur yang ada di dalam sosmed
- Pelatihan Konten sosmed sehingga pengelola wisata mampu menyajikan informasi yang menarik dan kreatif serta informatif.

5. Pelatihan Manajerial dan Bisnis

Paling penting adalah pelatihan untuk menjadi seorang manajer, sehingga keberlanjutan usaha yang sudah didukung oleh beberapa sumber pembiayaan ini dapat berjalan. Pelatihan yang dilakukan diantaranya adalah

- Membaca Trend Pasar sehingga pengelola dapat mengantisipasi perubahan permintaan atau menciptakan pasar baru
- Skematik *Planning* sehingga pengelola dapat membuat perencanaan yang matang sampai dengan evaluasi pembangunan serta mampu merubah perencanaan tanpa menimbulkan efek negatif buat program lainnya.
- Pengelolaan SDM sehingga mampu memetakan orang yang tepat pada posisi yang sesuai
- Pengelolaan Keuangan sehingga mampu mengelola keuangan dengan bijaksana dan menjaga nafas bisnis dalam setiap kegiatannya.

8.3.4. MARKET CREATION

Bentuk dukungan pemerintah yang terakhir adalah market creation atau menciptakan pasar melalui kewenangan yang dimiliki oleh Pemkab Kotawaringin Barat. Re-Branding Wisata Kotawaringin Barat perlu dikuatkan untuk menuju Kotawaringin Barat sebagai pintu gerbang Kalimantan Tengah. Pemerintah akan mengupayakan penciptaan pasar melalui skema *captive market*, even kolaboratif, *story telling*, dan *digital marketing*.

8.4. VISI

Visi Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, sebagai berikut :

“TERWUJUDNYA KOTAWARINGIN BARAT SEBAGAI PINTU GERBANG KALIMANTAN TENGAH YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Unsur yang perlu dirangkum adalah:

1. Cagar budaya – sebagai kekayaan yang diwarisi dari masa lalu dan anugerah alam. Terdiri atas cagar budaya alam, cagar budaya (ragawi dan non-ragawi) dan cagar budaya saujana (gabungan antara cagar budaya alam dan cagar budaya).
2. Masyarakat – sebagai pihak yang memperoleh manfaat dari kepariwisataan dan bukan hanya orang lain.
3. Industri– terciptanya struktur industri yang kokoh berbasis sumberdaya setempat.

Tujuan yang diharapkan untuk masa depankepariwisataan Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan warga Kabupaten Kotawaringin Baratdan sekitarnya
2. Menghargai sumber daya alam dan lingkungan
3. Menghargai budaya setempat dan melestarikan cagar budayanya
4. Meningkatkan kontribusi pada perekonomian setempat
5. Meninggalkan pengalaman, kesan, dan kenangan baik bagi wisatawan
6. Meningkatkan kesalingpahaman di antara warga, pengunjung, dan kemitraan di antara pihak-pihak yang berperan dalam kepariwisataan

8.5. MISI

Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, sebagai berikut :

1. Meningkatkan penelitian dalam rangka pembangunan dan pengembangan seni budaya dan pariwisata daerah.
2. Meningkatkan perlindungan terhadap kesenian dan budaya daerah sebagai upaya pelestarian warisan budaya daerah.
3. Meningkatkan pembinaan seni, budaya dan pariwisata daerah secara terpadu dalam bingkai NKRI.
4. Meletakkan dasar-dasar hukum kepariwisataan daerah.
5. Meningkatkan koordinasi dengan lembaga/instansi terkait untuk mewujudkan TNTP sebagai pariwisata alam yang berwawasan lingkungan.
6. Menjadikan kesenian daerah sebagai wahana pendukung pembangunan pariwisata alam daerah dengan Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) sebagai primadona.
7. Menjadikan seni budaya daerah sebagai sarana pendidikan, persatuan dan kesatuan dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah.

8. Pengembangan kualitas dan kuantitas produk pariwisata (Dayatarik wisata alam dan atraksi wisata) yang berwawasan lingkungan, bertumpu pada pesona alam serta seni dan budaya daerah yang memiliki nilai tambah dan berdaya saing tinggi.
9. Menjadikan seni budaya dan daya tarik wisata sebagai wahana pemberdayaan ekonomi rakyat untuk menciptakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, khususnya bagi industri kecil dan menengah.
10. Mengembangkan kualitas profesionalisme para pelaku pariwisata agar bersaing dengan daerah lainya khususnya di KalimantanTengah.
11. Mewujudkan kegiatan seni budaya dan pariwisata sebagai salah satu andalan untuk mendukung pendapatan daerah.
12. Mengembangkan dan meningkatkan destinasi pariwisata yang mempunyai keunikan, aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan.
13. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang efektif, sinergis, dan bertanggungjawab.
14. Mengembangkan industri pariwisata setempat yang berdaya saing, menggerakkan kemitraan usaha, bertanggungjawab terhadap pelestarian lingkungan alam dan sosial budaya.
15. Mengembangkan kelembagaan pariwisata yang sinergis antara Pemerintah Kabupaten, swasta dan masyarakat.

8.6. TUJUAN

Tujuan dan sasaran dari kegiatan pembangunan kepariwisataan Kotawaringin Barat, meliputi:

1. Meningkatkan daya tarik dan daya saing destinasi pariwisata.
Sasaran:
 - a. Semakin kuatnya jati diri Kotawaringin barat melalui perkuatan budaya setempat secara seimbang dan terbuka secara selektif terhadap budaya pendatang.
 - b. Terbangunnya sarana-prasarana pariwisata secara berkelanjutan.
 - c. Terpeliharanya nilai-nilai budaya lokal dalam masyarakat.
2. Meningkatkan aksesibilitas destinasi pariwisata.
Sasaran:
 - a. Meningkatnya kemudahan akses wisatawan ke destinasi wisata dan sekitarnya.
 - b. Meningkatnya jaringan jalan menuju ke Daya tarik wisata.
 - c. Meningkatnya pertandaan untuk memudahkan menuju daya tarik wisata.
 - d. Tersedianya modal transportasi untuk memudahkan menuju ke daya tarik wisata
3. Meningkatkan fasilitas umum dan fasilitas destinasi pariwisata.
Sasaran:
 - a. Tersedia dan meningkatnya sarana dan parasarana umum.
 - b. Tersedia dan meningkatnya tempat untuk penjualan cinderamata dan makanan khas.
4. Meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata.
Sasaran:

- a. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata bagi pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
 - b. Meningkat dan berkembangnya keterampilan dalam produk khas daya tarik wisata setempat.
 - c. Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
5. Meningkatkan jumlah dan lama kunjungan serta belanja wisatawan.
Sasaran:
- a. Meningkatnya alternatif paket wisata yang mencakup beberapa daya tarik wisata.
 - b. Meningkat dan berkembangnya kualitas atraksi dan sejenisnya.
 - c. Meningkat dan berkembangnya kualitas sarana prasarana penginapan pada setiap destinasi wisata.
6. Meningkatkan kredibilitas, daya saing, jejaring dan keberpihakan industri pariwisata pada pengembangan sumberdaya setempat.
Sasaran:
- a. Semakin kuatnya jati diri kota dalam industri kepariwisataan melalui perkuatan budaya setempat secara seimbang dan terbuka serta selektif terhadap budaya pendatang.
 - b. Semakin kuatnya budaya lokal menjadi pengenalan dalam industri pariwisata kota.
 - c. Berkembangnya wisata pertemuan perjalanan insentif konferensi dan pameran.
7. Meningkatkan investasi industri pariwisata.
Sasaran :
- a. Tersedianya ruang komunikasi guna menumbuhkan komitmen dan sinergitas antar organisasi kepariwisataan.
 - b. Terfasilitasinya interaksi antar organisasi kepariwisataan ruang kawasan pariwisata.
8. Meningkatkan komitmen dan sinergitas kerjasama antar organisasi kepariwisataan.
Sasaran :
- a. Meningkatnya kemudahan dalam pelayanan tanda daftar usaha bidang usaha pariwisata.
 - b. Tersedianya akses informasi untuk mendapatkan bantuan arahan terkait penempatan kegiatan wisata.
 - c. Terfasilitasinya pertemuan pemangku kepentingan pariwisata terkait dengan investor pariwisata dan pendampingan tindak lanjut.
 - d. Adanya kepastian hukum dan keamanan iklim investasi yang kondusif.
9. Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia kepariwisataan.
Sasaran:
- a. Meningkatnya kualitas SDM pendukung pariwisata (pemandu wisata, kelompok pengrajin, dan sebagainya), dan kesadaran akan pentingnya pariwisata, baik pada sektor publik, maupun swasta.
 - b. Meningkatnya kelembagaan yang kokoh, efisien, dan efektif.
 - c. Meningkatnyakemampuan dan ketrampilan tenaga industri kepariwisataan dalam industri kreatif.

- d. Terpantau dan adanya evaluasi guna analisa kebijakan peningkatan profesionalitas sumber daya manusia kepariwisataan.
10. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kepariwisataan.
- Sasaran:
- a. Optimalisasi kegiatan pariwisata untuk meningkatkan jumlah dan lama kunjungan wisatawan.
 - b. Meningkatkan terjadinya sirkulasi belanja di Destinasi Pariwisata.

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

BAB_9

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

9.1. KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Kebijakan pembangunan kepariwisataan merupakan orientasi pembangunan yang akan dituju untuk mendorong pembangunan kepariwisataan di Kotawaringin Barat. Salah satu nilai pijak pembangunan kepariwisataan di Indonesia diselenggarakan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan.

Arah orientasi pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut:

1. Pembangunan Kepariwisataan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

Secara ringkas, wawasan pembangunan kepariwisataan secara berlanjut pada prinsipnya merekomendasikan untuk menakar keberhasilan kinerja pembangunan kepariwisataan paling tidak harus melalui empat parameter utama, sebagai berikut:

- a. Mampu berlanjut secara lingkungan (*environmentally Sustainable*).
- b. Dapat diterima oleh lingkungan sosial dan budaya setempat (*socially and culturally acceptable*).
- c. Layak dan menguntungkan secara ekonomi (*economically viable*).
- d. Memanfaatkan teknologi yang layak/pantas untuk dapat diterapkan di lingkungan tersebut (*technologically appropriate*).

2. Pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada upaya peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan serta pelestarian lingkungan, melalui prinsip-prinsip:

- a. Memberikan akses bagi masyarakat miskin terhadap pasar baik dalam artian fisik maupun non fisik.
- b. Memberikan kemampuan pada masyarakat dalam melakukan kegiatan komersial, seperti standarisasi harga dan kualitas produk, kemampuan pemasaran, penguatan untuk melakukan bisnis di bidang industri pariwisata dalam lingkup destinasi yang lebih luas.

- c. Memberikan kerangka kebijakan yang menguntungkan masyarakat seperti kepemilikan lahan, regulasi perlindungan usaha, peningkatan kualitas SDM pariwisata.
 - d. Memperbesar peluang berkembangnya program pemberdayaan masyarakat seperti meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berusaha, manajemen ekspektasi dan pembiayaan, memaksimalkan kolaborasi antar *stakeholder* dan sebagainya.
3. Pembangunan kepariwisataan melalui tata kelola yang baik, dimana masing-masing pemangku kepentingan juga harus memiliki paling tidak sembilan butir sifat maupun wawasan (visi) sebagai berikut:
- a. Partisipatif, dalam arti semua anggota/warga masyarakat mampu memberikan suaranya dalam pengambilan keputusan, baik langsung ataupun melalui lembaga perantara yang diakui mewakili kepentingannya. Partisipasi yang luas dibangun akan kebebasan berorganisasi dan penyampaian pendapat secara konstruktif.
 - b. Penegakan dan kepatuhan pada peraturan perundang-undang dalam arti hukum harus ditegakkan atas dasar keadilan tanpa memandang golongan dan perbedaan apapun.
 - c. Transparansi, dalam arti adanya aliran informasi yang bebas, serta adanya kelembagaan informasi yang langsung dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Disamping itu informasi juga harus cukup tersedia untuk dimengerti dan dipantau oleh semua pihak yang berkepentingan.
 - d. Daya tanggap (*responsiveness*), dalam arti ada kemampuan kelembagaan dari pemerintah untuk memproses dan melayani keluhan dan pendapat semua anggota masyarakat.
 - e. Orientasi pada konsesus, disini pemerintahan yang baik dituntut harus mampu menjembatani perbedaan kepentingan antar warga masyarakat untuk mencapai konsesus yang luas dan mampu mengakomodasi kepentingan kelompok serta mencari kemungkinan dalam penentuan kebijakan dan prosedur yang dapat diterima.
 - f. Bersikap adil dalam arti harus di upayakan bahwa semua warga masyarakat mempunyai kesempatan untuk memperbaiki dan memelihara kesejahteraannya.
 - g. Efektivitas dan Efisiensidisini berarti setiap kinerja kelembagaan yang ada dan prosesnya harus mampu membuahkan hasil yang terdata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya secara bijaksana (*best use*).
 - h. Akuntabilitas dan pertanggungjawaban harus selalu di upayakan bahwa pengambilan keputusan pada institusi pemerintah, sektor swasta, dan organisasi kemasyarakatan bisa dipertanggungjawabkan kepada publik dan segenap *stakeholders*. Kadar dan takaran akuntabilitas ini memang berbeda antara satu organisasi dengan organisasi yang lain serta tergantung juga dengan apakah kebijakan itu diambil untuk keperluan internal atau eksternal.
 - i. Visi strategis disini berarti pemimpin dan publik harus sama-sama memiliki perspektif yang luas dan jangkauan jauh kedepan tentang pemerintahan yang baik.
4. Pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan dengan terpadu, lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku.
5. Pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan untuk mendorong kemitraan sektor publik dan privat.

Di dalam kegiatan pengembangan pariwisata didalamnya selalu terdapat kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk mengatur sesuatu yang belum ada serta memajukan atau memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada sebelumnya, termasuk didalamnya kondisi sosial masyarakat dan tetap memperhatikan daya dukung alam dilingkungannya.

Kebijakan rencana pembangunan pariwisata Kotawaringin Barat didasari oleh Visi, misi, Tujuan dan sasaran serta dinamika pariwisata di Kotawaringin Barat. Kebijakan pariwisata disusun berdasarkan pilar pembangunan Kepariwisata yaitu destinasi pariwisata, industri pariwisata, kelembagaan pariwisata dan pemasaran pariwisata. Kebijakan pariwisata rencana induk pembangunan pariwisata Kotawaringin barat disusun sebagai berikut:

- A. Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata
 1. Pengembangan daya tarik Pariwisata unggulan dan pendukung di Kabupaten Kotawaringin Barat
 2. Peningkatan dan pengembangan aksesibilitas pendukung pariwisata
 3. Penyediaan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, Fasilitas Pariwisata
 4. Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan
 5. Peningkatan dan optimalisasi potensi investasi pariwisata
- B. Kebijakan Pengembangan Pemasaran Pariwisata
 1. Meningkatkan pasar wisatawan nusantara dan mancanegara
 2. Penguatan kemitraan pariwisata
 3. Peningkatan dorongan promosi pariwisata unggulan dan pendukung
- C. Kebijakan Pengembangan Industri Pariwisata

Menciptakan struktur industri pariwisata yang kompetitif
- D. Kebijakan Pengembangan Kelembagaan Pariwisata
 1. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pariwisata
 2. Penguatan dan Kolaborasi keterlibatan Organisasi pelaku pariwisata Kotawaringin Barat

9.2. STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Strategi merupakan rangkaian tahapan atau langkah-langkah yang berisikan grand design perencanaan pembangunan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan dan sasaran misi pembangunan daerah yang telah ditetapkan. Perumusan strategi disesuaikan dengan permasalahan dan visi, misi, tujuan, sasaran dan kebijakan pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. Strategi pembangunan kepariwisataan dirumuskan sebagai berikut:

A. DESTINASI PARIWISATA

1. PENGEMBANGAN DAYA TARIK PARIWISATA UNGGULAN DAN PENDUKUNG DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

STRATEGI:

1. Mensinergikan Daya Tarik Wisata dengan paket kawasan yang sudah kuat seperti: TN Tanjung Puting
2. Membangun prasarana pendukung wisata, seperti pusat-pusat jajan dan produk-produk khas Kotawaringin Barat lainnya,
3. Mengoptimalkan promosi, baik melalui media cetak maupun media elektronik, internet (cybermarketing) guna memperluas pasar.

STRATEGI:

4. Pengembangan Daya Tarik Wisata dalam suatu destinasi dengan atraksi baru
5. Mengembangkan kota wisata agar menjadi kota liburan wisata dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pariwisata
6. Merumuskan konsep dan strategi pengembangan lebih agresif, termasuk pengembangan modal usaha.
7. Menghidupkan kembali seni dan adat budaya setempat sebagai atraksi yang menarik

2. PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN AKSESIBILITAS PENDUKUNG PARIWISATA

STRATEGI:

1. Mengoptimalkan letak Kabupaten Kotawaringin Barat yang berada pada jalur wisata alam.
2. Penataan lokasi tempat parkir
3. Meningkatkan kapasitas dan kinerja pelabuhan untuk pelayanan yang lebih baik

3. PENYEDIAAN PRASARANA UMUM, FASILITAS UMUM, FASILITAS PARIWISATA

STRATEGI:

1. Memberikan kemudahan persyaratan bagi calon investor untuk berinvestasi sarana pendukung pariwisata
2. Menyusun paket wisata akhir pekan untuk keluarga/paket wisata tematik yang sesuai dengan potensi Kotawaringin Barat
3. Bekerjasama dengan EO untuk Membuat atraksi yang menarik sehingga wisatawan mau tinggal lebih lama
4. Mengoptimalkan penggunaan bangunan-bangunan Lama sebagai venue untuk atraksi-atraksi yang dilaksanakan
5. Memanfaatkan bangunan bersejarah untuk venue MICE tema tertentu

4. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN KEPARIWISATAAN

STRATEGI:

Bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah untuk mendukung pariwisata, melalui dana CSR

5. PENINGKATAN DAN OPTIMALISASI POTENSI INVESTASI PARIWISATA

STRATEGI

1. Memberikan kemudahan-kemudahan dalam perijinan untuk investasi
2. Meningkatkan promosi, agar investor tertarik berinvestasi ke Kabupaten Kotawaringin Barat

B. PEMASARAN PARIWISATA

1. MENINGKATKAN PASAR WISATAWAN NUSANTARA DAN MANCANEGARA

STRATEGI:

1. Meningkatkan paket wisata untuk segmen anak muda/pelajar/mahasiswa, dengan membuat paket-paket wisata alam, edukasi dsb, dengan harga yang kompetitive
2. Meningkatkan pelayanan yang terkait dengan wisata religi/ziarah

2. PENGUATAN KEMITRAAN PARIWISATA

STRATEGI:

Mengkoordinasikan kegiatan pemasaran pariwisata dengan swasta

3. PENINGKATAN DORONGAN PROMOSI PARIWISATA UNGGULAN DAN PENDUKUNG

STRATEGI:

Meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

C. INDUSTRI PARIWISATA

1. Menciptakan struktur industri pariwisata yang kompetitif

STRATEGI:

1. Meningkatkan keterpaduan antar pelaku industri pariwisata seperti hotel, penginapan, biro travel, cinderamata, kuliner dsb
2. Pemerintah Kotawaringin Barat memfasilitasi terbangunnya asosiasi dan komunikasi yang sehat antar pelaku industri pariwisata
3. Membangun kerjasama yang saling menguntungkan antar Daya Tarik Wisata di dan sekitar Kabupaten Kotawaringin Barat.

D. KELEMBAGAAN PARIWISATA

1. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pariwisata

STRATEGI:

1. Meningkatkan peran serta sektor swasta dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat
2. Meningkatkan mekanisme kinerja organisasi untuk mendukung misi kepariwisataan sebagai portofolio pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat
3. Meningkatkan peranan lembaga-lembaga pariwisata yang ada untuk berpartisipasi dalam pembangunan kepariwisataan

2. Penguatan dan Kolaborasi keterlibatan Organisasi pelaku pariwisata Kotawaringin Barat

STRATEGI:

1. Menetapkan standardisasi dan sertifikasi bagi tenaga-tenaga kepariwisataan
2. Penciptaan suasana kompetisi antar SDM kepariwisataan secara sehat melalui evaluasi dan pemberian sertifikasi serta penyegaran ketrampilan secara periodik, untuk meningkatkan profesionalitas SDM kepariwisataan.
3. Menyelenggarakan kursus-kursus ketrampilan bidang kepariwisataan, bagi komunitas penunjang kepariwisataan

BAB_10

RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA

10.1. RENCANA STRUKTUR PERWILAYAHAN PARIWISATA

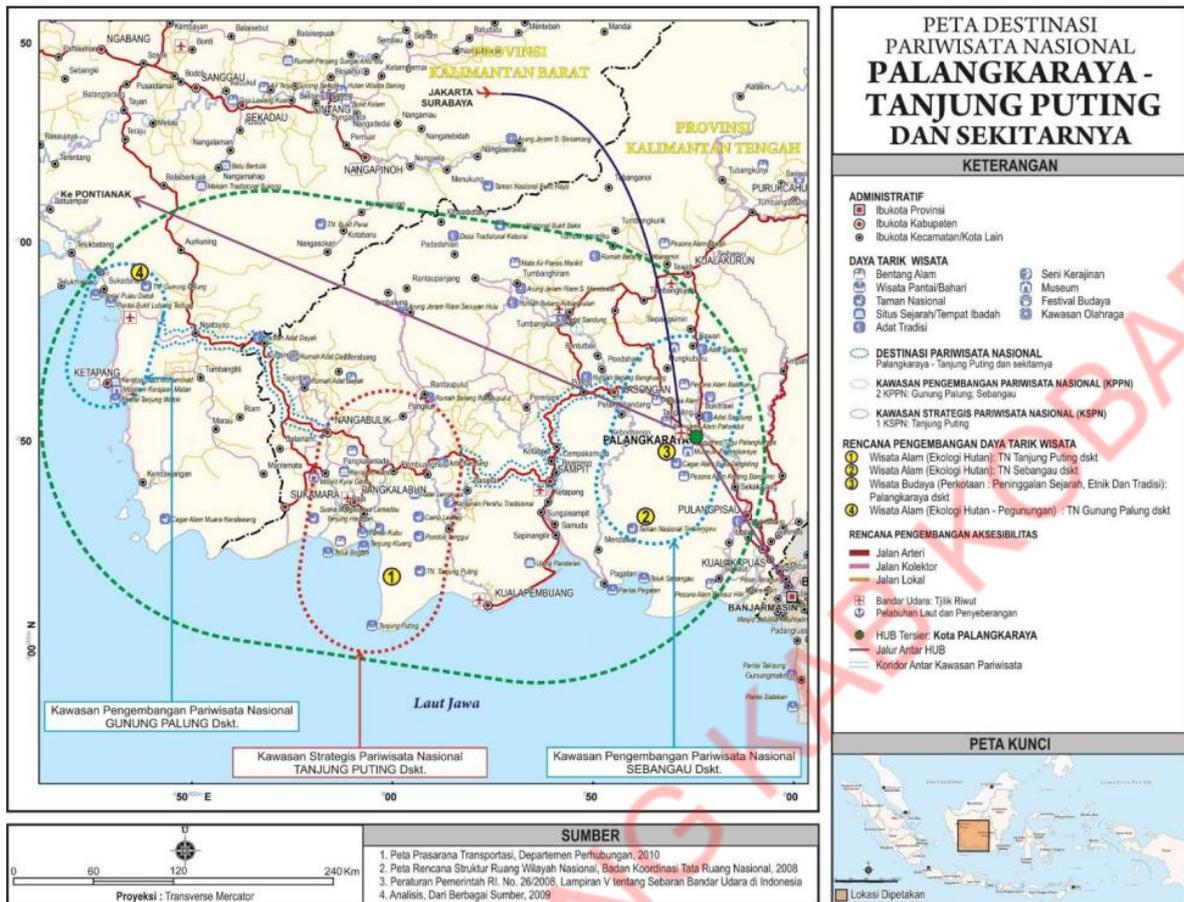
Struktur perwilayahan pariwisata merupakan rumusan arahan sistem perwilayahan kepariwisataan yang mencakup struktur pelayanan pariwisata, destinasi pariwisata, kawasan pengembangan pariwisata, dan kawasan strategis pariwisata. Penentuan perwilayahan pariwisata daerah mengacu pada rencana perwilayahan pariwisata nasional, provinsi dan potensi pariwisata daerah.

RIPPAR Nasional memiliki visi “Terwujudnya Indonesia Sebagai Negara Tujuan Pariwisata Berkelas Dunia, Berdaya Saing, Berkelanjutan, Mampu Mendorong Pembangunan Daerah Dan Kesejahteraan Rakyat”. Rencana perwilayahan di Kotawaringin barat dalam RIPPARNAS masuk kedalam Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki 2 KPPN yang tercakup dalam 1 DPN (Palangkaraya - Tanjung Puting dan sekitarnya). Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. 1
Struktur Perwilayahan Kotawaringin Barat dalam RIPPARNAS

Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN)	Destinasi Pariwisata Nasional
KPPN Tanjung Puting dan sekitarnya	DPN Palangkaraya – Tanjung Puting dan sekitarnya
KPPN Sebangau dan Sekitarnya	

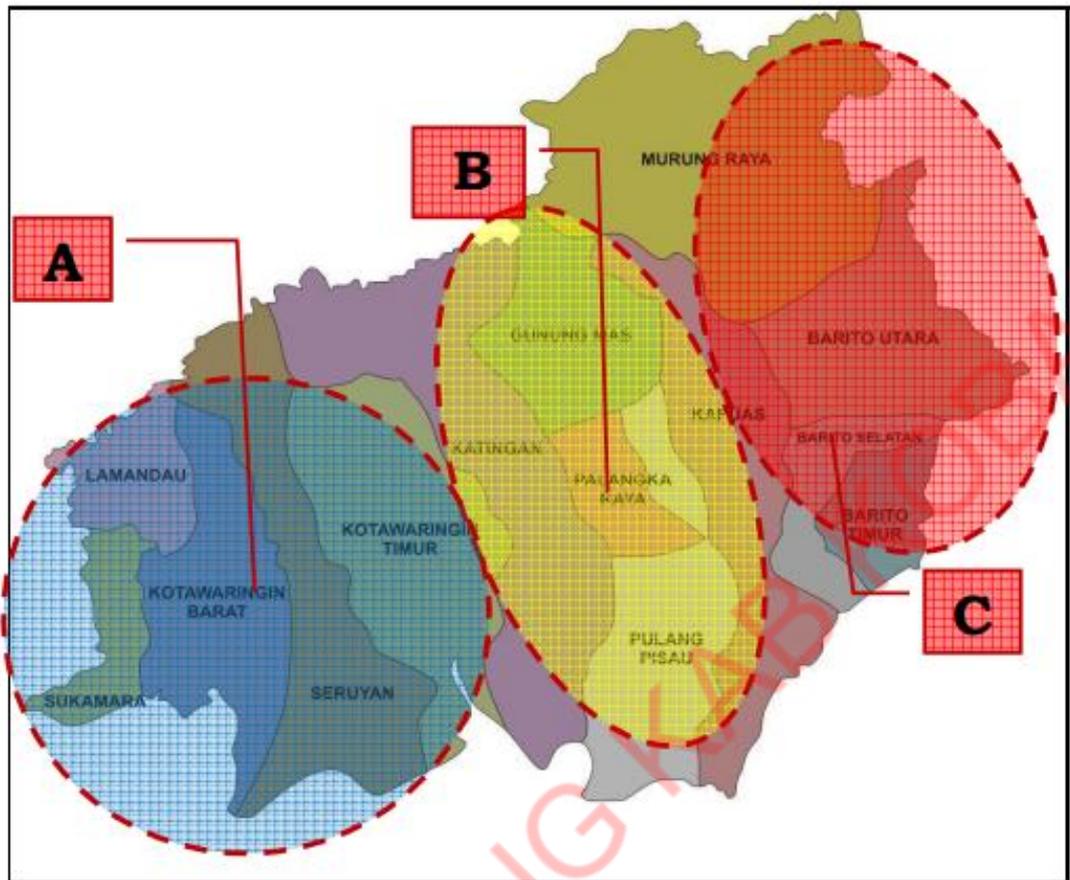
Sumber: PP 50 tahun 2011



Gambar 10. 1 Struktur Perwilayahan Kotawaringin Barat dalam RIPPARNAS

Kotawaringin Barat difokuskan pada destinasi wisata skala nasional yaitu Tanjung Puting bersanding pada Kota Palangkaraya. Kondisi ini tentunya memiliki hal positif terhadap pengembangan pariwisata daerah. Pembiayaan APBN terhadap pembiayaan pariwisata daerah tentunya dapat disupport sehingga mempercepat perkembangan pariwisata daerah. TN. Tanjung Puting sebagai kawasan inti perlu didukung oleh pengembangan destinasi wisata lainnya serta pengembangan aksesibilitas dan amenities yang mendukung pariwisata daerah.

RIPPARDA Provinsi Kalimantan Tengah memiliki visi pariwisata yaitu “Terwujudnya Kalimantan Tengah sebagai daerah tujuan wisata yang berkualitas, tertata dan berwawasan lingkungan untuk mensejahterahkan masyarakat”. Pembangunan DPP dibagi menjadi perwilayahan pembangunan DPP dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPN), dimana perwilayahannya terdiri dari 3 (tiga) DPP yang tersebar di 13 (tiga belas) Kabupaten dan 1 (satu) Kota, dengan 29 (dua puluh sembilan) KSPN yang tersebar di tiga DPP.



Gambar 10. 2 Struktur Perwilayahan Kotawaringin Barat dalam RIPPARDA Provinsi

Kotawaringin Barat masuk dalam wilayah barat yaitu Tanjung Puting dan sekitarnya, Kawasan Wisata Pantai Lunci di Kabupaten Sukamara, Kawasan Teluk bogam di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kawasan Betang Tumbang Gagu dan Ujung Pandaran di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kawasan Desa Bangkal - Danau Sembuluh di Kabupaten Seruyan dengan Pusat Pengembangan di Kabupaten Kotawaringin Barat

RIPPARDA Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki visi pembangunan pariwisata yaitu:

Terwujudnya Kotawaringin Barat Sebagai Pintu Gerbang Pariwisata Kalimantan Tengah Yang Berwawasan Lingkungan.

Rencana periwilayahan berdasarkan rencana perwilayahan RIPPARNAS, RIPPARDA Provinsi Kalimantan Tengah dan potensi pariwisata wilayah Kotawaringin Barat maka merumuskan rencana perwilayahan daerah sebagai berikut:

Perwilayahan pembangunan DPKB Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari:

A. KSPK 3 perwilayahan

1. KSPK Pangkalan Bun dan sekitarnya yang menjadi pintu gerbang udara dan jalur akses penghubung daerah sekitarnya, memiliki daya tarik wisata yaitu :

DTW Alam (susur sungai Arut), SM Lamandau (terbatas); DTW Budaya (kawasan Istana Kuning, Rumah Mangkubumi, kawasan Pecinan Seberang); DTW Buatan (Agrowisata yaitu, Integrasi Sawit Sapi, Peternakan Sapi dan Pengolahan Biogas), Pangkalan Bun Park, Palagan Sambu, Bundaran Pancasila, Pusat Kuliner dan Souvenir.

2. KSPK Kumai dan Bugamraya menjadi pintu gerbang laut dan memiliki

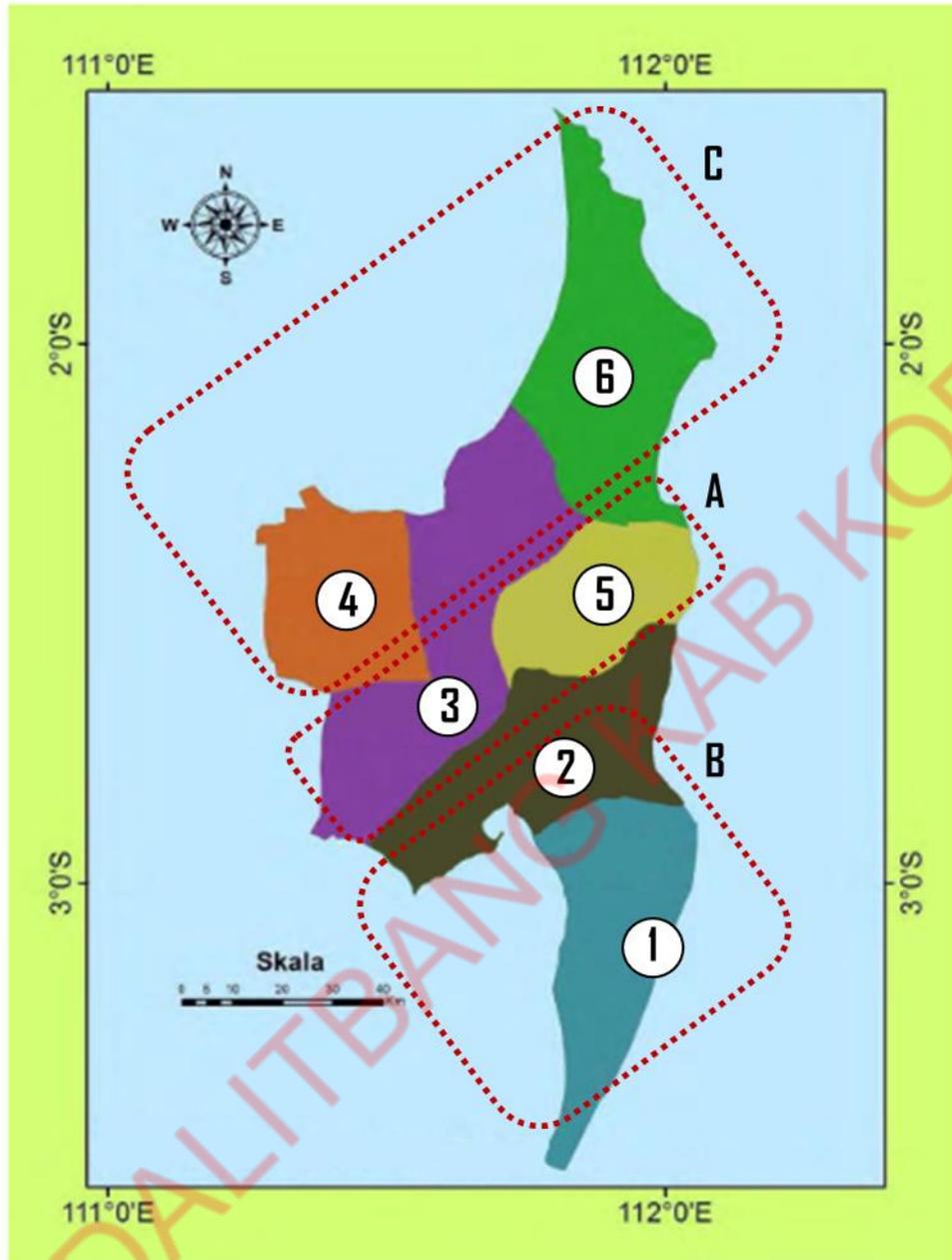
DTW Alam yaitu kawasan Taman Nasional Tanjung Puting dan sekitarnya serta kawasan pesisir pantai yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

3. KSPK Pangkut dan Kotawaringin Lama memiliki DTW Alam berupa keindahan kondisi alam perbukitan, riam dan sungai;

DTW Budaya: Peninggalan Sejarah, Budaya dan Religi

B. KPPK 6 perwilayahan

1. PPK Taman Nasional Tanjung Puting yang memiliki tema pengembangan wisata ekowisata, adventure dan minat khusus.
2. KPPK Tanjung Keluang, Gosong Senggora, Pantai Kubu, Teluk Bogam, Keraya dan Sebuai memiliki tema pengembangan wisata pantai.
3. KPPK kawasan perkotaan Pangkalan Bun memiliki tema pengembangan wisata sejarah dan budaya.
4. KPPK kawasan Kotawaringin Lama memiliki tema pengembangan wisata sejarah dan Religi
5. KPPK Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada memiliki tema pengembangan Agrowisata
6. KPPK Hulu Sungai Arut memiliki tema pengembangan wisata budaya sebagai pusatnya pangkut



Gambar 10. 3 Rencana Perwilayahan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat

1 HUB P. BUN

MICE & CITY TOURISM

- Royal Heritage Palace (Istana Kuning– Rumah Mangkubumi)
- Traditional Riverfront Housing S.Arut
- City Of Cultural Event
- Venue Cultural Event (Rumah Betang, Kaw. Bundaran Pancasila, P.Bun Park)
- Sentra Kuliner, Sentra Oleh-Oleh
- Pusat Akomodasi Wisata
- Wisata Pendukung di Arsel : Kumpai Batu Atas, dsb

2 HUB KOLAM

WISATA HERITAGE & RELIGI

- Wisata Sejarah & Heritage Astana Alnursari
- Wisata Religi Masjid & Makam Kyai Gede
- Even Budaya & ekraf
- Wisata Alam (Susur Sungai, Danau Masorayan, Gatal dan Limau)

3 HUB KUBU

WISATA PANTAI

- Pantai Kubu Sebagai Hub Wisata Pantai Bugamraya
- Pengemb. Kaw. Tanjung Keluang
- Even Budaya & Ekraf
- Wisata Gosong Senggora dsk
- Pengembangan Kaw. Pantai Teluk Bogam Dsk

6 HUB PANGKUT

DAYAK RIVERFRONT VILLAGE

- Pengemb Desa Wisata Berbasis Budaya (Permukiman Tepi Sungai Dayak)
- Pertunjukan Seni Kebudayaan
- Event Budaya dan Ekraf
- Wisata Alam Susur Sungai, Hutan & Pegunungan

5 HUB P. LADA

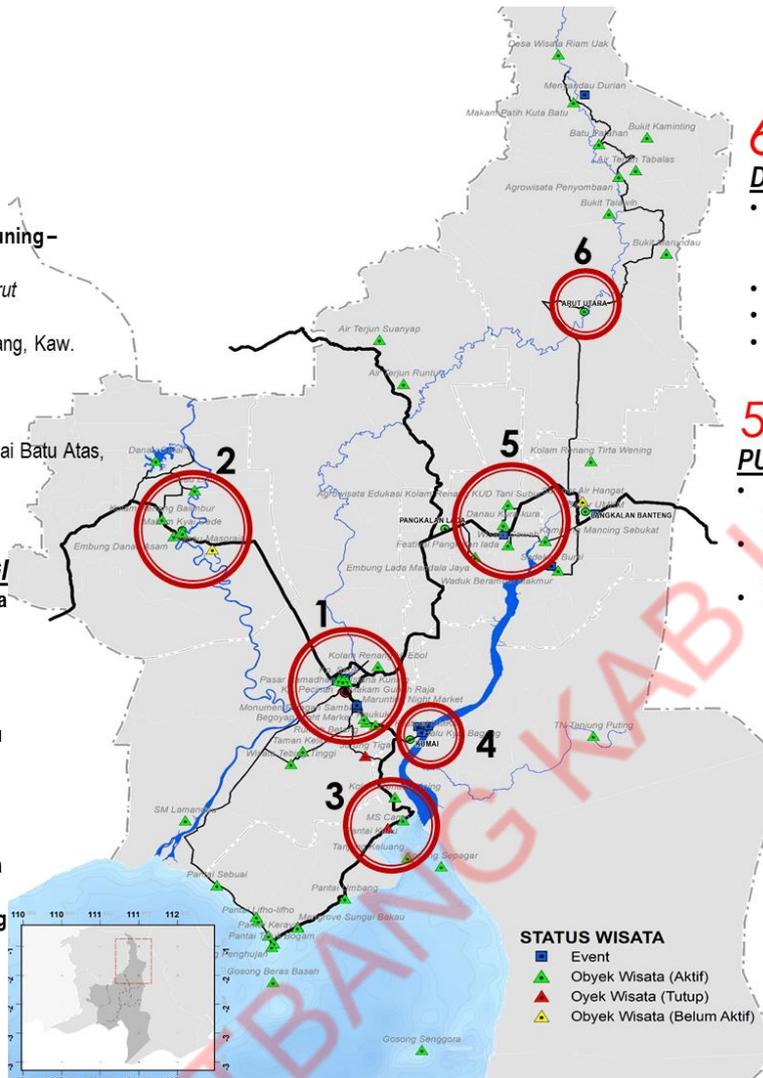
PUSAT WISATA AGRO

- *Wisata Buatan* skala menengah dan besar
- Pengembangan Desa Wisata (Sawah, Danau, Agrowisata, Susur Sungai Kumai)
- Event dan Pertunjukan

4 HUB KUMAI

TRANSIT CITY KUMAI

- Penataan Commercial Strips Kumai (Pedestrian dan aktifitas pendukung wisata)
- Aktivasi Pasar Tj. Puting
- Upscaling Desa Wisata Sekonyer
- Sentra Kuliner Malam Kumai



Gambar 10. 4 Konsep Sistem Perwilayahan Kerangka Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat

Kerangka pariwisata disesuaikan dengan KPPK yang dikembangkan dalam RIPPARDA. Kerangka pariwisata dimaksudkan sebagai pusat atau Hub pariwisata. Hub pariwisata nantinya menjadi pusat-pusat daya tarik wisata di masing-masing KPPK. Wisatawan diharapkan di permudah dengan adanya hub pariwisata. Hub pariwisata diharapkan dapat menjadi penarik wisatawan dari wilayah sekitar. Potensi segmentasi pasar di sekitar Kotawaringin Barat dapat dilihat sebagai berikut:

(*) Asumsi Potensi Wisatawan Regional :

(Jumlah Sarana X Jumlah Rombel Minimal X Jumlah Siswa Minimal Per Rombel)

Tingkat Pendidikan	TK	SD	SMP	SMA	SMK
Rombel Minimal	2	6	3	3	3
Minimal Jumlah Siswa Per Kelas	10	10	20	20	20
Maksimal Jumlah Siswa Per Kelas	15	28	32	36	36

Tabel 10. 2
Potensi Segmentasi Pasar Wisatawan Kabupaten Kota Sekitar

No	Kabupaten	Jarak Pangkalan Bun (Km)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	SARANA PENDIDIKAN 2023					Jumlah Sarana Pendidikan	Asumsi Potensi Wisatawan Regional*					Jumlah Potensi Wisatawan
				TK	SD	SMP	SMA	SMK		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Kotawaringin Timur	236 (4 jam)	432.300	254	399	130	30	24	837	5.080	23.940	7.800	1.800	1.440	40.060
2	Seruyan	97,5 (2 jam)	164.400	82	174	70	17	7	350	1.640	10.440	4.200	1.020	420	17.720
3	Lamandau	107 (2 jam)	100.500	81	117	46	12	10	266	1.620	7.020	2.760	720	600	12.720
4	Sukamara	91,8 (2 jam)	64.900	40	52	19	8	3	122	800	3.120	1.140	480	180	5.720
Jumlah			762.100	457	742	265	67	44	1.575	9.140	44.520	15.900	4.020	2.640	76.220

Sumber: Analisis penyusun, 2023

Potensi segmentasi pasar wisatawan dari pendidikan di wilayah sekitar memperhatikan jarak, waktu, sarana dan asumsi jumlah siswa. Terdapat 4 wilayah yang berbatasan langsung dengan Kotawaringin Barat yang diharapkan dapat ditarik oleh Hub Pariwisata terdekat.

- Kabupaten Kotawaringin Timur - Hub Pangkalan Lada (KPPK Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada)
- Kabupaten Seruyan – Hub Pangkalan Lada (KPPK Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada)
- Kabupaten Lamandau - Hub Pangkalan Lada (KPPK Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada)
- Kabupaten Sukamara – Hub Kotawaringin Lama (KPPK kawasan Kotawaringin Lama)

Rata-rata jarak yang optimal perjalanan dari kawasan sekitar 2 jam perjalanan menggunakan transportasi darat, meskipun Kotawaringin Timur memiliki waktu 4 jam perjalanan. potensi segmentasi pasar pendidikan sangat besar yaitu 76.220 siswa aktif. Kotawaringin Timur menjadi wilayah yang paling besar potensinya namun jarak dan waktu menjadi kendala. Kabupaten Seruyan dan Lamandau menjadi wilayah paling berpotensi dengan jumlah siswa, jarak dan waktu perjalanan yang memungkinkan. Potensi ini dapat diwujudkan dengan upaya promosi dan perbaikan objek wisata beserta dengan sarprasnya.

Hub pariwisata yang dikonsepsikan dalam sistem perwilayahan sebagai berikut:

1. **HUB PANGKALAN BUN** - KPPK kawasan perkotaan Pangkalan Bun

TEMA: MICE & CITY TOURISM

Hub Pangkalan Bun bertujuan sebagai pusat wisata di pusat perkotaan Kotawaringin Barat. Pangkalan Bun memiliki sarana transportasi berupa bandara, sarana penginapan dan objek wisata beragam. Hal tersebut menjadi pertimbangan sebagai Hub pariwisata utama gerbang masuk dan pusat berkumpulnya wisatawan yang berkunjung di Kotawaringin Barat.

Pengembangan yang akan dilakukan dalam realusasi hub Pangkalan Bun diantaranya:

- a. Mengembangkan wisata sejarah dan budaya, Potensi Istana kuning dan Rumah Mangkubumi menjadi dayatarik sejarah dan budaya. Pengembangan kawasan sejarah dan budaya akan menjadi daya tarik di KPPK Perkotaan Pangkalan Bun.
- b. Rencana acara/ Event budaya, Kotawaringin Barat sangat kental dengan kebudayaan Dayak. Kebudayaan Dayak sangat kaya akan penampilan kebudayaan seperti tarian, musik dan acara adat yang sangat berpotensi menjadi daya tarik bagi wisatawan khususnya dari mancanegara.
- c. Mengembangkan lokasi event kebudayaan, acara kebudayaan tentunya membutuhkan lokasi pasti yang strategis dalam mengundang wistawan. Potensi lokasi yang dapat dikembangkan dalam pertunjukan wisata kebudayaan yaitu Rumah Betang, kawasan Bundaran Pancasila dan Pangkalan Bun Park.
- d. Mengembangkan wisata belanja dan wisata kuliner, sebagai pusat pariwisata di Kotawaringin Barat tentu perlu dikembangkan wisata belanja dan wisata kuliner untuk melayani kebutuhan kuliner dan kebutuhan oleh-oleh.
- e. Mengembangkan pusat akomodasi, menjadi sebuah pengembangan yang mutlak bagi konektivitas antar objek wisata. Hub Pangkalan Bun menjadi pusat akomodasi diharapkan dapat mendistribusikan wisatawan ke Hub pariwisata lainnya sehingga pariwisata Kotawaringin barat dapat hidup berkembang.
- f. Mengembangkan wisata pendukung, Pangkalan Bun diharapkan memiliki wisata pendukung bagi kawasan arut selatan yang merupakan wisata unggulan berupa wisata BUGAM RAYA dan TN Tanjung Puting. Wisatawan diharapkan memiliki destinasi lain setelah dari kawasan wisata unglan tersebut.

2. HUB KOTAWARINGIN LAMA - KPPK kawasan Kotawaringin Lama

TEMA: WISATA HERITAGE & RELIGI

Kotawaringin Lama merupakan kawasan yang sangat strategis dan bersejarah khususnya kawasan yang menjadi asal mula terbentuknya Kabupaten Kotawaringin Barat. Kotawaringin Lama sangat kental dengan dayatarik sejarah dan budaya Dayak. Kotawaringin Lama juga menjadi pintu masuk dari arah Kabupaten Sukamara. Pengembangan potensi daya tarik wisata sejarah dan budaya diharapkan dapat menarik wisatawan dari Kabupaten Sukamara. Pengembangan yang akan dilakukan dalam realusasi hub Kotawaringin Lama diantaranya:

- a. Mengembangkan wisata sejarah, Kotawaringin Lama memiliki objek Wisata Astana Alnursari. Pengembangan terhadap Astana Al Nursari diharapkan dapat menjadi pusat destinasi wisata dan kegiatan wisata di Kotawaringin Lama.
- b. Mengembangkan wisata religi, Masjid Kyai Gede dan Makan Kyai Gede merupakan lokasi saskral bari masyarakat sekitar. Hal ini menjadi daya tarik wisata religi yang potensial dalam menggerakkan wisata di Kotawaringin Lama.
- c. Mengembangkan acara/ event kebudayaan dan ekonomi kreatif, Potensi pengembangan wisata di Kotawaringin lama akan membentuk pasar wisatawan yang membutuhkan berbagai hal. Event wisata perlu dikembangkan sebagai dayatarik pendukung dan variasi atas wisata utama di Kotawaringin Lama. Pengembangan Ekraf

menjadi penting dalam mendukung keberlangsungan ekonomi masyarakat dan barang khas dari Kotawaringin Lama. Cenderamata dan kuliner khas dapat menjadi daya tarik wisata belanja dan kuliner menjadi hal yang berpotensi berkembang.

- d. Mengembangkan potensi wisata alam, Kotawaringin Lama juga memiliki potensi wisata alam yang dapat menjadi wisata pendukung dari objek wisata unggulan. Pengembangan wisata alam potensial dapat dilakukan pada objek wisata Danau Masorayan, Danau Gatal dan Danau Limau.

3. HUB KUBU - KPPK Taman Nasional Tanjung Puting

TEMA: WISATA PANTAI

Kotawaringin Barat memiliki potensi objek wisata pantai yang sangat kaya akan daya tariknya. hamparan pantai berpasir putih dengan gelombang yang cenderung tenang menjadikan pantai di Kotawaringin Barat aman untuk di kunjungi. Daya tarik khusus yang dimiliki oleh Kotawaringin Barat yaitu adanya Gosong merupakan daratan yang berada di tengah laut. Hub Kubu diharapkan dapat menarik wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Tanjung Puting. Selain itu diharapkan menjadi wisata alam dan edukasi konservasi penyu yang ada di Kotawaringin Barat.

- a. Pengembangan Hub di Pantai Kubu, menjadi sangat penting pengembangan Hub Kubu sebagai *anchor* pariwisata di selatan Kotawaringin barat. Hub Kubu diharapkan dapat menjadi penarik wisatawan dari Tanjung Puting dan menghidupkan potensi wisata pantai di Kotawaringin Barat. Hub Kubu dapat menjadi pintu masuk saat jalan tembus menuju Kabupaten Sukamara terealisasi.
- b. Pengembangan TJ. Keluang, Potensi kawasan konservasi penyu, orang utan dan satwa endemik lain perlu menjadi perhatian khusus sebagai daya tarik potensial. Aksesibilitas perlu ditingkatkan demi meningkatkan pelayanan bagi wisatawan.
- c. Pengembangan kegiatan event dan ekonomi kreatif, Potensi pengembangan wisata di Bugam Raya akan membentuk pasar wisatawan yang membutuhkan berbagai hal. Event wisata perlu dikembangkan sebagai daya tarik pendukung dan variasi atas wisata utama di Bugam Raya. Pengembangan Ekraf menjadi penting dalam mendukung keberlangsungan ekonomi masyarakat dan barang khas dari Kotawaringin Barat. Cenderamata dan kuliner khas dapat menjadi daya tarik wisata belanja dan kuliner menjadi hal yang berpotensi berkembang.
- d. pengembangan objek wisata Gosong Senggora dsk, Daya tarik khas kawasan pantai Bugam Raya yang sangat potensial untuk dikembangkan. Aksesibilitas dan atraksi wisata perlu dikembangkan untuk dapat melayani wisatawan dengan optimal.
- e. Pengembangan kawasan Pantai Teluk Bogam dsk, Pantai sebagai daya tarik utama yang diharapkan menjadi objek wisata penarik wisatawan dari Tanjung Puting. Pengembangan acara/ event skala kabupaten perlu diadakan sebagai daya tarik pendukung.

4. **HUB KUMAI** - KPPK Taman Nasional Tanjung Puting

TEMA: TRANSIT CITY KUMAI

Hub Kumai direncanakan sebagai pendukung adanya potensi TN. Tanjung Puting. Hub Kumai sebagai penghubung wisatawan menuju hub lainnya sehingga pariwisata Kotawaringin Barat dapat berkembang merata.

- a. Penataan commercial strips Kumai, menjadi jalur strategis yang menghubungkan Pelabuhan penumpang dengan Pelabuhan TN Tj Punting. Pengembangan pedestrian memungkinkan menghubungkan dengan efektif wisatawan yang ingin berkunjung ke TN. Tj Puting. Sepanjang jalur pedestrian dilengkapi sarpras pendukung selain itu ditambah dengan aktivitas pendukung wisata sehingga wisatawan merasa nyaman dalam mengakses pedestrian.
- b. Aktivasi pasar Tanjung Puting, sebagai bentuk penyegaran pasar eksisting dan menjawab potensi besar TJ Puting. Terletak di akses masuk Pelabuhan TJ Puting sehingga sangat strategis. Pasar Tanjung Puting dapat diarahkan sebagai pusat kuliner dan pengembangan UMKM di sekitar Kawasan Tanjung Puting.
- c. Upscaling Desa Wisata Sekonyer, menjadi pengembangan penjualan mercendaise khas tanjung puting. Embrio mercendaise khas sebenarnya sudah ada di desa Sekonyer namun perlu peningkatan agar layak dan dapat menampung barang UMKM lebih banyak yang mencari khasan TJ. Puting.
- d. Sentra Kuliner Malam Kumai, pendukung kegiatan malam wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Sentra kuliner diarahkan pada skala menengah dan atas sehingga menjadikan kawasan kuliner eksklusif. Pengembangan ini dapat berkolaborasi dengan investor.

5. **HUB PANGKALAN LADA** - KPPK Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada

TEMA: PUSAT WISATA AGRO

Terkenal dengan desa wisata agrowisata menjadi daya tarik sendiri di Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng. Hub Pangkalan Lada berfungsi sebagai anchor bagi wisatawan dari Kabupaten Lamandau, Seruyan dan Kotawaringin Timur. Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng di kembangkan sebagai wisata buayan eksklusif seperti taman bermain. Pengembangan penginapan diarahkan pada kelas homestay dengan harapan dapat menghidupkan desa wisata dan wisatawan dapat berkunjung ke Pangkalan Bun bila ingin menginap di hotel berbintang.

- a. Pengembangan wisata buatan, upaya dalam mengambil wisatawan sekitar Kabupaten Kotawaringin Barat dan melihat peluang yang belum hadir di Kotawaringin Barat. Wisata Buatan diharapkan dapat melengkapi dan dapat bersanding dengan wisata unggulan pada sektor wisata alam yang sangat dominan. Pangkalan Lada menjadi kawasan strategis karena menjadi pertemuan jalur menuju Pangkalan Bun.
- b. Pengembangan desa wisata, menjadi wisata utama yang saat ini sudah berjalan. Pengembangan perlu di lakukan utamanya dalam memberikan pelayanan yang optimal melalui suguhan pertunjukan, destinasi wisata dan pelayanan penginapan

homestay. Desa Wisata agro menjadi fokus pengembangan yang merupakan potensi dari Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng. Posisi yang strategis dapat menjadi potensi penjualan produk agro yang koordinir.

- c. Pengembangan event/ acara, akan menjadi warna bagi pengembangan desa wisata yang ada. Desa wisata akan hidup dengan berkembangnya event pertunjukan yang berlangsung disekitar kawasan. aktivitas pendukung seperti pasar kuliner akan muncul seiring dengan perkembangan desa wisata dan pertunjukan yang disuguhkan.

6. HUB PANGKUT - KPPK Hulu Sungai Arut

TEMA: DAYAK RIVERFRONT VILLAGE

Hub Pangkut terletak di utara Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai pendongkrak kunjungan wisata ke KPPK Hulu Sungai Arut. KPPK Hulu Sungai Arut merupakan kawasan yang paling tertinggal dari KPPK lainnya karena minimnya aksesibilitas dan terisolasinya beberapa desa. KPPK Hulu Sungai Arut dikembangkan sebagai wisata minat khusus. Potensi wisata berupa wisata kebudayaan Suku Dayak sangat kental dan potensial dikembangkan. Selain itu wisata alam juga menjadi destinasi potensial yang dapat dikembangkan.

- a. Pengembangan Desa wisata, Potensial dalam engembangannya terutama desa Suku Dayak. Daya tarik kebudayaan yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata potensial untuk dikembangkan.
- b. Pengembangan pertunjukan seni kebudayaan, keunikan dari Kecamatan Arut Selatan yang memiliki potensi pertunjukan kebudayaan yang dapat dikembangkan. Pertunjukan seni dan adat istiadat setempat dapat menjadi daya tarik unik untuk ditampilkan.
- c. Pengembangan kegiatan event dan ekonomi kreatif, Potensi pengembangan wisata di Hulu Sungai Arut akan membentuk pasar wisatawan yang membutuhkan berbagai hal. Event wisata perlu dikembangkan sebagai daya tarik pendukung dan variasi atas wisata utama di Hulu Sungai Arut. Pengembangan Ekraf menjadi penting dalam mendukung keberlangsungan ekonomi masyarakat dan barang khas dari Hulu Sungai Arut. Cenderamata dan kuliner khas dapat menjadi daya tarik wisata belanja dan kuliner menjadi hal yang berpotensi berkembang.
- d. Pengembangan wisata alam, perlu dilakukan sebagai pendukung wisata budaya sehingga dapat menjadi lokasi khusus pertunjukan selain di dalam desa wisata. wisata alam dapat menjadi variasi objek wisata bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Hulu Sungai Arut

10.2. RENCANA KAWASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA

A. KPPK Taman Nasional Tanjung Puting

KPPK TN. TJ. Puting menjadi KPPK utama penopang pariwisata di Kotawaringin Barat. Potensi Kawasan konservasi TJ puting menjadi daya tarik skala internasional menjadi daya tarik khusus yang menjadikan Kotawaringin Barat wilayah tujuan wisatawan. TJ Puting menjadi kawasan konservasi orang utan terbesar didunia yang memiliki pesona satwa endemik dan ekosistem

alam yang sangat mempesona. KPPK TJ Puting diharapkan dapat menarik wisatawan dari luar Kabupaten Kotawaringin Barat sehingga roda pariwisata dapat berputar secara merata. KPPK TN. TJ. Puting tentunya perlu didukung dengan perkembangan KPPK sekitarnya.

KPPK TN. TJ. Puting diarahkan pengembangan wisata untuk Menyiapkan Kumai sebagai Transit City yang nyaman untuk mendukung pembatasan pengunjung TNTP (pertimbangan konservasi). Objek daya tarik wisata KPPK TN. TJ. Puting yang perlu dikembangkan diantaranya:

1. **Unggulan:**

- **TN. Tanjung Puting** (Feeding, Satwa Endemik, Pemandangan Hutan Hujan Tropis, Hutan Nipah dan Kunang-Kunang),
- **Commercial Strips Kumai** (hotel, cafe, pusat oleh-oleh, Pedestrian ways, *sitting group*, dsb),
- **Desa Wisata Sekonyer** (pusat oleh-oleh khas, pertunjukan seni dan budaya)

2. **Pendukung:**

- Pasar Wisata Tanjung Puting (siang : drop off & pasar wisata, malam : food court),
- Pemandian Tepian bak, Raukuku,

3. **Pengembangan Event:**

- Festival Nyanggar & Babarasih Banua,
- Haul Kyai Bagong & Wonderful Sail 2 Indonesia



Gambar 10. 5 Rencana KPPK Taman Nasional Tanjung Keluang

B. KPPK Tanjung Keluang, Gosong Senggora, Pantai Kubu, Teluk Bogam, Keraya dan Sebau

Potensi besar wisata alam pantai di kotawaringin barat berada di KPPK Tanjung Keluang dskt. Potensi juga terlihat dari adanya pasar wisatawan dari TJ. Puting. TJ Puting yang memiliki pembatasan kunjungan dapat dijadikan sebagai peluang di KPPK Tanjung Keluang dskt untuk

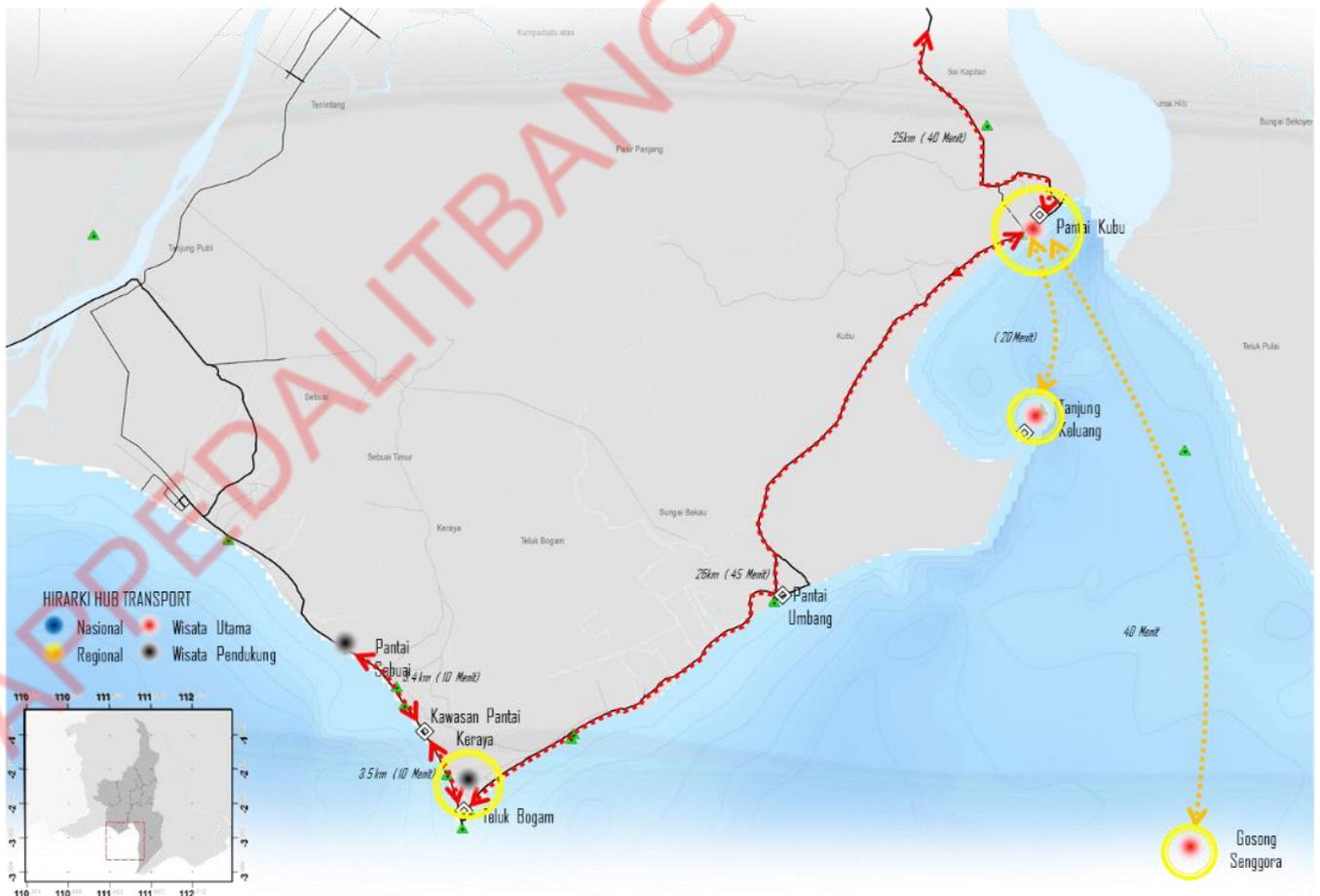
menarik wisatawan. Keberhasilan penarikan wisatawan ke KPPK Tanjung Keluang dapat meningkatkan length of stay dan spend of money wisatawan meningkat.

KPPK Tanjung Keluang dskt diarahkan pengembangan wisata untuk menyiapkan ekowisata Tj. Keluang sebagai anchor wisata Kawasan Bogamraya dengan Pantai Kubu sebagai Interchange Moda. Objek daya tarik wisata yang dikembangkan dalam KPPK Tanjung Keluang dskt diantaranya:

1. **Unggulan:**
 - a. **Tanjung Keluang** (Konservasi Flora dan Fauna, Resort/lodge, Pantai, Play Ground),
 - b. **Transit Point Kubu** (interchange moda, kuliner, sentra oleh-oleh, sentral parkir),
 - c. **Gosong Senggora** (wisata alam)
2. **Pendukung:**
 - a. Pantai Bogam-Keraya-Sebuai
 - b. Air Terjun Patih Mambang
 - c. Mangrove Park S. Bakau
 - d. Gosong Sepagar
 - e. Gosong Beras Basah
3. **Event:** pementasan seni dan budaya

2 ARAH PENGEMBANGAN KPPK 2

TG. KELUANG, GOSONG SENGGORA, P. KUBU, TELUK BOGAM, KERAYA, SEBUAI → 'BUGAMRAYA'



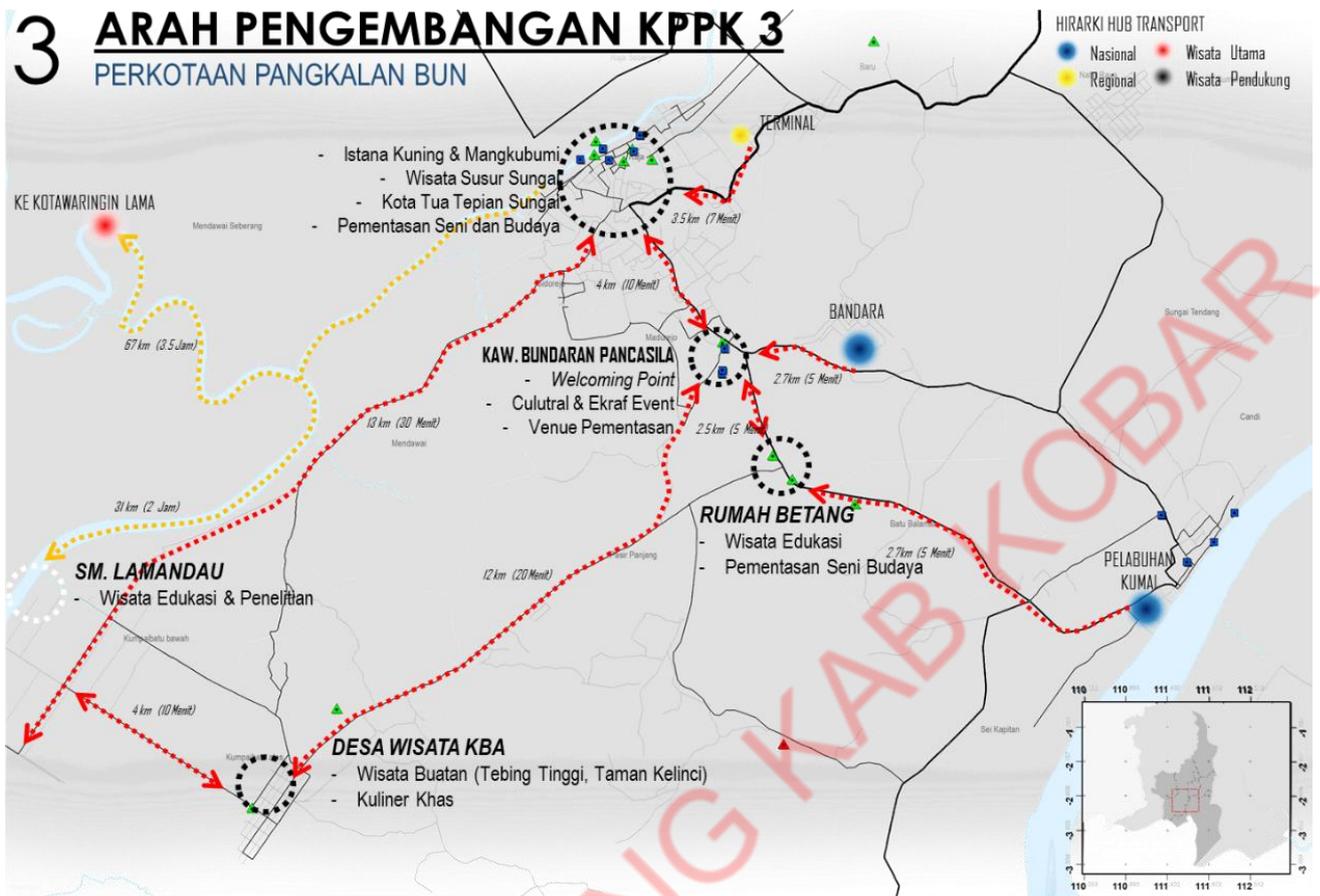
Gambar 10. 6 Rencana KPPK Tanjung Keluang DSKT

C. KPPK kawasan perkotaan Pangkalan Bun

Pangkalan Bun pusat perkotaan Kotawaringin Barat yang memiliki banyak potensi dan pendukung kegiatan pariwisata. Aksesibilitas yang sangat mendukung dengan adanya jaringan jalan yang baik dan terkoneksi, sarana transportasi terminal dan bandara menjadi modal dalam mendukung pariwisata. Sarana pariwisata juga menjadi keunggulan bagi KPPK Perkotaan Pangkalan Bun yang dijadikan sebagai pusat pariwisata di Kotawaringin Barat. Objek wisata perkotaan dan sejarah juga menjadi daya tarik sendiri dan opsi dalam menikmati wisata di Kotawaringin Barat.

KPPK Kawasan Perkotaan Pangkalan Bun diarahkan pengembangan pariwisata yaitu menjadi wisata kota berbasis Urban Heritage dan pementasan seni dan budaya serta MICE. objek daya tarik wisata yang dikembangkan dalam KPPK Korawaringin Barat diantaranya:

1. **Unggulan :**
 - a. **Kompleks Istana Kuning & Rumah Mangkubumi** (Sejarah dan budaya)
 - b. **Welcoming Point Kobar** (Kawasan Bundaran Pancasila)
 - c. **Susur Sungai Arut** (wisata alam & urban heritage)
2. **Pendukung :**
 - a. Rumah Betang
 - b. *Kp. Sega, Pecinan*
 - c. *Kolam Renang, Makam*
 - d. *Monumen*
 - e. *Agrowisata Taman Kelinci*
 - f. *Tebing Tinggi KBA*
3. **Pengembangan Event :**
 - a. Begoyap Night Market
 - b. Festival Batang Arut
 - c. Festival Kopi Istana
 - d. Festival Marunting batu Aji
 - e. Festival Mehampar Wadai



Gambar 10. 7 Rencana KPPK Perkotaan Pangkalan Bun

D. KPPK kawasan Kotawaringin Lama

Kotawaringin Lama menjadi sebuah kawasan yang bersejarah bagi terbentuknya Kabupaten Kotawaringin Barat. Peradaban Kotawaringin Barat yang terletak di Kotawaringin Lama meninggalkan sejarah beserta peninggalannya berupa kebudayaan dan bangunan sejarah. Potensi yang sangat besar menjadikan KPPK Kotawaringin Lama dapat dikembangkan sebagai kawasan *Urban & Royal Heritage Palace* bagi pariwisata Kotawaringin Barat. Pengembangan wisata Kotawaringin barat dapat dilakukan sebagai berikut:

1. KOTA BUDAYA 'KOLAM'

- FASILITAS : Hub Wisata, Penginapan & Kuliner
- DAYA TARIK :

Potensi Heritage & Kebudayaan menjadi daya tarik utama mendatangkan wisatawan utamanya turis mancanegara. Menjadi daya tarik pendukung kawasan TJ. Puting dalam menikmati kawasan bersejarah dan edukasi budaya.

- PENGEMBANGAN

- Bangunan heritage dan religi (Istana Al-Nursari, Masjid, Ziarah Makam & Haul Kyai Gede)
- Pengembangan wisata alam (Wisata Danau Asam (Agrowisata Buah di Sekitar Tepian Danau),
- Pengembangan event pertunjukan

2. DANAU GATAL (*Desa Rungun*)

- DAYA TARIK:
Pemandangan Alam Danau, Eksotis Pulau Kecil di Tengah.
- PENGEMBANGAN
 - Sport Tourism (Perahu/Speed Boat, Pemancingan),
 - Event,
 - Pembangunan Fasilitas di Pulau Kecil (Penginapan Privat, Jogging Track, Spot Foto dll),
 - Susur sungai aliran Danau menuju embung di Desa Rungun

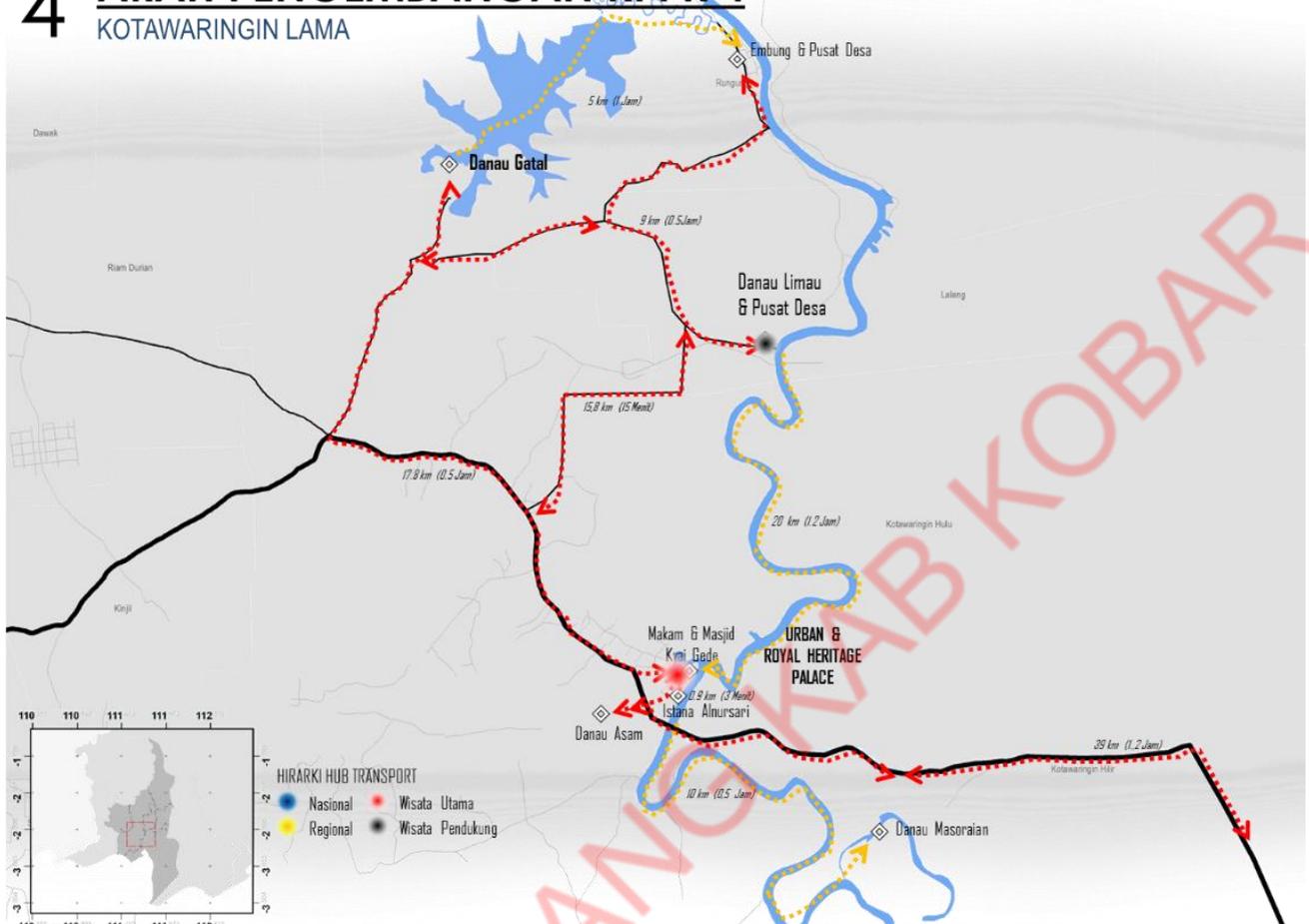
3. DANAU MASORAIAN & DANAU ASAM

- DAYA TARIK :
Eksotisme Danau dan Hutan Hujan Tropis.
- PENGEMBANGAN
 - Pembangunan Jogging track
 - Susur sungai dan Camping di Alam Bebas

4. DANAU LIMAU (*Desa Lalang*)

- DAYA TARIK :
Embung Buatan.
- PENGEMBANGAN
 - Pembangunan Penginapan (Homesta dan hotel),
 - Resto Apung,
 - Outbound,
 - Pengembangan paket local community,
 - Susur sungai lamandau,
 - Pengembanagn Event

4 ARAH PENGEMBANGAN KPPK 4 KOTAWARINGIN LAMA



Gambar 10. 8 Rencana KPPK Kotawaringin Lama

E. KPPK Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada

Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng menjadi sebuah anchor wisata yang sangat strategis dari segi konektivitas transportasi darat antar wilayah. Jalur Kabupaten Seruyan, Kotawaringin Timur dan Lamandau menuju pusat perkotaan Kotawaringin Barat yang berada di Pangkalan Bun melewati Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada.

Potensi wisata KPPK Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada yaitu wisata agro dan desa wisata. Pengembangan wisata KPPK Pangkalan banteng Pangkalan lada diarahkan pada wisata agro, wisata buatan dan desa wisata yang di dukung oleh penyelenggaraan event pertunjukan. Pengembangan desa wisata diarahkan dengan membangun jalan terusan menuju lokasi desa wisata sehingga dapat menghidupkan potensi desa wisata dan kampung wisata.

1. Anchor Wisata Baru

- FASILITAS : Hub Wisata, Central Parkir & Sentra Kuliner
- DAYA TARIK :
Event dan Pertunjukan
- PENGEMBANGAN
 - Ancor Wisata, Penyelenggaraan Event Berkala,
 - Pengembangan Wisata Alam

2. Desa Wisata

a. Agrowisata Tani Subur (P.Dewa)

- DAYA TARIK:

Potensi Agroeduwisata yang telah di kelola oleh koperasi tani subur. Menjadi potensi dalam menarik pasar wisatawan siswa sekolah terutama SD dan SMP.

- PENGEMBANGAN

Waterpark, Ourbound, Edukasi Peternakan (Sawit-Sapi), Event dan Pentas Seni, Edukasi Pertanian (Pembibitan), dll

b. Agrowisata Tirta Wening

- DAYA TARIK:

Waterpark

- PENGEMBANGAN

- Potensi pengembangan Kebun buah (wisata petik buah)
- Pengembangan event pertunjukan

c. Desa Wisata Berambai Makmur

- DAYA TARIK:

Pemandangan Alam Hutan & Sungai Kumai menjadi sebuah daya tarik potensial dalam mengembangkan susur sungai dan trekking alam.

- PENGEMBANGAN

- Potensi Wisata Perahu (Little Tj. Putting)
- Pengembangan kolam pemancingan
- Pengembangan event pertunjukan

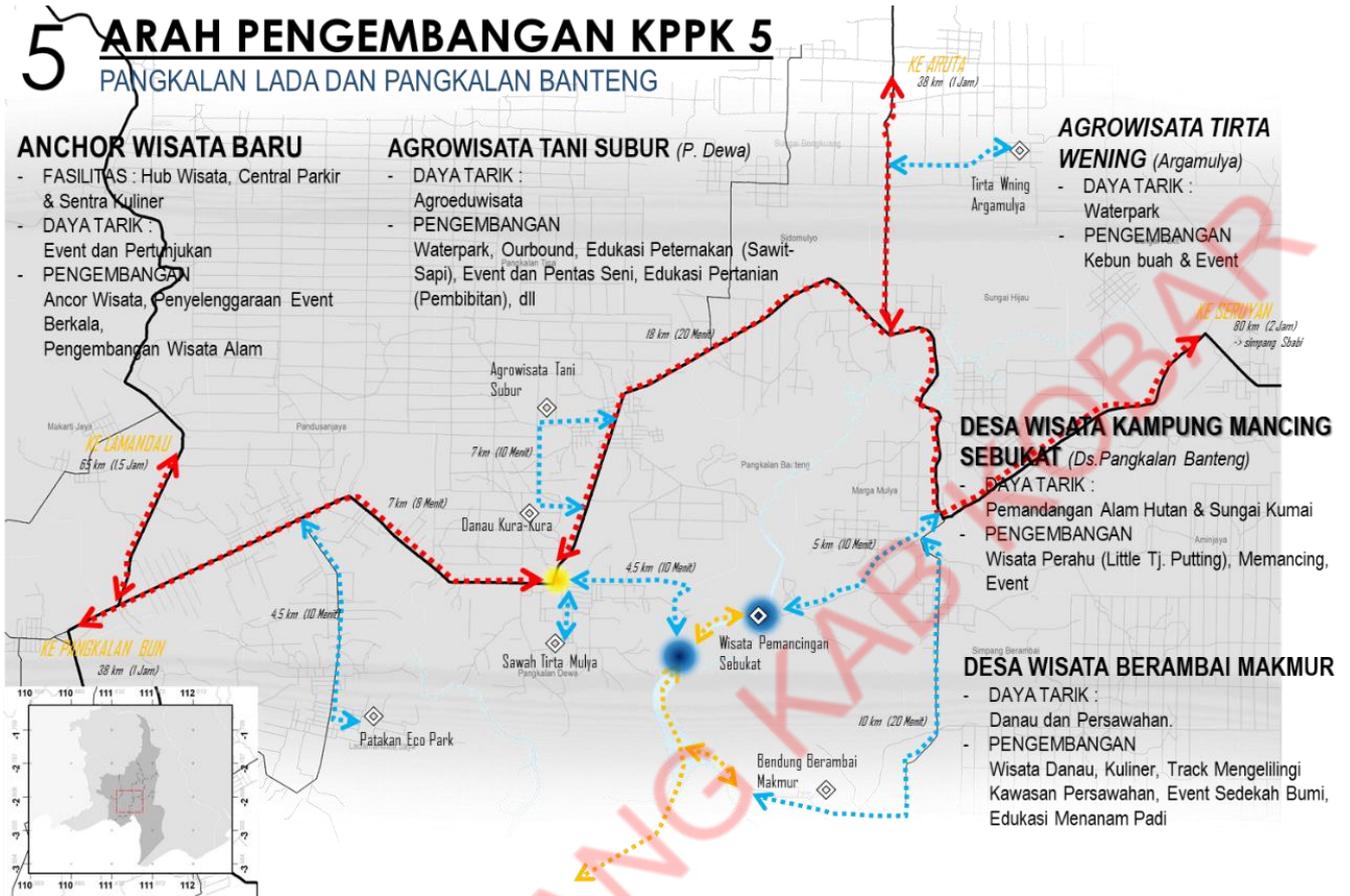
d. Desa Wisata Kampung Mancing

- DAYA TARIK:

Potensi daya tarik Danau dan Persawahan.

- PENGEMBANGAN

- Wisata Danau
- Kuliner
- Trip Persawahan (Track Mengelilingi Kawasan Persawahan, Edukasi Menanam Padi)
- Event Sedekah Bumi



Gambar 10. 9 Rencana KPPK Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng

F. KPPK Hulu Sungai Arut

Hulu Sungai Arut terletak dibagian paling utara Kabupaten Kotawaringin Barat. Akses menuju kawasan wisata sangat minim dan banyak hambatan khususnya pada musim hujan. Aksesibilitas menjadi permasalahan utama di KPPK Hulu Sungai Arut.

Dilihat dari potensi wisata, Hulu Sungai Arut memiliki potensi wisata sektor budaya dan wisata alam. Potensi wisata budaya menjadi sangat potensial yang dapat dijual ke wisatawan mancanegara sebagai sebuah kekayaan budaya khususnya Dayak. Pengembangan yang dapat dilakukan dengan mengembangkan Desa Wisata sebagai peningkatan potensi budaya agar dapat di tampilkan dalam bentuk seni pertunjukan.

Pengembangan wisata alam juga dapat dikembangkan sebagai pendukung dari desa wisata. Kondisi alam di Hulu Sungai Arut sangat terjaga keasriannya sehingga sangat cocok dalam menikmati suasana alam.

Pengembangan KPPK Hulu Sungai Arut akan dikembangkan sebagai berikut:

1. TRANSIT POINT (*Pangkut*)

- a. INTERCHANGE MODA TRANSPORTASI (Parking Area, Perahu Wisata & Mobil 4x4) pergantian moda menuju kampung Dayak.

Wisatawan di kumpulkan di Hub Pangkut dan berganti moda transportasi menuju lokasi desa wisata. Moda transportasi yang di tawarkan yaitu transportasi darat dan transportasi sungai. Transportasi darat menggunakan mobil jeep 4x4 dan moda sungai menggunakan perahu wisata.

b. PENGEMBANGAN

- Pengembangan Pusat Kuliner,
- Pengembangan Penginapan,
- Pengembangan Wisata Religi Kaharingan

2. DAYAK RIVERFRONT VILLAGE

a. DAYA TARIK :

potensi **kebudayaan/ ritual adat, aktivitas masyarakat dan alam** dikelola sehingga dapat disajikan dalam bentuk pertunjukan yang menarik.

b. PENGEMBANGAN

- Homestay,
- Wisata Ritual Batatula (bersih desa),
- Ritual nyoku nyawa (nyebut gigi anak),
- ritual banae mansa (nikah Adat),
- ritual Baliat (Berobat Tradisional),
- ritual Babukuk (Adat Kematian),
- ritual tiwah (ritual Setelah kematian),
- Manugal (menanam padi),
- Mahanyi (memanen Padi),
- Batasi (memperkirakan hasil panen) Pentas seni/kebudayaan,
- Wisata Riam
- Tracking Hutan, Susur Sungai, Event Lokal (Drag Getek, Panen Buah Durian)

3. WISATA ALAM

a. DAYA TARIK:

Potensi alam Hutan, Air Terjun dan Pegunungan perlu dukungan aksesibilitas dan sarana prasarana pendukung pariwisata.

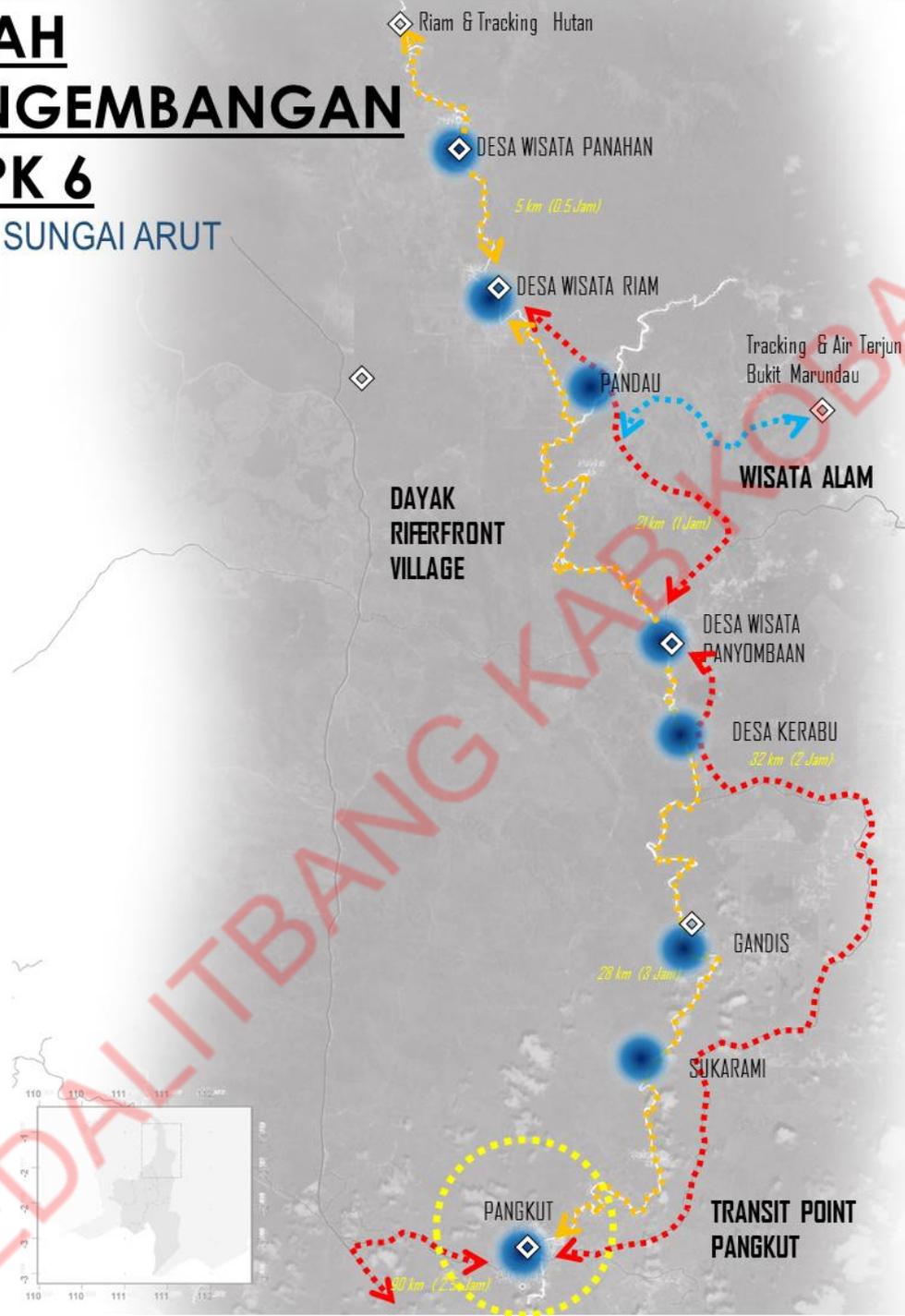
b. PENGEMBANGAN

- pengembangan wisata Tracking Hutan,
- Pengembangan wisata Hiking alam
- Pengembangan Wisata Air Terjun, Camping Alam

6

ARAH PENGEMBANGAN KPPK 6

HULU SUNGAI ARUT



Gambar 10. 10 Rencana KPPK Hulu Sungai Arut

BAB_11

PROGRAM DAN INDIKASI KEGIATAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

11.1 PROGRAM QUICK WIN

1. PROGRAM DAN RENCANA AKSI KPPK 1 : TN TANJUNG PUTING & KUMAI

Tabel 11. 1
Indikasi Program dan Rencana Aksi KPPK Tanjung Putting – Kumai dan Sekitarnya

NO	PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN						LEADING SECTOR	KOLABORASI
				2023	2024	2025	2026	2027-2031	2032-2036		
I KPPK 1 : TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING & KUMAI											
	ADESTINASI PARIWISATA	A.1. PEMBATAAN KUOTA WISATAWAN TNTP	a. MoU pembatasan Kuota Tanjung Putting dengan Balai Taman Nasional Tanjung Putting	■						Dinas Pariwisata	Setda, TNTP
		A.2. PENGEMBANGAN TRANSIT CITY KUMAI	b. Pembangunan Commercial Strips Kumai (Pedestrian Ways, Signage, Street Furniture, Sitting Group, Lighting)		■	■	■			DPUPR	CSR/Swasta
			c. Pengembangan drop off wisata di Pasar Tanjung Putting		■	■	■			DisperindagkopUKM	CSR/Swasta
		A.3. PENDAMPINGAN DESA WISATA SEKONYER	a. Pendampingan Pengembangan Paket Wisata Desa Sekonyer sebagai transit point	■	■					Dinas Pariwisata	DisperindagkopUKM, Perguruan Tinggi, Komunitas Wisata Kumai
		A.4. PEMBANGUNAN SENTRA KULINER PENDUKUNG WISATA	a. Pembangunan Sentra Kuliner Malam Kumai (di area Pasar Tg. Putting)	■	■					DisperindagkopUKM	CSR/Swasta
		A.5. PEMBERSIHAN ALUR SUNGAI	a. Koordinasi dengan BBWS untuk normalisasi sungai	■	■					DPUPR	BBWS, TNTP
		A.6. KERJASAMA PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DALAM TNTP	a. MoU Pemanfaatan Tapak untuk Usaha Wisata Tanjung Putting dengan Balai TNTP	■						Dinas Pariwisata	Setda, TNTP
			b. Pitching Investor Wisata di Dalam Kawasan Tanjung Putting	■	■	■	■			Dinas Pariwisata	Swasta

NO	PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN						LEADING SECTOR	KOLABORASI
				2023	2024	2025	2026	2027-2031	2032-2036		
BPENGEMBANGAN SUMBER DAYA		B.1. FORUM KOMUNIKASI PENGGERAK WISATA KUMAI DAN TNTP	a. Pembentukan Forum Komunikasi Penggerak Wisata Kumai dan TNTP	■						Dinas Pariwisata	Komunitas Wisata Kumai
		B.2. PELATIHAN GUIDE WISATA	a. Pelatihan dan Sertifikasi Guide : Wisata TNTP dan Kumai	■	■	■				Dinas Pariwisata	Lembaga Sertifikasi
		B.3. PENGEMBANGAN BUMDES WISATA SEKONYER	a. Pendampingan BUMDes Wisata terutama dalam penyertaan modal dari APBDes dan penarikan investasi masyarakat & kerjasama swasta	■	■					Dinas PMD	Dinas Pariwisata, Perguruan Tinggi
		B.4. PEMBINAAN PELAKU WISATA	a. Pelatihan dan Pendampingan Hospitality Pelaku Wisata Kumai	■	■					Dinas Pariwisata	Perguruan Tinggi
DPEMASARAN PARIWISATA		D.1. PAKET WISATA	a. Pemasaran Paket Wisata TNTP dan Kumai melalui Pelaku Wisata		■	■	■			Dinas Pariwisata	Pelaku Wisata
			b. Group Selling ke kab sekitar (Lamandau, Seruyan, Sukamara, Kotim)		■	■	■			Dinas Pariwisata	Pelaku Wisata
		D.2. RE-BRANDING TRANSIT CITY KUMAI	a. Penyebaran informasi melalui media sosial dan komunitas		■	■	■			Dinas Pariwisata	Media, Komunitas

2. PROGRAM DAN RENCANA AKSI KPPK 3 : PANGKALAN BUN

Tabel 11. 2
Indikasi Program dan Rencana Aksi KPPK Pangkalan Bun dan Sekitarnya

NO	PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN						LEADING SECTOR	KOLABORASI
				2023	2024	2025	2026	2027-2031	2032-2036		
II KPPK 3 : PANGKALAN BUN											
A	DESTINASI PARIWISATA	A.1. ROYAL HERITAGE TOURISM	a. MoU Pemda dan Istana Kuning dan Rumah Mangkubumi	■						Dinas Pariwisata	Setda, Pengelola Istana Kuning dan Mangkubumi
			b. Pengaturan Jadwal Pementasan dengan Sanggar Seni- Budaya & Ekraf	■						Dinas Pariwisata	Pelaku Ekraf
			c. Upgrading Venue Pementasan di Istana Kuning	■	■					Dinas Pariwisata	Pengelola Istana Kuning dan Mangkubumi
		A.2. PANGKALAN BUN CITY OF CULTURAL EVENT	a. Pengaturan Kalender Even terutama dengan <i>peak season</i> wisatawan mancanegara	■						Dinas Pariwisata	Seluruh Stakeholder
			b. Upgrading Venue untuk pementasan <i>Cultural Event</i> (Rumah Betang, Kaw Bundaran Pancasila, Pangkalan Bun Park, WFC, dsb)	■	■	■				DPUPR	Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, DLH, CSR
		A.3. TRADITIONAL ARUT RIVERFRONT SETTLEMENT	a. Pemilihan & Upgrading Spot Wisata Treking Permukiman Tepi Air Arsel bersama dengan Pokdarwis	■	■					Dinas Pariwisata	Komunitas Wisata, Pokdarwis
			b. Pengembangan Wisata Susur Sungai Arut bersama Pokdarwis dan Komunitas Klotok Wisata Arut	■	■					Dinas Pariwisata	Komunitas Wisata
		A.4. SENTRA KULINER PENDUKUNG WISATA	a. Pembangunan Sentra Kuliner Malam Pangkalan Bun	■	■					DisperindagkopUKM	CSR/Swasta
BPENGEMBANGAN SUMBER DAYA		B.1. FORUM KOMUNIKASI PENGGERAK WISATA PANGKALAN BUN	a. Pembentukan Forum Komunikasi Penggerak Wisata Pangkalan Bun	■				■	■	Dinas Pariwisata	Komunitas Wisata P. Bun
		B.2. PELATIHAN GUIDE WISATA	a. Pelatihan dan Sertifikasi Guide : City Tour Pangkalan Bun	■				■	■	Dinas Pariwisata	Lembaga Sertifikasi

NO	PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN						LEADING SECTOR	KOLABORASI
				2023	2024	2025	2026	2027-2031	2032-2036		
		B.3. HOSPITALITY MASY KAMPUNG TEPIAN ARUT	a. Pelatihan Hospitality kepada masyarakat pelaku wisata	■				■	■	Dinas Pariwisata	Perguruan Tinggi
	DPEMASARAN PARIWISATA		a. Pemasaran Paket Wisata City Tour Pangkalan Bun melalui pelaku wisata		■	■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Pelaku Wisata
		D.1. PAKET WISATA	b. Group Selling ke kab sekitar (Lamandau, Seruyan, Sukamara, Kotim)		■	■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Pelaku Wisata
			c. Afirmatif Action untuk Siswa PAUD, TK, SD, dan SMP di Kobar untuk wisata edukasi di Pangkalan Bun		■	■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pelaku Wisata
		D.2. RE-BRANDING : CITY OF CULTURAL EVENT PANGKALAN BUN	a. Penyebaran informasi melalui media sosial dan komunitas		■	■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Media, Komunitas

3. PROGRAM DAN RENCANA AKSI KPPK 4 : KOTAWARINGIN LAMA

Tabel 11. 3

Indikasi Program dan Rencana Aksi KPPK Kotawaringin Lama dan Sekitarnya

NO	PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN						LEADING SECTOR	KOLABORASI
				2023	2024	2025	2026	2027-2031	2032-2036		
III	KPPK 4 : KOTAWARINGIN LAMA										
	ADESTINASI PARIWISATA	A.1. ROYAL HERITAGE TOURSIM	a. MoU Pemda dan Astana Al Nursari		■					Dinas Pariwisata	Setda, Pengelola Astana Al Nursari
			b. Pengaturan Jadwal Pementasan dengan Sanggar Seni dan Budaya		■					Dinas Pariwisata	Pelaku Ekraf
			c. Upgrading Venue Pementasan di Astana Al Nursari			■	■			DPUPR	Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, DLH, Dinas Permukiman, CSR
		A.2. WISATA SEJARAH DAN RELIGI KYAI GEDE	a. MoU Pemda dan Pengelola Kompleks Wisata Religi Kyai Gede		■					Dinas Pariwisata	Setda, Pengelola Wisata Religi Kyai Gede
			b. Upgrading Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata Religi		■	■				DPUPR	Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, DLH, Dinas Permukiman, CSR

NO	PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN						LEADING SECTOR	KOLABORASI
				2023	2024	2025	2026	2027-2031	2032-2036		
		A.3. DANAU MASORAYAN	a. Pembukaan Jalur Wisata Danau Melalui Sungai Lamandau		■	■				Pengelola Wisata	Pelaku Transportasi Sungai
			b. Pembangunan/ Peningkatan Sarana Prasarana Wisata			■	■			Pengelola Wisata	Dinas Pariwisata, DPUPR
		A.4. DANAU GATAL	a. Peningkatan akses jalan menuju Danau Gatal			■	■			Dinas PUPR	
			b. Peningkatan/Perbaikan Prasarana Wisata Tepian Danau			■	■			Pengelola Wisata	Dinas Pariwisata
			c. Pengadaan Event Sport Tourism Danau Gatal			■	■	■	■	Dispora	Pengelola Wisata, Dinas Pariwisata
			e. Pembangunan Fasilitas Wisata Pada Pulau Kecil di Tengah Danau (Homestay, Titian & Spot Selfie dll)	■	■	■	■	■	■	Pengelola Wisata	Dinas Pariwisata, DPUPR
		A.5. DANAU LIMAU	a. Peningkatan akses jalan menuju Danau Limau	■	■	■				DPUPR	CSR
			b. Pendampingan Penyusunan Rancangan Program Pengembangan Desa Wisata	■						Dinas Pariwisata	Perguruan Tinggi
BPENGEMBANGAN SUMBER DAYA		B.1. FORUM KOMUNIKASI PENGGERAK WISATA KOTAWARINGIN LAMA	a. Pembentukan Forum Komunikasi Penggerak Wisata Kotawaringin Lama	■						Dinas Pariwisata	Komunitas Wisata Kotawaringin Lama
		B.2. GUIDE	b. Pelatihan dan Sertifikasi Guide : Wisata Religi dan Budaya Kolam	■				■	■	Dinas Pariwisata	Lembaga Sertifikasi
			c. Peningkatan/Pelatihan SDM (Water Resque)			■		■	■	Dinas Pariwisata	BPBD
		B.3. HOSPITALITY	a. Pelatihan Hospitality kepada masyarakat pelaku wisata	■	■			■	■	Dinas Pariwisata	Perguruan Tinggi
		B.4. PENGEMBANGAN BUMDES WISATA	a. Pendampingan BUMDes Wisata terutama dalam penyertaan modal dari APBDes dan penarikan investasi masyarakat & kerjasama swasta	■	■			■	■	Dinas PMD	Dinas Pariwisata, Perguruan Tinggi
DPEMASARAN PARIWISATA		D.1. PAKET WISATA	a. Pemasaran Paket Wisata Budaya dan Religi melalui pelaku wisata			■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Pelaku Wisata
			b. Group Selling ke kab sekitar (Lamandau, Seruyan, Sukamara, Kotim)			■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Pelaku Wisata
			c. Afirmatif Action untuk Siswa PAUD, TK, SD, dan SMP di Kobar untuk wisata edukasi di Kotawaringin Lama			■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pelaku Wisata
		D.2. RE-BRANDING : WISATA RELIGI DAN BUDAYA KOLAM	a. Penyebaran informasi melalui media sosial dan komunitas	■	■	■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Media, Komunitas

4. PROGRAM DAN RENCANA AKSI KPPK 5: PANGKALAN LADA & PANGKALAN BANTENG

Tabel 11. 4

Indikasi Program dan Rencana Aksi KPPK Pangkalan Lada-Pangkalan Banteng dan Sekitarnya

NO	PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN						LEADING SECTOR	KOLABORASI	
				2023	2024	2025	2026	2027-2031	2032-2036			
VI	KPPK 5 : PANGKALAN LADA DAN PANGKALAN BANTENG											
	A	DESTINASI PARIWISATA	A.1. HUB AGROWISATA P. LADA	a. Masterplan Kota Hub Wisata Agro : Pangkalan Lada							Dinas Pariwisata	
				b. Pembangunan Venue Pertunjukan							DPUPR	Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, DLH, CSR
				c. Peningkatan Jalan Menuju Sungai Kumai (P. Dewa - P. Banteng)							DPUPR	CSR
				d. Pembangunan Pusat Kuliner Pangkalan Lada & Banteng							DisperindagkopUKM	CSR/Swasta
		A.2. DESA WISATA		a. Pembangunan Dermaga Penyebrangan (P. Dewa - P. Banteng)							DPUPR	Dishub
				b. Pengadaan Perahu Wisata Desa Wisata Sebukat (Little Tj. Putting)							DPUPR	Dishub
				c. Pembangunan Fasilitas & Aktivitas Kawasan Wisata Danau							Pengelola Wisata	Swasta, CSR, Dinas Pariwisata
				e. Pembangunan jalan Usaha Tani Untuk wisata sawah Berambai Makmur							DPUPR	Pemdes
				h. Pengaturan Jadwal Pementasan dengan Sanggar Seni dan Budaya							Dinas Pariwisata	Pelaku Ekraf
	B	KELEMBAGAAN PARIWISATA	B.1. FORUM KOMUNIKASI PENGGERAK WISATA	a. Pembentukan Forum Komunikasi Penggerak Wisata P. Lada & Banteng								
			B.2. GUIDE	a. Pelatihan dan Sertifikasi Guide : Wisata Agro P. Lada							Dinas Pariwisata	Lembaga Sertifikasi
			B.3. HOSPITALITY	a. Pelatihan Hospitality kepada masyarakat pelaku wisata							Dinas Pariwisata	Perguruan Tinggi
			B.4. PENGEMBANGAN BUMDES WISATA	a. Pendampingan BUMDes Wisata terutama dalam penyertaan modal dari APBDes dan penarikan investasi masyarakat & Kerjasama Swasta							Dinas PMD	Dinas Pariwisata, Perguruan Tinggi
	C	INDUSTRI PARIWISATA	C.1. PEMBINAAN PELAKU WISATA	b. Pelatihan dan Pendampingan Pelaku Wisata Arut Utama							Dinas Pariwisata	Perguruan Tinggi
	D	PEMASARAN PARIWISATA	D.1. PAKET WISATA	a. Afirmatif Action untuk Siswa PAUD, TK, SD, dan SMP di Kobar untuk wisata edukasi di Pangkalan Lada & Banteng							Dinas Pariwisata	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pelaku Wisata
			D.2. RE-BRANDING : WISATA AGRO P.LADA	a. Penyebaran informasi melalui media sosial dan komunitas							Dinas Pariwisata	Media, Komunitas

5. PROGRAM DAN RENCANA AKSI KPPK 2 : BUGAMRAYA

Tabel 11. 5
Indikasi Program dan Rencana Aksi KPPK Bugamraya dan Sekitarnya

NO PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN					LEADING SECTOR	KOLABORASI	
			2023	2024	2025	2026	2027-2031			2032-2036
V KPPK 2 : BUGAMRAYA										
ADESTINASI PARIWISATA	A.1. WISATA PANTAI	a. MoU Pemda dengan Pemilik Obyek Wisata Pantai (Kawasan wisata alam Bugamraya)	■					Dinas Pariwisata	Kecamatan dan Pemdes, Pengelola Wisata	
		b. Pengaturan Jadwal Pementasan dengan Sanggar Seni dan Budaya	■					Dinas Pariwisata	Pelaku Ekraf	
	A.2. WISATA TANJUNG KELUANG	c. Upgrading Venue Pementasan di tiap obyek wisata	■	■	■			DPUPR	Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Permukiman, CSR	
		a. MoU dengan BKSDA terkait pemanfaatan wisata Tanjung Keluang	■					Dinas Pariwisata	Setda, BKSDA Prov	
BKELEMBAGAAN PARIWISATA	A.3. TRANSIT POINT KUBU & SEBUAI	b. Pitching Investor Wisata Unggulan Tanjung Keluang			■	■	■	Dinas Pariwisata	Swasta	
		a. TIC dan Loket Tiket Kawasan Bugamraya di Kubu dan Sebuai	■					Dinas Pariwisata		
	A.4. SENTRA KULINER OLAHAN HASIL LAUT	b. Area Parkir dan perpindahan moda transportasi (darat dan pantai)				■	■	■	Dinas Pariwisata	Swasta
		a. Pengembangan sarana prasarana pendukung sentra kuliner laut				■	■		Dinas Pariwisata	CSR
BKELEMBAGAAN PARIWISATA	B.1. FORUM KOMUNIKASI PENGGERAK WISATA BUGAMRAYA	a. Pembentukan Forum Komunikasi Penggerak Wisata Pantai Bugamraya	■					Dinas Pariwisata	Pelaku Wisata	
	B.3. HOSPITALITY	a. Pelatihan Hospitality kepada masyarakat pelaku wisata	■	■		■	■	Dinas Pariwisata	Perguruan Tinggi	

NO	PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN					LEADING SECTOR	KOLABORASI	
				2023	2024	2025	2026	2027-2031			2032-2036
			a. Pelatihan dan Sertifikasi Guide : Wisata Alam Bugam Raya			■		■	■	Dinas Pariwisata	Lembaga Sertifikasi
	INDUSTRI CPARIWISATA	C.1. PEMBINAAN PELAKU WISATA	b. Pelatihan dan Pendampingan Pelaku Wisata			■		■	■	Dinas Pariwisata	Perguruan Tinggi
	PEMASARAN DPARIWISATA	D.1. PAKET WISATA	a. Pemasaran Paket Wisata Pantai Bugam Raya - Tj Keluang - Gosong Senggora	■	■	■	■	■		Dinas Pariwisata	Pelaku Wisata
		D.2. RE-BRANDING : WISATA ALAM PANTAI BUGAMRAYA	a. Penyebaran informasi melalui media sosial dan komunitas			■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Media, Komunitas

6. PROGRAM DAN RENCANA AKSI KPPK 6 : PANGKUT (HULU SUNGAI ARUT)

Tabel 11. 6

Indikasi Program dan Rencana Aksi KPPK Pangkut dan Sekitarnya

NO	PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN					LEADING SECTOR	KOLABORASI	
				2023	2024	2025	2026	2027-2031			2032-2036
IV KPPK 6 : HULU SUNGAI ARUT											
	ADESTINASI PARIWISATA	A.1. PERMUKIMAN TRADISIONAL DAYAK TEPI SUNGAI ARUT	a. MoU Pemda dengan Tokoh Masyarakat Desa dan Kecamatan Arut Utara			■				Dinas Pariwisata	Kecamatan dan Pemdes, Tokoh Masyarakat
			b. Pengaturan Jadwal Pementasan dengan Sanggar Seni dan Budaya			■				Dinas Pariwisata	Pelaku Ekraf
			c. Upgrading Venue Pementasan di tiap desa dan kelurahan			■	■	■		DPUPR	Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Permukiman, CSR
		A.2. WISATA SEJARAH	a. MoU Pemda dan Pengelola Kompleks Wisata Sejarah			■				Dinas Pariwisata	Setda, Kecamatan, Tokoh Masyarakat
			b. Upgrading Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata Sejarah			■	■			DPUPR	Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Permukiman, CSR
		A.3. WISATA ALAM AIR TERJUN	a. Peningkatan jalan tracking air terjun dan susur hutan					■		Pemdes	Dinas Pariwisata, CSR
		A.5. TRANSIT POINT PANGKUT	a. TIC dan Loket Tiket Kawasan Pangkut			■				Dinas Pariwisata	
			b. Area Parkir dan Interchange moda transportasi (darat dan sungai)			■	■			Swasta	Pelaku Wisata

NO	PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN						LEADING SECTOR	KOLABORASI
				2023	2024	2025	2026	2027-2031	2032-2036		
BPENGEMBANGAN SUMBER DAYA		B.1. FORUM KOMUNIKASI PENGGERAK WISATA ARUT UTARA	a. Pembentukan Forum Komunikasi Penggerak Wisata Arut Utara			■				Dinas Pariwisata	Komunitas Wisata Kotawaringin Lama
		B.2. GUIDE	a. Pelatihan dan Sertifikasi Guide : Wisata Budaya Hulu Sungai Arut			■		■	■	Dinas Pariwisata	Lembaga Sertifikasi
		B.3. HOSPITALITY	a. Pelatihan Hospitality kepada masyarakat pelaku wisata			■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Perguruan Tinggi
		B.4. PENGEMBANGAN BUMDES WISATA	a. Pendampingan BUMDes Wisata terutama dalam penyertaan modal dari APBDes dan penarikan investasi masyarakat & kerjasama swasta			■	■	■	■	Dinas PMD	Dinas Pariwisata, Perguruan Tinggi
DPEMASARAN PARIWISATA		D.1. PAKET WISATA	a. Pemasaran Paket Wisata Budaya Tepi Sungai Arut ewat ASITA				■	■	■	Dinas Pariwisata	Pelaku Wisata
		D.2. RE-BRANDING : WISATA BUDAYA HULU SUNGAI ARUT	a. Penyebaran informasi melalui media sosial dan komunitas			■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Media, Komunitas

11.2 PROGRAM PEMBANGUNAN PARIWISATA SKALA KABUPATEN

Tabel 11. 7
Program Pembangunan Pariwisata Skala Kabupaten

NO	PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN						LEADING SECTOR	KOLABORASI
				2023	2024	2025	2026	2027-2031	2032-2036		
V PROGRAM SKALA KABUPATEN											
A	KELEMBAGAAN	A.1. BADAN PROMOSI PARIWISATA KAB KOBAR	a. Pembentukan Badan Promosi Pariwisata dan Ekraf Kobar			■				Dinas Pariwisata	Pelaku Wisata Pentahelix
			b. Pembentukan Unit Kerja berdasarkan Kluster			■				Dinas Pariwisata	OPD terkait dan Pelaku wisata
			c. Membangun Kerjasama Captive Market Jejaring Kotawaringin			■	■	■	■	Badan Promosi Kab	pelaku Wisata
		A.2. FORUM BISNIS PARIWISATA	a. Unit Kerja Menyiapkan Business Plan dan Investment Plan Pariwisata Kobar			■	■			Dinas Pariwisata	OPD terkait dan Pelaku wisata
			b. Pitching Investor dan Kerjasama Investasi Pembangunan Destinasi			■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Pentahelix
			c. Chanleing APDB Prov, APBN, CSR, dan Swasta untuk pengembangan pariwisata			■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Pentahelix

NO	PILAR PARIWISATA	PROGRAM	RENCANA AKSI	PENTAHAPAN PELAKSANAAN						LEADING SECTOR	KOLABORASI
				2023	2024	2025	2026	2027-2031	2032-2036		
		A.3. PELIBATAN KOMUNITAS & PERGURUAN TINGGI	a. Pelibatan Genpi dalam promosi pariwisata Kobar	■	■	■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Komunitas Pariwisata
			b. MoU dengan Perguruan Tinggi untuk pelatihan dan pendampingan Hospitaliti	■	■	■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Komunitas, Perguruan Tinggi
			c. Pengembangan Sekolah Kejuruan, BLK, dan Perguruan Tinggi Pariwisata				■	■	■	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	
B	EVENT	B.1. UPGRADING EVEN	a. Pengembangan even pariwisata yang sudah ada dengan skala yang lebih luas		■	■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Komunitas
			b. Pemngembangan even baru yang dapat mengungkit wisatawan		■	■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Komunitas
			c. Packaging even menjadi lebih salable kepada sponsor		■	■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Unit Kerja
C	SARANA PRASARANA KOTA	C.1. UPGRADING WAJAH KOTA SEBAGAI KOTA MICE	a. Penyiapan sarana dan prasarana kota menjadi lebih siap dengan event (Pangkalan Bun Park, Monumen Pancasila, Palagan Sambi, dsb)		■	■	■	■	■	DPUPR	DLH, Dinas Pariwisata, CSR
			b. Pembangunan Landmark Kota			■	■	■	■	DPUPR	DLH, Dinas Pariwisata, CSR
		C.2. PENINGKATAN PELAYANAN INDUSTRI PENDUKUNG WISATA	a. standarisasi pelayanan fasilitas pendukung wisata	■	■	■	■	■	■	Dinas Pariwisata	Pelaku Wisata

BAPPEDALITBANGKABAR